



Sampoerna Agro



IN UNITY IS STRENGTH

LAPORAN TAHUNAN | 2015 | ANNUAL REPORT



SANGGAHAN DISCLAIMER

Laporan Tahunan 2015 PT Sampoerna Agro Tbk memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata “Perseroan” dan “Sampoerna Agro”, didefinisikan sebagai PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anak yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri perkebunan kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa sawit. Adakalanya kata “Kami” juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anak secara umum.

The 2015 Annual Report of PT Sampoerna Agro Tbk contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company’s objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word “the Company” hereinafter referred to PT Sampoerna Agro Tbk and subsidiaries, as the company whose business engages in palm oil plantations and mills. The words “we”, “us” or “our” are at times used to simply refer to PT Sampoerna Agro Tbk and subsidiaries in general.

- 3 Penjelasan Tema • Cover Story
- 4 Jejak Langkah • Milestones
- 6 Peristiwa Penting 2015 • 2015 Significant Events
- 7 Strategi 2015 • 2015 Strategies
- 8 Keunggulan Kompetitif • Competitive Advantages

01

- KILAS KINERJA 2015
2015 FLASHBACK PERFORMANCE
- 12 Ikhtisar Data Keuangan Penting • Key Financial Highlights
- 14 Informasi Saham • Share Information

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

02

- LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORTS
- 18 Laporan Dewan Komisaris • Board of Commissioners Report
- 26 Laporan Direksi • Board of Directors Report

03

- PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE
- 38 Informasi Tentang Perusahaan • Company Information
- 39 Selayang Pandang Sampoerna Agro • Sampoerna Agro at a Glance
- 42 Visi, Misi & The Sampoerna Way • Vision, Mission and The Sampoerna Way
- 46 Bidang Usaha • Business Lines
- 48 Struktur Organisasi • Organization Structure
- 49 Profil Dewan Komisaris • Board of Commissioners Profile
- 52 Profil Direksi • Board of Directors Profile
- 56 Komposisi Pemegang Saham • Shareholder Composition
- 57 Daftar Entitas Anak dan Entitas Asosiasi • List of Subsidiary and Associate Entities
- 59 Struktur Grup • Group Structure
- 60 Kronologi Pencatatan Saham • Share Listing Chronology
- 60 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya • Other Securities Listing Chronology
- 61 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal • Capital Market Supporting Professionals and Institutions
- 62 Penghargaan dan Sertifikasi • Awards and Certifications
- 63 Nama dan Alamat Entitas Anak, Kantor Cabang, dan Kantor Perwakilan • Subsidiaries, Head Office and Representative Office Addresses
- 64 Wilayah Operasional dan Pengembangan • Operational And Development Areas
- 65 Testimoni Mitra Bisnis • Business Partner Testimonials

04

- TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
OVERVIEW ON BUSINESS SUPPORTS
- 68 Sumber Daya Manusia • Human Resources
- 76 Teknologi Informasi & Komunikasi (ICT) • Information Technology & Communication
- 78 Penelitian dan Pengembangan • Research and Development

05

- ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS
- 84 Tinjauan Makro Ekonomi • Macro Economy Overview
- 86 Tinjauan Makro Ekonomi Indonesia • Indonesia Macro Economic Overview
- 87 Tinjauan Tinjauan Ekonomi Indonesia dan Industri Perkebunan Kelapa Sawit • Overview On The National Economy And Oil Palm Plantation Industry
- 89 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha • Operational Overview per Business Segment
- 93 Uraian atas Kinerja Keuangan Perusahaan • Description on The Financial Performance of The Company
- 99 Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang • Discussion and Analysis on Solvency and Receivables Collectability Rate
- 99 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal • Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

- 100 Bahasan Mengenai Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir • Discussion on Capital Goods Investment Realized in the Latest Fiscal Year
- 101 Informasi Perbandingan antara Target dan Realisasi 2015 • Information on Comparison Between Target and Achievement in 2015
- 101 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan • Material Information and Fact Subsequent to the Consolidated Financial Statements Date
- 102 Kebijakan Dividen • Dividend Policy
- 103 Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan • Management and/or Employee Stock Option Plan
- 103 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum • Use of Proceeds from Public Offering
- 103 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi • Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Related Parties
- 103 Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan • Description on Changes in Regulations that Have Significant Impact on the Company
- 103 Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir • Description on Changes in Accounting Policies Implemented by the Company in the Latest Fiscal Year
- 104 Uraian Dampak Perubahan Harga Komoditas terhadap Kinerja Perusahaan • Description on Impact of Commodity Price Changes on the Company's Performance
- 104 Aspek Pemasaran • Marketing Aspects
- 105 Prospek Usaha Tahun 2016 • 2016 Business Outlook
- 106 Informasi Kelangsungan Usaha Perseroan • Information on Business Continuity of the Company
- 107 Rencana Jangka Panjang Perusahaan • Corporate Long-Term Plan

06 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE

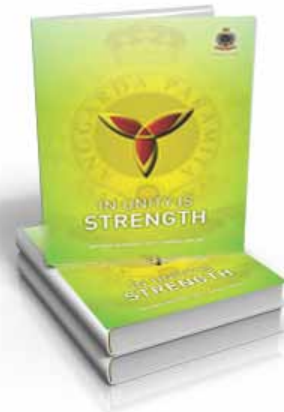
- 110 Kebijakan Penerapan GCG • Policy of GCG Implementation
- 113 Dasar Penerapan GCG • Basis of GCG Implementation
- 113 Struktur dan Mekanisme Tata Kelola • Governance Structure and Mechanism
- 115 Rapat Umum Pemegang Saham • General Meeting of Shareholders
- 121 Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali • Information on Majority and Controlling Shareholders
- 121 Dewan Komisaris • Board of Commissioners
- 124 Komisaris Independen • Independent Commissioner
- 125 Direksi • Board of Directors
- 130 Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi • Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors
- 131 Penilaian Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi • Assessment on the Board of Commissioners and Board of Directors
- 132 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi • Remuneration Policy of Board of Commissioners and Board of Directors
- 134 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi • Diversity of Board of Commissioners and Board of Directors
- 134 Hubungan Afiliasi • Affiliations
- 135 Komite Audit • Audit Committee
- 140 Komite Nominasi dan Remunerasi • Nomination and Remuneration Committee
- 143 Komite Manajemen Risiko • Risk Management Committee
- 145 Komite Belanja Modal dan Investasi • Capital Expenditure and Investment Committee
- 146 Sekretaris Perusahaan • Corporate Secretary
- 148 Audit Internal • Internal Audit
- 151 Akuntan Publik • Public Accountant
- 151 Manajemen Risiko • Risk Management
- 155 Sistem Pengendalian Intern • Internal Control System
- 156 Perkara Penting • Litigations
- 158 Transaksi Benturan Kepentingan • Conflict or Interest Transactions
- 158 Informasi Sanksi Administratif • Information on Administrative Sanctions
- 159 Kode Etik Perusahaan • Code of Conduct
- 161 Sistem Pelaporan Pelanggaran • Whistleblowing System
- 162 Inisiatif-Inisiatif GCG 2015 • 2015 GCG Initiatives
- 163 Akses Informasi dan Data Perusahaan • Access To Corporate Information and Data

07 LAPORAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT

- 167 Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Ketenagakerjaan yang Berkelanjutan (PEOPLE)
A Sustainable Empowerment of Local Communities and Labor Management (PEOPLE)
- 175 Pengelolaan Lingkungan yang Lestari (PLANET)
Environmental-friendly Practices (PLANET)
- 181 Tanggungjawab Terhadap Kualitas Produk (PRODUCT)
Product Quality Responsibility (PRODUCT)
- 183 Pengelolaan Usaha yang Produktif dan Berkelanjutan (PROFIT)
A Sustainable and Profitable Business Management (PROFIT)

LAPORAN KEUANGAN AUDITED AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

COVER STORY



IN UNITY IS STRENGTH

Tahun 2015 merupakan tahun penuh dengan tantangan yang ditandai dengan penurunan harga komoditas yang cukup signifikan sebagai dampak dari perlambatan ekonomi dunia. Kondisi tersebut semakin menantang dengan rendahnya harga minyak bumi dunia yang sudah berkisar 70% di bawah level puncak ditahun 2014 dan adanya kebakaran hutan dan lahan karena adanya anomali kekeringan panjang pada tahun tersebut.

Meskipun demikian, Perseroan tetap yakin akan prospek sektor perkebunan di Indonesia sehingga menjalankan bisnisnya dengan menitikberatkan pada pertumbuhan usaha dan meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam mewujudkan peningkatan daya saing, Perseroan telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitas kebun serta memperbaiki manajemen keuangan.

Seperti yang telah kami katakan tahun lalu, kami juga meyakini bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset paling berharga bagi perusahaan sehingga kunci kesuksesan kami terletak pada satu kesatuan SDM yang berkompetensi tinggi serta termotivasi. Untuk itu, dengan semangat "In Unity is Strength" kami optimis bahwa visi Perseroan untuk menjadi perusahaan agribisnis yang terdepan dapat terwujud.

The year 2015 is another challenging year given the significant downfall of commodity prices due to global economic slowdown. The situation is exacerbated by today's low energy prices such as fossil fuel that is already 70% below its peak in 2014 and Indonesia's forest fire disaster taking place within the year due to the extraordinary dry season.

However, the Company still holds high level of confidence towards the agricultural sector in Indonesia. Hence, we still focus on growing the business as well as improving our competitiveness. Various efforts to enhance competitiveness have been put in place which include increasing field productivity and changes in financial management.

As previously mentioned in last year's cover story, we believe that Human Resources is our most powerful asset and the key to our future success lies on the unity of its people that is both competent and high motivated. For this reason, coupled with the spirit of "In Unity is Strength", we are optimistic of our vision to become one of the leading agribusiness companies.

JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1976

Pendirian PT Aek Tarum, perusahaan pertama dalam Grup Sampoerna Agro.

Establishment of PT Aek Tarum, the first company within Sampoerna Agro Group.

1989

Penanaman pertama di kebun Mesuji dan Belida, Provinsi Sumatera Selatan.

First field planting in Mesuji and Belida estates in South Sumatra.

1993

PT Selapan Jaya (sekarang bernama PT Sampoerna Agro Tbk) didirikan untuk mengelola kebun sawit di Provinsi Sumatera Selatan.

PT Selapan Jaya (now PT Sampoerna Agro Tbk) was incorporated to manage oil palm plantations in South Sumatra.

1994

PT Binasawit Makmur (BSM), anak perusahaan, mendapat Izin Pemasukan Bibit Tanaman Sawit (Tipe DxP, TxP, dan DxP) dari Kosta Rika.

PT Binasawit Makmur (BSM), a subsidiary, received approval license to import seeds (type DxP, TxP, and DxP) from Costa Rica.

1996

Operasi komersial perdana Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama di Belida yang berkapasitas 60 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

First CPO mill, Belida mill with processing capacity of 60 tons of Fresh Fruit Bunch (FFB) per hour commenced commercial operation.

2004

Peluncuran lima varietas unggul kelapa sawit dari BSM yaitu DxP Sriwijaya 1 sampai 5 oleh Presiden Indonesia Ibu Megawati Soekarnoputri, dan secara bersamaan melakukan peresmian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Telaga Hikmah.

President Megawati Soekarnoputri launched five variants of BSM's oil palm seed: DxP Sriwijaya 1 to 5, and inaugurated Telaga Hikmah POM concurrently.

2005

Melalui PT Aek Tarum, Perseroan menerima sertifikasi ISO 9001 dan ISO 14001 yang pertama.

Through PT Aek Tarum, the Company received its first ISO 9001 and ISO 14001 certification.

2006

Group Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Sungai Rangit.

Sampoerna Strategic Group acquired PT Sungai Rangit.

2007

- Perseroan terdaftar sebagai anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil ("RSPO").
- Group Sampoerna Strategic mengakuisisi PT Selapan Jaya dan mengubah namanya menjadi PT Sampoerna Agro.
- PT Binasawit Makmur (BSM) meluncurkan varietas unggul kelapa sawit baru DxP Sriwijaya 6.
- Perseroan tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham SGRO.
- The Company was registered as a member of the Roundtable on Sustainable Palm Oil ("RSPO")
- Sampoerna Strategic Group acquired PT Selapan Jaya and changed its name to PT Sampoerna Agro.
- PT Binasawit Makmur (BSM) launched DxP Sriwijaya 6, a new high quality oil palm variant.
- The Company was registered as a publicly listed company in Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with ticker code SGRO.

2008

Penerimaan enam sertifikat “Hak Perlindungan Varietas Tanaman” dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia kepada BSM untuk enam varietas kecambah yang dikembangkan dengan nama DxP Sriwijaya.

BSM received six “Plant Variant Copyright Protection” certificates from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia for its six germinated seeds variants developed with brand name DxP Sriwijaya.

2011

Mulai dilakukan uji coba operasi pabrik pati sago pertama, PT National Sago Prima, di Selat Panjang, Provinsi Riau. Pabrik ini berkapasitas 100 ton pati sago per hari.

Commissioning of its first sago starch factory of PT National Sago Prima, in Selat Panjang, Riau Province. The factory has a full capacity of 100 tons of starch output per day.

2013

Menerima sertifikasi International Sustainability Carbon Certification (“ISCC”) untuk 2 anak perusahaan Perseroan termasuk 2 pabrik pengolahan di Sumatera.

Granted International Sustainability Carbon Certification (“ISCC”) certifications for 2 subsidiaries consisting of two mills in Sumatra.

2014

PT Binasawit Makmur memperkenalkan tiga varian terbaru dari DxP Sriwijaya yang berteknologi semi klonal dengan nama DxP Sriwijaya Semi Klon.

PT Binasawit Makmur introduced three new variants of DxP Sriwijaya with higher technology in semi-clonal with the brand name DxP Sriwijaya Semi Klon.

2015

- PT Binasawit Makmur menerima persetujuan dari Kementerian Pertanian atas tiga varian terbaru dari DxP Sriwijaya yang berteknologi semi klonal dengan nama DxP Sriwijaya Semi Klon.
- Melaksanakan program pembelian kembali saham (*buyback*) Perseroan dengan jumlah dana dialokasikan sebanyak-banyaknya Rp305 miliar atau sebanyak-banyaknya 189.000.000 lembar saham.
- Mewujudkan komitmen dalam pengembangan energi terbarukan melalui peresmian 2 Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) di Sumatera Selatan yang berkapasitas total sebesar 4MW.
- PT Binasawit Makmur received approval from the Ministry of Agriculture on three new variants of DxP Sriwijaya using semi-clonal technology, with brand name DxP Sriwijaya Semi Klon.
- Executed share buyback program with fund allocation of up to Rp305 billion, or with a maximum of 189,000,000 shares.
- Fulfilling our commitment in the development of renewable energy through the establishment of 2 Biogas Power Plant (PLTBg) in South Sumatra with total capacity of 4 MW.

PERISTIWA PENTING 2015

2015 SIGNIFICANT EVENTS

- Peresmian dua Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) di Sumatera Selatan yang berkapasitas total sebesar 4MW oleh Gubernur Sumatera Selatan, H. Alex Noerdin.
- Penandatanganan kerjasama bisnis (joint venture) dengan New Forests Asset Management Pty Ltd dalam pengelolaan hutan tanaman industri karet di Kalimantan Barat dengan tujuan untuk mempercepat tingkat pengembangan usaha dan mengusahakan sertifikasi *Forest Stewardship Council (FSC)*.
- Peletakan batu pertama pembangunan sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sinar Harapan di Kabupaten Landak oleh Bupati Landak, Adrianus Sidot.
- Peresmian sarana *Water Treatment Plant* sebagai unit usaha BUMDes di Desa Sei Menang oleh Bupati Ogan Komerling Ilir, Iskandar SE.
- Pemberian penghargaan “Millions Club” kepada para pelanggan setia benih DxP Sriwijaya dalam acara *Customer Gathering & Workshop: Continuous Innovation to Increase Customer's Productivity*.
- Inauguration of 2 Biogas Power Plants (PLTBg) in South Sumatera with total capacity amounting to 4 MW by the Governor of South Sumatera, H. Alex Noerdin.
- Signing a joint venture agreement with New Forests Asset Management Pty Ltd for the management of rubber plantation in West Kalimantan. Main purpose is to accelerate business expansion and develop Forest Stewardship Council (FSC) Certification.
- Groundbreaking for the construction of Sinar Harapan Early Childhood Education Facility in Kabupaten Landak by the Regent of Landak, Adrianus Sidot.
- Inauguration of Water Treatment Plant facility as a business unit of BUMDes in Desa Sei Menang by the Regent of Ogan Komering Ilir, Iskandar SE.
- Awarding the “Millions Club” honor to loyal DxP Sriwijaya customers in the Customer Gathering & Workshop event themed: Continuous Innovation to Increase Customer's Productivity.



Peresmian sarana *Water Treatment Plant* di Sumatera Selatan.



Peresmian Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) di Sumatera Selatan

STRATEGI 2015

2015 STRATEGIES

Kami tetap optimis sekaligus cermat dalam menjaga portofolio usaha. Pada tahun 2015, Perseroan secara konsisten melaksanakan langkah-langkah strategis yang telah dimulai sejak tahun-tahun sebelumnya, antara lain adalah:

- Melanjutkan inisiatif-inisiatif operasional yang mengedepankan efisiensi untuk menjaga peningkatan produktivitas melalui program-program seperti mekanisasi dan intensifikasi.
- Memperoleh tingkat pengembangan usaha yang optimal pada tiga jenis tanaman Perseroan serta tanaman potensial lainnya untuk meminimalisasi dampak dari ketidakstabilan harga komoditas.
- Melakukan upaya diversifikasi berdasarkan kontribusi per wilayah untuk menjaga kestabilan volume produksi.
- Melakukan standarisasi pada seluruh wilayah dengan menggunakan sistem yang terpusat dan terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki komitmen dan motivasi tinggi, mulai dari karyawan hingga tenaga kerja di lapangan.
- Meningkatkan keterlibatan pelanggan melalui pendekatan secara personal dalam memberikan layanan purna jual, khususnya untuk pelanggan bibit DxP Sriwijaya.
- Melaksanakan program CSR secara lebih intensif dengan fokus pada program pemberdayaan ekonomi, kegiatan sosial budaya, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan kelestarian lingkungan.

We remain optimistic and meticulous in keeping our business portfolio. In 2015, the Company continues to focus on several strategic initiatives that have been started in the previous years, as follows:

- Continuing operational initiatives that promote efficiency to maintain productivity growth through programs like mechanization and intensification.
- Optimizing business developments within the Company main portfolio comprising of three crops as well as other potential crops in order to minimize the impact from commodity price volatility.
- Obtaining geographical diversification to have a more balance regional contribution to maintain the stability of production volume.
- Standardizing the operations in all regions through the use of central system which is integrated to improve business process effectiveness.
- Developing human resources that is highly committed and motivated, starting from office employees to field workers.
- Improving customer engagement through personalized after-sales service, in particular DxP Sriwijaya seeds customers.
- Implementing CSR programs more intensively by focusing on economic empowerment and socio-cultural programs, infrastructure development, health and education improvement, as well as preservation of environment activities.



KEUNGGULAN KOMPETITIF

COMPETITIVE ADVANTAGES

1. Prospek produksi yang terus meningkat

- Proporsi tanaman muda dan belum menghasilkan di kebun sawit Perseroan berjumlah melebihi 50.000 hektar, atau sekitar 41% dari lahan perkebunan. Hal ini menandakan bahwa tingkat pertumbuhan produksi dalam beberapa tahun kedepan akan tetap terjaga.
- Umur rata-rata tanaman sawit Perseroan adalah sekitar 12 tahun. Sementara, tanaman sawit biasanya mengalami puncak produktivitasnya pada umur 15 tahun.

2. Prospek produksi sawit yang semakin stabil

- Kontribusi produksi dari perkebunan sawit kami di Kalimantan yang semakin besar sehingga berperan menjadi penyeimbang gejolak produksi di wilayah Sumatera Selatan.
- Kontribusi produksi Tandan Buah Segar (TBS) dari wilayah Kalimantan terus mengalami peningkatan dari sebelumnya hanya 11% di tahun 2007, telah meningkat menjadi sekitar 26% di tahun 2015.

1. High growth production outlook

- The proportion of young and immature plants in the Company's estates amounts to more than 50,000 hectares, or around 41% of the total area. This signifies that the rate of production will remain stable in the future.
- Average age profile of the Company's palm oil plantation is around 12 years while the highest productivity for palm oil is typically around 15 years of age.

2. Steady prospect of palm oil production

- Increasing production contribution from our rapidly growing estates in Kalimantan should be able to balance out production fluctuations in South Sumatera region.
- Contribution of Fresh Fruit Bunch (FFB) production from Kalimantan region continues to increase from 11% recorded in 2007 to 26% in 2015.



3. Komitmen manajemen dalam mengedepankan inovasi produk
 - Berbagai program riset dan pengembangan planting material yang berbasis teknologi terkini, kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional.
 - Kerjasama penelitian yang strategis dalam meningkatkan daya saing dengan berbagai institusi nasional dalam pengendalian hama tanaman.
 4. Komitmen atas praktik keberlanjutan yang konsisten
 - Komitmen keberlanjutan kami berbasis 4P: People, Planet, Product dan Profit. Hal ini yang mendasari segala aspek kegiatan operasional dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan keberlanjutan. Dengan sinergi komitmen tersebut, kami akan terus berupaya untuk berada di garis depan dalam memberikan kontribusi kepada bangsa.
 - Konsistensi dalam kepatuhan terhadap perwujudan praktik bisnis yang ramah lingkungan melalui sertifikasi berstandar nasional dan internasional, seperti PROPER, Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), International Sustainability & Carbon Certification (ISCC), dan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO).
3. Management's commitment to focus on product innovation
 - Various technology-based research and development programs for superior seed variants in cooperation with national as well as international institutions.
 - Strategic research cooperation with many national institutions to improve company competitiveness, particularly in the pests control management.
 4. Consistent commitment to sustainability practices
 - Our sustainability commitment is based on 4P: People, Planet, Product and Profit. The four aspects serve as the foundation of our operations by maintaining the balance between business growth and sustainability. By synergizing with such commitment, we continuously strive to become the leading company in providing optimal contribution to the nation.
 - Consistent in complying with environmental-friendly business practices through our accomplishment in obtaining various national and international certifications, such as PROPER the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), the International Sustainability & Carbon Certification (ISCC), and the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO).



01/

KILAS
KINERJA
2015

2015 FLASHBACK
PERFORMANCE



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam juta Rupiah / In million Rupiah
(kecuali disebutkan lain) / (unless otherwise stated)

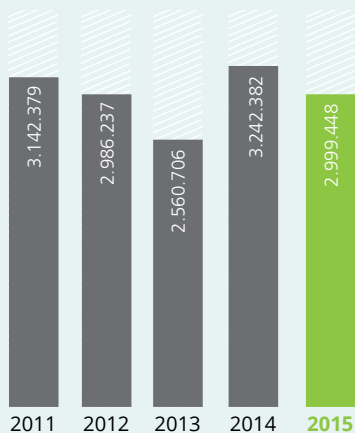
	2011	2012	2013	2014*	2015	
HASIL-HASIL OPERASI						OPERATIONAL RESULT
Penjualan	3.142.379	2.986.237	2.560.706	3.242.382	2.999.448	Sales
Laba Bruto	1.060.813	792.966	498.108	868.577	833.564	Gross profit
Laba Operasi	748.752	486.598	236.284	572.663	508.562	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan yang diatribusikan kepada:						Income for the year attributable to:
- Pemilik entitas induk	540.944	329.201	119.124	340.263	247.569	- Equity holders of the parent
- Kepentingan non-pengendali	8.579	7.088	1.256	9.768	8.323	- Non-controlling interest
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak dan Penyusutan (EBITDA)	875.953	670.333	440.382	798.439	730.294	Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortisation (EBITDA)
LABA PER SAHAM						EARNINGS PER SHARE
Jumlah Saham Beredar (ribuan)	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000	1.890.000	Outstanding Shares (thousands)
Laba per Saham Dasar (angka penuh)	286	174	63	180	131	Basic Earnings per Share (full amount)
POSISI KEUANGAN						FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	782.629	819.067	728.336	784.515	1.606.027	Current Assets
Aset Tidak Lancar	2.628.396	3.318.633	3.784.320	4.684.374	5.688.646	Non-current Assets
Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan	2.311.826	2.957.285	3.326.508	4.184.440	5.033.913	Fixed Assets and Plantation Assets
Total Aset	3.411.026	4.137.700	4.512.656	5.468.888	7.294.673	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	492.375	738.873	693.202	978.763	1.264.558	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	419.140	731.918	1.120.817	1.479.777	2.613.330	Non-current Liabilities
Total Liabilitas	911.515	1.470.791	1.814.019	2.458.539	3.877.887	Total Liabilities
Total Ekuitas	2.499.511	2.666.909	2.698.637	3.010.349	3.416.785	Total Equity
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	15,9%	8,0%	2,6%	6,2%	3,4%	Return on Assets
Rasio Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas	21,6%	12,3%	4,4%	11,3%	7,2%	Return on Equity
Rasio Liabilitas Berbunga terhadap Total Ekuitas	17,4%	35,4%	48,3%	56,4%	81,5%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	26,7%	35,5%	40,2%	45,0%	53,2%	Liability to Assets Ratio
INFORMASI KEUANGAN LAINNYA						OTHER FINANCIAL INFORMATION
Pertumbuhan Penjualan	35,9%	-5,0%	-14,2%	0,0%	-7,5%	Sales Growth
Marjin Laba Bruto	33,8%	26,6%	19,5%	26,8%	27,8%	Gross Margin
Marjin Laba Operasi	23,8%	16,3%	9,2%	17,7%	17,0%	Operating Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	17,2%	11,0%	4,7%	10,5%	8,3%	Net Margin
Marjin EBITDA	27,9%	22,4%	17,2%	24,6%	24,3%	EBITDA Margin

*) Disajikan kembali - As restated

PENJUALAN

Sales

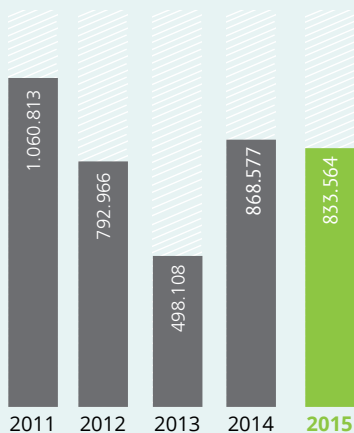
Jutaan Rupiah / In Million Rupiah



LABA BRUTO

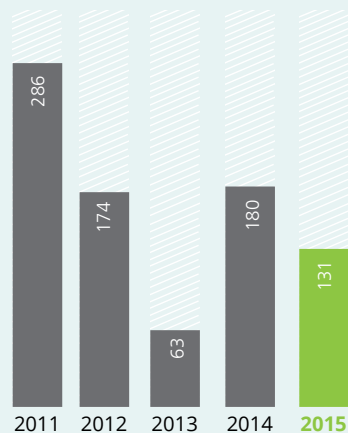
Gross Profit

Jutaan Rupiah / In Million Rupiah



LABA PER SAHAM DASAR

Basic Net Earnings per Share



EBITDA

EBITDA

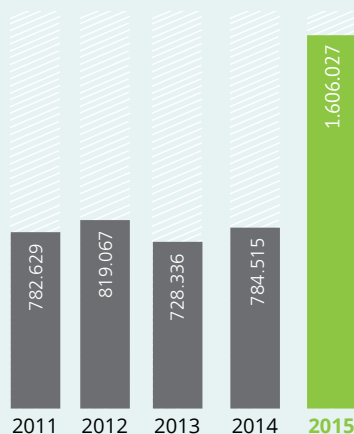
Jutaan Rupiah / In Million Rupiah



ASET LANCAR

Current Assets

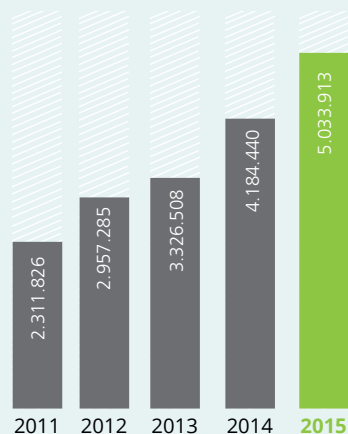
Jutaan Rupiah / In Million Rupiah



ASET TETAP DAN TANAMAN PERKEBUNAN

Fixed Assets and Plantation Assets

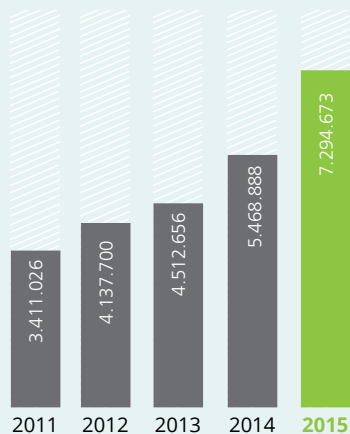
Jutaan Rupiah / In Million Rupiah



TOTAL ASET

Total Assets

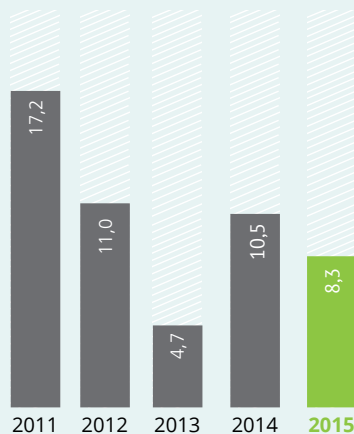
Jutaan Rupiah / In Million Rupiah



MARJIN LABA TAHUN BERJALAN

Net Margin

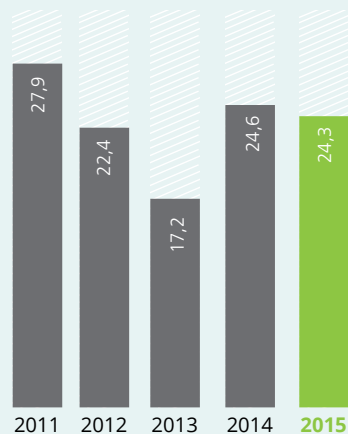
%



MARJIN EBITDA

EBITDA Margin

%



INFORMASI SAHAM

SHARE INFORMATION

Informasi Kinerja Saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada 2015 dan 2014

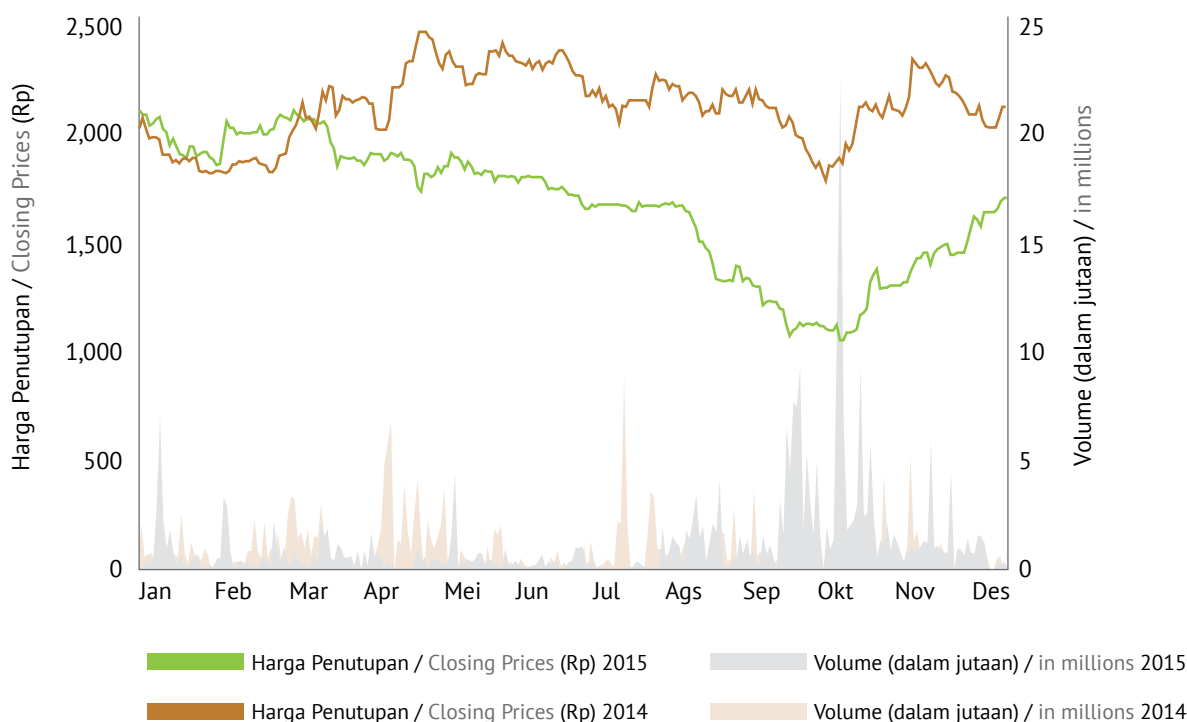
Information on the Performance of the Company's Share at Indonesia Stock Exchange in 2015 and 2014

2015						
Periode / Period	Jumlah Saham Beredar / Total Outstanding Shares	Pembukaan / Opening	Terendah / Lowest	Tertinggi / Highest	Penutupan / Closing	Volume Perdagangan / Trading Volume
Triwulan 1 / Q1	622.782.500	2.100	1.845	2.100	1.880	49.568.600
Triwulan 2 / Q2	622.782.500	1.900	1.715	1.905	1.715	27.241.800
Triwulan 3 / Q3	622.782.500	1.745	1.070	1.715	1.070	61.580.200
Triwulan 4 / Q4	622.782.500	1.085	1.050	1.700	1.700	161.422.700

2014						
Periode / Period	Jumlah Saham Beredar / Total Outstanding Shares	Pembukaan / Opening	Terendah / Lowest	Tertinggi / Highest	Penutupan / Closing	Volume Perdagangan / Trading Volume
Triwulan 1 / Q1	622.782.500	2.000	1.795	2.195	2.135	45.562.200
Triwulan 2 / Q2	622.782.500	2.135	1.995	2.445	2.335	53.557.200
Triwulan 3 / Q3	622.782.500	2.335	2.005	2.305	2.015	46.129.400
Triwulan 4 / Q4	622.782.500	2.015	1.760	2.320	2.100	35.966.800

Grafik Harga dan Volume Perdagangan Saham tahun 2014 dan 2015

Chart of Share Price and Volume in 2014 and 2015



INFORMASI SAHAM

SHARE INFORMATION

Komposisi Pemegang Saham Terbesar per 31 Desember 2015

Composition of Major Shareholders per December 31, 2015

No	Nama Pemegang Saham / Shareholder	Status	Total Saham / Total Shares	Persentase Kepemilikan Saham / Share Ownership Percentage
1	Sampoerna Agri Resources Pte Ltd	Asing / Foreign	1.267.217.500	67,05%
2	PT Union Sampoerna	Domestik / Domestic	108.267.300	5,73%
3	Bounced Pte Ltd	Asing / Foreign	92.641.500	4,90%
4	PT Taspen (Persero)	Domestik / Domestic	77.969.500	4,13%
5	PT Buana Anggana Mandura	Domestik / Domestic	51.853.300	2,74%
6	Dimensional Emergi	Asing / Foreign	12.001.241	0,63%
7	Liong Juen Fat	Domestik / Domestic	11.573.500	0,61%
8	Pheim Sicav	Asing / Foreign	11.408.300	0,60%
9	Omnibus Acco	Asing / Foreign	11.034.000	0,58%
10	PT Gita Raya Persada	Domestik / Domestic	6.930.300	0,37%
11	Saham Treasuri / Treasury Shares	Domestik / Domestic	40.799.700	2,16%
12	Masyarakat / Public*	Asing dan Domestik / Foreign and Domestic	198.303.859	10,50%
TOTAL			1.890.000.000	100,0%

*masing-masing di bawah 5%/ each below 5%

Pembayaran Dividen

Dividend Distribution

Tahun Pembagian Saham / Year of Dividend Distribution	Tipe Dividen / Dividend Type	Jumlah Dividen / Total Dividends (Rp)	Jumlah Dividen per Lembar Saham / Total Dividends per Share	Rasio Pembayaran / Payment Ratio	Tanggal Pembayaran / Payment Date
2008	Dividen Interim / Interim Dividend	238.140.000.000	126	-	29 April 2008
2008	Dividen Tahunan / Annual Dividend	39.690.000.000	21	18%	1 Agustus 2008
2009	Dividen Tahunan / Annual Dividend	170.100.000.000	90	39%	29 Juli 2009
2010	Dividen Tahunan / Annual Dividend	85.050.000.000	45	30%	16 Juli 2010
2011	Dividen Tahunan / Annual Dividend	204.120.000.000	108	45%	18 Juli 2011
2012	Dividen Tahunan / Annual Dividend	165.000.000.000	87	31%	20 Juli 2012
2013	Dividen Tahunan / Annual Dividend	85.050.000.000	45	26%	24 Juli 2013
2014	Dividen Tahunan / Annual Dividend	28.350.000.000	15	24%	24 Juli 2014
2015	Dividen Tahunan / Annual Dividend	68.040.000.000	36	20%	31 Juli 2015

Informasi Aksi Korporasi Saham

Information on Corporate Action

Uraian / Description	Tanggal Pelaksanaan Aksi Korporasi / Date of Corporate Action	Jumlah Saham Beredar Sebelum Aksi Korporasi / Total Outstanding Shares Prior to Corporate Action	Jumlah Saham Beredar Sesudah Aksi Korporasi / Total Outstanding Shares Post Corporate Action	Harga Penutupan Saham Sebelum Aksi Korporasi / Closing Share Price Prior to Corporate Action (Rp)	Harga Penutupan Saham Sesudah Aksi Korporasi / Closing Share Price Post Corporate Action (Rp)
Pembelian Saham Kembali / Share Buyback	27 Oktober 2015 - 26 Januari 2016 / October 27, 2015 - January 26, 2016	622.755.000	581.175.000	1.085	1.800



02/

LAPORAN DEWAN
KOMISARIS DAN
DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORS
REPORT



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Kami senantiasa berpandangan bahwa prospek industri agribisnis masih memberikan peluang dalam menciptakan nilai jangka panjang meskipun dihadapi oleh berbagai tantangan bisnis.

We agree that the prospects of agribusiness industry remain wide open to provide opportunities in creating long-term value despite various challenges that arise.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Sampoerna Agro telah bekerja keras membangun dan mempertahankan reputasi dengan mengokohkan komitmen untuk mewujudkan visi “Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia” yang diperkuat dengan strategi untuk menjadi perusahaan perkebunan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara jangka panjang. Dalam menjalankan visi tersebut, Sampoerna Agro berpegang teguh pada nilai Anggarda Paramita dan Filosofi Tiga Tangan kami yang menjadi landasan kuat bisnis kami sepanjang tahun 2015 yang penuh dengan tantangan.

Laporan Dewan Komisaris ini berisikan kinerja usaha termasuk penilaian kami terhadap pengelolaan Perseroan oleh Direksi sepanjang 2015, implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), penilaian atas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris, serta pandangan Dewan Komisaris atas prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi.

Distinguished Shareholders,

Sampoerna Agro has endeavored to build and maintain its reputation by solidifying its commitment to the vision of “Becoming one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia”. It is reinforced further with our strategy to become a diversified and integrated plantation company with long term interest. In our efforts to manifest the vision, Sampoerna Agro is steadfastly committed to the values of Anggarda Paramita and our Three Hands Philosophy that serve as our strong business foundations, especially in challenging times such as 2015.

This Board of Commissioners’ report contains the Company’s performance for the year in review, namely your opinion on Board of Directors’ performance in managing the Company, the implementation of Good Corporate Governance (GCG), evaluation on the performance of committees under the Board of Commissioners, and the business outlook prepared by the Board of Directors.



MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama
President Commissioner

Kinerja Usaha 2015

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan untuk industri sawit karena harga komoditas tersebut lebih fluktuatif dan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Harga minyak sawit dunia tahun lalu berada dikisaran rata-rata sebesar US\$560 per ton, atau turun 24% dibanding tahun sebelumnya. Harga CPO global tersebut tidak lepas dari pengaruh turunnya harga minyak mentah dunia yang sempat jatuh hingga mencapai AS\$30 per barel, yang kemudian mempengaruhi harga-harga komoditas lainnya.

Faktor *supply* dan *demand* di industri minyak nabati global juga mengalami kondisi yang kurang mendukung. Menurut laporan Oilworld, perusahaan statistik internasional terkemuka di bidang pertanian, pada bulan Januari 2016 mengungkapkan bahwa produksi 8 minyak nabati utama di dunia pada tahun 2015 tercatat mencapai 171 juta ton, sementara permintaan hanya sebesar 166 juta ton yang berarti tingkat persediaan meningkat. Produksi dari tiga komoditas menyumbang sekitar 80% dari jumlah tersebut, yakni minyak sawit, minyak kedelai dan *canola*. Sementara itu, minyak kedelai merupakan kontributor terbesar pada tingkat pertumbuhan *supply* minyak nabati. Harga minyak sawit juga mengalami tekanan yang cukup besar ketika Malaysia melaporkan tingkat persediaan mereka mencapai rekor tertinggi dalam sejarah sebesar 2,9 juta ton pada bulan November lalu.

Selain itu, situasi di sektor komoditas sepanjang tahun juga diperkeruh dengan unsur ketidakpastian di antara pasar keuangan dunia, hingga The Fed akhirnya menaikkan suku bunga di bulan Desember 2015. Penguatan Dolar AS, ditambah dengan daya beli yang menurun di Indonesia, telah mengakibatkan pelemahan Rupiah lebih dari 10% yang ditutup di level Rp13.795 per US\$1 pada akhir tahun. Tahun lalu juga merupakan periode yang berat untuk ekonomi Indonesia karena tingkat pertumbuhan PDB hanya tercatat sekitar 4,79%, atau terendah dalam enam tahun terakhir.

Tekanan dari faktor cuaca menjadi salah satu tantangan tersendiri yang kami hadapi di tahun 2015. Pola cuaca ekstrem, yang terjadi secara cukup merata di Indonesia pada semester kedua tahun lalu, membawa dampak negatif terhadap volume produksi tanaman sawit. Namun, kami menyimpulkan bahwa penurunan volume tersebut dapat diredam dengan manajemen kebun yang baik yang telah ditingkatkan dalam beberapa tahun terakhir.

Menghadapi kondisi tersebut, kami berpandangan bahwa Direksi telah menjalankan sejumlah kebijakan strategis yang mampu mempertahankan kinerja Perseroan dengan mencatatkan kinerja keuangan yang optimal jika dibanding dengan perkebunan sawit sejenis lainnya. Laba bersih pada tahun 2015 tercatat Rp255.89 milyar, atau turun 26.89% dibanding tahun sebelumnya yang terutama disebabkan oleh penurunan harga jual CPO sebesar 16%. Meskipun demikian, Perseroan berhasil meningkatkan volume produksi CPO sebesar

2015 Business Performance

2015 was a challenging year for the palm oil industry because apart from the higher rate of CPO price volatility, it also averaged lower than the previous year. Global palm oil price averaged only US\$560 per ton in 2015, or 24% less than the 2014 average. During the year, global palm oil price, along with several other commodity prices in general, was significantly affected by the price global crude oil which continued to slide to around US\$30 per barrel in 2015.

In addition, the supply-and-demand factors presented within the global vegetable oil industry were also not supportive. According to a report publication by Oilworld, a reputable international agriculture statistics company, dated January 2016, world production of 8 major vegetable oils for the year in review reached 171 million tons, while the demand amounted 166 million tons which implied rise of inventory. The production of three commodity products, namely palm oil, soya oil and rapeseed oil, made up around 80% of the world's vegetable oil production. Among them, soybean oil led the edible oil supply growth. It was also unsurprising when Malaysia reported that their palm oil inventory level in November 2015 reached an all-time high, at about 2.9 million tons.

Adding to the bearish sentiment within the commodity sector, there was considerable amount of uncertainties among the world financial markets throughout the year, until the Fed finally hiked their interest rate in December 2015. So, the effect of US Dollar strengthening coupled with reduced purchasing power within the Indonesia economy have taken a toll on the Rupiah weakening it by more than 10%, closing the year at Rp13,795 per US\$1. Last year, Indonesia economy expanded at around 4.79%, which was a 6 year low.

Unfavorable weather condition was also a challenge to be dealt with in 2015. Extreme weather condition which occurred across Indonesia in the second semester of the year had some negative effects on the production volume of palm oil. Nonetheless, we were able to minimize the volume reduction effect by implementing good estate management that we have intensified within the past few years.

In facing such harsh conditions, we found that the Board of Directors had implemented a number of strategies that enabled the Company to optimize its performance. Those strategic decisions had resulted in an optimal financial performance, relative to other palm oil plantations within the industry. Our net income for the year reached Rp255.89 billion, or 26.89% lower from the comprehensive income of 2014 which was mainly due to 16% lower selling price of CPO. On the other hand, the Company had successfully increase its CPO production

21% dari 321.416 ton pada 2014 menjadi 388.037 ton pada 2015. Peningkatan tersebut jauh di atas proyeksi perusahaan yang berada di kisaran 10-15%. Hal ini menjadi dasar penilaian bagi Dewan Komisaris, bahwa meski kondisi global cenderung menurun, Direksi telah dengan sangat baik mengelola Perseroan dan mencatatkan kinerja yang baik sepanjang 2015.

Di samping kinerja operasional, Sampoerna Agro telah melangkah lebih jauh dalam eksistensi bisnis yang semakin solid. Hal ini diwujudkan melalui diversifikasi usaha kami dalam industri energi terbarukan. Akhir tahun 2015, Perseroan telah berhasil meresmikan 2 (dua) Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) dengan total kapasitas sebesar 4MW di Sumatera Selatan. Langkah tersebut juga bisa dikategorikan sebagai sinergi usaha karena kedua pembangkit listrik tersebut menghasilkan tenaga terbarukan dengan menggunakan limbah cair di pabrik kelapa sawit Perseroan, dan mampu menerangi setidaknya 2.000 Kepala Keluarga (KK) di wilayah sekitar.

Dari sisi pengembangan bisnis karet, Perseroan telah melaksanakan kerja sama dalam bidang pengelolaan kehutanan dengan New Forest Asset Management Pty Ltd di konsesi Perseroan yang berlokasi di Kalimantan Barat. Kerja sama ini dibentuk dengan adanya nilai bersama yaitu untuk mempercepat tingkat pengembangan usaha tanaman karet yang disertai dengan aspek keberlanjutan. Kerja sama tersebut juga mampu meningkatkan likuiditas keuangan Perseroan sebesar lebih dari Rp500 milyar.

Dalam menghadapi tahun 2015 yang penuh dengan tantangan, Dewan Komisaris dalam rapat gabungan sepanjang tahun 2015, selalu mendorong Direksi untuk dapat mencapai kinerja operasional termasuk upaya optimal dalam meningkatkan daya saing perusahaan melalui capaian produktivitas yang lebih tinggi. Dewan Komisaris berpandangan bahwa upaya Direksi untuk melaksanakan berbagai inisiatif-inisiatif kerja yang mengedepankan intensifikasi dan efisiensi merupakan bagian dari solusi untuk menciptakan kinerja keuangan dan operasional yang optimal di tahun 2015.

Penerapan Good Corporate Governance

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris mendukung penuh implementasi tata kelola perusahaan yang baik di seluruh aspek kegiatan Perusahaan. Dewan Komisaris bersama Direksi telah sepakat untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten.

Dewan Komisaris selalu mengedepankan GCG sebagai landasan operasional Perseroan. Dalam praktiknya, penerapan GCG di lingkungan Perseroan antara lain diwujudkan dengan penyusunan *GCG Soft Structure* meliputi piagam Dewan Komisaris, piagam Direksi, piagam Sekretaris Perusahaan, piagam Audit Internal, piagam Komite Audit, piagam Komite Manajemen Risiko, piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, serta piagam Komite Belanja Modal dan Investasi.

volume by 21% within the period, from 321,416 tons in 2014 to 388,037 tons in 2015. This achievement was significantly above our target for the year which was set in the range of 10-15%. It is also our main reason to conclude that the Board of Directors had properly managed the Company and recorded a satisfying performance for 2015, amidst challenging global economic condition.

In addition to the strong company operational performance, Sampoerna Agro had also strived forward within the industry by making some progress in the field of business diversification into renewable energy industry. Within the final month of 2015, the Company had inaugurated 2 (two) Biomass Power Plants (PLTBg) with a total capacity of 4MW in South Sumatera. The move could also be translated as a business synergy because the facilities generate electricity by utilizing renewable resource that is derived from the liquid waste of our existing palm oil mills, capable of providing electricity for at least 2,000 houses within the surrounding communities.

With regards to rubber business development, the Company had partnered up with New Forest Asset Management Pty Ltd in managing its forestry concession in West Kalimantan. This cooperation was established under a common goal to accelerate development of rubber plantation business in a sustainable manner. The corporate action also improved the Company's financial liquidity by more than Rp500 billion.

During the joint meetings conducted throughout the year, the Board of Commissioners continued to encourage the Board of Directors to manage the business optimally amidst the challenges in 2015, such as by further enhancing company competitiveness through higher productivity. We opined that the various initiatives executed by the Board of Directors in field intensification and promoting company efficiency are some of the solutions that generated optimal financial and operational performances in 2015.

Implementation of Good Corporate Governance

In carrying out our duties and responsibilities during the course of 2015, the Board of Commissioners fully supports the implementation of Good Corporate Governance (GCG) across the Company's operations. Together with the Board of Directors, we agree to apply GCG principles in a consistent manner.

The Board of Commissioners always upholds GCG as one of the Company's operational foundations. In practice, the principles are manifested through the establishment of GCG Soft Structure within the Company, consisting of charters for Board of Commissioners, Board of Directors, Corporate Secretary, Internal Audit, Audit Committee, Risk Management Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Capital Expenditure and Investment Committee.

Perseroan juga senantiasa berpegang teguh pada The Sampoerna Way, nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji oleh waktu, sebagai panduan dalam menjalankan kode etik bagi seluruh insan Perseroan. Kode etik tersebut merupakan penguatan dari kebijakan pelaporan pelanggaran yang telah berjalan efektif sepanjang 2015. Kebijakan ini disusun dengan menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi sekaligus sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG di lingkungan Perseroan. Dewan Komisaris sangat menghargai peran Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris karena telah diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Sampoerna Agro.

Penilaian atas Kinerja Komite-Komite yang Berada di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris juga memandang bahwa semua komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, serta Komite Belanja Modal dan Investasi telah melakukan pengawasan secara aktif kepada Direksi atas pengelolaan perusahaan. Ketua dan anggota dari seluruh komite tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen. Sepanjang 2015, Dewan Komisaris menilai bahwa keempat komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik.

Komite Audit telah memberikan pertimbangan untuk Direksi dalam proses penunjukkan akuntan publik yang akan melakukan pemeriksaan audit atas laporan keuangan Perseroan, melakukan pertemuan dengan auditor eksternal terkait proses penyajian laporan keuangan, memberikan arahan kepada tim auditor internal dalam penyusunan perencanaan audit dan fokus audit. Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan diskusi dan/atau pembahasan dengan manajemen perusahaan terkait evaluasi dan pemberian rekomendasi atas kebijakan sumber daya manusia (SDM) yang ditetapkan untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan dan rekomendasi terkait pembagian besaran remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Komite Manajemen Risiko telah melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan, serta melakukan penilaian berkala mengenai potensi dan/atau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan serta merumuskan langkah-langkah penanganan risiko. Sedangkan Komite Belanja Modal dan Investasi telah membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi dan meninjau variasi biaya pengeluaran belanja modal serta menyetujui anggaran keuangan dan rencana bisnis yang efektif dan efisien.

Pandangan Atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Memandang ke depan, kami menilai fundamental ekonomi Indonesia sudah berjalan menuju arah perbaikan pada beberapa bulan terakhir tahun 2015, didukung dengan

The Company continues to adhere to The Sampoerna Way, a time-tested values of Sampoerna Strategic Group, as our guidelines in implementing the code of conduct for all company personnel. This is to complement an already established whistleblowing policy that has run effectively throughout the year. The policy is prepared with due observance to principles of accountability and transparency as we strive to improve the quality of GCG implementation within the Company's environment. The Board of Commissioners highly appreciates tasks carried out by all committees under the Board of Commissioners to be in line with GCG principles of Sampoerna Agro.

Evaluation on Performance of the Committees under the Board of Commissioners

We observe that all committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Management Committee, as well as the Capital Expenditure and Investment Committee, have actively monitored company management carried out by the Board of Directors. The Chairman of each committee conducted their duties and responsibilities independently. Over the course of 2015, we assessed that all four committees had performed their functions in an admirable and responsible manner.

The Audit Committee had provided recommendations for the Board of Directors in the process to appoint public accountants to audit the Company's financial statements, organized meetings with the external auditors to discuss the presentation of financial statements, and directed the internal auditor team in draft out the audit plan and focus. The Nomination and Remuneration Committee had also discussed with company management on evaluation and recommendation of human resource policies established to support its business activities. This recommendation included the amount of remuneration given to each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Risk Management Committee had carried out routine assessments and provided recommendations on the types and scopes of company insurance, evaluated potential risks faced by the Company and composed strategies to mitigate the risks. Meanwhile, the Capital Expenditure and Investment Committee had supported the Board of Commissioners in monitoring and reviewing cost variation of capital expenditure, as well as approving the financial budget and business plan in a more effective and efficient manner.

Opinion on Business Outlook Prepared by the Board of Directors

Looking forward, we observe that the nation's economic fundamentals have started to recover in the final months of 2015, supported by various economic policies established by

berbagai kebijakan ekonomi Presiden Joko Widodo. Contohnya, pertumbuhan PDB pada triwulan keempat 2015 merupakan yang tertinggi sepanjang tahun, tingkat inflasi serta nilai tukar Rupiah cenderung lebih stabil. Dengan situasi ekonomi makro yang lebih baik, kami optimis dapat menciptakan dan meraih prospek usaha yang lebih baik pada masa mendatang.

Dalam pandangan Dewan Komisaris, prospek usaha yang disusun Direksi telah sesuai dengan perkembangan dan tantangan industri sawit ke depan dan selaras dengan arah dan tujuan Perseroan.

Prospek usaha tersebut disusun dengan penerapan strategi yang berkelanjutan meliputi: (i) peningkatan proses internal untuk memperkuat efisiensi usaha agar dapat mengontrol biaya melalui program intensifikasi dan mekanisasi, (ii) program ekspansi baik secara organik maupun anorganik, (iii) upaya lindung nilai alami untuk meredam fluktuasi usaha komoditas dengan mencapai kontribusi secara geografis yang lebih berimbang dan melakukan kegiatan usaha perkebunan lainnya, seperti tanaman karet dan sagu.

Kami senantiasa berpandangan bahwa prospek industri agribisnis masih memberikan peluang dalam menciptakan nilai jangka panjang meskipun dihadapi oleh berbagai tantangan bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya diarahkan pada pencapaian produktivitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan daya saing Perseroan. Kami percaya bahwa SDM adalah aset perusahaan yang paling berharga, untuk itu, dengan pengelolaan SDM yang unggul dan didukung dengan nilai-nilai Sampoerna, maka tantangan akan dapat dihadapi dan peluang pertumbuhan pun dapat diraih.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Pada 2015, Perseroan tidak melakukan perubahan atas komposisi anggota Dewan Komisaris.

Penutup

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang konsisten sepanjang 2015. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kami sampaikan kepada pemegang saham, pelanggan, mitra bisnis dan semua pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan yang telah diberikan.

President Joko Widodo. For instance, Indonesia closed the year with final quarter GDP that reached its highest throughout the year, while the country's inflation rate and Rupiah exchange rate also became more stable. In an improving macro economic condition, we are confident in the company's ability to gain and record better performance in upcoming years.

The Board of Commissioners view business prospects prepared by the Board of Directors to compliment various development and challenges in the palm oil industry going forward, and is in accordance with Company's goals and objectives.

The business outlook was prepared with implementation of sustainability strategies in mind, consisting: (i) strengthening internal process to promote efficiency of cost control through intensification and mechanization programs, (ii) business expansion initiatives, by organic and inorganic means, (iii) natural hedging efforts against commodity fluctuations by working towards a more balanced geographic contribution and diversifying into other crops, such as rubber and sago.

We agree that the prospects of agribusiness industry remain wide open to provide opportunities in creating long-term value despite various challenges that arise. Therefore, management of resources will be focused to attain higher level of productivity in order to improve competitiveness. We believe that human resources are our most valuable asset. Thus, with good human resource management and the Sampoerna values, we are better prepared to face future challenges and secure growth opportunities presented ahead of us.

Changes in the Composition of Board of Commissioners

There were no changes in the composition of Board of Commissioners in 2015.

Closing

To conclude, the Board of Commissioners would like to appreciate and extend our gratitude to the Board of Directors and all employees for their hard work and consistent dedications throughout 2015. Our gratitude also goes to our shareholders, customers, business partners and all other stakeholders for the trust and support provided to the Company.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Michael Sampoerna

Komisaris Utama / President Commissioner



DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



Dari kiri ke kanan / From left to right

MICHAEL SAMPOERNA

Presiden Komisaris *President Commissioner*

HENDRA PRASETYA

Komisaris *Commissioner*

PHANG CHEOW HOCK

Komisaris Independen *Independent Commissioner*

RB PERMANA AGUNG DRADJATTUN

Komisaris Independen *Independent Commissioner*

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT

Perseroan sepanjang 2015 menerapkan kebijakan strategis yang ditujukan untuk menopang kinerja Perseroan meliputi upaya-upaya untuk mendorong kinerja operasional dan finansial serta diiringi dengan kegiatan pengembangan sehingga bisa meningkatkan daya saing Perseroan secara berkelanjutan.

The Company took several strategic policies aimed to support its business performance. The strategies covered various programs to stimulate both the financial and operational performance, which are complemented with various development activities to sustainably increase the Company's competitiveness.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri komoditas minyak nabati karena dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Mulai dari harga minyak nabati yang mengalami tekanan seiring dengan perlambatan ekonomi dunia dan tingkat persediaan minyak nabati yang terus meningkat sepanjang tahun karena adanya kondisi surplus pasokan. Salah satunya adalah minyak sawit, Malaysia mencatat tingkat persediaan yang menyentuh rekor tertinggi pada November lalu, atau hampir 2,9 juta ton.

Distinguished Shareholders,

2015 was a challenging year for the vegetable oil industry in more ways than one. To start with, edible oil prices were under pressure amidst global economic slowdown while its rising stockpiles continue to rise throughout the year as a result of an oversupply situation within the edible oil complex. Palm oil inventory, for example, reached an all time high last November 2015 in Malaysia, at close to 2.9 million tons.



EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama
President Director

Kondisi di Indonesia juga tidak jauh berbeda, apalagi tahun lalu serapan konsumsi biodiesel dalam negeri juga rendah yang disebabkan oleh turunnya harga minyak bumi sehingga program B15 tidak bisa berjalan selama sekitar setengah tahun.

Crude Palm Oil (CPO) berpengaruh cukup signifikan pada kinerja keuangan kami karena produk tersebut menyumbang 83% terhadap penjualan konsolidasian. Harga rata-rata CPO dunia mengalami penurunan sebesar 24% pada tahun 2015 dibanding tahun sebelumnya, dari sekitar US\$738 per ton menjadi US\$560 per ton.

Kondisi ini semakin menantang dengan faktor cuaca yang kurang mendukung pada semester kedua tahun lalu. Pola cuaca ekstrem, yang terjadi secara cukup merata di Indonesia, membawa dampak negatif terhadap kinerja produksi kami.

Meskipun demikian, Perseroan mencatat kenaikan volume produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang cukup signifikan, dan bahkan mampu melampaui target produksi yang telah kami tetapkan sebelumnya. Hal tersebut merupakan salah satu dari berbagai pencapaian yang berhasil kami upayakan di tengah situasi industri yang kian menantang.

Analisa atas Kinerja 2015

- Kebijakan Strategis

Pada dasarnya, Perseroan berada di posisi yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan sepanjang 2015 dengan adanya beberapa kebijakan strategis yang telah diterapkan sebelumnya. Kebijakan tersebut, yang akan dijelaskan kemudian, ditujukan untuk meningkatkan daya saing Perseroan secara jangka panjang yang diantaranya meliputi upaya untuk mendorong kinerja operasional dan finansial serta diiringi dengan kegiatan pengembangan. Dengan kebijakan ini, arah bisnis Perseroan semakin jelas yaitu menjadi perusahaan perkebunan yang terdiversifikasi dan terintegrasi karena kami yakin bahwa hal tersebut menciptakan peluang terbaik bagi Perseroan secara berkesinambungan.

Pencapaian pertumbuhan di tahun 2015 tercermin dari (i) peningkatan volume produksi di atas perkiraan meskipun kondisi cuaca kurang kondusif, (ii) melanjutkan diversifikasi melalui ekspansi wilayah operasional yang lebih merata sehingga menyeimbangkan tingkat sebaran produksi secara geografis, serta (iii) diversifikasi usaha ke tanaman produktif lainnya seperti karet dan sagu, di samping lini usaha baru di bidang energi terbarukan.

Inventory situation in Indonesia was similar, especially with the significantly lower biodiesel consumption within the country during the year. Lower biodiesel consumption in the domestic markets was triggered primarily by declining fossil oil price as well as the nation's B15 blending program that went absent for about half a year.

Crude Palm Oil (CPO) has a significant impact on our financial performance as it contributed 83% to the total consolidated sales amount. The average global benchmark price for CPO in 2015 fell 24% from the previous year, from US\$738 per ton in 2014 to US\$560 per ton.

This condition was exacerbated by unfavorable weather condition in the second half of 2015. The extreme weather pattern, which happened across Indonesia, had negative effects on our production volume.

Nevertheless, the Company was able to record a notable increase in the production of Fresh Fruit Bunch (FFB), even higher than our production target. This was one of our many progresses amidst challenging situation within the industry.

2015 Performance Analysis

- Strategic Policies

In a nutshell, Sampoerna Agro was in a better position to face the challenges presented throughout 2015 because the Company had previously began to implement a series of strategic policies. These strategic policies, as explained later, were aimed to enhance our competitiveness in the long run by improving financial and operational performance while continuing expansion activities. These policies affirmed our business objective to become a diversified and integrated plantation company. We believe that, ultimately, a fully diversified business in the agro-industry sector offers the best long-term value creation opportunities.

Our achievements in 2015 could be interpreted by: (i) the above-expectation production volume growth in spite of the unfavorable weather, (ii) continued diversification in terms of geographical area through organic expansion to attain a more balanced contribution, and (iii) business diversification towards other productive crops, such as rubber and sago, as well as a new business line within the renewable energy sector.

- **Pencapaian Kinerja**

Dari sisi operasional, pencapaian volume produksi meningkat tajam di kuartal keempat hingga Perseroan berhasil melampaui produksi target tahunan yang ditetapkan sebesar 10-15%. Perseroan mencatat kenaikan volume produksi CPO sebesar 21% dari 321.416 ton di 2014 menjadi sebesar 388.037 ton di tahun 2015. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari serangkaian inisiatif intensifikasi kebun yang dijalankan dalam beberapa tahun terakhir. Tahun lalu, kontribusi dari tanaman sawit yang menghasilkan di perkebunan Kalimantan berhasil meningkat sebesar 28% dibanding tahun sebelumnya, dan didukung oleh perkebunan sawit di wilayah Sumatera yang meningkat sebesar 18%.

Produksi PK juga mencatat peningkatan produksi yang cukup signifikan mencapai sebesar 96.055 ton atau naik 24% dari 77.432 ton pada 2014. Di sisi lain, produksi kecambah mencatat peningkatan yang luar biasa atau mencapai sebesar 43% dari 7,87 juta kecambah di 2014 menjadi 11,27 juta kecambah di 2015. Perlu diketahui bahwa Perseroan yakin capaian kinerja operasional sepanjang tahun 2015 berpeluang untuk lebih tinggi apabila cuaca ekstrem tidak terjadi pada semester kedua. Sebagai akibat dari cuaca yang kurang baik tersebut, Perseroan mencatat penurunan tingkat ekstraksi minyak sawit menjadi sebesar 21,2%, sedangkan pada 2014 sebesar 21,7%.

Secara gabungan, penjualan dari CPO, PK dan kecambah DxP Sriwijaya menyumbang sekitar 98% dari penjualan konsolidasian Perseroan yang tercatat sebesar Rp2,98 triliun atau menurun sebesar 8% jika dibandingkan pada 2014 sebesar Rp3,24 triliun. Penurunan ini merupakan dampak dari turunnya harga jual komoditas global yaitu produk CPO dan PK. Harga jual rata-rata CPO menurun 16% pada 2015 menjadi sebesar Rp7.031 per kg, sedangkan pada 2014 tercatat sebesar Rp8.351 per kg. Sementara itu, produk inti sawit (PK) mencatat 13% penurunan dari sebesar Rp4.895 per kg pada 2014 menjadi Rp4.239 per kg pada tahun 2015. Di sisi lain, harga rata-rata produk DxP Sriwijaya Perseroan mengalami peningkatan sebesar 1% menjadi Rp7.958 di tahun 2015.

Kami menyimpulkan bahwa peningkatan volume penjualan CPO, PK, dan kecambah DxP Sriwijaya, yang masing-masing sebesar 8%, 22%, dan 17%, tidak mampu menahan penurunan harga jual pada periode yang sama. Alhasil, Perseroan membukukan 26,89% penurunan di laba bersih yang pada akhir 2015 mencapai Rp255.892 juta.

- **Performance Achievement**

On the operational front, our palm oil production continued to rise well into the fourth quarter, bringing a stellar performance for the year which resulted in successfully exceeding our 10-15% target set at the beginning of the year. The Company recorded a 21% increase in CPO production volume, or from 321,416 tons in 2014 to 388,037 tons in 2015. This achievement is the manifestation of our field intensification initiatives implemented within the last few years. Producing oil palms in our Kalimantan estates had contributed 28% more volumes in 2015 compared to the previous year, while contribution from our estates in Sumatra grew 18%.

Palm Kernel (PK) production in 2015 also improved significantly, reaching 96,055 tons or up 24% from 77,432 tons recorded in the previous year. On another front, the Company's germinated seed production also posted a remarkable increase of 43% to 11.27 million units in 2015 from 7.87 million units in 2014. Additionally, the Company believed that production performance in 2015 could even be higher if not for the extreme weather condition that occurred in the second half of the year. Due to the adverse weather condition, the Company recorded a decline in palm oil extraction rate, from 21.7% in 2014 to 21.2% in 2015.

Revenue contribution from CPO, PK and seeds accounted to around 98% of our total consolidated sales account. Total sales in 2015 posted a decline of 8% to Rp2.98 trillion from Rp3.24 trillion in 2014. This was mainly due to the declining global commodity prices of CPO and PK. Our selling price for CPO in 2015 was recorded at 16% lower, from an average of Rp8,351 per kg in 2014 to Rp7,031 per kg in 2015. Similarly with PK, the average selling price declined 13% from Rp4,895 per kg in 2014 to Rp4,239 per kg in 2015. Price of DxP Sriwijaya seeds, on the other hand, climbed 1% to average Rp7,958 in 2015.

In short, even though sales volumes for CPO, PK and DxP Sriwijaya seeds within the period managed to rise 8%, 22%, and 17% respectively, they were not sufficient to cushion the falling prices. Consequently, the Company booked 26.89% less net income at the end of 2015 that amounted to Rp255.892 million.

Ekspansi Perseroan pada tahun 2015 juga berjalan sesuai dengan target tahunan sebesar 10.000-15.000 hektar. Sepanjang tahun, jumlah penanaman baru dalam portfolio tanaman Perseroan mencapai lebih dari 12.000 hektar. Jumlah tersebut terdiri dari tanaman sawit, karet dan sago.

- **Penilaian Kinerja di 2015**

Pencapaian kinerja operasional Perseroan pada 2015 tercatat baik, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kami yakin kinerja operasional yang terbilang optimal mampu menopang profitabilitas usaha yang disebabkan oleh penurunan harga minyak sawit serta cuaca ekstrem yang berdampak pada kinerja operasional pada paruh kedua.

Perseroan meyakini bahwa pencapaian target kinerja telah direalisasikan melalui upaya yang gigih dari para karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kami menilai bahwa kinerja Perseroan di tahun 2015 telah dilaksanakan dengan seksama ditengah berbagai faktor pemberat yang terjadi di sektor agribisnis sepanjang tahun 2015, sehingga kinerja Perseroan dapat dikatakan lebih baik apabila dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan perkebunan lainnya yang merosot lebih tajam pada tahun tersebut.

Inovasi dan Transformasi

Perseroan tidak pernah berhenti dalam berinovasi. Langkah kami dalam bidang riset dan pengembangan telah menunjukkan konsistensi kami terhadap kesempurnaan bisnis. Untuk itu, Perseroan telah melakukan berbagai inisiatif dalam mendukung pengembangan produk-produk unggulan kami.

Sebagai contoh, dalam hal kemampuan pembibitan kecambah, Perseroan telah mengembangkan bibit DxP Sriwijaya Semi Klon yang mampu menyokong peningkatan produksi secara berkelanjutan. Selain itu, produk pati sago Prima Starch juga telah melalui proses transformasi sehingga kualitas produk lebih terkendali untuk memenuhi permintaan pasar global.

Perseroan juga mendukung program pemerintah dalam mengurangi emisi efek gas rumah kaca melalui proyek yang bisa dikategorikan dalam praktik tanggung jawab sosial perusahaan serta praktik ramah lingkungan. Dalam hal ini, Perseroan telah berupaya dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar dan mengurangi limbah yang ditimbulkan dari kegiatan operasional Perseroan.

Sebagai wujud dari komitmen tersebut, Perseroan telah berhasil melakukan sinergi usaha dengan mendirikan 2 (dua) Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) dengan total kapasitas sebesar 4MW di Sumatera Selatan. Kedua fasilitas

The Company's expansion activities in 2015 were carried out in line with our annual target of 10,000-15,000 hectares. Throughout the year, total new planting activities within the Company's portfolio reached more than 12,000 hectares, consisting of oil palm, rubber and sago.

- **2015 Performance Assessment**

As explained earlier, we concluded the Company's operational performance in 2015 to be satisfying. We believed that the optimal performance from operations was able to subdue the fall in business profitabilities that were caused by depreciation in palm oil price and extreme weather occurring in the second half of the year.

The Company is ever mindful that the year's performance targets were achieved through relentless efforts of all personnel within their respective roles. We assess that the Company's performance in 2015 has been well-managed amidst challenging factors faced in 2015; thus, enabling the Company to perform better, relative to its peers within the industry that booked more dramatic fall in net income during the year in review.

Innovation and Transformation

We never stop innovating. Our strategy in the field of research and development is a strong indication of our commitment to business excellence. Hence, the Company engages in various initiatives to lead the developments of key products.

For instance, plant breeding capability is enhanced by the development of DxP Sriwijaya Semi Clone seeds that are capable of increasing production yield sustainably. Additionally, our Prima Starch sago product has undergone several processes of transformation to produce a more consistent product quality to meet the demands from global markets.

The Company also supports government program in reducing greenhouse gas emission through a company project that can be categorized under corporate social responsibility and environmentally friendly practices. In this regard, the Company has managed to improve the livelihood of its surrounding communities as well as reduce waste generated from its operational activities.

As a manifestation of these commitments, the Company has also attained business synergy through the inauguration of 2 (two) Biomass Power Plants (PLTBg) with a total capacity of 4MW in South Sumatra. Both facilities, which generates

Perseroan telah berhasil melakukan sinergi usaha dengan mendirikan 2 (dua) Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) dengan total kapasitas sebesar 4MW di Sumatera Selatan.

The Company has successfully performed business synergy through the establishment of 2 (two) Biomass Power Plants (PLTBg) with a total capacity of 4MW in South Sumatra.

energi listrik terbarukan ini mampu menerangi setidaknya 2.000 Kepala Keluarga (KK) dalam 20 desa di wilayah sekitar dengan menggunakan limbah cair di pabrik kelapa sawit Perseroan.

Optimisme kami dalam prospek bisnis karet sejalan dengan New Forest Asset Management Pty Ltd (“New Forest”), karena Perseroan, melalui entitas anaknya PT Hutan Ketapang Industri di Kalimantan Barat, telah menjalin kerjasama dengan New Forest di bulan Desember 2015. Kerjasama tersebut bertujuan untuk terus menjalankan kegiatan pengembangan usaha tanaman karet dengan menerapkan komitmen praktik pengelolaan terbaik dan ramah lingkungan. Kerjasama tersebut juga meningkatkan likuiditas keuangan Perseroan dengan masuknya modal tambahan sebesar lebih dari Rp500 miliar.

Di samping itu, Perseroan juga telah melaksanakan aksi korporasi melalui program pembelian saham kembali (*share buyback*), fase pertama, sebanyak 54.425.900 lembar saham dalam tiga bulan yang berakhir 26 Januari 2016. Aksi korporasi tersebut dilaksanakan guna merespon kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan pada saat itu. Selain itu, pembelian kembali tersebut diharapkan dapat memberikan keyakinan atas fundamental perusahaan yang terus membaik dan menguat disamping turut mewujudkan komitmen kami dalam memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Akhir tahun 2015, dedikasi dan komitmen kami terhadap praktik bisnis ramah lingkungan semakin lengkap dengan diterimanya sertifikasi Indonesian *Sustainable Palm Oil* (ISPO) untuk salah satu anak usaha kami di Kalimantan, PT Sungai Rangit. Prestasi ini semakin mengukuhkan langkah kami untuk terus memberikan karya terbaik bagi kemajuan industri kelapa sawit Indonesia.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Seiring dengan berbagai pencapaian yang telah kami sebutkan di atas, Perseroan juga telah menyusun *GCG Soft Structure* yang menjadi tekad kuat dalam rangka membangun perusahaan

electricity by utilizing renewable resource that is derived from the liquid waste of our palm oil mills, has the capability to provide electricity for at least 2,000 houses within the 20 villages surrounding the facilities.

In December 2015, our optimism in the prospect of rubber business was shared with New Forest Asset Management Pty Ltd. (“New Forest”) because the Company, through a subsidiary PT Hutan Ketapang Industri in West Kalimantan, formed partnership with New Forest. This cooperation was aimed to accelerate development of the rubber plantation business by integrating environmentally friendly and best management practices. The corporate action also improved the Company’s financial liquidity by more than Rp500 billion.

Furthermore, the Company also executed another corporate action in the form of share buyback program (phase 1) that managed to acquire 54,425,900 shares in the three months that ended on January 26, 2016. The program was carried out as a response to support the nation’s prevailing market condition at the time that fluctuated significantly. The buyback was also hoped to provide added level of confidence towards improving company fundamentals as well as to deliver our commitment to provide added values for all of our shareholders.

Our dedication and commitment to the environmentally friendly practices continued to progress favorably as PT Sungai Rangit, one of our subsidiaries in Kalimantan, received the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification towards the close of 2015. The accomplishment further encouraged us to contribute towards the advancement of Indonesia’s palm oil industry.

Corporate Governance Implementation

Aside from the above-mentioned company achievements throughout the year, we have also managed to establish a GCG Soft Structure as a proof of our determination in building a

yang tangguh dan berkelanjutan (detail lebih lanjut bisa dilihat di bagian GCG). Selain itu, Perseroan juga telah meluncurkan Kode Etik Perusahaan yang baru untuk mewujudkan konsistensi Perseroan dalam meningkatkan pemahaman standar etika bagi seluruh karyawan.

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik merupakan aspek penting yang mendukung kemampuan Perseroan mencapai tujuannya. Perseroan akan senantiasa melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan di seluruh aktivitas bisnisnya sehingga memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada para Pemegang Saham, pengelola, dan pemangku kepentingan lainnya, namun lebih dari itu, mendorong perusahaan untuk menciptakan nilai bagi Perseroan (*shareholder value*) secara optimal.

Analisa Prospek Usaha & Tantangan Ke Depan

Pada tahun 2016, kami optimis akan faktor-faktor pendorong yang mampu memberikan dukungan bagi perkembangan industri sawit, seperti proyek-proyek infrastruktur Pemerintah Indonesia yang sudah bermunculan, tingkat inflasi yang semakin stabil dan bisa meningkatkan daya beli, serta program mandatori percampuran biodiesel B20.

Disisi lain, beberapa tantangan utama yang berperan di 2015, akan cenderung untuk berlanjut seperti posisi harga minyak bumi yang sudah rendah, perlambatan ekonomi global, dan dampak negatif dari cuaca ekstrem yang terjadi di paruh kedua 2015.

Secara internal, Perseroan optimis bahwa penguatan fundamental akan terus membuahkan kinerja optimal kedepannya dengan adanya program seperti intensifikasi dan mekanisasi, praktik keberlanjutan dengan posisi di garis depan, serta perluasan dan upaya diversifikasi usaha. Dasar kekuatan bisnis kami akan menjadi pendorong terciptanya daya saing yang lebih tinggi serta mengurangi dampak fluktuasi produksi dan harga, disamping menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa perjalanan bisnis ke depan masih akan diwarnai dengan berbagai tantangan. Namun, kami bertekad untuk tetap melangkah dan mengerahkan segala upaya dalam menghadapi tantangan tersebut. Kami yakin bahwa kami dapat terus meraih momentum positif dalam produksi Perseroan secara keseluruhan ditengah harga CPO yang berfluktuasi.

robust and sustainable company (more details can be found in the GCG section). Moreover, we have also launched a revised Company Code of Ethics as a gesture of our continued commitment to enhance our employees' understanding on acceptable standards of business ethics within the Company.

The Company believes that the practice of good corporate governance is an essential aspect to support its capability in achieving its goals and objectives. To that end, Sampoerna Agro consistently upholds good corporate governance principles within all of its business activities; thus, providing best interest for our shareholders, management and stakeholders, while ensuring optimal shareholder value creation in the years to come.

Analysis on Business Outlook and Future Challenges

We anticipate several bullish factors to function more significantly in 2016 that are capable of supporting the palm oil industry such as the Indonesian Government push for more infrastructure projects, a more stable inflation condition that could improve the nation's purchasing power, and the Indonesia B20 blending mandate.

On the other hand, key challenges that had presented themselves in 2015 will likely to continue as well, such as lower levels of fossil oil prices, global economic slowdown, and the negative effects on production from the weather extreme happening in second half of 2015.

Internally, the Company is optimistic on its ability to continue to strengthen its business fundamentals going forward, with the support of ongoing programs such as field intensification and mechanization, adherence to industry sustainability practices, as well as business diversification and expansion activities. The improved company fundamentals should be able to enhance company competitiveness and mitigate high fluctuations in production volume and price volatility of palm oil, while ensuring sustainable business growth.

We understand that there will be more challenges ahead. Nevertheless, we are determined to maintain and exert all of our energy and resources to face the upcoming challenges gracefully. We are optimistic that we will be able to gain positive momentum on all of our production sectors amidst the dynamics of global and domestic CPO prices.

Memasuki 2016, kami percaya bahwa industri sawit masih tetap menjadi komoditas andalan dunia, khususnya Indonesia dan Malaysia. Untuk itu, Perseroan yakin bahwa dengan dukungan dari keduanya, sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia, akan terus terlihat secara progresif sehingga mampu mendukung industri tersebut dalam menghadapi faktor-faktor yang menantang di industri ini.

Penilaian atas Kinerja Komite-Komite yang Berada di Bawah Direksi

PT Sampoerna Agro Tbk tidak memiliki komite-komite yang berada di bawah Direksi.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada 2015, Perseroan tidak melakukan perubahan atas komposisi anggota Direksi.

Penutup

Sebagai rangkaian kata penutup, seluruh jajaran Direksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas segala arahan, saran, dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada seluruh pemegang saham, pelanggan dan mitra kerja, atas dukungan, kepercayaan dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini.

Direksi juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dan kecintaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta mendukung upaya untuk mewujudkan Visi dan Misi Perseroan.

Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan serta segenap pihak lainnya, yang senantiasa telah menjalin kerja sama terbaik sehingga Perseroan dapat mencatatkan kinerja yang optimal secara berkelanjutan. Semoga Perseroan dapat terus konsisten menyongsong masa depan yang lebih baik.

Entering into 2016, we believe that the oil palm plantation sector, in many ways, will remain valuable as a global commodity, particularly in Indonesia and Malaysia. Therefore, the Company is optimistic that continued support from both governments, as the biggest palm oil producer in the world, will be evidenced progressively to counteract the challenging factors faced by the industry.

Assessment on the Performance of Committees under the Board of Directors

PT Sampoerna Agro Tbk does not establish any committee under the Board of Directors.

Changes in the Composition of Board of Directors

There was no change in the composition of Board of Directors in 2015.

Closing

Representing the Board of Directors, I would like to extend my gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for all the directives, inputs and recommendations provided to us during this challenging year. I would also like to extend my gratitude to our shareholders, customers and business partners, for your continued supports, trusts and partnership throughout 2015.

The Board of Directors would also like to thank all employees of the Company for their dedication and hard work in conducting their duties and responsibilities as well as in supporting the Company to realize our company Vision and Mission.

We also appreciate the support and cooperation from all of our stakeholders so that the Company is able to record optimal performance sustainably throughout the year. Let us remain confident that Sampoerna Agro will continue to welcome a better future with progressive and admirable business performance.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama
President Director



DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama
President Director

MARC STEPHAN LOUIS LOUETTE

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

DWI ASMONO

Direktur Penelitian Dan Pengembangan
Research And Development Director

LIM KING HUI

Direktur Komersial
Commercial Director

BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Keuangan
Finance Director

HERO DJAJAKUSUMAH

Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director



03/

PROFIL
PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE



INFORMASI TENTANG PERUSAHAAN

COMPANY INFORMATION

Nama Perusahaan Company Name	PT Sampoerna Agro Tbk
Bidang Usaha Line of Business	Perkebunan kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa sawit. Entitas anak: perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi kecambah sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya. Palm oil plantations and palm oil mill. Subsidiaries: Palm oil and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago) and others.
Tanggal Pendirian Date of Establishment	7 Juni 1993 (dengan nama PT Selapan Jaya) June 7, 1993 (under the name of PT Selapan Jaya)
Informasi Perubahan Nama Perusahaan Information on Name Change	PT Selapan Jaya sebelum berubah menjadi PT Sampoerna Agro Tbk PT Selapan Jaya before being changed into PT Sampoerna Agro Tbk
Anggaran Dasar dan Perubahannya Articles of Association and Its Amendment	<ul style="list-style-type: none"> Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No.8 tanggal 7 Juni 1993 mengenai Akta Pendirian (PT Selapan Jaya) dan Pengesahan Menteri Kehakiman No. C2-1840.HT.01.01. TH.94 tanggal 4 Februari 1994 (Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994). Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., No.54 tanggal 18 Agustus 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan OJK dan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015. Notarial Deed No.8 of Tina Chandra Gerung, S.H. on June 7, 1993 on Deed of Incorporation (under the name of PT Selapan Jaya) and Approval Ministry of Justice No.C2-1840. HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 (State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994). Notarial Deed of Mala Mukti, S.H., LL. M., No. 54 on August 18, 2015 on the amendment of Company's Articles of Association to comply with OJK Regulations and Approval of Ministry of Justice and Human Rights in the Letter No. AHU-0940998.AH.01.02.of 2015 dated August 24, 2015.
Alamat Address	<p>Kantor Pusat / Head Office: Jl. Basuki Rahmat 788 Palembang, Sumatera Selatan 30127 Indonesia</p> <p>Kantor Perwakilan Korporasi / Corporate Office: Sampoerna Strategic Square, North Tower, 28/F Jln. Jendral Sudirman Kav.45, Jakarta 12930 Indonesia</p>
Telepon Phone	+62711 813388 (kantor pusat / head office) +6221 5771711 (kantor perwakilan korporasi / corporate office)
Faksimili Facsimile	+62711 811585 (kantor pusat / head office) +6221 5771712 (kantor perwakilan korporasi / corporate office)
Website	www.sampoernaagro.com
Email	investor.relations@sampoernaagro.com
Kode Saham Ticker Code	SGRO
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1.100.000.000.000, terbagi atas 5.500.000.000 Saham (Nominal Saham Rp200) Rp1,100,000,000,000, made up of 5,500,000,000 Shares (Nominal Value of Rp200)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-in Capital	Rp378.000.000.000 (Modal dasar sebesar 34,36%), terbagi atas 1.890.000.000 Saham Rp378,000,000,000 (34,36% Authorized Capital), made up of 1,890,000,000 Shares

SELAYANG PANDANG SAMPOERNA AGRO SAMPOERNA AGRO AT A GLANCE



Riwayat Singkat Perusahaan

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) bersama dengan entitas anak merupakan perusahaan perkebunan yang memiliki visi untuk menjadi perusahaan perkebunan yang terdiversifikasi dan terintegrasi dalam jangka panjang. Bersama 31 entitas anaknya, Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi minyak sawit, benih unggul sawit (jenis DxP Sriwijaya, serta produk non-sawit seperti sagu (Prima Starch) dan karet. Di antara produk inti Perseroan, minyak sawit dan inti sawit merupakan kontributor terbesar atau mencapai 95% dari total pendapatan Perseroan.

Bagi Sampoerna Agro, keberlanjutan usaha merupakan perwujudan dari kegiatan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan. Hal ini termasuk memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan kriteria lainnya tentang kegiatan ramah lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi *Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO)* *International Sustainability & Carbon Certification (ISCC)*, serta *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)* sebagai wujud upaya pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan terbaik.

Disamping itu, pada akhir tahun 2015, kami telah berhasil menerapkan teknologi pemanfaatan limbah cair kelapa sawit yang mampu menghasilkan energi listrik bagi kebutuhan Perseroan dan masyarakat sekitar. Komitmen *zero waste* adalah perwujudan dari salah satu misi kami dalam mendukung standar operasional yang menjunjung praktik keberlanjutan.

Brief History of the Company

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) and subsidiaries is a plantation company that strives to become an integrated and diversified plantation with sustainable long-term interests. Together with its 31 subsidiaries, the Company currently engages in the production of oil palm products, superior oil palm seeds (DxP Sriwijaya seeds), and non-palm products that include sago (Prima Starch) and rubber products. Among the Company's key products, crude palm oil and palm kernel made up the biggest share of total consolidated revenue for the Company, at 95% of total.

For Sampoerna Agro, sustainability is articulated through green initiatives, including adhering to the highest criteria for sustainable palm oil development and other environmentally-friendly benchmarks. At the moment, Sampoerna Agro has obtained various certifications in palm oil sector such as the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) and International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) certificates. We have also complied with the local best practices under the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification.

Additionally, we had succeeded in implementing a technology to utilize the liquid waste from palm processing to generate power for internal usage as well as for surrounding community. Zero waste is one form of sustainability practices that is integrated within our daily operational standards.

Dalam bidang Penelitian dan Pengembangan, kami juga terus berupaya mengembangkan varian benih maupun tanaman yang memiliki kualitas dan produktivitas yang lebih baik serta lebih efisien melalui berbagai proyek riset belakangan ini menggunakan teknologi mutakhir. Hal ini bertujuan agar ketersediaan lahan yang ada saat ini dapat dimanfaatkan secara optimal dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, seperti pemakaian pupuk dan air yang lebih minimum.

Menjadi Salah Satu Perusahaan Terdepan yang Bertanggung-jawab di sektor Agribisnis di Indonesia

Sebagai upaya menerapkan standar keberlanjutan bisnis yang lebih tinggi dalam aktivitas operasi perusahaan, Sampoerna Agro juga telah membina banyak petani plasma. Secara keseluruhan, total lahan petani plasma binaan Perseroan mencakup 40% dari luas area tertanam milik Sampoerna Agro, dan hingga saat ini, angka tersebut merupakan yang tertinggi di Indonesia.

Perseroan akan terus berkomitmen menjaga pertumbuhan dengan mengembangkan portofolio tanaman yang beragam, didukung oleh ketersediaan lahan yang luas serta nilai *net gearing ratio* yang rendah sebesar 50%. Oleh karena itu, Perseroan akan terus melakukan penyesuaian antara pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dengan berfokus pada empat pilar pertumbuhan, yaitu *people, planet, product* dan *profit*. Keempat faktor ini akan terus menjadi landasan dalam merealisasikan visi kami menjadi perusahaan agribisnis terdepan di Indonesia.

Fundamental Diversifikasi Usaha yang Strategis

Sampoerna Agro merupakan perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan, dan bisnis kami telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Sebagai contoh, pada 2007 ketika Perseroan resmi menjadi perusahaan publik, kami mengelola lahan perkebunan inti kelapa sawit seluas 35.000 hektar. Hingga akhir 2015, luas perkebunan kelapa sawit Perseroan telah berkembang lebih dari dua kali lipat dengan total area perkebunan inti melebihi 80.000 hektar.

Strategi pengembangan kami tidak hanya sekedar mengoptimalkan peluang pertumbuhan dan kesuksesan Perseroan di masa depan, namun sekaligus berupaya untuk melakukan diversifikasi usaha melalui diversifikasi areal geografis dan jenis tanaman.

Dalam upaya diversifikasi areal secara geografis, sebagian besar kegiatan ekspansi sawit kami difokuskan di Kalimantan. Sejak tahun 2007 hingga saat ini, luas lahan tertanam kami di Kalimantan Tengah dan Barat telah meningkat tiga kali lipat atau dari sekitar 15.000 hektar hingga melebihi 45.000 hektar pada akhir tahun 2015. Alhasil, lahan perkebunan sawit yang tertanam di Sumatera telah berkurang secara proporsi 81% dari total pada tahun 2007 menjadi 66% pada tahun 2015. Diversifikasi tersebut memberikan dampak positif pada

In the Research and Development front, we continuously develop our seed variants as well as those that offer more efficient productivity through our endless research by adopting the latest advanced technology. This is done to ensure the optimal use of today's limited land space, yet more environmental friendly such as requiring less fertilizer and water intakes.

To Become One of the Leading Agribusiness Companies that is Accountable in Indonesia

To uphold higher level of sustainability in its business operations, Sampoerna Agro is also partnering with considerable amount of smallholder farmers. In total, smallholders' estates under the Company guidance make up about 40% of the total planted area which is arguably, up to this day, the highest proportion in Indonesia.

The Company remains committed to maintain its growth across multi-crop portfolio which is backed by a sizable land bank coupled with low net gearing ratio of 50%. To this end, the Company has continuously strike a balance between growth and sustainability by focusing on four fundamentals, people, planet, product and profit. These four key factors will serve as our core foundation in our pursuit of becoming the leading agribusiness companies in the country.

Strategic Fundamentals for Business Diversification

We consider ourselves to be a growth oriented company. Fundamentally, the Company has grown substantially within the last several years. For instance, at the time of our initial public offering in 2007, we had managed palm oil crop with nucleus plantation size of 35,000 hectares. By end of 2015, our palm oil plantation has more than doubled, comprising over 80,000 hectares of nucleus plantation.

Our development strategy does not only emphasize on future growth and profitability, but we are working on business diversification through geographical area and type of crops.

With regard to our efforts on geographical area diversification, most of our expansion activities for palm oil are focused in Kalimantan. Since 2007, our planted area in Central and West Kalimantan has tripled by the end of 2015, grossing over 45,000 hectares from 15,000 hectares. As a result, South Sumatra oil palm estate proportion steadily declined from 81% of total in 2007 to account only 66% by year end 2015. The move to diversify producing area has resulted in a growing FFB production contribution from Kalimantan within the period

kontribusi produksi TBS dari perkebunan Kalimantan, di mana proporsinya telah meningkat dalam kurun waktu tersebut yaitu dari hanya sekitar 11% menjadi 26%.

Selain itu, Perseroan juga melakukan diversifikasi portofolio jenis tanaman untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis komoditas pertanian. Langkah diversifikasi ke tanaman sago, diawali dengan mengakuisisi lahan konsesi seluas 21.620 hektar di Selat Panjang, Provinsi Riau, melalui PT National Sago Prima. Perseroan juga telah memproduksi tepung sago berkualitas tinggi dengan merek dagang Prima Starch, yang didistribusikan ke pasar domestik maupun internasional. Perseroan juga tengah melakukan persiapan operasional konsesi Papua untuk dijalankan di tahun 2016. Diversifikasi usaha Perseroan menjadi semakin luas dengan akuisisi konsesi untuk ditanami karet pada tahun 2012 seluas 100.000 hektar di Kalimantan Barat. Hingga tahun 2015, total lahan tertanam mencapai 10.000 hektar.

Dengan kedua fundamental pengembangan usaha melalui strategi diversifikasi tersebut, kami telah melangkah maju dalam upaya menjaga stabilitas perusahaan, baik dari sisi operasional maupun finansial.

Informasi Pada Website Perusahaan

Perseroan memiliki website sebagai sumber informasi mengenai kinerja perusahaan secara transparan bagi investor serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. Website Perseroan dapat diakses di www.sampoernaagro.com. Pada website tersebut, seluruh pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi mengenai:

- Informasi pemegang saham;
- Struktur grup perusahaan;
- Analisis kinerja keuangan;
- Laporan keuangan tahunan;
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi; serta
- Informasi lainnya yang menunjang aspek transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan.

from 11% to reached 26%.

Furthermore, the Company has also diversified its crop portfolio to mitigate the risk of dependency on single type of plantation commodity. The first diversification initiatives to sago begins by acquiring 21,620 hectare of concession area in Selat Panjang, Riau Province, through PT National Sago Prima. Since then, the Company has produced high-quality sago starch under the brand of Prima Starch. This product is distributed to both domestic and international markets. The Company is also in the midst of venturing into its Papua sago concession in 2016. Another business expansion conducted by the Company is the diversification into rubber, starting by the acquisition of concession land in 2012 with total area of 100,000 hectares in West Kalimantan. As of 2015, total planted area reached 10,000 hectares.

With the two fundamentals of business development through the diversification strategy, we have stepped forward in an effort to maintain the Company's stability, both in operational and financial fronts.

Information on the Company's Website

The Company owns an official website as a source for information regarding the Company's performance. The information is disclosed in a transparent manner for all investors and other stakeholders. The Company's website can be accessed at www.sampoernaagro.com. Information disclosed on the website covers:

- Information on shareholders;
- Company group structure;
- Analysis on financial performance;
- Annual financial statements;
- Profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors; and
- Other information that supports the aspect of transparency to all stakeholders.



VISI, MISI & THE SAMPOERNA WAY

VISION, MISSION AND THE SAMPOERNA WAY

Sejak tahun 2007, Perseroan telah melakukan memberlakukan pedoman perusahaan mengenai Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan ("The Sampoerna Way") dimana merupakan bagian dari arahan strategis Perseroan. Visi, Misi dan The Sampoerna Way telah dikaji secara berkala untuk memastikan relevansinya terhadap kondisi Perseroan, perkembangan bisnis dan aspirasi pemegang saham.

Pada tahun 2012, Perseroan telah melaksanakan sosialisasi kembali mengenai nilai-nilai perusahaan yang tercantum dalam The Sampoerna Way kepada seluruh karyawan melalui komunikasi internal dan kegiatan-kegiatan di *Sampoerna Agro Training Center*.

Since 2007, the Company has implemented a guideline for its Vision, Mission and Corporate Values ("The Sampoerna Way") which serves as a part of the Company's strategic directions. The Vision, Mission and The Sampoerna Way have been overviewed in periodic basis to ensure its relevance to the Company's condition, business development and interests of shareholders.

In 2012, the Company re-disseminated the corporate values integrated in The Sampoerna Way to all employees through internal communication and activities at Sampoerna Agro Training Center.

VISI

VISION

Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia.

To become one of the leading agribusiness companies that is accountable in Indonesia.

MISI

MISSION

- Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan pada bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
- Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian, dan pengembangan.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi, dan pengolahan.
- To develop a professional management team of the highest integrity supported by skilled and motivated human resources.
- To search and develop profitable growth opportunities within our core business while keeping tight control on cost.
- To continuously strive for excellence through innovation, research and development.
- To participate in enhancing life quality of local communities surrounding our plantation estates.
- To maintain and promote prevailing environmental standards in all aspects of development, production and processing.

THE SAMPOERNA WAY

Sampoerna Agro tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji oleh waktu. Anggarda Paramita dan Filosofi Tiga Tangan merupakan komponen dasar dari keenam nilai inti yang tertuang dalam The Sampoerna Way yang telah membantu kami dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan. Kami sangat menghargai hubungan ini dan akan berupaya untuk memastikan bahwa kepercayaan tersebut akan tetap menjadi pilar pertumbuhan kami.

Sampoerna Agro remains rooted to the time-tested values of Sampoerna Strategic Group. Anggarda Paramita and the Three Hands philosophies are the basic components that make up the six core values under The Sampoerna Way which have served us well in forging strong and lasting ties with all stakeholders. We very much value these ties and will work hard to ensure that the trust will remain as the cornerstone of our growth.

ANGGARDA PARAMITA

Dalam bahasa Sansekerta kuno, Anggarda Paramita berarti "menuju kesempurnaan". Dalam Grup Sampoerna Strategic, upaya menjadi yang terbaik telah menjadi suatu jalan hidup, suatu usaha tak kenal lelah untuk mencapai kesempurnaan, yang secara integral terkait dengan semua aspek Grup.

Anggarda Paramita menjadi semangat Sampoerna Agro untuk mencapai visi dan misi sebagai perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia.

a. Meritocratic System

Sistem penghargaan atas kinerja individu sesuai dengan kompetensi dan prestasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

b. Requisite Organization

Organisasi yang mengedepankan kondisi untuk setiap pihak dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan maksimal sehingga tercapai tujuan.

ANGGARDA PARAMITA

Anggarda Paramita means "towards excellence" in old Sanskrit language. At Sampoerna Strategic Group, the quest for excellence is a way of life, a laborious search for perfection is integrally tied to all aspects of the Group.

Anggarda Paramita becomes Sampoerna Agro's spirit to achieve its vision and mission as a reputable agribusiness company in Indonesia.

a. Meritocratic System

A system to appreciate individuals based on their competency and achievements in achieving organizational excellence objective.

b. Requisite Organization

An organization that promotes condition for any party to work together effectively and optimally in order to achieve common purpose.



TIGA TANGAN (Three Hands)

Dideklarasikan oleh para pendiri Sampoerna, Tiga Tangan merupakan filosofi sukses kami. Filosofi ini menyatakan bahwa dengan bekerjasama secara "win-win-win", ketiga pihak dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Bagi Perseroan, representasi dari tiga pihak tersebut adalah Sampoerna Agro, Mitra Bisnis, dan Pelanggan.

a. Teamwork & Flexibility

Kerja sama antar karyawan, atasan, dan keduanya dengan tetap mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

b. Respect

Perilaku saling menghormati baik di dalam maupun di luar organisasi.

c. Integrity & Ethics

Konsistensi antara nilai yang dianut, tindakan yang dilakukan, dan hasil yang dicapai.

d. Community

Memberikan nilai kepada masyarakat sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan bagi organisasi.

TIGA TANGAN (Three Hands)

Originally declared by the Sampoerna founders, the Three Hands is a philosophy of our success. The philosophy stating that by working together in a "win-win-win" way, all three parties could achieve a mutually beneficial relationship. Representations of the three parties involved in the Company would be Sampoerna Agro, Business Partners and Customers.

a. Teamwork & Flexibility

Cooperation among employees, superiors, and both by favoring common interests over private interests.

b. Respect

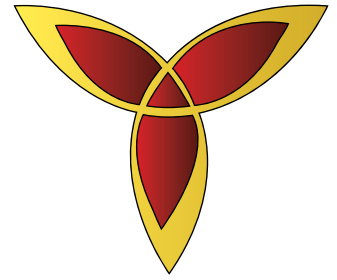
Mutual respect within and outside the organization.

c. Integrity & Ethics

Consistency between the values embraced, actions taken, and results achieved.

d. Community

Provision of values to the surrounding communities as one of the stakeholders for the organization.



BIDANG USAHA BUSINESS LINES

Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, maksud dan tujuan Perseroan adalah menyelenggarakan usaha dalam bidang perkebunan, perindustrian, dan perdagangan. Guna mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Kegiatan usaha utama Perseroan: menjalankan usaha di bidang perkebunan kelapa sawit dan bidang industri minyak kasar (minyak makan) dari nabati, minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK) dan produk turunannya, serta memperdagangkan hasil produksi usahanya.
- Selain kegiatan usaha utama, dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, Perseroan melakukan kegiatan usaha penunjang kegiatan usaha utama antara lain: menjalankan usaha di bidang pemanfaatan sisa hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan/atau produk turunannya, seperti usaha penghasil sumber energi terbarukan dengan bahan baku limbah hasil pengolahan pabrik kelapa sawit dan/atau produk turunannya, mengolah serta memperdagangkannya.

Business Activities

Pursuant to the most recent Articles of Association, the Company's goals and objectives are to conduct business in the field of plantation, industry, and trade. Thus, the Company conducts business activities as follows:

- Primary business activities of the Company include the business of oil palm plantation and industry of edible oil, crude palm oil (CPO) palm kernel (PK) and its derivatives, as well as trade activities for its products.
- In addition to its primary activities, to optimize the Company's resources, we perform other activities to support our main business, such as conducting business in the utilization of waste and/or the derivatives from palm oil mills to generate, manage, and trade a renewable energy source from the palm oil mills waste and/or the derivatives.



PRODUK-PRODUK

SAMPOERNA AGRO

PRODUCTS OF SAMPOERNA AGRO



Produk Kelapa Sawit Palm Products

Minyak Sawit Mentah dan Inti Sawit
Crude Palm Oil and Palm Kernel

PRODUKSI PRODUCTION

2014 **398.848** ton
2015 **484.092** ton



Kecambah Germinated Seeds

DxP Sriwijaya

2014 **7.873.000**
kecambah / seeds
2015 **11.271.000**
kecambah / seeds



Produk Non-sawit Non-Palm Products

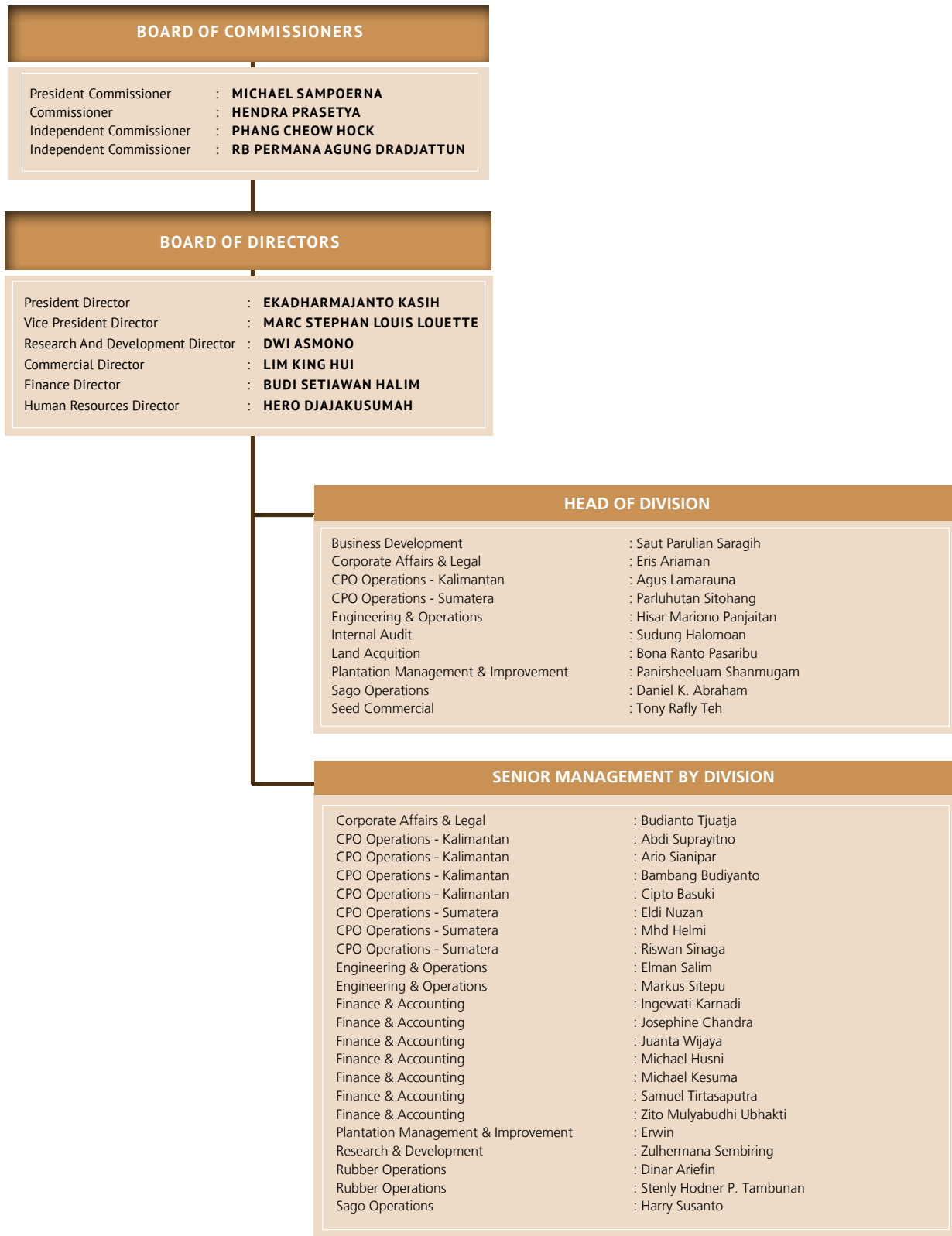
Karet dan Sagu (Prima Starch)
Rubber and Sago (Prima Starch)

2014 **6.238** ton
2015 **7.940** ton



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



MICHAEL SAMPOERNA
Komisaris Utama
President Commissioner



HENDRA PRASETYA
Komisaris
Commissioner



PHANG CHEOW HOCK
Komisaris Independen
Independent Commissioner



**RB PERMANA AGUNG
DRADJATTUN**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

MICHAEL SAMPOERNA

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir pada 23 Agustus 1978, berumur 37 tahun, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak Michael Sampoerna mengesep pendidikan di London School of Economics, Inggris. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT HM Sampoerna Tbk sejak 2001 hingga 2005. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2007 dan diangkat kembali untuk posisi yang sama berdasarkan Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Saat ini, Beliau juga menduduki posisi Komisaris Utama, Komisaris, dan Direktur di beberapa perusahaan di bawah Grup Sampoerna Strategic, seperti Samko Timber Ltd. dan PT Sampoerna Strategic.

President Commissioner

An Indonesian citizen born on August 23, 1978, 37 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. Mr. Sampoerna studied in London School of Economics, United Kingdom. Prior to joining the Company, he served as the President Director of PT HM Sampoerna Tbk from 2001 to 2005. He has served as the President Commissioner of the Company since 2007. He was reappointed as President Commissioner based on Deed No. 71, dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. Currently, he also serves as the President Commissioner, Commissioner and Director in a number of companies within Sampoerna Strategic Group such as Samko Timber Ltd. and PT Sampoerna Strategic.

HENDRA PRASETYA

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir pada 8 April 1950, berumur 65 tahun, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak Hendra Prasetya meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Kristen Petra di Surabaya pada 1978. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris sejak 2012 berdasarkan Akta No. 73 tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Saat ini Beliau menjabat sebagai Direktur di beberapa perusahaan dalam Grup Sampoerna Strategic, salah satunya PT Sampoerna Bio Energi. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau berkarier di PT HM Sampoerna Tbk sejak 1980 hingga 2005 dengan posisi terakhir sebagai Direktur.

Commissioner

An Indonesian citizen born on April 8, 1950, 65 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. Mr. Prasetya received his Bachelor degree majoring in Civil Engineering in 1978 from Petra Christian University, Surabaya. He has served as a Commissioner since 2012 based on Deed No. 73 dated October 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. Currently, he also serves as a Director at several companies within Sampoerna Strategic Group, one of which is PT Sampoerna Bio Energi. Prior to joining the Company, he worked at PT HM Sampoerna Tbk from 1980 to 2005 with last position as a Director.

PHANG CHEOW HOCK

Komisaris Independen

Warga Negara Singapura, lahir pada 1 September 1932, berumur 83 tahun berdomisili di Singapura. Bapak Phang Cheow Hock meraih gelar Sarjana dari University of Cambridge, Australia pada 1950. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2007 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta No. 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk sejak tahun 2001.

Independent Commissioner

A Singaporean citizen born on September 1, 1932, 83 years old, domiciled in Singapore. Mr. Phang received his Bachelor degree in 1950 from University of Cambridge, Australia. He has served as an Independent Commissioner since 2007. He was reappointed as Independent Commissioner based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. He has also served as an Independent Commissioner at PT HM Sampoerna Tbk since 2001 up to present.

RB PERMANA AGUNG DRADJATTUN

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir pada 27 Oktober 1952, berumur 63 tahun berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak RB Permana Agung Dradjattun meraih gelar *Doctor of Philosophy* (Ph.D) dalam bidang *Public Policy* dari University of Notre Dame, Amerika Serikat pada 1989. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta No. 77, tanggal 18 Juni 2013, dibuat di hadapan Mala Mukti, SH, LL. M. Sebelumnya, Beliau telah berkarier selama lebih dari 24 tahun di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Jenderal Bea dan Cukai.

Independent Commissioner

An Indonesian citizen born on October 27, 1952, 63 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. Mr. Dradjattun received his Doctor of Philosophy (Ph.D) in Public Policy from University of Notre Dame, United States, in 1989. He has served as an Independent Commissioner since 2013. He was appointed as Independent Commissioner based on Deed No. 77 dated June 18, 2013, drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. He has more than 24 years of professional life in the Directorate General of Customs and Excise, having last position as the Director General of Customs and Excise.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

PROFILE



EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama
President Director



MARC STEPHAN LOUIS LOUETTE

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Keuangan
Finance Director

EKADHARMAJANTO KASIH

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir pada 19 Maret 1951, berumur 64 tahun berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak Ekadharmajanto Kasih meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1975. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2008 dan diangkat kembali sebagai Direktur Utama berdasarkan Akta No. 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Samko Timber Ltd. Sebelumnya, Beliau pernah menjadi Komisaris Perseroan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Sejak tahun 1990, beliau berkarir di PT HM Sampoerna Tbk dan pernah menjabat berbagai posisi termasuk Komisaris, *Chief Financial Officer*, Direktur dan *Financial Controller*.

President Director

An Indonesian citizen born on March 19, 1951, 64 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. Mr. Kasih received his Bachelor degree majoring in Economics from University of Indonesia in 1975. He has served as the President Director of the Company since 2008. He was reappointed as President Director based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. Currently, he also serves as Non-Executive Director of Samko Timber Ltd. Previously, he worked as a Commissioner at PT Sampoerna Agro Tbk from 2007 to 2008. Since 1990, he has been working at PT HM Sampoerna Tbk and held various positions included Commissioner, Chief Financial Officer, Director and Financial Controller.



HERO DJAJAKUSUMAH
 Direktur Sumber Daya Manusia
 Human Resources Director



DWI ASMONO
 Direktur Penelitian & Pengembangan
 Research & Development Director



LIM KING HUI
 Direktur Komersial
 Commercial Director

MARC STEPHAN LOUIS LOUETTE

Wakil Direktur Utama

Vice President Director

Warga Negara Belgia, lahir pada 14 Desember 1965, berumur 50 tahun, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak Marc Stephan Louis Louette meraih gelar Magister bidang *Bio Agricultural Science* dari K.U. Leuven, Belgia pada 1988, dan Magister Administrasi Bisnis dari IMI, Belgia, pada 2004. Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 2012 berdasarkan Akta No. No. 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Sebelum bergabung dengan PT Sampoerna Agro Tbk, Beliau telah mengembangkan karier selama lebih dari 23 tahun di berbagai perusahaan multinasional, yaitu Asian Agri Group sebagai Managing Director dan Socfin Group sebagai Direktur Perkebunan.

A Belgian citizen born on December 14, 1965, 50 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. Mr. Louette received his Master degree in *Bio Agricultural Science* from K.U. Leuven, Belgium, in 1988, as well as Master of Business Administration from IMI, Belgium, in 2004. He has served as the Vice President Director since 2012 based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. Prior to joining PT Sampoerna Agro Tbk, more than 23 years of his professional life was spent in multinational companies, namely Asian Agri Group as the Managing Director and Socfin Group as the Director of Plantation.

BUDI SETIAWAN HALIM

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir pada 19 Januari 1971, berumur 44 tahun, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak Budi Setiawan Halim meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada 1995. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 2012. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 73, tanggal 18 Oktober 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Sahabat Sampoerna. Sebelumnya, Beliau bekerja di PT HM Sampoerna Tbk dari 1996 hingga 2005 dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Group Finance and Accounting*.

Finance Director

An Indonesian citizen, born on January 19, 1971, 44 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. Mr. Halim received his Bachelor degree majoring in Accounting from Tarumanagara University in 1995. He has served as the Finance Director since 2012. He was appointed as a Director of the Company based on Deed No. 73 dated October 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. Currently, he also serves as the President Commissioner of PT Bank Sahabat Sampoerna. Previously, he worked at PT HM Sampoerna Tbk from 1996 to 2005 with latest position as Head of Group Finance & Accounting.

HERO DJAJAKUSUMAH

Direktur Sumber Daya Manusia

Warga Negara Indonesia, lahir pada 31 Maret 1966, berumur 49 tahun, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak Hero Djajakusumah meraih gelar Magister Administrasi Bisnis dari Western Michigan University, Amerika Serikat pada 1993. Beliau menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sejak 2011. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Sebelumnya, Beliau mengembangkan karier selama lebih dari 18 tahun di dua perusahaan multinasional, yakni Sime Darby Group dan General Motors serta memegang berbagai posisi di bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan.

Human Resources Director

An Indonesian citizen born on March 31, 1966, 49 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. Mr. Djajakusumah received his Master of Business Administration degree from Western Michigan University, United States, in 1993. He has served as Human Resources Director since 2011. He was appointed as a Director of the Company based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. He has more than 18 years of experience in two multinational companies, Sime Darby Group and General Motors, and held various positions in the Human Resource and Financial fields.

DWI ASMONO

Direktur Penelitian dan Pengembangan

Warga Negara Indonesia, lahir pada 6 April 1965, berumur 50 tahun, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak Dwi Asmono meraih gelar *Doctor of Philosophy* (Ph.D) bidang Pemuliaan Tanaman dan Genetika dari Iowa State University, Amerika Serikat pada 1998. Beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan sejak 2007. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Binasawit Makmur, salah satu entitas anak Perseroan. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri kelapa sawit dalam bidang penelitian, pengembangan, dan pengelolaan pembibitan, serta membangun tim R&D.

Research and Development Director

An Indonesian citizen born on April 6, 1965, 50 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. Mr. Asmono received his Doctor of Philosophy (Ph.D) on Plant Breeding and Genetics from Iowa State University, United States, in 1998. He has served as the Research and Development Director since 2007. He was appointed as a Director of the Company based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. Currently, he also serves as a Director at PT Binasawit Makmur, one of the Company's subsidiaries. He has more than 20 years of professional life in palm oil industry, particularly in the field of research, development, and seedling management, as well as experiences in building up the R&D team.

LIM KING HUI

Direktur Komersial

Warga Negara Indonesia, lahir pada 8 Januari 1964, 51 tahun, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Bapak Lim King Hui meraih gelar Sarjana Sains jurusan Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen dari State University of New York, Amerika Serikat pada 1989. Beliau menjabat sebagai Direktur Komersial sejak 2012. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 71, tanggal 18 Juni 2012, dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL. M. Sebelumnya, Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di Divisi Oil & Fats di Salim Group dan juga menduduki berbagai jabatan serta tanggung jawab dalam bidang *Trading* dan *Commercial*.

Commercial Director

An Indonesian citizen born on January 8, 1964, 51 years old, domiciled in Jakarta, Indonesia. Mr. Lim received his Bachelor of Science degree in Finance and Management Information Systems from State University of New York, United States, in 1989. He has served as the Commercial Director since 2012. He was appointed as a Director of the Company based on Deed No. 71 dated June 18, 2012, drawn by Mala Mukti, SH, LL. M. Previously, he has more than 18 years of professional life in Oil & Fats Division of Salim Group and also held various positions and responsibilities in the field of Trading and Commercial.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDER COMPOSITION

Sepuluh Pemegang Saham Terbesar

Top-10 Shareholder of the Company

Tabel 10 pemegang saham terbesar per 31 Desember 2015

Table of the top-10 shareholder of the company as of December 31, 2015

No	Nama Pemegang Saham / Shareholder	Status	Total Saham / Total Shares	Persentase Kepemilikan Saham / Share Ownership Percentage
1	Sampoerna Agri Resources Pte Ltd	Asing / Foreign	1.267.217.500	67,05%
2	PT Union Sampoerna	Domestik / Domestic	108.267.300	5,73%
3	Bounced Pte Ltd	Asing / Foreign	92.641.500	4,90%
4	PT Taspen (Persero)	Domestik / Domestic	77.969.500	4,13%
5	PT Buana Anggana Mandura	Domestik / Domestic	51.853.300	2,74%
6	Dimensional Emergi	Asing / Foreign	12.001.241	0,63%
7	Liong Juen Fat	Domestik / Domestic	11.573.500	0,61%
8	Pheim Sicav	Asing / Foreign	11.408.300	0,60%
9	Omnibus Acco	Asing / Foreign	11.034.000	0,58%
10	PT Gita Raya Persada	Domestik / Domestic	6.930.300	0,37%
11	Saham Treasuri / Treasury Shares	Domestik / Domestic	40.799.700	2,16%
12	Masyarakat / Public*	Asing dan Domestik / Foreign and Domestic	198.303.859	10,50%
TOTAL			1.890.000.000	100,0%

*masing-masing di bawah 5%/ each below 5%

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Tabel kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi

Table of Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Nama / Name	Jabatan / Position	Kepemilikan Saham / Share Ownership	Persentase / Percentage
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	-	-
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	-	-
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	-	-
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	-	-
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	-	-
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research and Development Director	500	0,00265%
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	-	-
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	-	-

DAFTAR ENTITAS ANAK

LIST OF SUBSIDIARY

Tabel daftar entitas anak

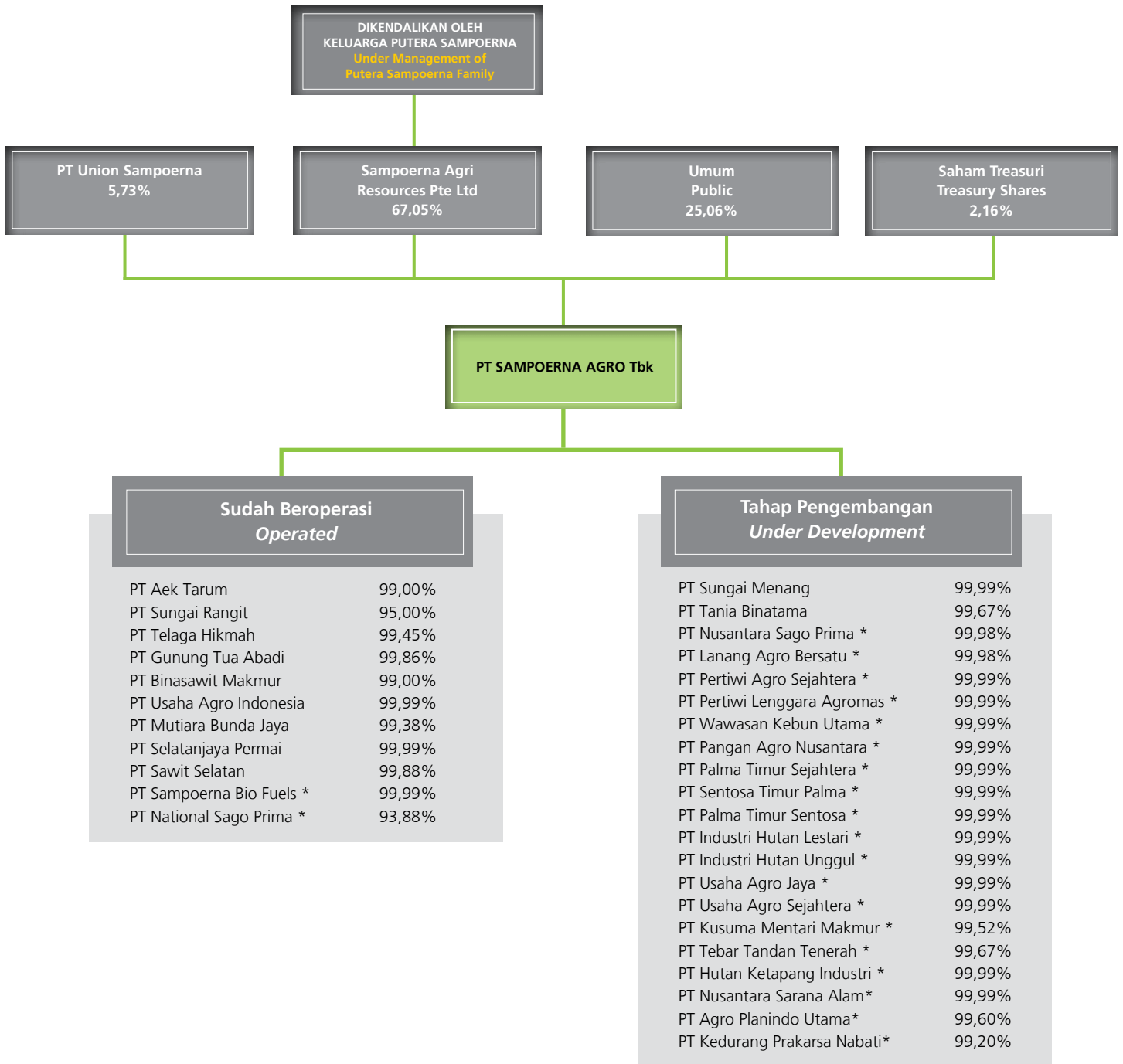
Table of subsidiary

Nama Entitas Anak / Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham / Share Ownership Percentage	Bidang Usaha / Business Line	Keterangan Status Operasional / Operational Status	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial / Year of Commencement of Commercial Operation
PT Sungai Rangit	95,00%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit / palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi / Operating	1997
PT Telaga Hikmah	99,45%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit / palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi / Operating	1998
PT Aek Tarum	99,00%	Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet, dan pabrik kelapa sawit / palm and rubber plantations, and palm oil mill	Sudah beroperasi / Operating	1992
PT Gunung Tua Abadi	99,86%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit / palm oil plantation and mill	Sudah beroperasi / Operating	1999
PT Mutiara Bunda Jaya	99,38%	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti kelapa sawit / palm oil plantation and mill, and palm kernel mill	Sudah beroperasi / Operating	2001
PT Binasawit Makmur	99,00%	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit / palm plantation and seed production	Sudah beroperasi / Operating	1999
PT Sawit Selatan	99,93%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Sudah beroperasi / Operating	2011
PT Selatanjaya Permai	99,99%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Sudah beroperasi / Operating	2011
PT Sungai Menang	99,99%	Perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan dan hortikultura / palm, vegetable and horticulture plantations	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Tania Binatama	99,67%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Usaha Agro Indonesia	99,99%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Sudah beroperasi / Operating	2010
PT Lanang Agro Bersatu	99,99%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Sudah beroperasi / Operating	2014
PT Pertiwi Lenggara Agromas	100%	Perkebunan kelapa sawit / palm plantation	Sudah beroperasi / Operating	2014
PT National Sago Prima	98,66%	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (Sago) / Utilization of non-timber crop (Sago)	Sudah beroperasi / Operating	2010
PT Sampoerna Bio Fuels	99,99%	Jasa Konsultasi Bisnis dan Manajemen / Business Consultation and Management Service	Sudah beroperasi / Operating	2010
PT Nusantara Sago Prima	99,91%	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (Sago) / Utilization of non-timber crop (Sago)	Tahap pengembangan / Development Stage	-

Nama Entitas Anak / Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham / Share Ownership Percentage	Bidang Usaha / Business Line	Keterangan Status Operasional / Operational Status	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial / Year of Commencement of Commercial Operation
PT Pertiwi Agro Sejahtera	99,99%	Perkebunan kelapa sawit / Palm plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Wawasan Kebun Utama	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Pangan Agro Nusantara	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Palma Timur Sejahtera	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Sentosa Timur Palma	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Palma Timur Sentosa	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Industri Hutan Lestari	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Industri Hutan Unggul	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Usaha Agro Jaya	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Usaha Agro Sejahtera	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Tebar Tandan Tenerah	99,92%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Hutan Ketapang Industri	64,58%	Kehutanan / Forestry	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Kusuma Mentari Makmur	99,96%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Nusantara Sarana Alam	99,99%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Agro Planindo Utama	99,97%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-
PT Kedurang Prakarsa Nabati	99,20%	Perkebunan / Plantation	Tahap pengembangan / Development Stage	-

STRUKTUR GRUP

GROUP STRUCTURE



* Kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anak.

* Owned indirectly through subsidiaries.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM SHARE LISTING CHRONOLOGY

Tabel kronologi pencatatan saham

Table of share listing chronology

Sejarah Permodalan / Historical Record	Tindakan Korporasi / Corporate Action
11-13 Juni 2007 June 11-13, 2007	Penawaran Umum Perdana 461.350.000 saham, nilai nominal Rp200/saham, harga Rp2.340/saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Initial Public Offering of 461,350,000 shares with nominal value of Rp200/share and price of Rp2,340/share on Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).
18 Juni 2007 June 18, 2007	<i>Company Listing</i> 1.428.650.000 saham. Total saham dicatat 1.890.000.000 saham. Company Listing of 1,428,650,000 shares. Total stock recorded at 1,890,000,000 shares.
13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009 October 13, 2008 - January 12, 2009	Pembelian kembali saham sebanyak 75.567.500 saham. Buyback share of 75,567,500 shares.
6 April 2009 April 6, 2009	Penjualan kembali saham hasil <i>buyback</i> sebanyak 75.567.500 saham Resale of buyback share of 75,567,500 shares.
27 Oktober 2015 - 26 Januari 2016 October 27, 2015 - January 26, 2016	Pembelian kembali saham sebanyak 54.425.900 saham. Buyback share of 54,425,900 shares.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA OTHER SECURITIES LISTING CHRONOLOGY

Perseroan tidak mencatatkan efek lainnya selain saham sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

The Company does not list any other securities aside from its shares. Thus, information related to other securities listing chronology cannot be presented.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS AND INSTITUTIONS

Biro Administrasi Efek | Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Wisma Diners Club Anex, Lt. 12
Jl. Jend. Sudirman Kav 34-35 (BAE)
Telp: (+6221) 570 9009
Fax: (+6221) 570 8914

Kantor Akuntan Publik | Public Accounting Firm

Purwantono, Sungkoro & Surja

Member of Ernst & Young
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp: (+6221) 5289 5000
Fax: (+6221) 5289 4100

Pencatatan Saham | Share Listing

Bursa Efek Indonesia

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
Telp: (+6221) 515 0515 / (+6221) 0800 140
2820 (*toll free*)
Fax: (+6221) 515-0330

Notaris | Notary

Notaris Mala Mukti, S.H., L.L. M

Mala Mukti, S.H., L.L. M, Notary
Gedung Setiabudi Atrium, Lantai 2, Ruang 209,
Jl. H.R. Rasuna Said No. 62, Jakarta, Jakarta, Indonesia

SERTIFIKASI

CERTIFICATIONS



PT Mutiara Bunda Jaya – Permata Bunda Mill memperoleh sertifikasi *International Sustainability & Carbon Certification (ISCC)* periode 30 September 2015 – 29 September 2016.

PT Mutiara Bunda Jaya – Permata Bunda Mill obtained the certificate of International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) for the period of September 30, 2015 – September 29, 2016.

PT Aek Tarum – Belida Mill memperoleh sertifikasi *International Sustainability & Carbon Certification (ISCC)* periode 30 September 2015 – 29 September 2016.

PT Aek Tarum – Belida Mill obtained the certificate of International Sustainability & Carbon Certification (ISCC) for the period of September 30, 2015 – September 29, 2016.

PENGHARGAAN

AWARDS



PT Sungai Rangit memperoleh penghargaan Terbaik Kedua “Pembina Tenaga Kerja Perempuan” Provinsi Kalimantan Tengah 2015 dari Gubernur Kalimantan Tengah.

PT Sungai Rangit obtained an award as the Second Best Company in “Mentoring Female Workers” of Central Kalimantan Province in 2015 from the Governor of Central Kalimantan.

NAMA DAN ALAMAT PERUSAHAAN, ENTITAS ANAK, KANTOR CABANG, DAN KANTOR PERWAKILAN SUBSIDIARIES, HEAD OFFICE AND REPRESENTATIVE OFFICE ADDRESSES

KANTOR PUSAT

HEAD OFFICE

Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang - Sumatera Selatan 30127
Tel : +62 711 813388
Fax : +62 711 811585, 813188

KANTOR PERWAKILAN KORPORASI CORPORATE OFFICE

Jakarta

Sampoerna Strategic Square, North
Tower Lt. 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712

ENTITAS ANAK SUBSIDIARIES

PT Sungai Rangit

Jl. Malijo No. 21
Pangkalan Bun
Kotawaringin Barat
Kalimantan Tengah 74112
Tel : +62 5322 4264

PT Telaga Hikmah

PT Aek Tarum

PT Gunung Tua Abadi

PT Mutiara Bunda Jaya

PT Binasawit Makmur

PT Sawit Selatan

PT Selatanjaya Permai

PT Sungai Menang

Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang
Sumatera Selatan 30127
Tel : +62 7118 13388
Fax : +62 7118 11585,
+62 7118 13188

PT Tania Binatama

PT Usaha Agro Indonesia

PT Lanang Agro Bersatu

PT Pertiwi Lenggara Agromas

PT National Sago Prima

PT Sampoerna Bio Fuels

PT Nusantara Sago Prima

PT Pertiwi Agro Sejahtera

PT Wawasan Kebun Utama

PT Pangan Agro Nusantara

PT Palma Timur Sejahtera

PT Sentosa Timur Palma

PT Palma Timur Sentosa

PT Industri Hutan Lestari

PT Industri Hutan Unggul

PT Usaha Agro Jaya

PT Usaha Agro Sejahtera

PT Tebar Tandan Tenerah

PT Hutan Ketapang Industri

PT Kusuma Mentari Makmur

PT Nusantara Sarana Alam

PT Agro Planindo Utama

PT Kedurang Prakarsa Nabati

Sampoerna Strategic Square,
North Tower Lt. 28 dan 30
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta Selatan 12930
Tel : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712

WILAYAH OPERASIONAL DAN PENGEMBANGAN

OPERATIONAL AND DEVELOPMENT AREAS



KALIMANTAN
 landbank: 115k ha
 planted: 40k ha
 2 mills (105 tph)

RIAU & PAPUA
 landbank: 85k ha
 planted: 11k ha
 1 factory (100 tpd)

SUMATRA
 landbank: 125k ha
 planted: 87k ha
 5 mills (380 tph)

KALIMANTAN
 landbank: 100k ha
 planted: 6k ha

KEPALA SAWIT (Palm Oil)

Sumatera Region

- Kab. Ogan Komering Ilir, Prov Sumatera Selatan

Kalimantan Region

- Kab. Sukamara, dan Kab. Kotawaringin Barat, Prov. Kalimantan Tengah
- Kab. Ketapang dan Kab. Landak, Prov. Kalimantan Barat

KARET (Rubber)

- Kab. Ketapang, Prov. Kalimantan Barat
- Kab. Ogan Komering Ilir, Prov. Sumatera Selatan

SAGU (Sago)

- Keb. Meranti, Prov. Riau
- Kab. Jayapura, Prov. Papua

Produksi Kelapa Sawit
 Palm Oil Production

Produksi Sagu
 Sago Production

Produksi Karet
 Rubber Production

TESTIMONI MITRA BISNIS

BUSINESS PARTNER TESTIMONIALS

Performa Produksi buah DxP Sriwijaya di lahan rawa memuaskan. Apalagi kalau ditanam di lahan yang lebih subur!

Production performance of DxP Sriwijaya in wetland area is already satisfying, let alone in more fertile areas!

PARANTAMAN

PT Hasnur Citra Terpadu, Kalimantan Selatan

Saya tidak meragukan lagi akan kualitas DxP Sriwijaya, serta pelayanan purna jual yang diberikan. Selain itu produksi buahnya yang membuat saya tidak berpaling hati.

I am not only certain on the quality of DxP Sriwijaya, but its after-sales service as well. In addition, it's production performance is what keeps me coming back for more.

SUTIKNO

PT Tanie Abadi Sejahtera, Sumatera Selatan



04/

TINJAUAN
PENDUKUNG
BISNIS
OVERVIEW ON BUSINESS
SUPPORTS



Sampoerna Agro



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Bagi Perseroan yang bergerak di industri padat karya, sumber daya manusia (SDM) memegang peran penting dalam mencapai visi, misi, dan target tahunan Perseroan. Pandangan tersebut yang menjadi landasan mengapa Perseroan menempatkan karyawan sebagai aset utama Perseroan atau sebagai mitra strategis dalam menjalankan usaha sehari-harinya. Upaya peningkatan kemampuan dan kompetensi SDM terus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan peran tidak hanya dari karyawan, tetapi juga para petani plasma dan masyarakat di sekitar area perkebunan. Seiring dengan pertumbuhan usaha, Perseroan juga terus berupaya untuk meningkatkan jumlah dan kompetensi SDM.

PROFIL TENAGA KERJA

Pada tahun 2015, jumlah tenaga kerja tetap Perseroan mencapai 10.337 karyawan, tumbuh 6% dibandingkan pada 2014 sebanyak 9.797 orang. Pada tahun ini, kami juga menjalin kerja sama dengan kurang lebih 26.000 petani plasma dengan kontribusi produksi mencapai sekitar 46% dari jumlah TBS yang diproduksi Perseroan.

Berdasarkan lokasi kerja, sekitar 34% karyawan ditempatkan di perkebunan sawit di Sumatera, 61% di perkebunan sawit di Kalimantan, 1% di kantor perwakilan korporasi di Jakarta, dan 4% sisanya ditempatkan di berbagai perkebunan di wilayah lain. Seluruh karyawan Perseroan memiliki hak sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku tentang ketenagakerjaan.

As a company that engages in labor intensive industry, human resource (HR) play an essential role in achieving the Company's vision, mission and yearly targets. This belief, thus, becomes the foundation for the Company in making its employees to be among its key asset as well as its strategic partner in carrying out daily business activities. Hence, development efforts to enhance skills and capabilities of its HR are constantly and comprehensively conducted by involving not just its employees but also its smallholders and communities in the surrounding estates as well. As the Company grow, it continues to increase its workforce, along with the competencies of its human resource.

WORKFORCE PROFILE

In 2015, company workforce amounted to 10,337 employees, or a 6% increase versus 2014 figure which amounted to 9,797 employees. Within the same period, the Company also worked with around 26,000 smallholders who contributed around 46% to the Company's FFB production.

On the basis of job location, approximately 34% of employees are stationed in Sumatra oil palm estates, 61% in Kalimantan oil palm estates, 1% in Jakarta corporate office and the remaining 4% is in other crops estates in various locations. All of the Company employees are entitled to rights in accordance with provisions set out in prevailing laws and regulations on employment.

Di tahun 2015, Perseroan juga telah berhasil menjaga tingkat *turnover* karyawan atau sebesar 7% dibandingkan sebesar 9% tahun sebelumnya. Perseroan beranggapan bahwa tingkat *turnover* yang cukup rendah mengindikasikan lingkungan kerja yang kondusif dan motivasi tinggi dari karyawan sebagai mitra kerja perusahaan untuk mencapai visi dan misi.

Selain itu, Perseroan juga memiliki kebijakan internal yang memberikan hak-hak dasar tambahan bagi karyawannya. Sebagai contoh, Perseroan mengalokasikan 3 (tiga) hari kerja karyawan untuk melakukan kegiatan sosial dengan tetap dihitung sebagai hari kerja dan menerima bayaran. Hal ini merupakan salah satu bentuk dukungan moral yang ditetapkan Manajemen bagi karyawannya.

Perseroan juga memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif atas kontribusi karyawan dengan meninjau ulang besaran gaji karyawan dan berdasarkan kebijakan peraturan pemerintah; termasuk pemerintah daerah dan perwakilan serikat pekerja. Seluruh karyawan di tiap unit usaha telah tergabung dalam serikat pekerja yang bertujuan untuk mengadakan dialog dan diskusi dengan pihak Manajemen dalam merumuskan hak dan kewajiban karyawan.

Kesepakatan antara serikat pekerja dan Manajemen kemudian dituangkan ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengikat bagi seluruh karyawan dan Perseroan. PKB dievaluasi setiap dua tahun sekali untuk menyesuaikan komponen gaji dengan dinamika yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal Perseroan.

Standar remunerasi atau gaji di Perseroan disesuaikan dengan standar upah minimum yang ditetapkan Pemerintah provinsi dan kabupaten, khususnya standar gaji yang berlaku di sektor perkebunan. Di luar gaji normatif yang diberikan, Perseroan juga memberikan bonus tahunan dan imbalan lainnya secara berkala (berdasarkan kinerja individu dan kemampuan Perseroan).

KEBIJAKAN REKRUTMEN KERJA

Perseroan menyadari bahwa industri perkebunan rawan dengan dugaan praktik kerja paksa dan pekerja anak. Oleh karena itu, sesuai dengan kebijakan internal yang ditetapkan, Perseroan tidak merekrut dan mempekerjakan pekerja di bawah umur serta tidak mendukung praktik kerja paksa. Karyawan Perseroan harus merupakan orang dewasa dengan usia minimal 18 tahun, sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

Seluruh karyawan juga direkrut berdasarkan perjanjian kerja yang memuat hak dan kewajiban tiap karyawan sesuai dengan peraturan Perseroan. Tiap karyawan juga menandatangani

This year, the Company successfully recorded a lower employee turnover rate of around 7% compared to previous year rate of 9%. The Company believes that lower turnover rate indicates a more favorable work environment, and thus, generating highly motivated employees as partners to achieve the Company's vision and mission.

Additionally, the Company has an internal policy that provides additional basic rights for the employees. For instance, the Company grants 3 (three) working days for all employees to undertake social works, in which the off days are treated as paid working days. This is one form of moral boost that the Management has in place for the Company's employees.

The Company also provides fair and competitive compensation for employees' contributions by reviewing payment scales in accordance with the government regulations, including those of local governments and labor union representatives. The employees within their respective business units have joined labor unions as a means to carry out dialogs and discussions with the Management in formulating employees' rights and obligations.

The agreements between the labor unions and the Management are then outlined in the Collective Labor Agreement (CLA), which binds the entire employees as well as the Company. The CLA is reviewed once every two years to adjust the salary components to the Company's internal and external dynamics.

Remuneration standards or wages for the Company's employees are tailored to the minimum wage standards set by the provincial and regional government, particularly the wage standards in plantation sector. Beyond the normative wage given, the Company also provides annual bonuses (based on individual performance and the ability of the Company) as well as other benefits periodically.

RECRUITMENT POLICY

The Company realizes that plantation industry is prone to allegations of child labor and forced labor practices. Therefore, pursuant to its internal policies, the Company neither employs under-age or minor workers nor encourage forced labor practices. An employee of the Company must be an adult of at least 18 years old, in line with the prevailing labor regulations in Indonesia.

In addition, all employees are hired based on distinct employment contracts, in which their rights and obligations are stipulated in the work agreement as well as in the Company's

perjanjian tersebut, baik Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) maupun Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT).

Perseroan melakukan rekrutmen berdasarkan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki kandidat. Kandidat dijaring melalui situs Perseroan, advertensi, serta *job fair*. Perseroan merekrut lulusan baru secara selektif dari berbagai perguruan tinggi yang mempunyai indeks prestasi dan potensi yang baik.

KESEMPATAN KERJA YANG SAMA

Melalui Divisi Sumber Daya Manusia, Perseroan telah membuat suatu sistem manajemen sumber daya manusia untuk memastikan adanya pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Perseroan mengedepankan prinsip keadilan dalam memperlakukan karyawannya, mulai dari proses rekrutmen hingga kebijakan remunerasi dan tunjangan, pengembangan karir dan manajemen, hingga pemutusan hubungan kerja dengan Perseroan, tanpa membedakan latar belakang suku, agama, budaya, dan jenis kelamin.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DAN JUMLAH SDM

Sampoerna Agro memiliki tenaga kerja dengan latar belakang yang sangat beragam dalam hal level tingkat pendidikan, umur, asal daerah, dan jenis kelamin. Sumber daya manusia Perseroan terdiri dari lulusan SD hingga bergelar Doktor. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk dapat mengelola keberagaman ini sehingga seluruh karyawan dapat memberikan kemampuan terbaik mereka untuk mendukung pertumbuhan Perseroan serta saling bekerja sama dalam tim.

regulations. Every employee personally signs an agreement with the Company, whether it is an employment agreement for a specified period of time (PKWT) or an employment agreement for an unspecified period of time (PKWTT).

The Company carries out recruitment process by referring to the principles of transparency, fairness and equality. Meanwhile, the selection process is conducted based on the needs of the Company and the candidate's competencies. The candidates are obtained through the Company's website, advertisements, and job fairs. The Company recruits fresh graduates in a selective manner from various universities with high grade point as well as great potential.

EQUAL JOB OPPORTUNITY

Through its Human Resources Division (HRD), the Company has created a HR management system that ensures the consistency of sustainable human resource development. The Company prioritizes fair treatment for all of its employees, starting from their recruitment process to the remuneration and benefit policies, career development and management, and termination of employment with the Company; regardless of ethnic background, religion, race or gender.

HR DIVERSITY AND SIZE OF WORKFORCE

Sampoerna Agro has a highly diverse workforce in terms of educational degree, age, origin, and gender. The Company hires HR ranging from elementary school graduates to those with doctorate degrees. As a result, it requires a specially formulated strategy in order to manage this diversity, enabling all employees to contribute their best talents in supporting the Company's growth as well as assisting one another through good teamwork.



Tabel komposisi dan jumlah SDM untuk masing-masing level organisasi

Table of Human Resource composition and amount based on each organizational level

Berdasarkan Jenjang Manajemen / Based on Management Level	2013	2014	2015
Operasional / Operational	8.223	9.107	9.587
Staff	422	458	515
Supervisor	82	93	95
Manager and Above	133	139	140
Total	8.860	9.797	10.337

Tabel komposisi dan jumlah SDM untuk masing-masing tingkat pendidikan

Table of Human Resource composition and amount based on educational level

Berdasarkan Pendidikan / Based on Education	2013	2014	2015
Sekolah Dasar/Menengah (Junior/Elementary school)	5.346	6.071	5.582
Sekolah Menengah Atas (High school)	2.866	3.017	3.954
D1 - D3 (Diploma)	110	136	142
S1 - S3 (Bachelor and Above)	538	573	659
Total	8.860	9.797	10.337

Tabel komposisi dan jumlah SDM berdasarkan usia

Table of Human Resource composition and amount based on age

Berdasarkan Usia / Based on Age	2013	2014	2015
≤ 25 tahun / years old	1.873	1.911	1.819
26 – 35 tahun / years old	3.644	3.825	4.106
36 – 45 tahun / years old	2.667	3.164	3.471
≥ 46 tahun / years old	676	897	941
Total	8.860	9.797	10.337

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tingkat jabatan tertinggi berdasarkan kemampuannya. Perseroan mempersiapkan program pengembangan karir yang tertata dan tepat. Dalam melaksanakan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Sampoerna Agro mengacu pada pengembangan kompetensi yang difokuskan pada empat pilar berikut:

- Pencarian Sumber Daya Secara Strategis;
- Peningkatan Kemampuan dan Pengembangan Karyawan;
- Manajemen Kinerja;
- Peningkatan Keterlibatan Karyawan, Retensi, dan Manajemen Bakat.

Keempat pilar tersebut menjadi landasan untuk berbagai tahapan pengembangan SDM yang difokuskan pada kompetensi, pemberdayaan karyawan secara intensif serta pengembangan potensi karyawan secara penuh. Oleh karena itu, pemberdayaan dan pengembangan potensi karyawan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dilaksanakan melalui program-program pelatihan yang mengedepankan pada

HR COMPETENCY DEVELOPMENT

Each Sampoerna Agro's employee possesses equal opportunity to fill the highest position in the Company based on their skills and competencies. In this regard, the Company has prepared a strategic and appropriate career development program. In managing its HR, Sampoerna Agro refers to the competency development focused on the following pillars:

- Strategic Resourcing;
- Capability Building and Employee Development;
- Performance Management;
- Engagement Building, Retention and Talent Management.

These four pillars form the basis for the various HR development stages that focus on the competency, intensive empowerment of employees and full development of their potentials. Both in the current and the long run, empowerment and development of employee potentials are continuously facilitated through various training programs that promote career development, especially for those who have the potential to lead and

pengembangan karir, terutama bagi karyawan yang berpotensi untuk unggul dan berprestasi tinggi. Informasi langkah-langkah yang tercantum dalam roadmap Pengembangan SDM Perseroan, sebagai berikut:

- Manajemen pengembangan SDM dasar tahap awal,
- Manajemen bakat untuk para karyawan berprestasi, dan
- Manajemen SDM berkelanjutan.

Perseroan mengadakan program-program pelatihan untuk mengembangkan lebih lanjut potensi dan kinerja staf di seluruh jenjang manajemen. Seluruh karyawan akan dinilai berdasarkan kompetensi dan bukan dari lama masa bekerja saja. Hal ini menjadi landasan penilaian karyawan, dan Perseroan selalu memberikan kesempatan bagi tiap individu untuk menempati jabatan yang lebih tinggi dan bekerja pada unit usaha lain di luar bisnis kelapa sawit, misalnya pada bisnis perkebunan sago dan karet.

Perseroan secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas SDM yang terstruktur melalui pelatihan dan pengembangan karyawan. Sepanjang 2015, Perseroan telah mengadakan 47 (empat puluh tujuh) sesi pelatihan dalam periode yang berlaku untuk meningkatkan kompetensi masing-masing, dengan mengikutsertakan hampir 700 (tujuh ratus) karyawan tingkat staff dan ke atas.

Informasi pendidikan dan pelatihan SDM

Jenis Training / Type of Training	Biaya Pelatihan / Training Cost (Rp)	Persentase / Percentage (%)
Motivasi /Motivational	14.600.000	4%
Teknis / Technical	166.525.000	43%
Seminar	2.500.000	1%
Soft skill	199.251.026	52%
Total	382.876.026	100%

Seluruh program SDM Perseroan diarahkan untuk membangun potensi atau bakat setiap karyawan serta memastikan ketersediaan SDM yang andal dan dapat mendukung pertumbuhan bisnis Sampoerna Agro, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu proses terpenting dalam manajemen bakat adalah proses *Talent Review Meeting (TRM)*, yaitu proses yang dirancang untuk menilai kinerja dan potensi karyawan serta membahas risiko yang mungkin terjadi apabila terdapat kekosongan SDM di tiap level dalam organisasi.

Terdapat tiga produk akhir TRM. Pertama, teridentifikasinya karyawan yang menunjukkan potensi terbaik (karyawan berpotensi tinggi). Selanjutnya, terbentuknya rencana kegiatan atau pengembangan karyawan untuk mempersiapkan para karyawan dalam menghadapi tanggung jawab yang lebih tinggi dan besar di masa depan. Terakhir, terbentuknya rencana suksesi bagi Perseroan ke depannya.

generate excellent performance. Sampoerna Agro road map for HRs Management is divided into the following sections:

- Early stage of fundamental HR development management,
- Talent management for high-performing employees, and
- Sustainable management of HR.

Training programs are provided to all levels of management staff, with the aim to further develop their potential and improve their performance. All employees will be evaluated through their competencies and not on the basis of length of service alone. This is the foundation for employee assessments and opportunities are given to every employee to reach for a higher position and to be able to switch to business units other than palm oil, such as sago and rubber.

Consistently, the Company endeavors to improve its HR quality and structure through many trainings and development activities. During 2015, the Company had conducted 47 (forty seven) trainings in the current period, aiming to improve each employee's competencies and involving almost 700 (seven hundred) employees positioned as staff level and above.

Information on HR training and education

All HR programs are geared to build the potential and talents of every employee, thereby ensuring the availability of reliable HR that will be able to support business growth of Sampoerna Agro, both for short-term and long-term. One of the most important processes in talent management is the *Talent Review Meeting (TRM)*; a process designed to assess the performance and potential of employees, as well as to discuss the risks that may arise in the event of any vacant position within the organization.

There are three end products of TRM. First is the identification of employees who demonstrate the highest potential (high-potential employees). Afterwards, the Company prepares to establish an action plan or employee development plan, in order to prepare the employees for higher and greater responsibilities going forward. The final product is the formation of succession planning going forward.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan berhasil mengimplementasikan program manajemen kinerja (*performance management*) dengan pendekatan *Balanced Scorecard* dan *Key Performance Indicator (KPI)*, untuk menilai produktivitas karyawan secara lebih objektif dan terukur. Program ini merupakan salah satu upaya Perseroan dalam mendukung praktik pengelolaan SDM berbasis kompetensi. Dengan adanya pola pengukuran kompetensi dan kinerja karyawan yang obyektif, Perseroan dapat memberikan perencanaan jenjang karir yang lebih terstruktur kepada karyawan. Hal ini juga merupakan inisiatif strategis Perseroan untuk mengembangkan bisnisnya dengan dukungan dari SDM berkualitas.

Di samping itu, Perseroan juga memiliki pusat pelatihan internal yaitu Sampoerna Talented Achievers for Results (STAR) yang berlokasi di Sumatera Selatan. Pusat pelatihan ini merupakan salah satu upaya Perseroan dalam menjaga kebutuhan SDM yang terus bertumbuh dengan kualitas unggul. Di STAR, baik calon karyawan dan karyawan diberikan pelatihan intensif untuk mempercepat proses adaptasi dengan pekerjaan di lapangan maupun kantor, serta meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mengenai praktik pengelolaan perkebunan yang baik.

Selain pengembangan kompetensi sumber daya manusia, Perseroan berupaya mengelola kualitas SDM sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam The Sampoerna Way, yaitu "Anggarda Paramita" dan "Filosofi Tiga Tangan". Kedua nilai ini telah diperkenalkan pada setiap karyawan di hari pertama mereka bergabung dengan Perseroan melalui program bagi lulusan baru bernama STAR maupun semua karyawan lainnya melalui program pengembangan lanjutan seperti pengembangan soft skills ataupun teknis.

Di sisi peningkatan daya saing Perseroan, SDM memegang peranan kunci dalam perwujudannya. Untuk itu, sepanjang tahun 2015, Perseroan telah menggelar berbagai ajang kompetisi yang mengedepankan inovasi dan kreativitas karyawan. Kompetisi tersebut melibatkan seluruh karyawan baik di kantor dan lapangan. Beberapa kompetisi yang dilaksanakan antara lain, *Best Performing Estate & Best Performing Mill*, *Most Improved Estate & Most Improved Mill*, serta Innovation Award. Ajang kompetisi ini berhasil menciptakan talenta-talenta unggul sebagai pemenang. Perseroan berharap forum inovatif ini dapat menjadi saluran kreatifitas karyawan dan dapat memberikan manfaat positif bagi Sampoerna Agro.

Selain itu, Perseroan juga turut mendukung pengembangan kompetensi karyawan melalui pemberian beasiswa pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di berbagai perguruan tinggi baik nasional maupun internasional. Dengan pemberian fasilitas akademis yang memadai, Perseroan berharap bahwa potensi setiap karyawan dapat terus terasah dan terarah demi mewujudkan kesuksesan bisnis Perseroan.

Throughout the course of 2015, the Company continued to implement a performance management program on the basis of the *Balanced Scorecard* and *Key performance Indicator (KPI)*, in order to gauge the productivity of employees in a more measured and objective manner. This program is also one of the Company's efforts to support a competence-based HR management. With the help of an objective performance measurement system, the Company can provide a more structured career path development for all of its personnel. This constitutes a strategic initiative by the Company to develop its business with the support of quality HR.

Furthermore, the Company has established an internal training center named Sampoerna Talented Achievers for Results (STAR) located in South Sumatra. This training center aims to maintain the availability of reliable HR in line with the increasing needs of the Company for qualified employees. In STAR, employee candidates and existing employees are given intensive training courses to accelerate adaptation process towards their intended jobs in the estates and offices, as well as to improve their skills and knowledge on best plantation management practices.

In addition to the HR competency development, the Company strives to manage its HR quality in accordance with The Sampoerna Way values, driven by the "Anggarda Paramita" and "Three Hands Philosophy". These values are introduced to every employee from their first day of joining the organization through the STAR program for new recruits or through advanced development programs for existing employees, such as soft skill and technical trainings.

The Company believes that HR plays a key role in improving its competitiveness. To that end, during 2015, the Company organized various internal competitions to facilitate its employees' innovation and creativity. These competitions engage the entire workforce, be it in the offices or the estates. Competitions carried out, for example, were *Best Performing Estate & Best Performing Mill Award*, *Most Improved Estate & Most Improved Mill Award*, as well as *Innovation Award*. All organized competitions successfully yielded excellent talents as their winners. The Company expects that through these innovative forums, employees creativity can be channeled and, thus, providing positive benefits for Sampoerna Agro.

The Company also continues to encourage further development of competencies by providing scholarship for all employees to continue their higher level education within national universities or overseas. Through adequate provision of academic facility, the Company expects that its employee's potential can be continuously refined and directed for the benefit of the Company.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Sejalan dengan komitmen Perseroan untuk menyelesaikan setiap proyek secara tepat waktu, sesuai anggaran dan dengan kualitas terbaik, kami menempatkan aspek keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L/HSE) sebagai perhatian utama. Lebih dari itu, adalah hak dari pekerja untuk mendapatkan perlindungan terhadap potensi kecelakaan dan gangguan kesehatan di tempat kerja, karena karyawan merupakan salah satu modal usaha yang perlu dijaga dan dibina agar memberikan kontribusi maksimal terhadap pelaksanaan pekerjaan.

Oleh karena itu, Perseroan akan terus berupaya memastikan bahwa seluruh karyawan merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya, khususnya terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja. Kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja di Perseroan dikelola melalui sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) yang berlaku di seluruh kegiatan operasi unit bisnis kelapa sawit, karet, dan sago.

SMK3 ditetapkan di dalam kebijakan, prosedur, dan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dipantau dan dilaporkan kepada pihak terkait, khususnya kepada manajemen dan Pemerintah sebagai pihak yang berwenang. Sistem ini berfungsi untuk menjaga agar setiap karyawan menyadari pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan saat melakukan pekerjaannya. Pelaksanaan SMK3 di seluruh unit bisnis Perseroan merupakan sebuah prioritas yang diterapkan dari level manajemen hingga ke level terbawah, termasuk karyawan non staf. Tiap unit usaha memiliki target untuk mencapai kecelakaan kerja nihil dalam kegiatan operasionalnya masing-masing.

Sebagai wujud komitmen terhadap kecelakaan kerja nihil ini, Perseroan mendorong agar unit bisnis mendapatkan Sertifikasi OHSAS 18001:2007 serta melaksanakan pengawasan terhadap kelayakan penerapan SMK3 di tiap bidang sesuai dengan peraturan dari Menteri Tenaga Kerja No. 05/MEN/1996 mengenai Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

In line with Sampoerna Agro's commitment to complete all projects in a timely manner, within the allocated budget and having the best quality, the Company continuously puts forward and focuses on the aspect of Occupational Health, Safety and Environment (OHSE). The Company realizes that it is the rights of all employees to be protected against work accidents and work related sicknesses within its working places. As an essential element, critical in supporting company business, employees should be protected and trained in order to contribute optimally towards company productivity.

As such, the Company continuously makes various efforts to ensure that its employees feel comfortable with their working environment, especially concerning the occupational health, safety and security factors. These factors are managed through the occupational health and safety management (OHSM) system throughout the Company's entire operations in palm oil, rubber, and sago business units.

The OHSM system is stipulated in the policy, procedure, and a range of actions that are consistently being monitored and reported to the relevant parties, especially to company management and the government as regulators. The OHSM system also functions to ensure that all employees pay special attention to the aspects of health and safety at work. The implementation of OHSM system in all business units is of the utmost concern for the Company, and begins from the management level down to the level of non-staff employees. Each business unit has a zero accident target to achieve within their respective operations.

As a manifestation of this commitment, the Company encourages all business units to obtain the OHSAS 18001:2007 Certificate, as well as to carry out supervision on the feasibility of OHSM system implementation in the field, pursuant to the regulation from the Minister of Manpower No. 05/MEN/1996 relating to Management System for Occupational Health and Safety.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perseroan menyadari bahwa kemajuan sebuah perusahaan ditentukan oleh baiknya Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Demikian juga kemajuan divisi SDM, ditentukan oleh kinerja setiap orang dalam Perseroan. Oleh karena itu, merupakan sebuah prioritas bagi kami untuk memastikan kesejahteraan karyawan agar karyawan merasa puas bekerja di Perseroan. Kami sungguh peduli pada kesejahteraan karyawan dan akan terus mempertahankan kepuasan karyawan dari kondisi yang didapat mereka saat ini.

Kami terus berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan secara berkelanjutan sebagai bagian dari motivasi kerja. Untuk itu, sistem penghargaan dan fasilitas pendukungnya, serta fasilitas-fasilitas menguntungkan lainnya, akan terus dikembangkan setiap tahun.

Komitmen kami dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan ditunjukkan dengan pemberian upah minimum sesuai dengan peraturan Pemerintah, selain pemberian tunjangan, kompensasi, seragam pekerja pabrik, koperasi karyawan dan fasilitas pendidikan.

Untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan, kami telah menerapkan berbagai program penunjang kesejahteraan dan perlindungan bagi karyawan, antara lain:

1. Program Jaminan Sosial dan Kesejahteraan, termasuk didalamnya yakni BPJS (asuransi jiwa, kecelakaan kerja, dan pensiun) tunjangan pernikahan, uang duka, dan penyediaan sarana kesenian dan olah raga;
2. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan, yang meliputi pengadaan fasilitas dan alat proteksi diri, pembentukan Komite Pengawas Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta penyediaan perlengkapan kerja;
3. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan bagi karyawan dengan membentuk klinik kesehatan di lingkungan kerja, melaksanakan program pemeriksaan kesehatan dan pengobatan penyakit, pengembalian biaya rumah sakit dan operasi, perawatan gigi, program keluarga berencana, biaya kacamata;
4. Program cuti karyawan, seperti cuti tahunan, cuti dalam rangka sosial, cuti menstruasi, melahirkan, dan cuti dengan alasan khusus, seperti menikah, kegiatan keagamaan seperti sunat/pembaptisan, dan lain-lain.

EMPLOYEE WELFARE

Sampoerna Agro is aware that survivability of a company is determined by the quality of its HR, and the HRD is only as good as the performance of its people. As such, it is a priority for us to ensure the welfare of our employees are kept in a satisfactory level while working for the Company. This is why we are fully committed to maintain current working condition within Sampoerna Agro to the level of satisfaction that we already enjoy at the moment.

We are committed to continuously improve our employees' welfare as part of the strategy to keep working motivation at pace. For this purpose, incentive systems and some supporting facilities which have been put in place, will continuously be developed over time.

The Company constantly demonstrates its commitment to improve its employees' welfare by providing minimum wages in accordance to Government regulations, aside from the allowances, compensations, mill employee's uniforms, worker cooperative and educational facilities.

To generate welfare sustainably, the Company has implemented the following employee welfare and protection programs:

1. Social Security and Welfare Program, including Social Security Administrative Bodies (BPJS) (life insurance, occupational hazard and retirement); matrimony allowance; grief donation; and provided arts and sports facilities;
2. Occupational Health, Safety and Environment program by providing personal protective equipment and facilities, establishing Occupational Health and Safety Supervisory Committee and providing work equipment;
3. Medical examination and treatment for employees by establishing an in-house clinic in work environment, performing medical check-up and medical treatment on employees; providing reimbursement for hospitalization and surgery expenses, dental treatment, family planning program, and by reimbursing eyeglasses expenses;
4. Corporate leave program, such as annual leave, social leave, period leave, maternal leave and specific leaves due to marriage, circumcision/baptism and others.

TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI (ICT)

INFORMATION TECHNOLOGY & COMMUNICATION

Seiring dengan Visi Perseroan untuk menjadi perusahaan agribisnis terdepan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (*Information & Communication Technology/ICT*) yang handal sangatlah dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, efisien, dan optimal. Untuk itu, Sampoerna Agro senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan penerapan dan pengelolaan ICT sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Lingkup Kerja Teknologi Informasi & Komunikasi

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pengembangan ICT menjadi semakin strategis dalam mendorong pengelolaan proses operasional, peningkatan sistem yang terintegrasi serta dukungan sumber daya ICT yang lebih baik. Untuk itu, Perseroan senantiasa berupaya dalam:

1. Memastikan layanan ICT selaras dengan tujuan bisnis;
2. Memastikan investasi ICT tepat sasaran;
3. Memastikan risiko ICT terkendali dengan baik;
4. Mengontrol semua tahapan dalam siklus hidup solusi ICT untuk menjaga keselarasan antara ICT dengan tugas dan fungsi organisasi;
5. Memastikan prinsip transparansi dan perlindungan bagi aset pemegang saham, fokus pada biaya, risiko dan nilai pemanfaatan ICT.

Pencapaian Program Kerja 2014-2015

Di tahun 2014, Perseroan telah melakukan pengembangan ICT secara berkelanjutan. Pengembangan ICT dilakukan dengan menerapkan teknologi terbaru yang telah disesuaikan

In line with the Company's vision to be the leading agribusiness company, a reliable Information and Communication Technology (ICT) is required to support an effective, efficient and optimum decision-making process. Thus, Sampoerna agro is fully committed to implement and manage good Information and Communication Technology system in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Information and Communication Technology Scope of Work

The development of ICT becomes more strategic alongside business expansion of the Company, particularly in facilitating management of operations, improvement of an integrated system, and provision of better ICT resources. Hence, the Company endeavors to always:

1. Ensure that ICT service is aligned with the Company's business objectives;
2. Ensure that ICT investment is conducted appropriately;
3. Ensure that ICT risks have been properly measured;
4. Control all stages within the ICT solution cycle in order to maintain the balance between ICT and organizational duties and functions;
5. Ensure principle of transparency and protect shareholders' assets, while focusing on cost allocation, risks associated with it and benefits arising from it.

Achievement of 2014-2015 Work Program

During 2014, the Company has conducted a sustainable ICT development by implementing the latest technology that had been adjusted to our business needs. An infrastructure technology

dengan kebutuhan bisnis Perseroan. Teknologi Infrastruktur memudahkan kegiatan operasional dalam hal komunikasi data, sedangkan pada Teknologi Aplikasi Perseroan mulai diterapkan Sistem Aplikasi Terpadu atau yang biasa disebut dengan ERP. Dengan pengembangan yang progresif tersebut, Perseroan merasakan manfaat secara langsung dalam hal pencatatan transaksi, komunikasi dan juga dari segi pelaporan yang berkaitan dengan kegiatan bisnis Perseroan.

Pada tahun 2015, Perseroan memberikan tantangan baru kepada Departemen ICT untuk dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam hal penyelenggaraan layanan ICT. Salah satunya adalah bagaimana ICT dapat lebih fokus kepada pengendalian biaya-biaya yang ada untuk dapat lebih kompetitif lagi. Biaya komunikasi data dan suara menjadi target utama di mana ICT berhasil menurunkan biaya komunikasi data dan suara yang menggunakan teknologi VSAT menjadi 60% per titik layanan yang telah tersedia. Hal ini akan dilanjutkan secara berkesinambungan ke lokasi lainnya sehingga biaya komunikasi data dan suara dapat lebih kompetitif. ICT telah mengadopsi konsep “*Half Price with Double Bandwith*” dan “*Same Price with Double Bandwith*”.

Evaluasi & Rencana Pelaksanaan Kerja

Dalam memastikan efektivitas dari pelaksanaan kerja Informasi Komunikasi dan Teknologi, Perseroan melakukan pengukuran program kerja ICT yang selaras dengan *roadmap* implementasi program kerja ICT. Tantangan-tantangan ke depan akan menjadi pendorong yang berkesinambungan bagi departemen ICT untuk dapat melakukan evaluasi secara terus menerus dan menerapkan “*cost saving*” yang efektif bagi Perseroan. Departemen ICT akan senantiasa melakukan transformasi konsep ICT yang ada sebelumnya guna mendukung proses bisnis. Di samping itu, Departemen ICT juga akan terus berupaya untuk menerapkan konsep *Strategic ICT* yang akan berperan penting untuk mempercepat penerapan teknologi yang ada demi mendukung strategi bisnis Perseroan.

was put in place to facilitate our operational activities by way of data. Meanwhile in terms of application technology, the Company has also begun to implement an Integrated Application System, more commonly known as ERP. With such progressive developments, the Company was able to benefit from it directly by enabling the Company to record transactions, communicate and report its business activities.

In 2015, the Company presented new challenges to the ICT Department on how to further improve its effectiveness and efficiency. One of the challenges was to reduce communication expenses in order to be more competitive. It was then decided that our primary objective is to bring down expenses on data and voice communication. ICT was successful in meeting the primary objective through the use of VSAT technology amounting to 60% per available service point. This success will be continued methodically to other locations; thus, both expenses will be even more competitive in the near future. In this regard, the ICT Department has adopted concepts referred to “*Half Price with Double Bandwith*” and “*Same Price with Double Bandwith*”.

Evaluation and Implementation Planning

To ensure ICT Department duties are effectively carried out, the Company has prepared an evaluation program to include ICT roadmap as a benchmark measure. The ICT Department will continue to utilize future challenges that may unfold in order to find ways on how to continuously implement effective “*cost saving*” practices within the Company. Going forward, the ICT Department will be on the lookout for more opportunities to transform the existing ICT concepts within the Company to promote its business operation. Additionally, the department will also find new strategic ICT concept, amidst the evolving business environment, that could hold the key role in implementing new technologies in order to support Sampoerna Agro business strategy.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

RESEARCH AND DEVELOPMENT

Selain kualitas sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang efektif, Sampoerna Agro terus berupaya untuk mengembangkan Divisi *Research and Development* (R&D) sebagai salah satu pilar kekuatan bisnis. Divisi ini membawahi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan solusi-solusi inovatif di bidang agronomi, termasuk penelitian atas hama dan penyakit tanaman serta pemuliaan tanaman. Kegiatan-kegiatan R&D dijalankan di berbagai lokasi, yaitu pada lahan Seed Garden seluas 540 hektar di kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan fasilitas *Seed Processing Unit* serta Laboratorium Terintegrasi yang memiliki fasilitas laboratorium tanah, daun, mikrobiologi, kultur jaringan, serta bioteknologi di Palembang, Sumatera Selatan.

Divisi R&D berperan untuk menjaga dan meningkatkan daya saing Perseroan dari segi keunggulan dan kualitas produk. Pengalaman kami menunjukkan bahwa ketersediaan benih unggul secara signifikan dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, Perseroan melalui divisi ini senantiasa berupaya untuk memastikan ketersediaan bibit unggul agar dapat semakin meningkatkan kualitas dan produktivitas operasional kami.

Dengan demikian, sumber daya manusia yang kompeten merupakan aset kunci dari kekuatan Divisi R&D. Personel Divisi R&D diharuskan memiliki kompetensi tinggi serta pengalaman dan pengetahuan yang komprehensif di bidangnya. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan juga merupakan bagian dari tugas dan fungsi Divisi R&D Sampoerna Agro. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Perseroan telah berupaya melaksanakan Praktik Perkebunan yang Baik guna menjamin pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab dalam keseluruhan kegiatan perkebunan.

Fungsi dan Lingkup Pekerjaan

Divisi R&D berperan penting baik secara internal maupun eksternal. Pada dasarnya, divisi ini melakukan berbagai aktivitas penelitian serta pengembangan yang berdasarkan pada ilmu sains, teknologi dan prinsip keberlanjutan. Fungsi tersebut diterjemahkan ke dalam rencana kerja tahunan yang terdiri dari:

1. Penelitian dan kegiatan operasional berbasis agronomi dengan melaksanakan penelitian yang berbasis teknologi sejalan dengan praktik pengelolaan perkebunan yang baik, dalam mendukung kegiatan operasional di lapangan.

Apart from focusing on the development of its human resources and information technology, Sampoerna Agro constantly strives to innovate through its Research & Development (R&D) Division as one of its business pillars. This division houses various activities aimed to search for innovative solutions in agronomy field such as pest and disease eradication and plant breeding. These R&D activities are conducted in the 540-hectare Seed Garden located in Ogan Komering Ilir (OKI) Regency as well as Seed Processing Unit facility, and Integrated Laboratory located in Palembang, South Sumatra. The Integrated Laboratory encompasses several laboratories which specialize in soil, leaves, microbiology, tissue culturing and biotechnology.

R&D Division plays key role in maintaining and improving the Company's competitiveness in particular to product superiority and quality. Our past experience has shown that the availability of superior seedlings will produce significantly greater plantation yields, thereby enhancing long-term productivity as well as operational efficiencies. Hence, the R&D Division constantly endeavors to ensure the availability of superior seedlings to improve our operational productivity and quality.

In this regard, qualified and competent human resources is a key asset of the R&D Division. Personnel of this division are required to be capable, as well as having comprehensive knowledge within their respective field. Implementation of sustainability principles is also a part of Sampoerna Agro's R&D Division duty and function. Hence, the Company has made significant efforts to undertake Good Agricultural Practices in order to ensure proper and responsible plantation management activities implemented in the fields.

Function and Scope of Work

The R&D Division performs an essential role both internally and externally. In general, the division carries out various research and development activities that are based on a set of principles incorporating science, technology and sustainability. These functions are translated into an annual work plan that encompasses:

1. Agronomy research and operations by conducting technology-based research in accordance with good agricultural practices to support field operational activities.

- II. Pengembangan dan produksi benih dengan melakukan terobosan-terobosan dalam pengembangan material genetik baru serta memastikan ketersediaannya untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal.
- III. Keberlanjutan dengan melaksanakan inisiatif-inisiatif yang berkaitan dengan lingkungan, baik aktivitas penelitian maupun perolehan sertifikasi.
- IV. Perencanaan & pemantauan dengan memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan dan terpantau dengan baik.

Pencapaian Di 2015

Hingga 2015 Divisi R&D berhasil meraih berbagai pencapaian, seperti:

- I. Penelitian terkait ketebalan cangkang kelapa sawit berdasarkan marka molekuler dipublikasikan dalam Journal International Plant Breeding "Euphytica" Volume 207 Issue 2 Tahun 2015. Penelitian ini sangat membantu pemulia tanaman untuk melakukan seleksi spesifik terhadap tipe tanaman *dura*, *tenera*, dan *pisifera*, secara dini di pembibitan.
- II. Sebagai upaya untuk keberlanjutan kegiatan pemuliaan tanaman, kami telah menanam pohon-pohon tetua elit dan pengujian generasi kedua seluas 133 Ha, sehingga luas total generasi kedua menjadi 473 Ha.
- III. Penelitian terkait pengelolaan kesuburan dan kesehatan tanaman:
 - *Effect of complex-diverse microbial ecosystem application (bio-fertiliser) on vegetative growth of oil palm seedlings.* Publikasi tersebut diterbitkan oleh Planter Journal Edisi Vol. 91 No. 1066 pp. 31-36 Tahun 2015. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai kebijakan perusahaan untuk mempercepat pertumbuhan bibit dengan pemanfaatan mikrobia.
 - *Benchmarking yield for sustainable intensification of oil palm production in Indonesia using PALMSIM.* Publikasi tersebut diterbitkan oleh Planter Journal Planter 2015 Vol. 91 No. 1067 pp. 81-96. Hasil publikasi ini dapat digunakan sebagai dasar *benchmarking* dalam program intensifikasi perkebunan.
- IV. Komersialisasi Laboratorium Terpadu
 - Laboratorium kimia analisa telah menyelesaikan total 6.055 sampel.
 - Lulus uji profisiensi WEPAL (uji banding laboratorium) internasional dengan rerata nilai data acceptance sebesar 98,44% untuk sampel tanah (International Soil-Analytical Exchange Program) dan 98,21% untuk sampel jaringan tanaman (International Plant-Analytical Exchange Program)
 - Laboratorium kimia analisa juga sudah menerima dan menyelesaikan sampel dari berbagai perusahaan eksternal, KUD dan perorangan.

- II. Seed breeding & production by providing new genetic material breakthroughs on planting material and ensuring its availability to support internal requirement as well as for external parties.
- III. Sustainability by conducting green initiatives related to environmental research programs and activities as well as certifications.
- IV. Planning & monitoring by ensuring that all programs and activities are properly implemented and monitored through its system.

2015 Accomplishments

The achievements of R&D Division as of year-end 2015 are as follows:

- I. Research on the shell thickness of palm oil types based on a molecular marker system, published in "Euphytica", an International Plant Breeding Journal, Volume 207 in the 2nd Issue of 2015. The research significantly helps many plant breeders to conduct the specific selection on *dura*, *tenera* and *pisifera* types early on during their nursery stage.
- II. As an effort to sustain our plant breeding activities, we have planted our elite parent trees and conducted second-generation testing on a 133-hectare area; thus, making total area for our second-generation testing to be 473 hectares.
- III. Research on the management of plant fertility and health:
 - Effect of complex-diverse microbial ecosystem application (bio-fertiliser) on vegetative growth of oil palm seedlings. The paper was published in Planter Journal Volume 91 of 2015, No. 1066, pages 31-36. The result of this research may be adopted as company policy to accelerate growth of seedlings through the help of microbes.
 - Benchmarking Yield for sustainable intensification of palm oil production in Indonesia using PALMSIM. The paper was published in Planter Journal Volume 91 of 2015, No. 1067, on pages 81-96. The result of this research may be used as a benchmark for sustainable intensification programs in the estates.
- IV. Commercializing the Integrated Laboratory
 - The analytical chemistry laboratory has completed 6,055 samples in total.
 - Passing an international proficiency test of WEPAL (laboratory comparative test) with an average score of acceptance data at 98.44% for soil samples (International Soil-Analytical Exchange Program) and 98.21% for plant tissue samples (International Plant-Analytical Exchange Program)
 - The analytical chemistry laboratory has received and completed samples from various external companies, Koperasi Unit Desa (KUD) and individual parties.

Program Dan Kegiatan Berjalan

1. SECARA GABUNGAN

- Kerja sama dalam upaya memperkaya plasma nutfah baik *Elaeis guineensis* maupun *Elaeis oleifera* melalui eksplorasi ke pusat-pusat daerah asal tanaman kelapa sawit baik di Afrika maupun di Amerika Selatan dengan 18 perusahaan besar kelapa sawit di Indonesia yang tergabung dalam Konsorsium Plasma Nutfah Kelapa Sawit.
- Kerja sama dalam pengembangan material genetik hibrida *Oleifera* dan *Guineensis* melalui pertukaran benih dan serbuk sari *Oleifera* dan *Guineensis*, persilangan antara *Oleifera* dan *Guineensis*, serta pengujian multi lokasi persilangan *Oleifera* dan *Guineensis* di Indonesia dan Ekuador. Kerja sama dalam penelitian terkait penyakit *Ganoderma* dan perakitan varietas kelapa sawit yang tahan terhadap penyakit *Ganoderma*.
- Penelitian pemupukan untuk menentukan rezim pemupukan spesifik setiap wilayah perusahaan dan penelitian pengelolaan nutrisi di tanah pasir.
- *Joint Research* atas pengelolaan tanah masam secara biologis di Sumatera Selatan.
- Penelitian teknik irigasi pada tanaman *Dura* untuk meningkatkan produksi kebun induk selama musim kering di kebun Surya Adi.
- Mengelola penelitian dan teknologi nonkonvensional (bioteknologi), seperti:
 - o Proyek Genom Kelapa Sawit (kerjasama dengan 14 perusahaan nasional dan internasional).
 - o Proyek DAMASO (*Development and Application of Marker Assisted Selection in Oil Palm*) dengan Spanyol.
 - o Kultur jaringan untuk mendukung program pemuliaan tanaman.
 - o Proyek DNA *fingerprint* terhadap varietas DxP Sriwijaya yang telah dilepas untuk menjamin kepuasan pelanggan terhadap kemurnian benih unggul yang dihasilkan.
 - o Penelitian terkait resistensi terhadap penyakit *Ganoderma* pada tanaman kelapa sawit

2. SECARA INTERNAL

- Penelitian mikrobiologi untuk produksi dan pengujian biofertilizer (fiksasi nitrogen dan pelarut posfat) dan biopestisida (*cordyceps*) untuk kebutuhan perusahaan.
- Penelitian pengembangan musuh alami secara masal untuk mendukung pengendalian hama secara biologis.
- Membantu dan melayani kebutuhan unit operasional kebun dan PKS sejak 2005, antara lain berupa rekomendasi aplikasi pupuk internal, pengendalian hama dan penyakit, pemetaan kebun, survei detail tanah, pelatihan tenaga lapangan kebun, implementasi *Best Management Practice* (BMP), layanan laboratorium untuk analisis tanah, pati, daun, dan pupuk, serta pengelolaan limbah di PKS.

Current Programs And Activities

1. COLLECTIVELY

- An effort to enrich both *Elaeis guineensis* and *Elaeis oleifera* germplasm by conducting exploration activities to the centers of origin of palm oil trees in Africa and South America, in cooperation with 18 palm oil companies in Indonesia which are also the members of Palm Oil Germplasm Consortium.
- The development of hybrid genetic material of *Oleifera* and *Guineensis* through exchanges of seeds and pollinating agents of *Oleifera* and *Guineensis*, cross breeding between *Oleifera* and *Guineensis*, as well as multi-location testing for cross breeding of *Oleifera* and *Guineensis* in Indonesia and Ecuador. A joint research is also conducted to study *Ganoderma* disease and to discover new *Ganoderma*-resistant varieties.
- A fertilizer application research to determine specific fertilizer application regime in each region and research on nutrition management for sandy soil.
- A joint research on the management of biologically acid soil in South Sumatera area.
- A research on irrigation method for *Dura* plants in order to improve the production of parent estates during the dry season at Surya Adi estate.
- The management of non-conventional research and technology (biotechnology), such as:
 - o Palm Oil Genome Project (in cooperation with 14 national and international companies).
 - o DAMASO Project (*Development and Application of Marker Assisted Selection in Oil Palm*) in collaboration with Spain.
 - o Tissue culturing in support of plant breeding program.
 - o DNA fingerprint project on the released DxP Sriwijaya variant to ensure the satisfaction of our customers on the genuineness of the superior seeds.
 - o Research on the resistance to *Ganoderma* disease in palm oil trees.

2. INTERNALLY

- Microbiology research for the production and testing of bio-fertilizers (nitrogen fixation and phosphate solvent) and bio-pesticides (*cordyceps*) for company needs.
- Research on the mass breeding of natural predators as biological control agents against palm oil pests.
- Providing assistance to company operational units in plantation estates and CPO mills (PKS) since 2005, such as providing fertilizer application advisory, pests and diseases control, plantation mapping, soil properties surveys, trainings for estate workers, implementation of *Best Management Practices* (BMP), laboratory service to analyze soil, starch, leaf and fertilizer, and waste management in the mills.

- Persiapan analisa laboratorium seperti Analisis Jaringan Tanaman (Daun & Rachis), Analisis Tanah, dan Analisis Pupuk.
- Mengimplementasikan sistem terintegrasi (Integrated Management System) mutu, lingkungan, dan K3 sejak 2004 dengan ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001.
- Mengimplementasikan prinsip-prinsip berkelanjutan untuk perkebunan kelapa sawit dan tanaman lainnya sejak 2007, antara lain: RSPO, ISPO, ISCC beserta komponen di dalamnya seperti konservasi areal dengan nilai konservasi tinggi, penghitungan emisi gas rumah kaca dan studi High Carbon Stock (HCS) area.
- Aktivitas R&D untuk komoditi agribisnis lain sejak 2009, antara lain komoditi: sagu, karet, dan bambu.
- Menyusun program pengurangan emisi gas rumah kaca dengan membangun fasilitas *methane capture* di dua lokasi pabrik, yaitu PT Mutiara Bunda Jaya dan PT Sampoerna Agro Tbk.
- Melakukan audit konservasi energi di pabrik kelapa sawit.
- Melakukan pengelolaan dan pemantauan area dengan Nilai Konservasi Tinggi atau *High Conservation Value* (HCV).
- Laboratory analysis preparation, such as Plant Tissues Analysis (Leaves and Rachis), Soil Analysis, and Fertilizer Analysis
- Implementation of Integrated Management System for quality, environment, and occupational health and safety since 2004, through the ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001.
- Implementation of sustainability principles for palm oil and other crops estates since 2007, including RSPO, ISPO, ISCC, and all of the inherent components, such as the protection of area with high conservation value, calculation of greenhouse gas emissions and study of High Carbon Stock (HCS) area.
- R&D activities for other agribusiness crops since 2009, such as sago, rubber, and bamboo.
- Creating a program to reduce greenhouse gas emission by building methane capture facilities at two mills, PT Mutiara Bunda Jaya and PT Sampoerna Agro Tbk.
- Conducting audit on energy conservation at palm oil mills.
- Conducting management and monitoring on areas with High Conservation Value (HCV).

Seluruh kerjasama dan kolaborasi tersebut merupakan kegiatan yang berkelanjutan yang bertujuan agar Sampoerna Agro mampu memiliki daya saing di tengah perubahan dan tuntutan pasar dalam industri perkebunan global.

All of the above-mentioned collaborations are classified as continuous programs with main purpose of ensuring that Sampoerna Agro's competitiveness is always up to date amidst changing market demands within the plantation industry globally.

Menghadapi Tantangan Ke Depan

Sampoerna Agro menyadari bahwa, baik risiko dan tantangan usaha adalah komponen yang akan mendorong kami menuju kesempurnaan. Untuk itu, dalam menghadapi lingkungan usaha yang sarat akan tantangan tersebut, Perseroan mengupayakan varietas tanaman yang memiliki daya tahan terhadap kekeringan, mengembangkan varietas dengan basis keunggulan karakteristik sekunder seperti warna *virescent* untuk mempermudah proses panen, memiliki kandungan beta karoten tinggi, serta memiliki daya tahan kuat terhadap penyakit.

Dalam tahun-tahun mendatang, Perseroan memproyeksikan bahwa pengembangan bahan tanaman masih akan menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan lahan. Untuk itu, Perseroan terus mengupayakan dalam mengembangkan varietas unggul yang memiliki tingkat produktivitas tinggi sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi Perseroan.

Overcoming Future Challenges

Sampoerna Agro realizes that business risks and its challenges are vital components to drive us towards excellence. In facing the ever-challenging business environment, the Company endeavors to develop plant varieties that are tolerant to drought, as well as having desirable secondary characteristic, such as having *virescent* color to facilitate harvesting process, high level of beta-carotene products, and higher resilience to plant diseases.

The Company projects that, in the following years, development of crops will continue to face various challenges such as land scarcity for expansion activities. Therefore, the Company is mindful that in order to increase its production capacity level, we are required to design and develop superior plant varieties having higher productivity.



05/

ANALISIS DAN
PEMBAHASAN
MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Kinerja operasional Perseroan di tahun 2015 tercatat optimal dan memenuhi target produksi yang telah ditentukan sebelumnya. Sampoerna Agro yakin pada masa mendatang kinerja Perseroan akan tetap tumbuh dan industri sawit nasional masih tetap menjadi sektor andalan serta motor penggerak perekonomian nasional.

Operational performance of the Company in 2015 was very optimal and able to meet the production target set at the beginning of the year. Sampoerna Agro believes that the business performance will remain strong and grow exponentially, and that the national palm oil industry will continue to be the leading and dominant sector of Indonesia's economy.

TINJAUAN MAKROEKONOMI

Di tahun 2015, Perseroan masih menghadapi kondisi harga komoditas global yang kurang menggembirakan, termasuk harga minyak mentah dunia dan *Crude Palm Oil* (CPO) yang masih mengalami penurunan. Harga minyak mentah Brent misalnya, turun dari sekitar USD62 per barrel di awal tahun 2015 menjadi USD38 pada akhir tahun 2015. Sama halnya dengan harga minyak sawit mentah (CPO) yang turun dari sekitar USD642 per ton di awal tahun 2015 menjadi USD511 pada penutupan tahun tersebut. Penurunan harga kedua komoditas tersebut terutama disebabkan oleh kelebihan pasokan dari produk substitusinya karena permintaan masih terbilang cukup stabil.

Selain ekonomi Amerika Serikat yang sudah mulai sedikit membaik, kondisi pasar keuangan dunia secara umum masih belum bisa dikatakan serupa. Sehubungan dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang rendah di negara-negara Eropa di tahun 2015, Bank Sentral Eropa

MACRO ECONOMY OVERVIEW

In 2015, the Company had to face declining global commodity prices which included the price for crude oil and crude palm oil. For instance, Brent crude oil price weakened from around USD62 per barrel at the start of the year to USD38 per barrel at year-end. Similarly with Crude Palm Oil or CPO that retreated from USD642 per ton to settle around USD511 by year-end. Primary reason for the price decline of both commodities was due to oversupply situation from substitute products because demand was still considered stable.

Aside from the economic recovery that began to take shape for United States in 2015, global financial markets in general did not do as well. Due to ongoing weak economic growth and low inflation within the European countries in 2015, the European Central Bank (ECB) is predicted to continue with its





(ECB) diprediksikan untuk melanjutkan program Pelonggaran Kuantitatif (*Quantitative Easing - QE*). Sentimen yang sama juga dirasakan oleh Jepang yang akan melanjutkan kebijakan suku bunga negatif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. (<http://bi.go.id/>).

Perekonomian Tiongkok juga diperkirakan masih melambat, di tengah berbagai upaya stimulus, baik melalui kebijakan moneter dan fiskal, serta reformasi di sisi penawaran. Reaksi pasar terhadap perlambatan ekonomi dan konsistensi dalam upaya liberalisasi pasar keuangan di Tiongkok menimbulkan tekanan di pasar saham negara tersebut.

Di sisi lain, ketidakpastian pasar keuangan global telah terlihat mereda setelah kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) yang disertai dengan pernyataan the Fed bahwa normalisasi akan dilakukan secara gradual dan terbatas sehingga tidak menimbulkan gejolak di pasar keuangan global. Berdasarkan data Bank Indonesia, kenaikan FFR sebesar 25 bps menjadi 0,50% pada 17 Desember 2015 telah diantisipasi pasar (<http://bi.go.id/>).

Quantitative Easing policy. The same sentiment is also shared by Japan, as it will continue to maintain the negative interest rate policy to stimulate the economy. (<http://bi.go.id/>).

Along the same line, China's economy also continued to decelerate despite various efforts, including the monetary and fiscal policies as well as reformations in the offering process, being executed to stimulate it. Market reaction to the economic slowdown and the continuous efforts to liberate China's financial market created quite a pressure on the country's stock market.

On the other hand, uncertainties clouding the global financial markets began to subside after the rise of Fed Fund Rate (FFR) which was accompanied by a statement from the Fed that normalization will be carried out gradually and restrictively to avoid excessive fluctuations in the global financial market. According to Bank of Indonesia, market had already anticipated the rise in FFR which rose by 25 bps to become 0.50% last December 17, 2015 (<http://bi.go.id/>).

Sementara itu, hasil *Laporan Perekonomian Indonesia 2015* oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa perekonomian negara-negara maju diperkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar 2,4% dan relatif stabil pada tahun 2016. Proyeksi pertumbuhan ekonomi ini didasarkan pada kondisi pasar tenaga kerja yang mulai membaik, pengetatan dana yang berkurang, harga komoditas dan pasar finansial yang masih rendah. Pertumbuhan ekonomi di wilayah Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang masing-masing diproyeksikan mencapai sekitar 3,1%, 1,5%, dan 1,0% pada 2015 (<http://bps.go.id/>).

Pada masa mendatang, risiko terkait perlambatan ekonomi Tiongkok dan Eropa serta terus menurunnya harga komoditas global menjadi beberapa faktor yang harus diwaspadai. Namun demikian, terdapat potensi peningkatan harga CPO di tahun 2016 mengingat tren kebutuhan akan minyak nabati selalu meningkat seiring dengan peningkatan populasi dunia, adanya program B20 di Indonesia yang diharapkan akan mendorong penggunaan bahan bakar non-fosil, serta faktor persediaan yang tertekan sebagai dampak dari peristiwa El Nino di tahun 2015.

TINJAUAN MAKRO EKONOMI INDONESIA

Kondisi perekonomian di Indonesia mengalami tantangan yang besar di awal tahun 2015, ditandai dengan pertumbuhan GDP yang tidak sesuai target dan nilai tukar uang Rupiah yang melemah. Namun, berkat pengeluaran negara yang substansial, perekonomian mulai berangsur baik dimulai sejak dua triwulan terakhir tahun 2015.

Menurut press release BI, pertumbuhan GDP hingga Q4 2015 berada pada 5,04% (yoy), naik dari 4,74% (yoy) pada periode sebelumnya. Secara keseluruhan, GDP 2015 tumbuh sebesar 4,79% di tahun 2015. Inflasi berada pada posisi 3,35% (yoy), masih dibatas target 4% yang ditentukan oleh BI.

Pemerintah merespon dengan sangat sigap dalam rangka memperbaiki data-data perekonomian yang buruk di awal tahun 2015 dengan mengeluarkan beberapa paket stimulus ekonomi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Beberapa Paket Kebijakan Ekonomi Pemerintahan Indonesia di tahun 2015 antara lain menaikkan daya saing industri dengan deregulasi, penghapusan PPN untuk alat transportasi, insentif fasilitas di kawasan pusat logistik berikat, perampingan izin sektor kehutanan, penyederhanaan izin pertanahan untuk kepentingan investasi, insentif pajak untuk revaluasi aset perusahaan, serta mempercepat kebijakan satu peta.

Meanwhile, a report on the Indonesian Economy in 2015 by Central Statistic Agency (BPS) stated that economy of several developed countries grew in 2015 at a rate of around 2.4% and to be relatively stable in 2016. This outlook on economic growth was based on the recovering labor market, efficiency on fund spending, and falling commodity prices as well as financial markets which was already at low levels. Economic growth in the United States, Europe and Japan was projected to reach 3.1%, 1.5% and 1.0% respectively in 2015 (<http://bps.go.id/>).

Going forward, risks surrounding to the ongoing economy slowdown in China and Europe as well as the depreciation of global commodity prices will be some of the factors that must still be anticipated but there is a possibility that CPO prices will improve in 2016 considering that demand for vegetable oil would continue to rise along with the growing population growth, the implementation of B20 initiative in Indonesia that could result in higher usage of non-fossil fuel, and the anticipated tightness in supply as a result of the El Nino which happened in 2015.

INDONESIA MACRO ECONOMIC OVERVIEW

Indonesia's economy experienced a rough start in 2015, marked by the off-target GDP growth and weak Rupiah exchange rate. Fortunately, due to substantial government spending, the economy picked up in the second half of 2015.

According to BI press release, the GDP growth in Q4 of 2015 stood at 5.04% (yoy), up from 4.74% (yoy) in the previous period. The overall growth of GDP in 2015 stood at 4.79%, while the annual inflation during the year stood at 3.35% (yoy) which was within the 4% target set by BI.

The government gave quick response in improving the falling economic results in the beginning of 2015 by issuing several economic stimulus packages to stimulate the domestic economic growth. Those Stimulus Packages were, among others, boosting industrial competitiveness through deregulation, VAT eradication for transportation tools, incentive to provide facility in Pusat Logistik Berikat area, streamlining the forestry sector permit, simplification of land permit for investment purposes, tax incentives for companies' asset revaluation, and acceleration of one map policy implementation.

Sehubungan dengan karakter kebijakan fiskal yang tertunda hasilnya, seperti paket-paket kebijakan ekonomi tersebut, perkembangan investasi diharapkan mulai berkembang cepat di tahun 2016. Di sisi lain, Bank Indonesia juga berencana untuk mengekspansi kebijakan moneter dengan mengurangi suku bunga menjadi 6,75% di tahun 2016 untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengontrol tekanan inflasi. Sehubungan dengan kebijakan fiskal dan moneter yang dikeluarkan, pemerintah memproyeksikan kenaikan GDP menjadi sekitar 5,2-5,6% (yoy) di tahun 2016.

TINJAUAN EKONOMI INDONESIA DAN INDUSTRI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Saat ini CPO merupakan salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia. Secara langsung dan tidak langsung, sektor kelapa sawit menyerap 16 juta tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 1,6% terhadap PDB nasional. Sekitar 61 kota di Indonesia, termasuk kota-kota kecil, hidup dari sektor kelapa sawit. Selain itu, pendapatan ekspor Indonesia dari komoditas ini mencapai sekitar US\$19 miliar per tahun (mengutip Thomas Lembong di pemberitaan Bisnis Indonesia, 6 Feb 2016).

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menyebutkan bahwa tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri perkebunan kelapa sawit, mulai dari harga CPO global yang terus turun hingga kebakaran hutan yang disebabkan oleh cuaca yang kurang bersahabat. Contohnya, harga rata-rata bulanan CPO global sepanjang 2015 tidak mampu mencapai USD700 per metrik ton. Sehingga sepanjang 2015, secara otomatis ekspor CPO dan turunannya tidak dikenakan Bea Keluar karena harga rata-rata CPO di bawah USD750 per metrik ton yang merupakan batas minimum pengenaan Bea Keluar. Harga rata-rata CPO tahun 2015 hanya berada di angka USD614 per metrik ton. Harga rata-rata ini turun sebesar 25% dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 2014 yaitu USD818 per metrik ton. Jatuhnya harga CPO global tidak terlepas dari pengaruh jatuhnya harga minyak mentah dunia yang sempat jatuh sampai USD30 per barel dan pertumbuhan ekonomi China yang melambat serta stagnasi di Eropa (<http://gapki.or.id/>).

Ekonomi negara-negara tujuan utama ekspor minyak sawit Indonesia mengalami perlambatan. Namun demikian, GAPKI mencatat permintaan akan minyak sawit tetap tumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan minyak nabati selalu meningkat setiap tahun seiring dengan peningkatan populasi dan semakin tingginya kesadaran masyarakat dunia untuk menggunakan energi hijau dengan menggunakan bahan bakar nabati.

Due to the delayed nature of fiscal policy such as these stimulus packages, the investment is expected to only fully pick up in 2016. Meanwhile, Bank Indonesia also attempted to ease its monetary policy by reducing the interest rate to 6.75% in 2016 to stimulate the economy and to release inflationary pressure. On the back of fiscal and monetary policy released by Bank Indonesia, the nation's government has projected GDP growth in 2016 within the range of 5.2-5.6% (yoy) range.

OVERVIEW ON THE NATIONAL ECONOMY AND OIL PALM PLANTATION INDUSTRY

Presently, palm oil is one of commodities that is considered to be strategic to its economy. Directly and indirectly, the industry employs around 16 million of labor and has an estimated contribution of around 1.6% to its national GDP. Communities in around 61 cities/villages in Indonesia depends their livelihood on palm oil. Additionally, the country is estimated to receive around USD19 billion per year of export income from it. (citing Thomas Lembong in *Bisnis Indonesia* publication dated Feb 6, 2016)

Indonesian Palm Oil Association (GAPKI) stated that the year of 2015 was full of challenges for palm oil industry, starting from declining global CPO price to the forest fire disasters as a result of extreme weather condition. For example, average of monthly global CPO price throughout 2015 was less than USD700 per metric ton; thus, exporting activities of CPO and its derivatives throughout the year were exempted from export tax since it is only imposed if the CPO price averages more than USD750 per metric ton. In 2015, the average price of CPO amounted to USD614 per metric ton, decreased by 25% compared to the 2014 average recorded price of USD818 per metric ton. Lower global CPO price was partly due to falling global crude oil price which reached its bottom of around USD30 per barrel. Other reasons blamed for the fall included the slowdown in China's economy as well as the stagnation happening in European countries (<http://gapki.or.id/>).

Even though a number of Indonesia's top palm oil export destination countries were not spared from the recent economic slowdown, GAPKI recorded that their palm oil demands continued to grow. This served as an indication that demand for vegetable oil should continue to increase at the back of rising population, along with the growing awareness to use green energy through consumption of biofuels.



Menghadapi tantangan tersebut, Perseroan melakukan langkah-langkah antisipasi diantaranya meningkatkan nilai daya saing Perseroan melalui intensifikasi upaya-upaya efisiensi dan menjaga produktivitas untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Kinerja operasional Perseroan di tahun 2015 tercatat optimal dan memenuhi target produksi yang telah ditentukan sebelumnya. Bahkan, di beberapa aspek operasional, Perseroan telah berhasil melampaui target yang ditetapkan. Sebagai contoh, volume produksi minyak sawit Perseroan tercatat meningkat sebesar 21% atau di atas dari sasaran sebelumnya yaitu sebesar 10%-15% kenaikan. Perseroan menyakini bahwa angka tersebut akan lebih tinggi apabila kondisi cuaca lebih mendukung.

Selain itu, Perseroan juga melakukan diversifikasi pada wilayah baru untuk menjaga kestabilan volume produksi, melakukan standarisasi pada seluruh wilayah dengan menggunakan sistem yang terpusat dan terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis, mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki komitmen dan motivasi tinggi, mulai dari karyawan hingga tenaga kerja di lapangan, serta pengembangan usaha yang optimal pada tiga jenis tanaman Perseroan serta tanaman potensial lainnya untuk meminimalisasi dampak dari ketidakstabilan harga komoditas.

Sampoerna Agro optimis pada masa mendatang kinerja Perseroan akan tetap tumbuh dan industri sawit nasional masih tetap menjadi sektor strategis serta motor penggerak perekonomian nasional.

In facing such challenges, the Company has taken several anticipatory measures; among others, improving the Company's competitiveness through various intensification efforts to enhance efficiency in addition to maintaining productivity to support sustainable growth. Company operational performance in 2015 was considered to be optimal because performance production targets set for the year were met. In fact, the Company had successfully exceeded some of the targets. For example, the Company managed to record 21% of production volume growth which was higher than the 10%-15% target previously set. Additionally, the Company believed that output figure could have been higher if not for the extreme weather condition.

Furthermore, the Company has also diversified its business to the new region to maintain the stability of its production volume, standardize all systems implemented in the regions through the utilization of an integrated system in order to improve the business process effectiveness, to develop committed and highly-motivated human resources, including the field workers, and to optimize business development on the Company's three primary plantations as well as other potential plantations to minimize the impacts from the fluctuating commodity prices.

Going forward, Sampoerna Agro believes that company performance will continue to strengthen and the domestic palm oil industry will continue to be a leading sector for the nation and a driving force behind its economy.

Tabel produksi dan ekspor CPO nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir

Table of national CPO production and export activity in the last 5 (five) years

Uraian / Description	2015	2014	2013	2012	2011
Produksi (jutaan metrik ton) / Production (in million ton metrics)	31,5	31,0	27,0	26,5	23,5
Ekspor (jutaan metrik ton) / Production (in million ton metrics)	19,5	20,0	21,2	18,2	17,6

Sumber / Source: <http://indonesia-investments.com/>

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Informasi Segmen Usaha

Sampoerna Agro menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perkebunan dan menghasilkan tiga kategori produk, yaitu kelapa sawit, kecambah sawit, serta produk non-sawit seperti karet dan sagu.

Kinerja Masing-Masing Segmen Usaha

Produk Kelapa Sawit

Produk kelapa sawit merupakan minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* - "CPO") dan Inti Sawit (*Palm Kernel* - "PK"). Produk kelapa sawit Perseroan adalah lini produk utama yang dihasilkan dari perkebunan dengan luas lebih dari 130.000 hektar (termasuk kebun plasma) dan berlokasi di wilayah Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

Hingga akhir 2015, Perseroan memiliki dan menjalankan 7 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) untuk memproses Tandan Buah Segar (TBS) menjadi CPO dan PK. Jumlah kapasitas produksi dari 7 PKS tersebut adalah sebesar 485 ton TBS per jam.

1. Minyak Sawit Mentah

CPO merupakan minyak sawit yang belum dimurnikan, yang ketika diekstrak dari *mesocarp* buah sawit, masih dalam bentuk 'mentah' dan harus menjalani pengolahan dan penyulingan lebih lanjut untuk menjadi minyak sawit murni.

Produksi CPO mencapai 388.037 ton pada 2015, naik 21% atau sebanyak 66.621 ton dibandingkan pada 2014 sebanyak 321.416 ton. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh profil umur tanaman dan luas area produksi (perkebunan) yang lebih besar.

Pada 2015, tingkat ekstraksi minyak sawit tercatat sebesar 21,2% sedangkan pada 2014 sebesar 21,7%. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi cuaca yang kurang bersahabat pada semester kedua 2015.

Hampir semua produksi CPO Perseroan pada 2015 untuk memenuhi konsumsi domestik, atau lebih dari 99%.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Information on Business Segment

Sampoerna Agro engages in plantation business and yielded three product categories comprising palm oil products, germinated seeds, and non-palm products such as rubber and sago.

Performance of Each Business Segment

Palm Oil Products

The Company's palm oil products consist of Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK). Palm oil is the primary business line of the Company with a total planted area reaching more than 130,000 hectares (including plasma estates) located in South Sumatra, Central Kalimantan and West Kalimantan regions.

As of year-end 2015, the Company owns and operates 7 palm oil mills (PKS) to process Fresh Fruit Bunch (FFB) harvest into CPO and PK. Total production capacity of these mills reaches 485 tons FFB per hour.

1. Crude Palm Oil

CPO is the unrefined palm oil, the oil that, when first extracted from the *mesocarp* part of oil palm fruit, is in its 'crude' form and must undergo further processing and refining stage to become refined palm oil.

Production of CPO reached 388,037 tons in 2015, rising by 21% or about 66,621 tons compared to the 321,416 tons recorded in 2014. The increase was mainly attributable to the maturing age profile and larger producing area (estates).

Oil extraction rates in 2015 registered at 21.2%, lower than 2014 performance of 21.7%. The change was mainly due to extreme weather condition in the second half of the year.

Almost all of the CPO production was sold within domestic market in 2015 which grossed over 99% of total volume.

2. Inti Sawit

Palm kernel adalah biji dari pokok kelapa sawit yang dapat diolah menjadi sumber makanan.

Produksi PK pada 2015 mencapai 96.055 ton, sedangkan pada 2014 sebanyak 77.432 ton, meningkat 24% atau sebanyak 18.623 ton. Peningkatan produksi PK disebabkan oleh luas area produksi (perkebunan).

Tingkat ekstraksi inti sawit adalah sebesar 5,2% pada 2015, sama dengan kinerja pada 2014. Seluruh produksi PK Perseroan ditujukan untuk memenuhi konsumsi domestik.

3. Kecambah Kelapa Sawit

Segmen benih sawit merupakan salah satu segmen bisnis yang berkembang paling cepat, meliputi fasilitas Penelitian dan Pengembangan agronomi dan pembibitan di lahan yang disebut *Seed Garden* seluas 540 hektar di Sumatera Selatan. Penelitian dan perkecambahan benih dilakukan oleh PT Binasawit Makmur, entitas anak Perseroan, yang sejak 1994 telah berkembang menjadi pusat Penelitian dan Pengembangan berbasis agro-ekonomi yang luas.

Selain menanam benih unggul untuk kebun sendiri, Sampoerna Agro juga mendapatkan keuntungan dari memasok benih premium kepada pembeli. Sampoerna Agro adalah salah satu produsen benih sawit terkemuka di Indonesia dengan merek "DxP Sriwijaya". Karakteristik yang bisa diharapkan dari DxP Sriwijaya adalah antara lain: produktivitas serta kandungan minyak superior, perlambatan tinggi pokok, dan potensi hasil yang lebih baik. Dengan diperkenalkannya 3 (tiga) varietas benih semi klon pada akhir 2014, Perseroan kini memproduksi 9 (sembilan) benih sawit DxP Sriwijaya dan DxP Sriwijaya Semi Klon dengan tipe yang berbeda.

DxP Sriwijaya Semi Klon merupakan varian baru benih sawit menggunakan teknologi yang lebih mutakhir. Keunggulan benih semi klon tersebut mampu menghasilkan tingkat produksi serta keseragaman yang lebih tinggi bahkan dibandingkan dengan benih unggul DxP Sriwijaya sebelumnya. Benih semi klon tersebut sudah dipasarkan dengan nama produk DxP Sriwijaya Semi Klon 2, 3 dan 4.

Sepanjang 2015, Perseroan memproduksi sebesar 11,3 juta kecambah. Jumlah tersebut naik 43% dibandingkan pada 2014 sebesar 7,9 juta bibit.

Seluruh produksi benih sawit Perseroan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen domestik. Distribusi produk benih telah menjangkau berbagai daerah di Indonesia meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan

2. Palm Kernel

Palm kernel is the edible seed of the oil palm tree.

PK production in 2015 reached 96,055 tons, rose 24% or 18,623 tons from 2014 figure that recorded 77,432 tons. The increase was mainly attributable to larger producing area (estates).

Kernel extraction rate remained at 5.2% in 2015 which was similar with 2014. All of the Company's PK production was distributed to meet domestic consumption.

3. Germinated Seeds

The palm seed segment is one of the Company's fastest growing business segments, which includes nursery and agronomics Research and Development facilities in a 540-hectare of land referred to as Seed Garden in South Sumatra. Our seed germination and research activities are undertaken by PT Binasawit Makmur, a subsidiary of the Company, which, since 1994, has evolved to become a broad-based agronomics Research and Development center.

In addition to planting superior seeds for its estates, Sampoerna Agro is also benefited from supplying the seeds to external customers. Sampoerna Agro is one of the leading producers of oil palm seeds in Indonesia under the brand name of "DxP Sriwijaya". This variant is expected to generate superior productivity and oil content, as well as showing the characteristic of slower vertical growth and better yield potential. Furthermore, with the introduction of 3 (three) more semi-clone variants in late 2014, there are currently 9 (nine) different varieties of DxP Sriwijaya and DxP Sriwijaya semi-clone seeds with diverse type.

DxP Sriwijaya Semi Klon is new variant of superior strain of palm seeds derived from a more advanced technology. Benefits of the new semi-clone seeds include a higher level of uniformity and better yields even relative to the existing superior DxP Sriwijaya varieties. The superior seeds are already available for purchase with a brand name DxP Sriwijaya Semi Klon 2, 3 and 4.

During the year, the Company produced 11.3 million seeds, or 43% higher compared to 2014 figure of 7.9 million seeds.

All of the Company's germinated seed production was distributed to meet domestic consumption. The palm seed distribution performed by the Company covers almost every region of Indonesia, i.e. Sumatra, Kalimantan, Sulawesi

Papua, serta untuk petani kecil. Sejak 2008, semua varietas dilindungi oleh Perlindungan Hak Cipta Varietas Tanaman dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Produk Non-Sawit

1. Karet

Bisnis karet Perseroan mengalami pengembangan secara signifikan pada akhir 2012 melalui perusahaan yang memiliki konsesi lahan seluas 100.000 hektar di Ketapang, Kalimantan Barat.

Karet dipanen terutama dalam bentuk lateks dari jenis pokok tertentu. Lateks adalah zat yang lengket seperti susu yang dihasilkan dengan membuat sayatan ke dalam kulit pokok dan dikumpulkan dalam bentuk cairan di wadah. Selain mengoperasikan perkebunan tersebut, Perseroan juga telah serius menggarap perkebunan karet di Kalimantan dalam rangka membangun portofolio kegiatan usaha karet secara signifikan.

Pada 2015, Perseroan telah menambah lahan karet melalui penanaman baru sebesar 3.827 hektar. Saat ini, Perseroan mengelola 10.686 hektar lahan tertanam di Kalimantan, terus meluas dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Sementara itu, produksi karet dari sekitar 180 hektar kebun di Sumatera mencapai 493 ton pada 2015 naik 15% dibandingkan pada 2014 sebanyak 428 ton. Seluruh produksi karet Perseroan diserap oleh pasar domestik.

2. Sagu

Sebagai bagian dari aspek keberlanjutan bisnis, Sampoerna Agro menjalankan diversifikasi produk ke arah produk pertanian *hard-crop*, yaitu sagu. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan Sampoerna Agro untuk terus menempuh langkah untuk menjadi produsen sagu terkemuka di dunia dengan produk pati sagunya yang bermerk "Prima Starch". Sagu adalah pati yang diekstraksi dari bagian dalam batang pokok sagu yang relatif lunak. Investasi Perseroan di kebun sagu, diawali pada 2010 dengan akuisisi konsesi lahan seluas lebih dari 21.000 hektar di Riau. Pada akhir 2015, lahan tertanam Perseroan adalah sekitar 12.781 hektar.

Produksi Prima Starch pada 2015 sebesar 7.447 ton naik 28% dibandingkan pada 2014 mencapai 5.811 ton. Sekitar 55% dari jumlah tersebut diekspor ke Jepang dan Malaysia. Sisanya, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen domestik, yang sebagian besar adalah industri tradisional.

and Papua, and includes a distribution for small growers. Since 2008, all varieties of the Company's seeds have been protected under the Plant Variety Copyright Protection issued by the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia.

Non-Palm Products

1. Rubber

The Company's rubber segment experienced rapid growth starting year-end 2012 through a 100,000 hectares of land acquisition in Ketapang, West Kalimantan.

Rubber is harvested mainly in the form of latex, which is a sticky, milky substance drawn off by making incisions into the bark of rubber trees. This substance, which is in fluid state, is then collected in vessels. In addition to these estates, the Company has moved resolutely to plant new rubber trees in Kalimantan with the aim of building our rubber portfolio significantly.

In 2015, the Company was able to expand its rubber estates through new planting of 3,827 hectares. Currently, the Company operates 10,686 hectares of planted area in Kalimantan, expanding steadily over the years.

On the production side, total rubber production from around 180 hectares of rubber plantation in Sumatra amounted to 493 tons in 2015, rising 15% from 2014 figure of 428 tons. All of the rubber production by the Company was sold domestically.

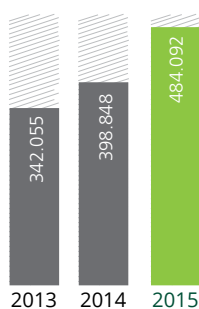
2. Sago

As a part of its business sustainability, Sampoerna Agro implements a diversification effort to the hard-crop product, namely sago. This is conducted in line with one of the Company's objectives which is to strive to become the foremost global sago producer with its product branded as "Prima Starch". Sago starch is extracted from the spongy center within the trunk of a sago plant. Our investments in sago estate began in 2010 with the acquisition of more than 21,000 hectares of land concession in Riau. At the close of 2015, total planted area reached 12,781 hectares.

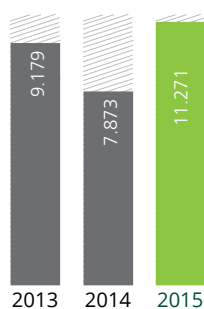
Prima Starch production in 2015 reached 7,447 tons, rising by 28% compared to 2014 of 5,811 tons. Around 55% of Prima Starch was exported to Japan and Malaysia. The remaining of sago was distributed to meet the domestic consumption – mostly traditional industries.

VOLUME PRODUKSI
PRODUCTION VOLUME

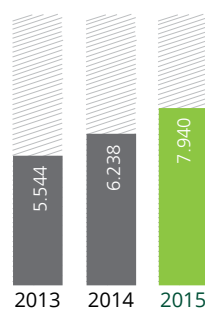
Produk Kelapa Sawit (ton) /
Palm Products (tons)



Kecambah (1000 benih) /
Germinated Seed (1000 seeds)

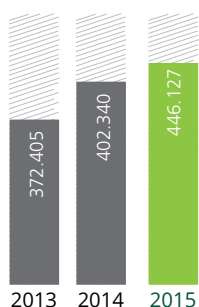


Produk Non-Sawit (ton) /
Non-Palm Products (tons)

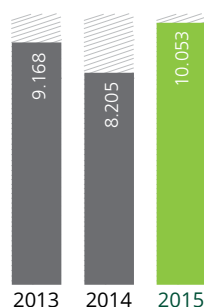


VOLUME PENJUALAN
SALES VOLUME

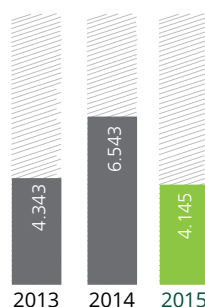
Produk Kelapa Sawit (ton) /
Palm Products (tons)



Kecambah (1000 benih) /
Germinated Seed (1000 seeds)



Produk Non-Sawit (ton) /
Non-Palm Products (tons)



Penjualan Masing-Masing Segmen Usaha dan Profitabilitas

Tabel penjualan masing-masing segmen usaha
Dalam ribuan Rupiah

Sales from Each Business Segment and Profitability

Table of sales from each business segment
In thousand Rupiah

Uraian / Description	2015	2014	Perubahan / Change	
			Jumlah / Jumlah	Persentase / Percentage
Minyak Sawit Mentah dan Inti Sawit / Crude Palm Oil and Palm Kernel	2.876.165.327	3.093.794.849	(217.629.522)	(7,03%)
Kecambah / Germinated Seeds	78.463.874	49.634.394	28.829.480	58,08%
Lain-Lain / Others	44.819.251	98.952.298	(54.133.047)	(54,71%)
Jumlah Pendapatan Usaha / Total Revenue	2.999.448.452	3.242.381.541	(242.933.089)	(7,49%)

Tabel profitabilitas 3 (tiga) tahun terakhir

Table of profitability in the past 3 (three) years

Uraian / Description	2013	2014	2015
Margin Laba Kotor / Gross Margin	19,5%	26,8%	27,8%
Margin Laba Usaha / Operating Margin	9,2%	17,7%	17,0%
Margin Laba Sebelum Pajak / Income before Tax Margin	6,8%	15,7%	13,2%
Margin Laba Bersih / Net Income Margin	4,7%	10,5%	8,3%
Return on Asset	2,6%	6,2%	3,4%
Return on Equity	4,4%	11,3%	7,2%
Earning per Share	63	180	131

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Laporan Posisi Keuangan

Tabel laporan posisi keuangan

Dalam ribuan Rupiah

DESCRIPTION ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY

Statements of Financial Position

Table of statements of financial position

In thousand Rupiah

Uraian / Description	2015	2014	Perubahan / Change	
			Jumlah / Jumlah	Persentase / Percentage
Aset Lancar / Current Assets	1.606.026.827	784.514.703	821.512.124	104,72%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	5.688.645.794	4.684.373.708	1.004.272.086	21,44%
Total Aset / Total Assets	7.294.672.621	5.468.888.411	1.825.784.210	33,38%
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	1.264.557.641	978.762.779	285.794.862	29,20%
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	2.613.329.763	1.479.776.528	1.133.553.235	76,60%
Total Liabilitas / Total Liabilities	3.877.887.404	2.458.539.307	1.419.348.097	57,73%
Total Ekuitas / Total Equity	3.416.785.217	3.010.349.104	406.436.113	13,50%
Total Liabilitas Dan Ekuitas / Total Liabilities And Equity	7.294.672.621	5.468.888.411	1.825.784.210	33,38%

a. Total Aset

Pada 2015, Perseroan membukukan aset sebesar Rp7.294.673 juta. Sedangkan pada 2014 tercatat sebesar Rp5.468.888 juta, tumbuh 33,38% atau sebesar Rp1.825.785 juta. Nilai aset lancar Perseroan terdiri dari 22,02% atau sebesar Rp1.606.027 juta dan 77,98% atau sebesar Rp5.688.646 juta adalah aset tidak lancar.

Peningkatan total aset berasal dari kenaikan pada aset lancar sebesar Rp821.512 juta pada akhir 2015 atau 104,72% lebih tinggi dari 2014. Sedangkan aset tidak lancar juga meningkat sebesar Rp1.004.272 juta pada akhir 2015 atau 21,44% lebih tinggi dari 2014.

b. Aset Lancar

Pada 2015, total aset lancar Perseroan tercatat sebesar Rp1.606.027 juta, naik 104,72% atau sebesar Rp821.512 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp784.515 juta. Peningkatan aset lancar terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas yaitu menjadi Rp759.565 juta pada 2015 atau lebih tinggi Rp 564.930 juta atau 290,25% dari tahun 2014.

c. Aset Tidak Lancar

Pada 2015, total aset tidak lancar Perseroan tercatat sebesar Rp5.688.646 juta, naik 21,44% atau sebesar Rp1.004.272 juta, sedangkan pada 2014 sebesar Rp4.684.374 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya tanaman perkebunan yang termasuk tanaman menghasilkan, tanaman belum menghasilkan, hutan tanaman industri siap panen dan hutan tanaman industri dalam pengembangan. Pada tahun 2015 tanaman perkebunan menjadi Rp3.124.585 juta atau naik sebesar 26,08% dari tahun 2014.

a. Total Assets

In 2015, the Company recorded total assets amounting to Rp7,294,673 million, while total assets of 2014 were recorded at Rp5,468,888 million. This shows an increase of 33.38% or Rp1,825,785 million. Of the total assets, current assets amounted to 22.02% or around Rp1,606,027 million and non-current assets amounted to 77.98% or Rp5,688,646 million.

The increase in total assets was attributed to the growth of current assets reaching Rp821,512 million at the end of 2015 or 104.72% higher than the recorded value in 2014. Non-current assets also increased by Rp1,004,272 million at the end of 2015 or 21.44% higher than 2014.

b. Current Assets

Total current assets of the Company during the year amounted to Rp1,606,027 million, up by 104.72% or Rp821,512 million compared to the current assets of 2014 at Rp784,515 million. The increase of current assets was due to the increase in total cash and cash equivalents that were recorded at Rp759,565 million in 2015, increased by Rp564,930 million or 290.25% higher than that of 2014.

c. Non-Current Assets

The Company's non-current assets in 2015 was recorded at Rp5,688,646 million, increased by 21.44% or around Rp1,004,272 million from that of 2014 at Rp4,684,374 million. The increase was mainly due to higher plantation assets that include mature plantations, immature plantations, mature industrial timber plantations and non-timber plantations, industrial timber & non-timber plantations under development stage. In 2015, plantation assets became Rp3,124,585 million or increased by 26.08% from 2014.

d. Total Liabilitas

Pada 2015, liabilitas Perseroan sebesar Rp3.877.887 juta, naik 57,73% atau sebesar Rp1.419.348 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp2.458.539 juta. Liabilitas Perseroan terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar 32,61% dan liabilitas jangka panjang sebesar 67,39%.

Peningkatan total liabilitas berasal dari kenaikan pada liabilitas jangka pendek yang mencapai Rp285.795 juta pada akhir 2015 atau 29,20% lebih tinggi dari 2014. Sedangkan liabilitas jangka panjang juga meningkat sebesar Rp1.133.553 juta pada akhir 2015 atau 76,60% lebih tinggi dari 2014.

e. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek pada 2015 mencapai Rp1.264.558 juta, naik 29,20% atau sebesar Rp285.795 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp978.763 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh utang bank jangka pendek yang mengalami peningkatan sebesar Rp153.378 juta atau naik sebesar 47,6% di tahun 2015 untuk mendanai persyaratan modal kerja Perseroan dan entitas anak. Selain itu, kenaikan liabilitas jangka pendek juga disebabkan oleh kenaikan utang usaha pada pihak ketiga yang meningkat sebesar Rp72.966 juta atau naik sebesar 22%.

f. Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang pada 2015 sebesar Rp2.613.330 juta, naik 76,60% atau sebesar Rp1.133.553 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp1.479.777 juta. Penambahan ini terutama disebabkan oleh utang bank jangka panjang (setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun) yang meningkat sebesar Rp815.631 juta atau sebesar 62,4% di tahun 2015. Peningkatan utang bank jangka panjang tersebut digunakan untuk perluasan perkebunan.

g. Total Ekuitas

Pada 2015, total ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp3.416.785 juta, naik 13,50% atau sebesar Rp406.436 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp3.010.349 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang berjumlah Rp2.060.520 juta di tahun 2015. Segmen tersebut meningkat sebesar Rp201.840 juta atau 10,86% dibandingkan tahun 2014.

d. Total Liabilities

Total liabilities of the Company in 2015 reached Rp Rp3,877,887 million, grew by 57.73% or Rp1,419,348 million from Rp2,458,539 million recorded in 2014. The Company's liabilities comprise of current liabilities at 32.61% and non-current liabilities at 67.39%.

The increase in total liabilities was caused by the increase in current liabilities that reached Rp285,795 million at the end of 2015 or 29.20% higher than 2014. In addition, the accumulation of non-current liabilities also increased by Rp1,133,553 million in 2015, 76.60% higher than the same segment of the previous year.

e. Current liabilities

Current liabilities of 2015 reached Rp1,264,558 million, increased by 29.20% or Rp285,795 million from that of 2014 recorded at Rp978,763 million. The growth mainly was due to the increase in short-term bank loans that were used to fund the working capital of the Company and its subsidiaries. Short-term bank loans increased by Rp153,378 million or 47.6% in 2015. In addition, the increase in trade payables to third parties by Rp72,966 million or 22% also contributed to the growth of current liabilities.

f. Non-Current Liabilities

The Company's non-current liabilities in 2015 amounted to Rp2,613,330 million, showing an increase of 76.60% or around Rp1,133,553 million compared to the same segment of 2014 at Rp1,479,777 million. The main contributor to the higher non-current liabilities was the long-term bank loans (net of current maturity), which grew by Rp815,631 or 62.4% in 2015. The increase was contributed by the long-term bank loans used to fund the expansion in estates.

g. Total Equity

At the end of the year, total equity of the Company recorded an increase of 13.50% or Rp406,436 million, from Rp3,010,349 million in 2014 to Rp3,416,785 in 2015. The increase was mainly attributed to the increase in the Company's retained earnings that was amounted to Rp2,060,520 million in 2015. The segment increased by Rp201,840 million or 10.86% compared to 2014.

Laporan Laba Rugi

Tabel laporan laba rugi

Dalam ribuan Rupiah

Statements of Income

Table of statements of income

In thousand Rupiah

Uraian / Description	2015	2014	Perubahan / Change	
			Jumlah / Jumlah	Persentase / Percentage
Penjualan / Sales	2.999.448.452	3.242.381.541	(242.933.089)	(7,49%)
Beban Pokok Penjualan / Cost of Sales	(2.165.884.281)	(2.373.804.791)	207.920.510	8,76%
Laba Bruto / Gross Profit	833.564.171	868.576.750	(35.012.579)	(4,03%)
Beban Penjualan dan Pemasaran / Selling and Marketing Expenses	(102.131.726)	(91.842.089)	(10.289.637)	(11,20%)
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	(264.266.395)	(234.602.658)	(29.663.737)	(12,64%)
Pendapatan Lainnya / Other Income	54.694.975	49.048.977	5.645.998	11,51%
Beban Lainnya / Other Expenses	(13.298.542)	(18.517.839)	5.219.297	28,19%
Laba Usaha / Operating Profit	508.562.483	572.663.141	(64.100.658)	(11,19%)
Biaya Keuangan / Finance costs	(132.135.980)	(64.956.978)	(67.179.002)	(103,42%)
Pendapatan Keuangan / Finance income	19.727.938	2.547.034	17.180.904	674,55%
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Income Before Income Tax	396.154.441	510.253.197	(114.098.756)	(22,36%)
Beban pajak penghasilan / Income tax expense	(140.262.318)	(160.222.105)	19.959.787	12,46%
Laba Tahun Berjalan / Profit For The Year	255.892.123	350.031.092	(94.138.969)	(26,89%)
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	33.144.048	(8.019.557)	41.163.605	513,29%
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	289.036.171	342.011.535	(52.975.364)	(15,49%)
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada / Income For The Year Attributable To:				
- Pemilik entitas induk / Owners of the parent company	247.569.071	340.322.732	(92.693.557)	(27,24%)
- Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interests	8.323.052	9.779.335	(1.445.412)	(14,80%)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	255.892.123	350.031.092	(94.138.969)	(26,89%)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada / Total Comprehensive Income for The Year Attributable to:				
- Pemilik entitas induk / Owners of the parent company	279.880.024	332.391.954	(52.511.930)	(15,80%)
- Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interests	9.156.147	9.619.581	(463.434)	(4,82%)
Total	289.036.171	342.011.535	(52.975.364)	(15,49%)
Laba per Saham Dasar yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh) / Basic Earnings Per Share Attributable To The Owners of The Parent Company (full amount)	131	180	(49)	(27,22%)

a. Penjualan

Perseroan berhasil membukukan penjualan pada 2015 sebesar Rp2.999.448 juta. Perolehan ini mengalami penurunan 7,49% atau sebesar Rp242.933 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp3.242.382 juta. Penurunan nilai penjualan tersebut disebabkan oleh tren penurunan harga minyak kelapa sawit mentah dan inti sawit di tahun 2015. Penjualan minyak sawit mentah dan inti sawit di tahun 2015 tercatat sebesar Rp2.876.165 juta, atau turun sebesar Rp217.630 juta atau berkurang 7% dari tahun 2014. Di sisi lain, penjualan kecambah naik secara signifikan, yaitu sebesar 58,08% di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014.

a. Sales

In 2015, the Company was able to record its sales at Rp2,999,448 million, showing a decrease of 7.49% or amounting to Rp242,933 million compared to that of 2014 which was recorded at Rp3,242,382 million. The decrease was due to the downtrend of crude palm oil price in 2015. The sales of crude palm oil and palm kernel were recorded at Rp2,876,165 million in 2015, a decrease of Rp217,630 million or 7% reduction compared to 2014. On the other hand, the sale of germinated seed had increased significantly as much as 58.08% in 2015 compared to the sale of 2014.

b. Beban Pokok Penjualan

Pada 2015, beban pokok penjualan Perseroan tercatat sebesar Rp2.165.884 juta, turun 8,76% atau sebesar Rp207.921 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp2.373.805 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya beban pokok penjualan segmen minyak sawit mentah dan inti sawit yang berjumlah Rp2.266.555 juta di tahun 2014 menjadi Rp2.068.823 juta di tahun 2015, atau berkurang sebesar 8,72%

Sepanjang 2015 dan 2014, tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian serta tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

c. Beban Usaha

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi. Beban penjualan dan pemasaran sebagian besar merupakan beban pengangkutan dan pengiriman, sewa tangki, beban pajak ekspor perusahaan dan lain-lain. Pada 2015, beban penjualan dan pemasaran tercatat sebesar Rp102.132 juta, naik 11,2% atau sebesar Rp10.290 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp91.842 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh biaya logistik yang lebih tinggi.

Beban umum dan administrasi terdiri dari gaji karyawan, perjalanan dinas, jasa tenaga ahli, penyusutan dan amortisasi, sewa, komunikasi, asuransi, lisensi, pajak dan perizinan, dan lain-lain. Pada 2015, beban umum dan administrasi tercatat sebesar Rp264.266 juta, naik 12,64% atau Rp29.664 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp234.603 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan gaji, upah dan beban karyawan yang tercatat sebesar Rp153.985 juta di tahun 2014 dan Rp172.249 juta di tahun 2015, atau naik sebesar 11,86%.

d. Pendapatan dan Beban Lainnya

Pendapatan lainnya terutama merupakan pendapatan atas penjualan bibit kelapa sawit dan lainnya, sedangkan beban lainnya terutama merupakan beban untuk pemberian sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna, beban klaim mutu dan lainnya.

e. Pendapatan dan Biaya Keuangan

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran, deposito berjangka dan pendapatan bunga yang ditagihkan dari petani plasma, sedangkan beban keuangan terutama terdiri dari beban bunga dari pinjaman bank dan provisi fasilitas pinjaman bank.

b. Cost of Sales

The Company's cost of sales segment in 2015 was recorded at Rp2,165,884 million, dropped by 8.76% or Rp207,921 million from Rp2,373,805 million in 2014. The decrease was due to the reduction of cost of sales of CPO and PK. In 2014 the cost of sales of CPO and PK reached Rp2,266,555 million while in 2015 it was recorded at Rp2,068,823 million, showing a decrease of 8.72%.

Throughout 2014 and 2015, there was no purchase from any supplier that exceeded 10% of the total consolidated sales nor there was any purchase transaction with related parties.

c. Operating Expenses

Operating expenses comprise the selling and marketing expenses as well as general and administrative expenses. The selling and marketing expenses are composed of freight and delivery charges, tank rental, export taxes and other related expenses. In 2015, the selling and marketing expenses reached Rp102,132 million, grew by 11.2% or Rp10,290 million compared to the expenses of the same segment in 2014 at Rp91,842 million. This growth was attributed to the higher logistic costs.

General and administrative expenses comprise the salaries, traveling and transportation fees, professional fees, depreciation and amortization, communication, insurance, licenses, taxes and permits, and others. In 2015, the general and administrative expenses was recorded at Rp264,266 million, grew by 12.64% or Rp29,664 million compared to Rp234,603 million in 2014. This was primarily due to the increase in salaries, wages and employee expenses, which was recorded at Rp153,985 million in 2014 and Rp172,249 million in 2015, or increased by 11.86%.

d. Other Income and Expenses

Other income mainly consists of income from sale of oil palm seedlings and others. Meanwhile, other expenses mainly consist of donation to Putera Sampoerna Foundation, quality claim expenses and others.

e. Finance Income and Costs

Finance income primarily comprises interest income from placements of current accounts, time deposits, and interest income from plasma farmers. Meanwhile, finance costs consist of interest expenses on bank loan and bank loan facility fees.

f. Laba Usaha

Pada 2015, laba usaha tercatat sebesar Rp508.562 juta, turun 11,19% atau sebesar Rp64.101 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp572.663 juta. Penurunan pada laba usaha terutama disebabkan oleh harga komoditas minyak kelapa sawit mentah yang mengalami penurunan sepanjang tahun 2015, sehingga nilai penjualan berkurang sebesar 7,49% di tahun 2015. Faktor lain penyebab penurunan laba usaha berasal dari kenaikan beban penjualan dan pemasaran sebesar 11,20% dan kenaikan beban umum dan administrasi sebesar 12,64% di tahun 2015.

g. Beban Pajak Penghasilan

Saldo pajak penghasilan yang berlaku untuk Perseroan pada 2015 adalah sebesar Rp140.262 juta, turun 12,46% atau sebesar Rp19.960 juta dibandingkan dengan pajak penghasilan 2014 sebesar Rp160.222 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya laba sebelum beban pajak penghasilan yang tercatat sebesar Rp396.154 juta di tahun 2015, turun sebesar Rp114.099 juta atau 22,36%, dibandingkan dengan Rp510.253 juta di tahun 2014.

h. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Pada 2015, Perseroan berhasil membukukan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp289.036 juta, turun 15,49% dibandingkan pada 2014 sebesar Rp342.012 juta. Di tahun 2015, Perusahaan membukukan pendapatan komprehensif lain sebesar Rp33.144 juta yang berasal dari laba berdasarkan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja setelah dikurangi pajak penghasilan terkait.

Laporan Arus Kas

Arus kas Perseroan diperoleh dari aktivitas arus kas masuk dan keluar yang terdiri arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Tabel laporan arus kas

Dalam ribuan Rupiah

f. Operating Profit

In 2015, the Company recorded income from operations amounting to Rp508,562 million, decreased by 11.19% or Rp64,101 million compared to that of 2014 which was recorded at Rp572,663 million. Lower income from operations in 2015 was due to the downtrend of CPO price, causing the sales to decrease by 7.49%. Other contributing factors included the hike in selling and marketing expenses by 11.20% and the increase in general and administrative expenses by 12.64% in 2015.

g. Income Tax Expense

Income tax of the Company for the 2015 fiscal year amounted to Rp140,262 million, decreased by 12.46% or Rp19,960 million from the income tax of 2014 fiscal year at Rp160,222 million. The decrease was mainly contributed by the lower income before income tax expenses that was recorded at Rp396,154 million in 2015, decreased by Rp114,099 or 22.36% compared to Rp510,253 million in 2014.

h. Comprehensive Income for the Year

The Company recorded comprehensive income for the year at Rp289,036 million, showing a decrease of 15.49% compared to the recorded comprehensive income of 2014 at Rp342,012 million. In 2015, the Company recorded other comprehensive income at Rp33,144 million based on the re-measurement gain on employee benefits liability after income tax effect.

Statements of Cash Flow

The Company's cash flow values are obtained from the activities of cash inflow and outflow which consist of cash flow from operating activities, cash flow from investing activities and cash flow from financing activities.

Table of statements of cash flow

In thousand Rupiah

Uraian / Description	2015	2014	Perubahan / Change	
			Jumlah / Jumlah	Persentase / Percentage
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi / Cash Flow from Operating Activities	382.580.828	881.548.671	(498.967.843)	(56,60%)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi / Cash Flow from Investing Activities	(1.102.991.153)	(1.055.400.127)	47.591.026	4,51%
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flow from Funding Activities	1.285.225.274	205.694.048	1.079.531.226	524,82%
Peningkatan Kas Bersih / Net Increase In Cash and Cash Equivalents on Hand and in Banks	564.814.949	31.842.592	532.972.357	1.673,77%
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Setara Kas / Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents	114.683	33.695	80.988	240,36%
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents Awal Tahun / At Beginning of Year	194.635.118	162.758.831	31.876.287	19,58%
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents Akhir Tahun / At End of Year	759.564.750	194.635.118	564.929.632	290,25%

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi antara lain berasal dari penerimaan pelanggan; pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, beban operasi, dan lain-lain; serta pembayaran pajak. Pada 2015, arus kas dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp382.581 juta. Jumlah tersebut turun 56,6% atau sebesar Rp498.968 juta dibandingkan pada 2014 sebesar Rp881.549 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan kas dari pelanggan yang tercatat sebesar Rp2.926.254 juta di tahun 2015 dan Rp3.327.978 juta di tahun 2014, atau turun sebesar Rp401.724 juta atau 12,07%. Faktor lain penyumbang penurunan arus kas dari aktivitas operasi berasal dari kenaikan pembayaran pajak penghasilan badan (neto) yang tercatat sebesar Rp220.854 juta di tahun 2015 dan Rp68.274 di tahun 2014, atau naik sebesar Rp152.580 juta atau 223,48%.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Hingga 31 Desember 2015, jumlah arus kas yang keluar dari aktivitas investasi sebesar Rp1.102.991 juta, mengalami kenaikan 4,51% atau sebesar Rp47.591 juta dibandingkan per 31 Desember 2014 sebesar Rp1.055.400 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit yang tercatat sebesar Rp404.828 juta, atau naik sebesar Rp27.571 juta atau 7,31% dari tahun 2014. Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan dan bibit juga meningkat menjadi Rp213.282 di tahun 2015, atau naik sebesar Rp37.145 juta atau 21,09% dari tahun 2014. Selain kedua faktor tersebut, penambahan uang muka perkebunan plasma juga meningkat menjadi Rp130.828 juta di tahun 2015, meningkat sebesar Rp52.306 juta atau 66,61% dari tahun 2014.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Jumlah arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada 2015 tercatat sebesar Rp1.285.225 juta, mengalami kenaikan 524,82% atau sebesar Rp1.079.531 juta dibandingkan per 31 Desember 2014 sebesar Rp205.694 juta. Kenaikan arus kas dari aktivitas pendanaan yang signifikan berasal dari perolehan utang bank yang tercatat sebesar Rp3.407.402 juta di tahun 2015, naik sebesar Rp1.397.258 juta atau 69,51% dibandingkan dengan tahun 2014.

d. Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode

Kas dan setara kas pada akhir periode 2015 melalui berbagai kegiatan usaha mulai dari operasi, investasi, dan pendanaan, posisi kas dan Setara Kas sampai dengan 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp759.565 juta. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 290,25% atau sebesar Rp564.930 juta dibandingkan pada posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp194.635 juta. Kenaikan tersebut terutama berasal dari kenaikan pada arus kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar 524,82% di tahun 2015.

a. Cash Flow from Operating Activities

Cash flow from operating activities is mostly contributed by the cash received from customers, cash paid to suppliers and employees, operating expenses and others, and paid corporate income taxes. In 2015, cash flow of the Company obtained from operating activities was recorded at Rp382,581 million, decreased by 56.6% or Rp498,968 million compared to that of 2014 which amounted to Rp881,549 million. This was mainly due to the decrease in cash received from customers that was recorded at Rp2,926,254 million in 2015 and Rp3,327,978 million in 2014, decreased by Rp401,724 million or 12.07%. Other supporting factors to the reduction in cash flow from operating activities were the hike in paid corporate income tax that was recorded at Rp220,854 million in 2015, grew by Rp152,580 or 223.48% from Rp68,274 recorded in 2014.

b. Cash Flow from Investing Activities

As of December 31, 2015, total cash outflow from investing activities amounted to Rp1,102,991 million, grew by 4.51% or amounted to Rp47,591 million from Rp1,055,400 million recorded per December 31, 2014. This growth was mainly attributed to the additions to immature plantation assets and nursery that were recorded at Rp404,828 million in 2015, increased by Rp27,571 million or 7.31% from 2014. Addition to industrial timber plantation and non-timber plantation under development stage as well as nursery was recorded at Rp213,282 million in 2015, grew by Rp37,145 million or 21.09% compared to 2014. Other than those two factors, additions to advances for plasma plantations also increased by Rp52,306 million or 66.61% to Rp130,828 million in 2015 from that of the previous year.

c. Cash Flow from Financing Activities

Total cash flow – net from financing activities in 2015 was Rp1,285,225 million, up by 524.82% or Rp1,079,531 million compared to the same sector in 2014 at Rp205,694 million. The increase was mainly due to the proceeds from bank loans which were recorded at Rp3,407,402 million in 2015, increased by Rp1,397,258 million or 69.51% compared to 2014.

d. Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Position of cash and cash equivalents at the end of 2015, perceived from various business activities such as operations, investment and financing, was recorded at the value of Rp759,565 million. This amount increased by 290.25% or Rp564,930 million compared to the position per December 31, 2014, at Rp194,635 million. The increase was mainly contributed by the growth in net cash flow from financing activities as much as 524.82% in 2015.

BAHASAN DAN ANALISIS TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Utang

Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio keuangan terkait kemampuan Perseroan dalam membayar utang terlihat melalui rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio lancar Perseroan pada 2015 tercatat sebesar 1,27. Kenaikan rasio lancar menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang jangka pendek Perusahaan meningkat menjadi lebih baik di tahun 2015. Rasio lancar sebesar 1,27 menunjukkan bahwa aset lancar Perseroan besarnya 1,27 kali liabilitas jangka pendek. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset lancar yang sebesar 104,72% jauh melebihi kenaikan liabilitas jangka pendek yang naik sebesar 29,20% di tahun 2015.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka panjang. Pada 2015, rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan menjadi 1,13 dari 0,82 pada 2014. Posisi rasio solvabilitas ini disebabkan oleh peningkatan kewajiban. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan menjadi 0,91 dari 0,56 pada tahun sebelumnya.

Tabel perhitungan kemampuan membayar utang 2015

Uraian / Description	Satuan / Unit	2015	2014	Perubahan / Changes (%)
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	Rp '000	3.877.887	2.458.539	57,73%
Ekuitas / Equity	Rp '000	3.416.785	3.010.349	13,50%
Rasio / Ratio	%	1,13	0,82	38,97%

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Pada akhir 2015, Perseroan mencatat tingkat kolektibilitas piutang sebesar 17 hari. Perseroan berpendapat bahwa tingkat perputaran piutang tersebut masih relatif cukup stabil sehingga piutang Perseroan dapat ditagihkan sesuai jadwal dan jumlah yang telah ditetapkan.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

Pada 2015, struktur modal Perseroan lebih didominasi oleh liabilitas dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas. Aset Perseroan dibiayai oleh liabilitas sebesar 53,16% lebih tinggi dibandingkan pada 2014 sebesar 44,96%. Sedangkan aset yang dibiayai oleh ekuitas pada 2015 sebesar 46,84%, lebih rendah dibandingkan pada 2014 sebesar 55,04%.

DISCUSSION AND ANALYSIS ON SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Solvency

Liquidity Ratio

The calculation of financial ratio that is related to the Company's capability in paying its debts can be observed through its liquidity ratio. One of the segments of liquidity ratio is current ratio which indicates the Company's capability in paying its short-term obligations at maturity or due date. The Company's current ratio in 2015 was recorded at 1.27. The increase in current ratio showed that the Company's ability to pay its current liabilities had improved in 2015. Current ratio of 1.27 showed that the current assets of the Company were 1.27 times the current liabilities. This was mainly due to the 104.72% increase in current assets that far exceeded the 29.20% increase in current liabilities in 2015.

Solvency Ratio

Solvency Ratio indicates the Company's capability, i.e. cash flow, in meeting its financial obligations in long-term period. In 2015, the Company's solvency ratio grew to 1.13 from 0.82 in 2014. This increase can be attributed to the increase in liabilities. On the other hand, the Debt to Equity Ratio (DER) increased to 0.91 from 0.56 recorded in the 2014.

Table of 2015 solvency calculation

Receivables Collectability Rate

In 2015, the Company's receivables collectability rate reached 17 days, hence the receivables turnover rate is deemed to be relatively stable and the Company's receivables are collectible within the schedule and amount that have been set beforehand.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure

In 2015, the Company's capital structure was dominated mainly by liabilities than its own capital or its equity. The Company's assets financed by liabilities amounted to 53.16% higher than that of 2014 at 44.96%. Meanwhile, assets financed by equity in 2015 reached 46.84% lower than in 2014 at 55.04%.

Tabel informasi struktur modal
dalam jutaan Rupiah

Table of information on capital structure
in million Rupiah

Uraian / Description	2015	Persentase / Percentage	2014	Persentase / Percentage
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	1.264.558	17,33%	978.763	17,90%
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	2.613.330	35,83%	1.479.777	27,06%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	3.877.888	53,16%	2.458.539	44,96%
Jumlah Ekuitas / Total Equity	3.416.785	46,84%	3.010.349	55,04%
Jumlah Aset / Total Assets	7.294.673	100%	5.468.888	100%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Perseroan secara berkala melakukan evaluasi atas struktur modal. Pada 2015, kebijakan Perseroan terkait dengan komposisi struktur modal telah mempertimbangkan tingkat risiko bisnis pada tahun berjalan serta proyeksi bisnis pada masa mendatang.

Tujuan utama dari kebijakan manajemen atas struktur modal dan pengelolaan modal yang dilakukan oleh Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat, untuk mendukung usaha dan untuk memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Selain itu, Perseroan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kebijakan struktur modal Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

BAHASAN MENGENAI INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada 2015, Perseroan mengalokasikan dana sebesar Rp982.891 juta untuk belanja modal (*capital expenditure*). Nilai investasi barang modal tersebut turun 2% dibandingkan pada 2014

Management Policy on Capital Structure

The Company periodically evaluates its capital structure. In 2015, the Company set a policy related to the composition of capital structure by taking into account the level of business risks of the year and business outlook in the future.

The primary objective of the Company's policy on capital structure and capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value. The Company and certain subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with the relevant entities as of December 31, 2015 and 2014. In addition, the Company is also required, by virtue of the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies – effective since August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve funds until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid-in share capital. This external imposed capital requirements are considered by the Company in the General Meeting of Shareholders (GMS).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may customize dividend payment to the shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended on December 31, 2015 and 2014.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

DISCUSSION ON CAPITAL GOOD INVESTMENT REALIZED IN THE LATEST FISCAL YEAR

In 2015, the Company allocated funds amounting to Rp982,891 million capital expenditure. The value of capital goods investment decreased 2% from value of 2014 at Rp1,001,576

sebesar Rp1.001.576 juta. Sumber dana terkait barang modal berasal dari bank dan modal sendiri. Perseroan melakukan transaksi investasi barang modal dalam mata uang Rupiah. Realisasi investasi barang modal pada 2015 sebagai berikut:

Tabel investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir dalam juta Rupiah

Uraian / Description	2015	2014
Aset tanaman perkebunan kelapa sawit / Palm oil plantation assets	404.828	377.257
Aset tanaman hasil hutan bukan kayu / Non-timber plantation assets	213.282	176.138
Aset tetap / Fixed assets	364.781	448.181
Total	982.891	1.001.576

million. Source of funds for the capital goods came from loans from banks and own capital. The Company conducted the capital good investment transaction in Rupiah. The following table shall explain the realization of capital goods investment in 2015.

Table of capital goods investment realized in the latest fiscal year in millions Rupiah

INFORMASI PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2015

Seiring dengan kinerja keuangan Perseroan yang tergantung pada pergerakan harga komoditas, untuk itu Perseroan hanya mempublikasikan target dan realisasi kinerja operasional sebagai panduan bagi pemangku kepentingan Perseroan.

Kinerja Perseroan di tahun 2015 atas target-target operasional telah tercapai dengan optimal. Sebagai contoh, Perseroan berhasil mencatatkan peningkatan produksi tertinggi di tiga bulan terakhir tahun 2015. Total produksi tahun lalu mencapai lebih dari 388 ribu ton CPO, atau menanjak 21% dibandingkan tahun 2014, bahkan melebihi kisaran target sebesar 10-15%. Capaian ini utamanya didukung oleh hasil produksi dari kebun Kalimantan yang mencatat kenaikan sebesar 28%, dan juga kebun Sumatera yang naik sebesar 18%.

Sedangkan dari pertumbuhan lahan tertanam, Perseroan berhasil mencapai target penanaman baru sebesar 12.122 hektar untuk ketiga profil tanaman (kelapa sawit, karet dan sagu).

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

- Berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, SH, LL.M No. 41 tanggal 14 Januari 2016, Notaris di Jakarta, para pemegang saham HKI, entitas anak, antara lain menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp32.516.000, dengan pengeluaran sebagian saham yang berada dalam simpanan sebanyak 11.516 lembar saham dengan total nilai nominal Rp11.516.000 yang akan diambil seluruhnya oleh Aquarius Plantations Pte., Ltd. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 0000831.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016 dan diterima berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH. 01.03-0003334 dengan tanggal yang sama

INFORMATION ON COMPARISON BETWEEN TARGET AND ACHIEVEMENT IN 2015

In line with the Company's financial performance that is influenced by the commodity price volatility, the Company only publishes target and realization of its operational performance as a guide for stakeholders.

The Company's performance in 2015 regarding such operational targets has been optimally achieved. For instance, the Company production reached record high within the final three months of 2015. Total output for the year exceeded 388 thousand tons of CPO, or 21% higher than 2014, surpassing our growth expectation for the year of 10-15%. This achievement was primarily attributable to our Kalimantan estates that booked 28% output growth, which was backed by Sumatra estates that recorded 18% higher volume.

Seeing from the expansion of planted areas, the Company has reached the target for total new planting area amounting to 12.122 hectares for all 3 (three) plantation profiles (oil palm, rubber and sago).

MATERIAL INFORMATION AND FACT OCCURRING SUBSEQUENT TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS DATE

- Based on Notarial Deed of Mala Mukti, SH, LL.M, a Notary in Jakarta, No. 41 dated January 14, 2016, the shareholders of HKI, a subsidiary, approved, i.e the increase of issued and paid-in capital to Rp32,516,000 by issuance of subscription of stock portfolio amounting to 11,516 shares with nominal value Rp11,516,000 of which taken by Aquarius Plantations Pte., Ltd. The deed had been approved by the Minister of Justice and Human Rights under the Decision Letter No. AHU-0000831.AH.01.02.Year 2016, dated January 15, 2016, and received under the letter of Receipt of Notification of Amendment of the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0003334 on the same date.

b. Pada 22 Februari 2016, Perseroan memutuskan untuk melakukan *share buyback* untuk menghadapi fluktuasi pasar yang signifikan, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 2/POJK.04/2014 dan SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembelian kembali saham ini akan dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) bulan, mulai tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan tanggal 22 Mei 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp190.000.000.

b. On February 22, 2016 the Company decided to buyback its shares amidst the significantly fluctuating market conditions as stated in the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 2/POJK.04/2013 and SE OJK No. 22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to the Financial Services Authority (OJK). The share buyback program would be exercised within 3 (three) months, starting from February 23, 2016, until May 22, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp190,000,000 to finance the shares buyback program.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan Pembagian Dividen

Kebijakan Perseroan dalam pembagian dividen diberikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Keputusan pembagian besaran dividen senantiasa mempertimbangkan laba bersih yang didapat, kondisi keuangan tingkat kesehatan Perseroan, serta tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga memperhatikan tingkat pertumbuhan usaha ke depan dan rencana pengembangan usaha dalam keputusan pembagian dividen.

Rincian Pembagian Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2015, dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2014 yang dibagikan adalah Rp36 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp68.040 juta, yang telah dibayar pada tanggal 3 Juli 2015. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp17.152 juta kepada masing-masing pemegang saham non-pengendalinya untuk tahun yang sama.

Sedangkan pada 2014, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2014, dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2013 yang dibagikan adalah Rp15 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp28.350 juta, yang telah dibayar pada tanggal 24 Juli 2014. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp3.048 juta kepada masing-masing pemegang saham non-pengendali untuk tahun yang sama.

*Tabel informasi pembagian dividen 2 (dua) tahun terakhir
Dalam jutaan Rupiah*

Uraian / Description	2015	2014
Total Dividen yang Dibagikan / Total Dividends Distributed	68.040	28.350
Jumlah Dividen Kas per Saham / Amount of Cash Dividend per Share	36	15
<i>Payout Ratio</i>	20%	24%
Tanggal Pengumuman / Announcement Date	10 Juni 2015 / June 10, 2015	19 Juni 2014 / June 19, 2014
Pembayaran Dividen / Date of Dividend Distribution	3 Juli 2015 / July 3, 2015	24 Juli 2014 / July 24, 2014

DIVIDEND POLICY

Policy on Dividend Distribution

The Company has set policy for dividend distribution of, at the very least, once a year. The decision on the amount of dividend distributed is taken by taking into account the attained net income, financial condition and health of the Company, and without disregarding the rights of General Meeting of Shareholders (GMS) to determine other aspects in line with the Articles of Association and the prevailing rules and regulations. Moreover, the Company also considers the rate of business growth in the future and business development plans in the decision-making process for dividend distribution.

Information on Dividend Distribution

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on June 9, 2015, cash dividend distributed in respect of the retained earnings per December 31, 2014, was Rp36 (full amount) per share. Thus, total cash dividends distributed to all shareholders amounted to Rp68,040 million, which was paid of July 3, 2015. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting to Rp17,152 million to their respective non-controlling shareholders for the same year.

For 2014, based on the Annual General Meeting of Shareholders of June 18, 2014, cash dividend distributed in respect of retained earnings per December 31, 2013, was Rp15 (full amount) per share. Thus, total cash dividends distributed amounted to Rp28,350 million, which was paid on July 24, 2014. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting to Rp3,048 million to their respective non-controlling shareholders for the same year.

*Table of information on dividend distribution in the last 2 (two) years
in million Rupiah*

Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui dan menetapkan sebesar Rp10.000 juta (2014: Rp5.000 juta) sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba ditahan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN KARYAWAN

Pada 2015, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada akhir tahun 2009, Perseroan telah mempergunakan seluruh dana hasil dari penawaran umum saham perdana di bulan Juni 2007 (Dana IPO) sebesar Rp1.023,9 miliar, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham, untuk pelunasan pinjaman, ekspansi kebun dan kebutuhan modal kerja.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perseroan tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi dengan syarat-syarat dan ketentuan yang wajar (arm's length) sebagai berikut:

Tabel transaksi dengan pihak berelasi

Pihak Berelasi / Related Parties	Tujuan Transaksi / Objective of Transaction	Nilai Transaksi 2015 / Value of Transaction 2015	Nilai Transaksi 2014/ Value of Transaction 2014
PT Sampoerna Land	Perjanjian sewa	Rp5.995.845.000	Rp5.092.980.000

URAIAN MENGENAI PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Sepanjang 2015, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

URAIAN MENGENAI PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Perseroan senantiasa menerapkan standar akuntansi yang telah diterbitkan atau direvisi dan dipertimbangkan relevan terhadap pelaporan konsolidasian keuangan Perusahaan. Pada 2015, Perseroan menerapkan standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015. Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah disajikan kembali sesuai dengan persyaratan berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "imbangan kerja karyawan". Efek penyajian kembali

General Reserves

Based on the resolution of Annual General Meeting of Shareholders on June 9, 2015, all shareholders approved to appropriate Rp10,000 million (2014: Rp5,000 million) of its retained earnings as statutory reserve.

MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

As of the end of 2015, the Company did not establish any management and employee stock option plan.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

In 2009, the Company has used all of its IPO proceeds from the initial public offering (IPO) in June 2007 (IPO Proceeds) in the amount of Rp1,023.9 billion, after deducting IPO costs, for the settlement of the loan, expansion of plantation and working capital.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

The Company did not conduct any material transactions involving conflict of interest. The Company continues to conduct transactions with related parties under normal term and conditions (arm's length) as explained in the following table:

Table of transaction with related parties

DESCRIPTION ON CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

Throughout 2015, there were no changes in regulations that have significant impacts on the Company's performance.

DESCRIPTION ON CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED BY THE COMPANY IN THE LATEST FISCAL YEAR

The Company constantly implements accounting standards that are issued or have been revised, and are considered relevant to the reporting of the Company's consolidated financial position. During the course of 2015, the Company implemented several new accounting standards that have been revised and interpreted. The standards were issued and would be effective for the fiscal year starting on January 1, 2015. The Group's consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 have been restated in conformity with the requirements

dari laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Grup dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian.

Beberapa perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan per 1 Januari 2015 adalah PSAK 1 (2013) "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK 4 (2013) "Laporan Keuangan Tersendiri", PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja", PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset", PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasi", serta PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar". Seluruh perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan.

URAIAN DAMPAK PERUBAHAN HARGA KOMODITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Perseroan memiliki dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar, dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet, di mana *margin* laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada 2015, kontribusi produk *Crude Palm Oil* (CPO) terhadap pendapatan Perseroan sebesar 98%. Karena CPO merupakan barang komoditas global, harga jualnya di sepanjang tahun cenderung mengalami fluktuasi seiring dengan *benchmark* internasional. Salah satu penentu harga komoditas ini ialah di pasar *Malaysia Derivatives Exchange* (MDEX). Harga pemasaran CPO di MDEX pada 2015 turun sebesar 10% hingga mencapai MYR2.168 per ton. Perseroan menjual produk CPO pada harga rata-rata sebesar Rp7.030 per kg. Sedangkan, pada tahun sebelumnya Perseroan menjual produk CPO sebesar Rp8.346 per kg.

Adapun kebijakan yang diterapkan Perseroan guna menghindari risiko kenaikan perubahan harga tersebut antara lain dengan melakukan upaya diversifikasi usaha secara horizontal dan vertikal. Secara horizontal, Perseroan telah melakukan diversifikasi ke komoditas lainnya seperti sago dan karet. Selain itu, Perseroan juga telah memiliki rencana strategis untuk bergerak ke industri hilir di masa depan.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Perseroan menyadari bahwa persaingan pasar semakin ketat dan terus berubah secara dinamis. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa bersikap proaktif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen serta sistem produksi, memperluas jangkauan pelanggan dan memperdalam

under PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", The restatement effects of the Group's consolidated statement of financial position and the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are disclosed on Note 4 to the consolidated financial statements.

Several changes in accounting policies implemented by the Company as of January 1, 2015, were PSAK 1 (2013) "Presentation of Financial Statements", PSAK 4 (2013) "Separate Financial Statements", PSAK 24 (2013), "Employee Benefits", PSAK 46 (2014 Revision), "Income Tax", PSAK 48 (2014 Revision) "Impairment of Assets", PSAK 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosure", PSAK 65 "Consolidated Financial Statements", and PSAK 68 "Fair Value Measurement". All changes in accounting policies did not provide any significant impact on the Company's financial performance.

DESCRIPTION ON IMPACT OF COMMODITY PRICE CHANGES ON THE COMPANY'S PERFORMANCE

The Company is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market, and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm and rubber products, in which the profit margin on sale of oil palm and rubber products may be affected by the fluctuations of international market prices.

In 2015, the contribution from Crude Palm Oil segment to the Company's revenue amounted to 98%. Since CPO is a global traded commodity, its average selling price for the year tends to fluctuate in line with its international benchmark. One such benchmark is in the Malaysia Derivatives Exchange (MDEX). The average market price of CPO in MDEX for 2015 declined around 10%, averaging MYR2,168 per ton. The Company managed to sell its CPO product at the average price of Rp7,030 per kg. Meanwhile, the CPO selling price of 2014 for the Company amounted to Rp8,346 per kg.

Policies implemented by the Company to avoid the rising price risk were carried out through business diversification, both horizontally and vertically. Horizontally, the Company diversified its business to other commodities, such as sago and rubber. In addition, the Company also prepared strategic plans to move to the downstream industrial activities in the future.

MARKETING ASPECT

Marketing Strategy

The Company is aware of the fact that the nature of palm oil business is dynamic and becoming more competitive. Hence, the Company endeavors to take a continuous proactive approach in order to improve the level of efficiency and effectiveness of its production system while at the same time expanding its

pengetahuan akan produk kepada pelanggan-pelanggan yang potensial. Perseroan juga melakukan riset dan kajian mengenai pergerakan pasar dan perkembangan perekonomian yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Perseroan menerapkan strategi pemasaran dan penjualan dalam mendukung usaha Perseroan yang dilakukan secara proaktif, yaitu antara lain menyediakan layanan purna jual kepada konsumen/pelanggan. Hal tersebut meliputi fleksibilitas penjualan mingguan yang didasarkan pada pergerakan pasar. Selain itu, Perseroan juga terus menjaga tingkat persediaan yang bertujuan untuk memastikan produk berkualitas tinggi kepada para pelanggan.

Pangsa Pasar

Pada 2015, total volume produksi CPO Perseroan secara global tercatat sebesar 388.037 ton, sedangkan pada 2014 total volume produksi CPO secara global diestimasikan tercatat melebihi 50 juta ton.

PROSPEK USAHA TAHUN 2016

Perseroan memprediksi bahwa di tahun 2016 kondisi perekonomian global diperkirakan masih tidak menentu. Indikator makro ekonomi seperti laju pertumbuhan ekonomi di China yang menunjukkan tren penurunan sementara Amerika Serikat dan India yang justru menunjukkan perbaikan merefleksikan ketidakpastian. Meskipun demikian, OECD dan World Bank memprediksi perekonomian negara-negara yang tergabung di BRICS (Brasil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan) masih akan tumbuh sekitar 5,5%.

Sedangkan untuk perekonomian Indonesia, tingkat pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 5,5%. Hal ini didasarkan pada optimisme bahwa perekonomian Indonesia tahun 2016 masih cukup baik. Proyek-proyek pembangunan infrastruktur yang telah menunjukkan hasil dinilai akan memberi dampak positif di sektor produktif sehingga akan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Pada sektor agribisnis, dukungan Pemerintah melalui implementasi program B20 dapat senantiasa dilaksanakan secara efektif sehingga membuka potensi pasar yang lebih besar dan dapat meningkatkan harga CPO kedepannya.

Prospek usaha Perseroan di tahun 2016 diperkirakan akan membaik. Hal ini ditunjang dengan prospek kenaikan harga komoditas sawit yang terutama didukung oleh peningkatan permintaan sebagai dampak dari program B20 Indonesia. Namun demikian, volume produksi akan mengalami tekanan yang disebabkan oleh El Nino pada periode sebelumnya. Untuk menanggulangi hal tersebut, manajemen melanjutkan beberapa rencana kerja yang berbasis intensifikasi dan efisiensi agar mampu menghasilkan tingkat produksi yang optimal. Hal ini akan berdampak pada peningkatan margin sekaligus peningkatan daya saing Perseroan.

customers reach and broadening its product knowledge to the potential customers. Additionally, the Company endlessly observes and reviews the dynamic market situation as well as economic development that may influence its performance.

The Company proactively implements marketing and sales strategies in order to support its business, namely, among others, providing after-sales service for its customers. This also covers the flexibility of weekly sales that are based on market movement. Furthermore, the Company also relentlessly maintains its supply level and quality which aims to ensure the superiority of the product distributed to all customers.

Market Share

In 2015, the Company recorded total production volume at global level amounting to 388.037 tons, while in 2014, total production volume of CPO globally was estimated to be over 50 million ton.

2016 BUSINESS OUTLOOK

Global economy condition is expected to remain unpredictable in 2016. Macroeconomic indicators such as national growth rate in China showed downward trend. While in contrary, the United States and India showed improvement. Both of these have indicated continued uncertainties. Despite these uncertainties, OECD and the World Bank have predicted that the BRIC's (Brazil, Russia, India, China, and South Africa) economy will grow around 5.5%.

Indonesia's economy is expected to grow around 5.5% due to the positive outlook of the Indonesia's economy. The infrastructure projects have showed significant results that will give positive impact towards productive economy sectors, resulting a positive economy growth. In agribusiness sector, the Government's support on B20 program is expected to be effectively carried out, in order to provide higher market potential as well as to boost CPO price in the future.

The business prospect of the Company is expected to improve in 2016 given the anticipation of higher palm oil commodity price that is attributable to rising demand as a result of Indonesia B20 program. However, there may be some pressure on production volume due to the El Nino effect happening in the previous period. As a measure of anticipation, several intensification and efficiency based workplans to produce optimal level of production are already in place. As a result, the Company's margin may improve as well as its competitiveness.

Berdasarkan rencana kerja Perseroan, target-target di tahun 2016 ditetapkan dengan langkah-langkah antisipasi terhadap kondisi harga komoditas yang cenderung berfluktuasi. Dari sisi volume produksi, Perseroan menetapkan target volume produksi yang cenderung mendatar atau sama dengan volume produksi tahun 2015. Perseroan telah menetapkan target ekspansi lahan tertanam yang meliputi 3 (tiga) profil tanaman yaitu sebesar 4.000-8.000 hektar tanaman kelapa sawit, 3.000-5.000 hektar tanaman karet dan sementara untuk tanaman sagu, Perseroan menargetkan kegiatan operasional di konsesi Papua dimulai tahun 2016. Perseroan menetapkan target atau proyeksi yang harus diraih dengan mengupayakan seluruh sumber daya yang ada. Proyeksi ini ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi usaha pada tahun berjalan serta prospek usaha pada masa mendatang.

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk memperkenalkan program B20 di tahun 2016. B20 merupakan inti dari Peraturan Menteri ESDM No. 20 tahun 2014, yang menyatakan bahwa B20 adalah pencampuran 20% biodiesel dengan 80% solar.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Pertamina bekerja sama untuk membangun 29 pabrik biodiesel di pelosok nasional; terutama Indonesia bagian timur di tahun 2016. Program pembangunan pabrik biodiesel tersebut mendapatkan dana dari Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE) dan didukung oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Kelapa Sawit. BPDP Kelapa Sawit merupakan Kemitraan Pemerintah Swasta (KPS) yang berbeda dengan bentuk pembiayaan Pemerintah pada umumnya, dan di bawah pengawasan Kementerian Keuangan. Salah satu fokus utamanya adalah untuk memfasilitasi program mandatori B20 Pemerintah.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Tidak terdapat hal-hal yang berpengaruh secara signifikan terhadap operasional Perseroan hingga tahun buku terakhir. Hal ini didasari oleh prospek pertumbuhan industri sawit yang diprediksikan akan semakin cerah. Sektor ini akan semakin strategis karena berpeluang besar untuk terus berperan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional. Perseroan optimis hal tersebut dapat membawa pengaruh bagi kelangsungan usaha Perseroan di masa yang akan datang.

Based on the Company's workplan, the 2015 targets were established in anticipation of continued fluctuation in commodity prices. In the production volume side, the Company has anticipated a flat production volume or relatively the same figure as 2015. In addition, the Company has also set new target for planted area expansion, covering all 3 (three) plantation profiles as follows: 4,000-8,000 hectares for oil palm and 3,000-5,000 hectares for rubber. Meanwhile, for sago, the Company has targeted to commence operational activities in Papua's concession area in 2016. The Company determines these targets or projections by taking into account all of its existing resources. Such projections are also prepared by considering the business atmosphere in the current year and business outlook for the years to come.

The Indonesian Government had set forth its commitment to introducing its B20 program in 2016. The program refers to the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 20 of 2014, which stipulates that the aforementioned B20 is a blend of 20% biodiesel and 80% petroleum diesel.

The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), together with Pertamina have committed to building 29 biodiesel plants across the country; focusing on the eastern part of Indonesia starting in 2016. This program is funded by the New Renewable Energy and Energy Conservation (EBTKE) and supported by the Palm Oil Plantation Fund Management Agency (BPDP Kelapa Sawit). BPDP Kelapa Sawit is a PPP agreement not a government type of fund but managed by institution under supervision of Ministry of Finance. One of its main focus is to facilitate the B20 mandate of the Government.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY OF THE COMPANY

There was no significant impact on the Company's operations during the last reporting period. This assessment is based on the outlook of palm oil industry that is predicted to be brighter in the upcoming years. Furthermore, this industry will be more strategic and will present big opportunities to continuously play its role in driving the national economic growth. The Company is optimistic that these opportunities will bring major impacts on the continuity of the Company's business in the future.

RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN

Perseroan telah menetapkan tujuan jangka panjang untuk menjadi perusahaan perkebunan yang terdiversifikasi dan terintegrasi karena kami yakin bahwa hal tersebut adalah yang terbaik dalam menciptakan peluang untuk perusahaan secara berkesinambungan. Untuk mendukung tujuan tersebut, beberapa strategi utama telah ditetapkan selama 5 (lima) tahun mendatang.

Adapun rencana yang telah ditetapkan sebagai rencana jangka panjang Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Melanjutkan inisiatif-inisiatif operasional yang mengedepankan efisiensi untuk menjaga peningkatan produktivitas melalui program mekanisasi dan intensifikasi.
- Memperoleh tingkat pengembangan usaha yang optimal pada tiga jenis tanaman Perseroan serta tanaman potensial lainnya untuk meminimalisasi dampak dari ketidakstabilan harga komoditas.
- Melakukan diversifikasi pada wilayah baru untuk menjaga kestabilan volume produksi.
- Melakukan standarisasi pada seluruh wilayah dengan menggunakan sistem yang terpusat dan terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki komitmen dan motivasi tinggi, mulai dari karyawan hingga tenaga kerja di lapangan.
- Meningkatkan keterlibatan pelanggan melalui pendekatan secara personal dalam memberikan layanan purna jual, khususnya untuk pelanggan bibit DxP Sriwijaya.
- Melaksanakan program CSR secara lebih intensif dengan fokus pada program pemberdayaan ekonomi, kegiatan sosial budaya, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan kelestarian lingkungan.

CORPORATE LONG-TERM PLAN

The Company has set a long-term goal to become an integrated and diversified plantation group because we believe that ultimately, a fully diversified business in the agro-industry sector offers the best long-term value creation opportunities. For this purpose, we have laid out several strategies for the next 5 (five) years.

The plans that have been set forth as Sampoerna Agro's Long-Term Plan are as follows:

- Continue operational efficiency initiatives to sustain productivity improvements by pursuing intensification and mechanization programs.
- Obtain optimal expansion rate in the 3-crop portfolio as well as other potential crops to hedge against commodity price volatility.
- Further diversification into new geographical area in an attempt to hedge against output volatility.
- Standardize all regions through a universally integrated business management software to improve business process effectiveness.
- Develop highly driven and committed human resources ranging from office professionals to field laborers.
- Increase customer-centric engagement through personal after-sales service, especially for our DxP Sriwijaya seed customers.
- Intensify CSR programs with focus on economic empowerment, social-cultural, infrastructure, health and educational programs as well as environmental preservation.



06/

TATA KELOLA
PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE
GOVERNANCE



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Dalam membangun struktur tata kelola, Sampoerna Agro memperhatikan pemetaan fungsi atau kegiatan usaha dengan standar etika bisnis serta memastikan mekanisme check and balance dapat bekerja secara efektif.

In developing the governance structure, Sampoerna Agro takes into account the mapping of functions or business activities in their relation to the business ethics and ensures that the mechanism of check-and-balance performs effectively.

KEBIJAKAN PENERAPAN TATA KELOLA

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* – “GCG”) merupakan elemen penting yang dibutuhkan guna mewujudkan Sampoerna Agro untuk menjadi perusahaan agribisnis terbaik serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan mengembangkan struktur sistem GCG yang dapat meningkatkan nilai Perseroan yang kompetitif dan berkualitas.

Struktur tata kelola terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Berdasarkan Anggaran Dasar, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam pengelolaan Perseroan. Pelaksanaan tugas oleh Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris yang bertugas untuk memantau jalannya pengelolaan dan kebijakan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui RUPS.

POLICY OF GCG IMPLEMENTATION

Good Corporate Governance is an essential element for Sampoerna Agro in order to be the leading agribusiness company. At the same time, GCG also provides added value towards all of the Company stakeholders. For these purposes, a GCG structure system is developed to elevate company competitiveness in addition to overall quality of the Company.

The governance structure consists of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD). Based on the Articles of Association, BOD has the duty and full responsibility in managing the Company. Duties performed by BOD are supervised by BOC whose function is to monitor management of the Company and provide advice to BOD. Both BOC and BOD are responsible to the shareholders through GMS.





Penerapan GCG merupakan aspek yang sangat penting bagi Perseroan dalam mengejar keunggulan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan, serta guna mempercepat keunggulan kompetitif kami dalam pasar yang semakin dinamis. Seiring dengan meningkatnya langkah antisipasi menuju pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada penghujung tahun, praktik tata kelola perusahaan di lingkungan Perseroan yang didasari oleh lima prinsip yang dikeluarkan oleh GCG senantiasa dikembangkan untuk memperoleh keunggulan kompetitif Sampoerna Agro.

Oleh karena itu, Sampoerna Agro tidak hanya mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, namun juga menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, dan Keadilan dalam setiap kegiatan operasionalnya.

The implementation of GCG is a crucial aspect for the Company, particularly in our pursuit achieving business excellence and a sustainable long-term growth, as well as to accelerate our competitive advantage in an increasingly dynamic marketplace. As the anticipation builds up towards the long awaited establishment of ASEAN Economic Community (AEC) by end of the year, the corporate governance practices within the Company, comprising of five principles of GCG, are continuously improved in order to attain the competitive edge.

Hence, Sampoerna Agro goes beyond a mere compliance with the prevailing rules and regulations by also incorporating all of the GCG principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness within all of its operations.

Penerapan kelima prinsip tata kelola perusahaan yang baik diuraikan sebagai berikut:

The implementations of all five principles are further elaborated as follows:

Tabel prinsip-prinsip GCG dan penerapannya

Table of GCG principles and implementations

Prinsip GCG / GCG Principle	Uraian / Description	Penerapan / Implementation
Transparansi	Transparansi mengacu kepada komitmen Perseroan terhadap keterbukaan informasi; mulai dari proses pembuatan keputusan hingga penyampaian informasi material dan informasi terkait lainnya mengenai kegiatan Perseroan kepada para pemangku kepentingan.	Perseroan menyediakan akses informasi kepada para pemangku kepentingan melalui situs web Perseroan, buletin triwulanan dan/atau keterbukaan informasi sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.
Transparency	Transparency refers to the Company's commitment to information disclosure; from the decision-making processes to the presentation of material and other information related to the Company's activities to all stakeholders.	The Company provides an information access for stakeholders through its website, quarterly newsletters and/or disclosure informations in accordance with the prevailing laws and regulations.
Akuntabilitas	Akuntabilitas mengacu pada kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab divisi dalam Perseroan untuk memastikan jalannya sistem pengelolaan yang efektif.	Perusahaan secara efektif telah mengawasi keseluruhan kinerja struktur/divisi dalam organisasi Perseroan.
Accountability	Accountability refers to the clarity of functions, structure, system and responsibilities of a division in order to ensure the effective management system of the Company.	The Company monitors effectively the whole performance of all structures/divisions within its organization.
Tanggung Jawab	Tanggung Jawab mengacu kepada manajemen bisnis yang dalam pelaksanaannya tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanggung jawab sosial perusahaan.	Perseroan senantiasa berpegang pada nilai-nilai perusahaan secara tepat dan bertanggung jawab.
Responsibility	Responsibility refers to the business management which in its implementation complies with all prevailing rules and regulations and the policies of corporate social responsibility.	The Company continues to uphold all of its values in a proper and responsible manner.
Kemandirian	Kemandirian mengacu pada praktik manajemen profesional yang menekankan pada tidak adanya bias atau konflik kepentingan apapun yang bertentangan dengan hukum, peraturan serta nilai-nilai perusahaan.	Perseroan telah melaksanakan praktik manajemen yang profesional dan mandiri.
Independency	Independency refers to the professional management practices that prioritize the absence of bias or conflict of interest of any kind that may violate the rules and regulations as well as corporate values.	The Company implements a professional and independent management practice in conducting its business.
Kesetaraan dan Kewajaran	Kesetaraan dan kewajaran mengacu kepada perlakuan yang seimbang, adil dan merata dalam memenuhi kepentingan para pemegang saham sesuai peraturan perundang-undangan, nilai – nilai dan prinsip keadilan dan kesetaraan.	Perseroan terus berkomitmen untuk mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan.
Equality and Fairness	Equality and fairness refer to the balanced, just and fair treatment in fulfilling the interests of stakeholders, in accordance with the prevailing rules and regulations, as well as values and principles of equality and fairness.	The Company commits to prioritizing the interests of all shareholders and stakeholders based on the principles of equality and fairness.

DASAR PENERAPAN GCG

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
- Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012, Peraturan Nomor: X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik;
- Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Bapepam-LK Nomor: X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("**POJK No.32**").
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No.33**").
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No.34**").
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No.35**").
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 /POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka ("**POJK No.21**")
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 32/POJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 Tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Internal Audit;
- *OECD Principles of Corporate Governance 2004.*
- Pedoman Umum GCG Indonesia 2006 – Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Anggaran Dasar PT Sampoerna Agro Tbk ("**Anggaran Dasar**").

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

Dalam membangun struktur tata kelola, Sampoerna Agro memperhatikan pemetaan fungsi atau kegiatan usaha dengan standar etika bisnis serta memastikan mekanisme *check and balance* dapat bekerja secara efektif. Struktur tata kelola di lingkungan Sampoerna Agro meliputi struktur organ dan

BASIS OF GCG IMPLEMENTATION

- Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 on Limited Liability Company;
- Decree of the Chairman of Bapepam-LK Number: Kep-431/BL/2012, Regulation Number: X.K.6 on Annual Report;
- Decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011, Bapepam-LK Number: X.K.2 on Obligations Submit Periodic Financial Statements;
- Regulation of the Financial Services Authority (FSA) 32/POJK.04/ 2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of the Public Company ("POJK 32").
- Regulation of the Financial Services Authority (FSA) 33/POJK.04/2014 of the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Company ("POJK 33").
- Regulation of the Financial Services Authority (FSA) 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Nomination Committee and the Remuneration of Issuer or Public Company ("POJK 34").
- Regulation of the Financial Services Authority (FSA) 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuer or Public Company ("POJK 35").
- Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Public Companies Corporate Governance Guidelines of Open Code of Corporate Governance ("POJK 21")
- Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 21/POJK.04/2015 on Public Companies' Corporate Governance Guidelines;
- Regulation of the Financial Services Authority No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Information or Material Fact for an Issuers or Public Company;
- Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee;
- Regulation of the Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 On Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter;
- *OECD principles of Corporate Governance, 2004.*
- Indonesia GCG Guidelines of 2006 - The National Committee on Governance.
- Articles of Association of PT Sampoerna Agro Tbk ("Articles of Association").

GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

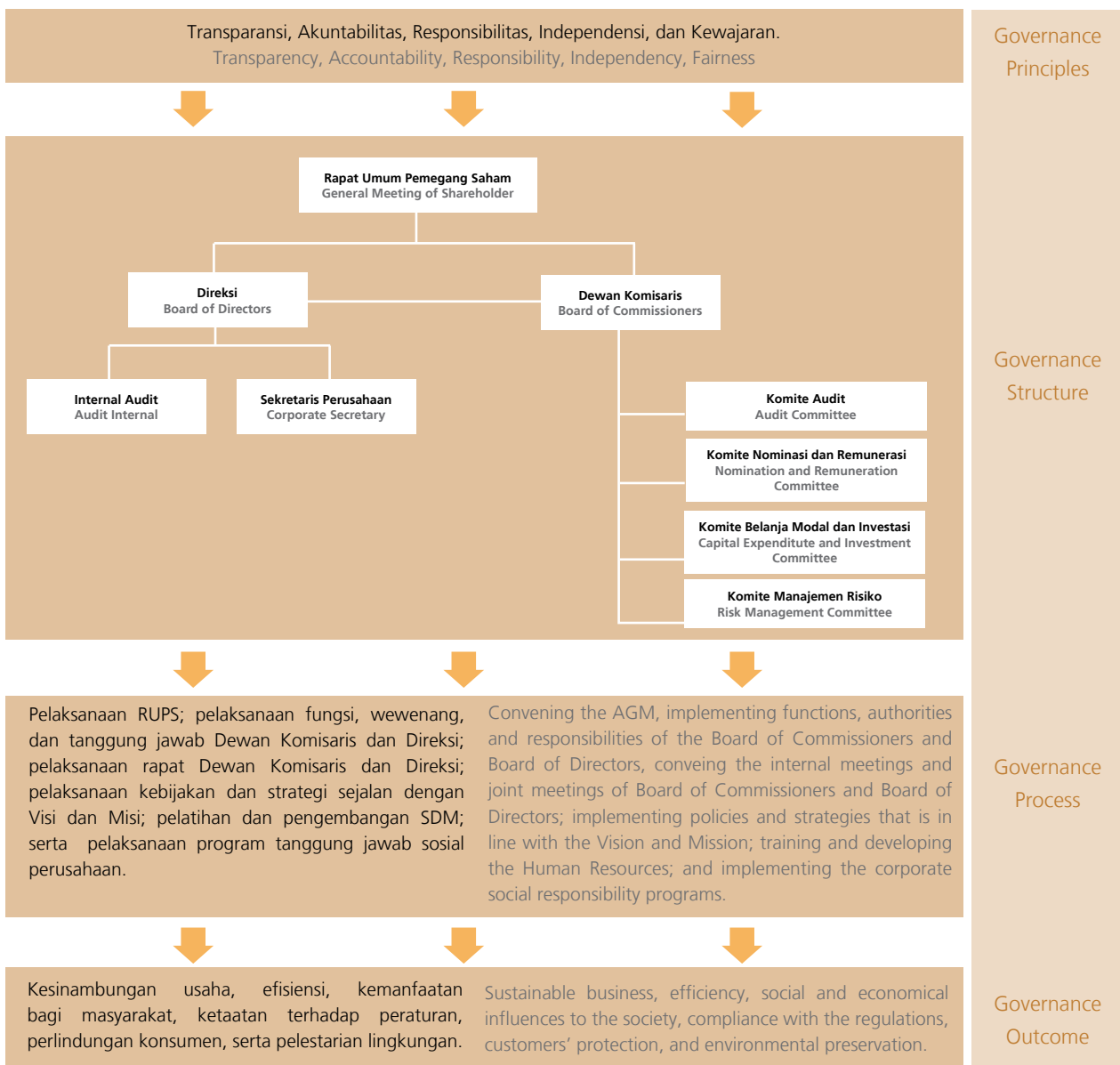
In developing the governance structure, Sampoerna Agro takes the mapping of functions or business activities associated with business ethics into account while ensuring check-and-balance mechanism to perform effectively. Governance structure in Sampoerna Agro covers the GCG instruments and policies which

kebijakan, meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ-organ pendukung lainnya seperti Sekretaris Perusahaan, Unit Internal Audit, pengendalian internal, manajemen risiko, serta ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku.

Mekanisme tata kelola atau *governance mechanism* merupakan mekanisme penerapan GCG yang tercermin dalam sistem yang sangat kuat. Implementasi GCG di lingkungan Sampoerna Agro mengutamakan pilar struktur tata kelola atau *governance structure*, serta peraturan yang jelas dalam bentuk mekanisme. *Governance mechanism* termanifestasi dalam prosedur dan hubungan yang jelas antara Direksi sebagai pihak yang mengambil keputusan dengan Dewan Komisaris sebagai pihak yang melakukan kontrol (pengawasan) atas keputusan tersebut.

include the GMS, BOC, BOD, and other supporting entities such as Corporate Secretary, Internal Audit Unit, internal control, risk management and compliance to the prevailing regulations.

The Company's governance mechanism is an implementation system reflected by its system robustness. GCG implementation in Sampoerna Agro upholds the governance structure pillars as well as clear set of rules and regulations. This governance mechanism is manifested through a set of procedure and relationship between BOD who makes decisions, and BOC who performs supervision on the decisions taken.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar Perseroan. RUPS juga merupakan organ tata kelola yang menjadi wadah bagi seluruh pemegang saham Perseroan untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan Perusahaan secara wajar dan transparan serta tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Pengambilan keputusan tersebut juga senantiasa sejalan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seluruh pemegang saham mengendalikan Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan memberikan persetujuan atas keputusan yang diambil melalui proses pemungutan suara. Pemegang saham yang memiliki hak suara yang sah dapat menghadiri dan memberikan suara pada RUPS. Pemegang saham yang tidak dapat menghadiri RUPS dapat menunjuk wakil mereka untuk menggunakan hak suara atas nama mereka melalui surat kuasa.

Perseroan mengadakan RUPS Tahunan satu kali dalam setahun, sementara RUPS Luar Biasa dapat diadakan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu, untuk meminta persetujuan atas keputusan penting para pemegang saham sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan. Prosedur untuk melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, serta ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pemegang Saham

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan secara wajar, transparan, dan untuk kepentingan perusahaan jangka panjang. Pemegang saham melalui RUPS memiliki kewenangan untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Pemegang Saham

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan sebagaimana yang dilindungi Undang-Undang, Pemegang Saham Perseroan memiliki hak yang sama, yaitu:

- Hak untuk menghadiri, menyampaikan pendapat, dan memberikan suara dalam RUPS berdasarkan satu saham, memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara;

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a company instrument whose authority is not given to the BOD nor BOC as stated by the Law on Limited Liability Company and/or Company's Articles of Association. GMS is also an instrument of governance that serves as a medium for all company shareholders to make decisions for the interests of the Company in a fair and transparent manner, without any intervention in the functions, duties and authority of the BOC and BOD. This decision-making process is always in line with the Company's Articles of Association and the prevailing rules and regulations.

All shareholders have control over the Company through the General Meeting of Shareholders (GMS) by giving their approval on the decisions taken through a voting process. Shareholders with valid voting rights may attend and cast their votes in the GMS. Shareholders incapable of attending the GMS may send their proxy on their behalf to use their voting rights through the use of power of attorney.

The Company convenes the Annual GMS once a year, while the Extraordinary GMS can take place at any time if deemed necessary, to seek approval on important decisions by the consent of shareholders in accordance to the provisions of the Company's Articles of Association. The procedures for conducting the Annual GMS and Extraordinary GMS refer to the Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Company and OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders, as well as Company's Articles of Association.

Shareholders

A shareholder is an individual or a legal entity who legally owns the shares of a company. The GMS is a medium for all shareholders to make decisions in a fair, transparent manner and for the long-term interest of the Company. Through the GMS, the shareholders have an authority to exercise their rights in accordance with the Articles of Association and prevailing rules and regulations.

Shareholders' Rights

In accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing Legislations, the Company's Shareholders possess equal rights, among others:

- The right to attend, to convey an opinion, and to vote in the GMS, as well as to grant their proxy to cast a vote on their behalf;

- Hak untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu, benar, dan teratur, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia, sehingga memungkinkan pemegang saham membuat keputusan mengenai investasinya dalam Perusahaan berdasarkan informasi yang akurat;
 - Hak untuk menerima bagian dari keuntungan Perseroan yang diperuntukkan bagi Pemegang Saham dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki;
 - Hak untuk memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar pemegang saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi Perseroan dan hak pemegang saham;
 - Dalam hal terdapat lebih dari satu jenis dan klasifikasi saham dalam Perseroan, maka setiap pemegang saham berhak mengeluarkan suara sesuai dengan jenis, klasifikasi dan jumlah saham yang dimiliki, dan setiap pemegang saham berhak untuk diperlakukan setara berdasarkan jenis dan klasifikasi saham yang dimilikinya;
 - Hak untuk menyetujui tindakan direksi untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang atas harta kekayaan Perseroan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah nilai kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain.
- The right to obtain information on the company in a timely manner, properly and orderly, except matters that are confidential in nature, so that the shareholders may be able to make decisions on their investment in the Company based on the accurate information;
 - The right to receive a part of the Company's profits that are allocated for the Shareholders in the form of dividends and other profit-sharing, in proportion to their owned shares.
 - The right to obtain complete explanation and accurate information on the procedures that must be fulfilled for the convening of GMS so that the shareholders may be able to participate in the decision-making process, including the decisions regarding issues that may influence the Company's existence and shareholders' rights;
 - In the event of more than one type and classification of share in the Company existing, then each shareholder is entitled to vote according to the type, classification and total owned shares; in addition, each shareholder is entitled to be treated equally despite the type and classification of their shares.
 - The right to approve the Board of Directors' action to transfer and dispose of rights or to guarantee as security of the assets of the Company of more than 50% (fifty percent) of the total net worth of the Company in a financial year, either in one or several transactions that stand alone, or that is related to each other.

Akses Informasi kepada Pemegang Saham

Perseroan telah menyediakan akses terhadap informasi untuk memungkinkan pemegang saham melaksanakan haknya, yaitu:

1. RUPS, di mana Perseroan dapat berkomunikasi dengan pemegang saham, menyampaikan informasi mengenai Perseroan, dan memungkinkan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memerlukan persetujuan pemegang saham;
2. Media elektronik yang dikelola Perseroan seperti website dan email resmi Perseroan (investor.relations@sampoernaagro.com) untuk menyampaikan dan mengetahui informasi terkini Perseroan;
3. Media komunikasi lain melalui laporan tahunan, buletin berkala, site visit, Public Expose, dan lain-lain;
4. Dalam website Perseroan juga telah disediakan bagian khusus informasi pemegang saham, berbagai laporan dan publikasi yang dengan mudah dapat diunduh oleh pemegang saham maupun publik.

Information Access for the Shareholders

The Company has provided an access to the information that enable the shareholders to perform their rights, namely:

1. GMS, in which the Company is able to communicate with the shareholders, to convey information regarding the Company, and to enable the shareholders to participate in a decision-making process that need the approval from all shareholders;
2. Electronic media managed by the Company, such as website and official email of the Company (investor.relations@sampoernaagro.com), to send opinion and obtain the most recent information on the Company;
3. Other communication media such as the annual report, periodical newsletter, site visit, Public Expose etc;
4. In addition, within the Company's website is a special section that is intended for the shareholders, including all reports and publications that can be easily downloaded by not only the shareholders but also the general public.

No	Agenda	Keputusan	Resolution
1	<p>Persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014</p> <p>To approve the Annual Report and ratify Company Financial Statements for Financial Year 2014</p>	<p>Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dan dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka pada Tahun Buku 2014 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2014.</p> <p>Oleh karena Neraca dan Laporan Laba Rugi dari Laporan Keuangan Perseroan yang telah diumumkan dalam surat kabar Bisnis Indonesia pada 30 Maret 2015 tidak mengalami perubahan, maka Perseroan tidak akan melakukan pengumuman Neraca dan Laporan Laba Rugi tersebut yang telah disahkan oleh RUPS dalam surat kabar sebagaimana diatur dalam Pasal 68 ayat 4 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.</p>	<p>Approved the Annual Report and ratified Company Financial Statements for Financial Year 2014 which was audited by Public Accountant Purwantono, Suherman & Surja, thus granting full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to BOD and BOC members with regards to their management and supervision conducted throughout 2014 as long as their actions were reflected in Company Financial Statements for Financial Year 2014.</p> <p>Given that there are no changes to the Balance Sheet and Income Statement comprising the Company Financial Statements which has been published in Bisnis Indonesia newspaper on March 30, 2015, the Company will not make further newspaper announcements on the Balance Sheet and Income Statement which have been approved by the AGM, as set out by Article 68 paragraph 4 of Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies.</p>
2	<p>Persetujuan atas penetapan penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2014</p> <p>To approve the appropriation of Net Profit earned by the Company in Financial Year 2014</p>	<p>Menyetujui penggunaan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (selanjutnya disebut "Laba Bersih") yang diperoleh Perseroan dalam Tahun Buku 2014 sebesar Rp340.322.732.000 (tiga ratus empat puluh miliar tiga ratus dua puluh dua juta tujuh ratus tiga puluh dua ribu Rupiah) dengan alokasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah) ditetapkan sebagai Cadangan untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang penggunaannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. 2. Sekitar 20% dari Laba Bersih Perseroan yaitu sebesar Rp68.040.000.000 (enam puluh delapan miliar empat puluh juta Rupiah) atau Rp36 (tiga puluh enam Rupiah) per saham dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada seluruh pemegang saham Perseroan pada 3 Juli 2015 dengan jadwal dan tata cara pembayarannya ditentukan oleh Direksi Perseroan berdasarkan peraturan yang berlaku. 3. Sekitar 2% dari Laba Bersih Perseroan atau Rp.6.800.000.000 (enam miliar delapan ratus juta Rupiah) akan didonasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna (Putera Sampoerna Foundation). 4. Sisanya sebesar Rp255.482.732.000 (dua ratus lima puluh lima miliar empat ratus delapan puluh dua juta tujuh ratus tiga puluh dua ribu Rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba atau <i>retained earning</i> untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan. 	<p>Approved utilization of profit attributable to equity holders of the parent company ("Net Profit") for fiscal year 2014 that amounted to Rp340,322,732,000; (three hundred forty billion three hundred twenty-two million seven hundred thirty-two thousand Rupiah) with the following appropriation details:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. A total of Rp10,000,000,000 (ten billion Rupiah) to be set aside for statutory reserve pursuant to Article 70 of Law No. 40 of 2007 on the Limited Liability Company, the use of which is in accordance with provisions stated in the Company's Articles of Association. 2. Approximately 20% of the Company's Net Profit, amounting to Rp68,040,000,000 (sixty eight billion and forty million Rupiah) or Rp36 (thirty six Rupiah) per share to be distributed as cash dividends to all of the Company's shareholders on July 3, 2015. Schedule and payment administration will be determined by Company BOD based on prevailing regulations. 3. Approximately 2% of the Company's Net Profit, amounting to Rp6,800,000,000 (six billion and eight hundred million Rupiah) will be donated for improving access and the quality of education in Indonesia through the Putera Sampoerna Foundation. 4. The remaining amount which totalled Rp255,482,732,000 (two hundred fifty five billion four hundred eighty-two million and seven hundred thirty-two thousand Rupiah) will be posted in Company books as retained earnings for future business developments by the Company and its subsidiaries.

No	Agenda	Keputusan	Resolution
3	<p>Persetujuan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik terdaftar yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015</p> <p>To approve the appointment of Registered Public Accountant Firm which will audit Company Financial Statements for Financial Year 2015</p>	<p>Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk, dengan berpegang pada kriteria dan persyaratan di atas dan pertimbangan dari Komite Audit, menunjuk kantor akuntan publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dan menetapkan persyaratan-persyaratan penunjukannya serta honorarium kantor akuntan publik yang ditunjuk tersebut yang besar dan cara pembayarannya akan dilakukan dengan memperhatikan usulan Direksi Perseroan.</p>	<p>Approved to grant authority and power to BOC to, by adhering to the criteria and requirements and consideration of the Audit Committee, appoint a public accounting firm to audit the Company's Financial Statements for Financial Year 2015 and establish requirements and honorarium designation for the public accounting firm together with its designated amount and payment consideration made with regard to the proposal BOD.</p>
4	<p>Persetujuan atas penetapan paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2015</p> <p>To approve the remuneration package for Board of Commissioners ("BOC") and BOD members of the Company for the Financial Year 2015</p>	<p>(a) Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2015, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.</p> <p>(b) Menyetujui penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) per bulan gross untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa dan wewenang bagi Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.</p>	<p>(a) Approved the authority delegation and power of attorney to the Company's BOC to determine the remuneration package for the BOD for financial year 2015, with due considerations to the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.</p> <p>(b) Approved the remuneration package for BOC and BOD members in financial year 2015 with a maximum amount of Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) monthly gross collectively for all members of BOC and give the authority and power of attorney to the BOC to determine the distribution among its members with due consideration to the recommendation of the Company's Nomination and Remuneration Committee.</p>

Keputusan RUPS Luar Biasa 2015

- Menyetujui:
 - Mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan;
 - Mengubah pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan, dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan-Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan untuk ketentuan lainnya sesuai dengan Rancangan Anggaran Dasar sebagaimana telah dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan;
- Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi dan/atau Sekretaris Perusahaan Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan penyesuaian dan penyusunan lebih lanjut terhadap Rancangan Anggaran Dasar Perseroan, dan melakukan segala sesuatu yang dianggap perlu sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini, menyatakan keputusan Rapat ini dalam suatu Pernyataan Keputusan Rapat dihadapan Notaris, memberikan wewenang kepada Notaris untuk memohonkan persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan menyampaikan

2015 Extraordinary GMS Resolution

- Approved:
 - To amend Article 3 of the Articles of Association regarding its Purpose and Objectives;
 - To amend the Company Articles of Association in order to comply with prevailing Regulations of the Financial Services Authority and to the other provisions in accordance with the Draft which has been distributed to the shareholders of the Company;
- Approved the authority delegation and power of attorney to the Company's BOD and/or Corporate Secretary with a right of substitution to make adjustments and further forming of the Company Articles of Association draft, and to conduct necessary steps in connection with the change of the Company's Articles of Association, stating the Resolutions of this Meeting in a Statement of Resolution made before Notary, giving authority to the Notary to request for approval to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and notify the Financial Services Authority, and in general do everything necessary in order

pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, serta pada umumnya melakukan segala sesuatu yang dianggap perlu dalam rangka memberlakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut.

to impose changes in the Company's Articles of Association.

Keputusan dan Realisasi RUPS 2014

Pada tahun sebelumnya, Perseroan telah mengadakan RUPS Tahunan pada 18 Juni 2014 dan bertempat di The Atrium, Sampoerna Strategic Square, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930. Perseroan tidak mengadakan RUPS Luar Biasa pada tahun 2014. Pelaksanaan RUPS Tahunan 2014 telah memenuhi kuorum dengan kehadiran para pemegang saham yang mewakili total 1.467.459.509 saham atau 77,643% dari total saham yang beredar dengan hak suara yang diterbitkan oleh Perseroan, sejalan dengan Anggaran Dasar. Dalam RUPS Tahunan 2014 tersebut telah disimpulkan dan disetujui beberapa hal, adapun realisasi pelaksanaan atas keputusan tersebut dapat diinformasikan sebagai berikut:

Resolution of the 2014 GMS and its actualization

In the previous year, the Company convened the Annual GMS on June 18, 2014, at The Atrium of Sampoerna Strategic Square, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930. The Company did not convene the Extraordinary GMS in 2014. The 2014 Annual GMS has fulfilled the attendance quorum with total shareholders attending the GMS representing 77.643% of the total outstanding shares or amounting to 1,467,459,509 shares, in accordance with the provisions of the Articles of Association. In the 2014 Annual GMS, several issues had been resolved and concluded with the following table elaborating the realization of the 2014 GMS resolutions in 2015.

No	Agenda	Keputusan RUPS 2014	2014 GMS Resolution	Realisasi 2015 / Realization in 2015
1	Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Annual Report and Financial Statements	Menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan, termasuk persetujuan dari laporan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja. Rapat ini juga memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi di dalam manajemen dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas pengawasan yang dilaksanakan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 dengan syarat pelaksanaan tanggung jawab tersebut telah dicatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.	Approved the Company's Annual Report and Financial Statements, including the approval of the Board of Commissioners and Board of Directors' reports for fiscal year ending on December 31, 2013 audited by Public Accountant Purwanto, Suherman & Surja. The meeting also granted full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to all members of the Board of Directors on the management and to all members of the Board of Commissioners on their supervision implemented during the fiscal year ending on December 31, 2013, provided that it is recorded in the said Annual Report and Financial Statements.	Terealisasi / Actualized
2	Penggunaan Laba Bersih Perseroan Utilization of the Company's net profit	Menyetujui penggunaan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk (" Lab Bersih ") Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013 sebesar Rp119.124.354.000 (seratus sembilan belas miliar seratus dua puluh empat juta tiga ratus lima puluh empat ribu Rupiah) dengan alokasi sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Sebesar Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah) ditetapkan sebagai cadangan sesuai dengan ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan penggunaan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan. 	Approved of utilization of the profit attributable equity holders of the parent company (" Net Profit ") of the Company for the fiscal year ending on December 31, 2013 in the amount of Rp119,124,354,000 (one hundred nineteen billion one hundred twenty-four million three hundred and fifty-four thousand Rupiah) with the following allocation: <ul style="list-style-type: none"> A total of Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) to be set aside for statutory reserve pursuant to Article 70 of Law No. 40 of 2007 on the Limited Liability Company, the use of which is in accordance with provisions stated in the Company's Articles of Association. 	Terealisasi / Actualized

No	Agenda	Keputusan RUPS 2014	2014 GMS Resolution	Realisasi 2015 / Realization in 2015
		<ul style="list-style-type: none"> • Sekitar 24% dari Laba Bersih Perseroan sebesar Rp28.350.000.000 (dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta Rupiah) atau Rp15 (lima belas Rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada seluruh pemegang saham Perseroan pada 24 Juli 2014, dengan jadwal dan tata cara pembayaran yang ditentukan oleh Direksi Perseroan berdasarkan ketentuan yang berlaku. • Sekitar 2% dari Laba Bersih Perseroan sebesar Rp2.400.000.000 (dua miliar empat ratus juta Rupiah) didonasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna. • Sisanya sebesar Rp83.374.354.000 (delapan puluh tiga miliar tiga ratus tujuh puluh empat juta tiga ratus lima puluh empat ribu Rupiah) dibukukan sebagai saldo laba atau <i>retained earnings</i> untuk mendukung pengembangan bisnis di masa depan oleh Perseroan dan entitas anak perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Approximately 24% of the Company's Net Profit, amounting to Rp28,350,000,000 (twenty eight billion and three hundred fifty million Rupiah) or Rp15 (fifteen Rupiah) per share to be distributed as cash dividends to all of the Company's shareholders on July 24, 2014, the schedule and payment administration of which determined by the Company's Board of Directors based on prevailing regulations. • Approximately 2% of the Company's Net Profit, amounting to Rp2,400,000,000 (two billion and four hundred million Rupiah) will be donated to improve access and the quality of education in Indonesia through the Putera Sampoerna Foundation. • The remaining amount of Rp83,374,354,000 (eighty-three billion three hundred seventy-four million and three hundred fifty-four thousand Rupiah) will be posted in the book as retained earnings for future business developments by the Company and its subsidiary entities. 	
3	Penunjukkan Akuntan Publik Appointment of Public Accountant	Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014 serta menentukan persyaratan pengangkatan dan penetapan honorariumnya dengan jumlah dan metode pembayaran yang dilakukan dengan memperhatikan usulan Direksi.	Approved the granting of authority and power to the Board of Directors of the Company to appoint a Public Accountant to audit the Financial Statements of the Company for the financial year 2014, and to determine the requirements of appointment and the honorarium designation of such public accountant with amount and method of payment will be made with regard to the proposal of Board of Directors.	Terealisasi / Actualized
4	Persetujuan Wewenang Penentuan Remunerasi Approval for the Authority to Determine Remuneration	a. Menyetujui pelimpahan wewenang dan kuasa hukum kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi bagi Direksi untuk tahun buku 2014, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. b. Menyetujui paket remunerasi bagi Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2014 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) per bulan bruto untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan memberikan wewenang dan kuasa hukum kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.	a. Approved the authority delegation and power of attorney to the Company's Board of Commissioners to determine the remuneration package for the Board of Directors for financial year 2014, with due considerations to the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee. b. Approved the amount of remuneration package for members of the Company's Board of Commissioners for financial year 2014 with a maximum of monthly gross remuneration amount of Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) collectively for all members of the Board of Commissioners and give the authority and power of attorney to the Board of Commissioners to determine the distribution among the members of the Board of Commissioners with due consideration to the recommendation of the Company's Nomination and Remuneration Committee.	Terealisasi / Actualized

Kebijakan Dividen

Perseroan memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, kebijakan dividen yang telah dicantumkan dalam Prospektus IPO Perseroan adalah sebesar 5%-30% dari laba bersih setelah pajak kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui usulan pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp68.040.000.000 atau Rp36 per saham. Pada tahun 2015, Perseroan tidak melakukan pembayaran dividen interim.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Sampoerna Agri Resources Pte Ltd yang secara tidak langsung berada di bawah kendali Keluarga Putera Sampoerna. *(Untuk keterangan lebih lanjut, dapat dilihat di bagian Informasi Saham dalam Kilas Kinerja).*

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola perusahaan yang secara kolektif bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam hierarki Perseroan.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Sejalan dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, seluruh anggota Dewan Komisaris memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- Mampu melaksanakan tindakan hukum;
- Dalam waktu 5 tahun sebelum masa pengangkatan dan selama masa jabatannya, antara lain, tidak pernah dinyatakan pailit, bukan anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, atau tidak pernah dihukum atas tindakan kriminal yang mengakibatkan kerugian terhadap Negara dalam hal keuangan dan/atau berhubungan dengan sektor keuangan, gagal menyelenggarakan RUPS tahunan perusahaan publik, pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak

Dividend Policy

The Company has set a policy to distribute dividend in the form of cash to all shareholders, once a year at minimum. By taking into account the financial position and soundness of the Company and without disregarding the rights of General Meeting of Shareholders, dividend policy stated in the Company's IPO Prospectus amounts to 5%-30% of company net profit after tax, except if decided otherwise by the General Meeting of Shareholders.

On June 9, 2015 Annual General Meeting of Shareholders, company shareholders approved dividend distribution in the form of cash from 2014 net profit that amounted to Rp68,040,000,000 or Rp36 per share. In 2015, the Company did not distribute any interim dividends.

INFORMATION ON MAJOR AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

The controlling shareholder of the Company is Sampoerna Agri Resources Pte Ltd which, indirectly, is under the management of Putera Sampoerna Family. *(For more details, please refer to Shares Information under the Flashback Performance).*

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an instrument of the Company that is collectively responsible to perform supervision function on management of the Company by the Board of Directors while also providing advice to the Board of Directors and ensuring that the Company implements GCG within the Company's hierarchy.

Criteria for a Member of Board of Commissioners

In line with the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Companies, all members of the Board of Commissioners must fulfill the following criteria :

- An individual who possesses good character, high moral, and integrity;
- Capable of performing legal actions;
- Within 5 years prior to appointment and during his term of office is, among others, never declared bankrupt, not a member of Board of Directors or Board of Commissioners that is found guilty of causing a company to be declared bankrupt, is an individual who has never been convicted of criminal act resulting in state financial loss and/or related to the financial sector, fails to carry out an annual GMS of that issuer or public company, has been rejected by the GMS regarding his/her accountability as a member of Board of Directors and/or Board of Commissioners or has

memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS dan pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;

- Telah berkomitmen untuk patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang diperlukan oleh Perseroan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Sampoerna Agro Tbk, Akta No. 71 tanggal 18 Juni 2012, dan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 73 tanggal 18 Oktober 2012, serta Akta RUPST No.77 tanggal 18 Juni 2013, masing-masing dibuat oleh Mala Mukti, SH, LL.M., masa jabatan Dewan Komisaris adalah 5 tahun sejak penutupan RUPS Tahunan pada tanggal 18 Juni 2012.

Susunan Dewan Komisaris

Per tanggal 31 Desember 2015, Dewan Komisaris terdiri dari empat anggota, dua di antaranya atau sebesar 50% adalah Komisaris Independen.

Tabel susunan Dewan Komisaris

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Term of Office
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	2012 -2017
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	2012 -2017
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2012- 2017
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2013 -2017

Uraian Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi saran kepada Direksi dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut setiap akhir tahun buku.

failed to report his/her accountability as member of Board of Directors and/or member of Board of Commissioner to the GMS, and has caused a company which acquires license, permit or registration from OJK to fail to comply in its obligation to submit annual report and/or financial statements to OJK;

- Has committed to comply with prevailing laws and regulations; and
- Possess knowledge and/or expertise in the fields required for Issuer or Public Companies, Public Listed Company.

Appointment and Dismissal of the Members of Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed pursuant to the GMS resolution in accordance with the prevailing laws and regulations. Pursuant to the Deed of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) Resolution of PT Sampoerna Agro Tbk, Deed No. 71 dated June 18, 2012, Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) Resolution No. 73 dated on October 18, 2012, and Deed No.77 dated on June 18, 2013, each drawn up by Mala Mukti, SH, LL.M., the Board of Commissioners' terms of office is 5 years since the closing AGMS on June 18, 2012.

Composition of Board of Commissioners

As of December 31, 2015, the Board of Commissioners of the Company is composed of 4 (four) members. 2 (two) of the members, or 50%, are Independent Commissioners.

Table of Board of Commissioners composition

Description of Duties, Responsibilities and Authority of Board of Commissioners

Pursuant to the Company's Articles of Association, the main duty of the Board of Commissioners is to oversee and to be responsible on supervising the management's policy and conduct in association to the Company and its business. The Board of Commissioners also provides advice to the Board of Directors that is made with goodwill and full responsibility, as well as by taking into account principle of prudentness.

In order to support the effectiveness of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is entitled to establish an Audit Committee and other committees if deemed necessary. The Board of Commissioners is obliged to evaluate the performance of the committees supporting its functions at the close of every fiscal year.

Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat

Dewan Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak 8 (delapan) kali rapat internal dan 2 (dua) kali rapat gabungan dengan Direksi. Informasi mengenai tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat internal sebagai berikut:

Tabel rapat Dewan Komisaris

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	10	100%	10
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	10	100%	10
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	10	100%	10
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	10	100%	10

Program Orientasi Bagi Komisaris Baru

Setiap anggota Dewan Komisaris baru yang diangkat untuk pertama kalinya wajib diberikan program pengenalan mengenai Perseroan dan tanggung jawab untuk mengadakan program pengenalan tersebut berada pada Sekretaris Perusahaan atau siapapun yang menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan. Program pengenalan meliputi:

- Gambaran mengenai Perseroan berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah strategis lainnya;
- Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit dan komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris; dan
- Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta hal-hal yang tidak diperbolehkan;

Program pengenalan dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke unit-unit bisnis Perseroan dan proyek-proyeknya dan pengkajian dokumen atau program lainnya yang dianggap

Each member of Board of Commissioners is responsible collectively on the loss suffered by the Company due to mistake or negligence on the part of any board member while conducting his/her duties. During any given working hours, the Board of Commissioners has the rights to enter company premises or any other places owned by the Company. In addition, the Board of Commissioners is entitled to examine company financial matters, including documents and other articles, to inspect and cross check cash position of the Company, and to understand all actions implemented by the Board of Directors.

Meeting Frequency and Attendance of Board of Commissioners

Throughout the year, the Board of Commissioners has held 8 (eight) internal meetings and 2 (two) joint meetings with the Board of Directors. Information on rate of attendance by the Board of Commissioners in those meetings is presented in the following table.

Table of Board of Commissioner's meeting

Orientation Program for New Commissioners

New members of the Board of Commissioners must be provided company orientation program. Responsibility to hold such program falls is undertaken by Corporate Secretary of the Company or any other individual holding Corporate Secretary function. The orientation program include:

- A description of the Company, including its objectives, nature and scope of activities, financial and operational performance, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risk and other strategic issues;
- A description relating to the authority delegated unto him/her, internal and external audit divisions of the Company, internal control system and its policy, Audit Committee as well as other committees under the Board of Commissioners; and
- A description of duties and responsibilities of the Board of Commissioners as well as actions that are prohibited;

The introduction program can be in the form of presentations, meetings, visit to the Company's business units or projects, review on the Company's documents or other programs that

relevan dengan kebutuhan untuk mengenal Perseroan dan Anak Perusahaan.

Piagam Dewan Komisaris

Merujuk pada Pasal 35 dan Pasal 36 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris wajib menyusun pedoman yang mengikat setiap anggota Dewan Komisaris. Pedoman Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan serta *Board of Commissioner Charter*.

Board of Commissioner Charter disusun guna memenuhi ketentuan POJK No. 33 tersebut, dengan mempertimbangkan peran penting Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas fungsi pengawasan terhadap jalannya pengurusan Perseroan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja (*Charter*) sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk memenuhi ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Board of Commissioners Charter menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan, serta standar kinerja yang tinggi.

KOMISARIS INDEPENDEN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menetapkan bahwa dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Perseroan telah memenuhi kriteria persyaratan jumlah Komisaris Independen sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan tersebut.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sesuai ketentuan yang berlaku dalam bidang pasar modal. Kriteria penentuan Komisaris Independen di lingkungan Sampoerna Agro sebagaimana tertuang dalam *Board of Commissioners Charter*, sebagai berikut:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali

are deemed relevant to the needs of knowing the Company and its Subsidiaries better.

Board of Commissioners Charter

Referring to the Articles 35 and 36 of the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Company's Board of Commissioners is obliged to draft a guideline that binds each member of the Board of Commissioners. This guideline set out monitoring functions of the Board of Commissioners is based on the Company's Articles of Association and the Board of Commissioners Charter.

The Charter is compiled in order to meet the provision of OJK Regulation No. 33 by taking into account the roles of Board of Commissioners in conducting its supervision duty over the management of the Company; thus, a Work Guideline (Charter) is needed to guide the Board of Commissioners in implementing its duties, responsibilities and authority. This is done to meet the provisions of Articles of Association, prevailing rules and regulations, as well as the interests of Shareholders and other Stakeholders.

The Charter serves as a reference for both the Board of Commissioners and Board of Directors to conduct their duties in order to achieve Vision and Mission of the Company and to achieve high performance standards.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No.33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Company required that in the event of a Company possessing two or more members of Board of Commissioners, then, at the very least, 30% of the total members of Board of Commissioners must be composed of Independent Commissioner. In regard to this matter, the number of Independent Commissioners in the Company has met the 30% requirement.

Criteria for Independent Commissioners

An Independent Commissioner is a member of Board of Commissioners who is appointed from the external Company and fulfills the criteria for an Independent Commissioner in accordance with the prevailing regulations in capital market. Criteria to appoint an Independent Commissioner in Sampoerna Agro as stated in the Board of Commissioners Charter are as follows:

- a. Is not an individual working or having an authority or responsibility to plan, lead, control or monitor the Company's activities in the last 6 (six) months, except for the purpose of re-appointment for the next period;

- untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
 - Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
 - Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

- Does not have any share, either directly or indirectly, of the Company;
- Does not have any affiliations with the Company, other members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, or the Company's major shareholders; and
- Does not have any business relationship, either directly or indirectly, that is associated with the Company's business activities.

Pernyataan tentang Independensi Masing-masing Komisaris Independen

Seluruh anggota Komisaris Independen bertindak mandiri dan bebas intervensi dari pihak manapun. Anggota Komisaris Independen juga tidak memiliki saham pada perusahaan sejenis guna menghindari benturan kepentingan.

Independency Statement of Each Independent Commissioner

All members of the Company's Independent Commissioners act independently and free from intervention from any parties. The Company's Independent commissioners do not have any shares of similar companies in order to avoid arising conflict of interest.

Tabel independensi Komisaris Independen

Table of the independency of Independent Commissioner

Nama / Name	Jabatan / Position	Kepemilikan di Sampoerna Agro / Ownership in Sampoerna Agro	Status Independensi / Independence Status
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Nihil	Independen / Independent
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Nihil	Independen / Independent

DIREKSI

Direksi merupakan organ tata kelola Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab kolegal dalam melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai kepentingan dan tujuan Perseroan serta bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Tugas utama Direksi adalah mengambil tindakan dan mewakili untuk dan atas nama Perseroan. Direksi melakukan tugasnya untuk mencapai visi dan misi dengan memastikan kinerja Perseroan yang optimal.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the governance instrument of the Company that is responsible for managing the Company in accordance with its objectives and goals in addition to functioning leadership role while managing. As a measure of accountability as set out by GCG principles, the Board of Directors is responsible to the GMS to carry out their duties. The main duty of Board of Directors is to take action on behalf of the Company and as its representative. This is done in order to achieve the Company's vision and mission and to ensure the optimum performance of the Company.

Kriteria Anggota Direksi

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Direksi, yang terdiri sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dengan seorang Direktur Utama di antaranya, serta dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal. Berdasarkan POJK No. 33, orang perorangan yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai anggota Direksi harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Criteria for a Member of Board of Directors

Pursuant to the Company's Articles of Association and the prevailing regulations in capital market, the Company is directed and managed by Board of Directors consisting, at the minimum, 2 (two) members including a President Director. OJK Regulation No. 33 stated that an individual appointed as a member of Board of Directors must fulfill the following criteria:

- Memiliki akhlak, moral dan integritas yang baik;
- Mampu melaksanakan tindakan hukum;

- Has good character, high moral and integrity;
- Is capable of performing legal actions;

- Dalam waktu 5 tahun sebelum masa pengangkatan dan selama masa jabatannya, antara lain, tidak pernah dinyatakan pailit, bukan anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit, atau tidak pernah dihukum atas tindakan kriminal yang mengakibatkan kerugian terhadap Negara dalam hal keuangan dan/atau berhubungan dengan sektor keuangan, gagal menyelenggarakan RUPS tahunan perusahaan publik, pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS dan pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
- Telah berkomitmen untuk patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian yang diperlukan Perseroan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan sesuai dengan keputusan RUPS serta melalui proses pemilihan yang sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan yang berlaku. Masa jabatan anggota Direksi adalah sejak tanggal ditetapkannya keputusan tersebut sampai dengan penutupan RUPS Tahunan kelima setelah pengangkatannya tanpa mengurangi hak RUPS untuk dapat setiap saat memberhentikan anggota Direksi sebelum akhir masa jabatannya dengan memberikan alasan terkait pemberhentian tersebut.

Susunan Direksi

Susunan Direksi hingga 31 Desember 2015, terdiri dari 6 (enam) anggotanya sebagai berikut:

Tabel susunan Direksi

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Term of Office
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	2012-2017
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research and Development Director	
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	

- Within 5 years prior to appointment and during his term of office is, among others, never declared bankrupt, not a member of Board of Directors or Board of Commissioners that is found guilty of causing a company to be declared bankrupt, is an individual who has never been convicted of criminal act resulting in state financial loss and/or related to the financial sector, fails to carry out an annual GMS of that issuer or public company, has been rejected by the GMS regarding his/her accountability as a member of Board of Directors and/or Board of Commissioners or has failed to report his/her accountability as member of Board of Directors and/or member of Board of Commissioner to the GMS, and has caused a company which acquires license, permit or registration from OJK to fail to comply in its obligation to submit annual report and/or financial statements to OJK;
- Has committed to comply with the prevailing rules and regulations; and
- Possesses knowledge and/or expertise required by the Company.

Appointment and Dismissal of the Members of Board of Directors

The appointment and dismissal of members of Board of Directors is conducted by referring to the resolution of GMS and through a selection process that is adjusted to the Company's Articles of Association and prevailing rules and regulations. Term of office of a member of Board of Directors is set from the date of his/her appointment until the closing of the fifth GMS after his/her appointment, without disregarding the rights of GMS to dismiss him/her at any given time prior to the end of term of office by providing valid reasons of the dismissal.

Composition of Board of Directors

As of December 31, 2015, the Board of Directors of the Company is composed of 6 (six) members as follows:

Table of Board of Directors composition

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota Direksi harus berpedoman pada Anggaran Dasar, keputusan RUPS, arahan Dewan Komisaris, hasil rapat Direksi, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Beberapa tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai berikut:

- (i) Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
- (ii) Direksi wajib menjalankan pengurusan Perseroan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.
- (iii) Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2 di atas dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- (iv) Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam UUPT Pasal 97 ayat 3.
- (v) Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- (vi) Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari internal audit Perseroan dan/atau auditor eksternal serta hasil pengawasan otoritas berwenang lainnya yang bersifat material terhadap kelangsungan kegiatan usaha Perseroan.
- (vii) Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Direksi paling kurang wajib membentuk Unit Internal Audit dan Unit Kerja Kepatuhan.

Board of Directors Duties and Responsibilities

The Company's Board of Directors has a duty and responsibility to manage the Company for the interests of the Company and to achieve its objectives and goals. In conducting his duties and responsibilities, each member of Board of Directors must refer to the Company's Articles of Association, resolution of GMS, guidelines from the Board of Commissioners, prevailing rules and regulations, and principles and values of good corporate governance, by always putting Company interests before everything else.

The followings are some of duties and responsibilities of Board of Directors:

- (i) The Board of Directors manages and is fully responsible for the management of the Company to achieve to its objectives and goals as set out in its Articles of Association.
- (ii) The Board of Directors is obliged to manage the Company in line with their respective duties and responsibilities as stipulated in the Articles of Association.
- (iii) Each member of Board of Directors is obliged to perform duties and responsibilities stated in point 1 and 2 above mentioned with goodwill and full responsibility as well as in a prudent manner.
- (iv) Each member of Board of Directors is held personally responsible over the Company's loss, if he/she neglected his/her duty as stipulated in the Law of Limited Liability Company Article 97 paragraph 3.
- (v) The Board of Directors is obliged to implement the principles of Good Corporate Governance in all of its business activities and within all of its organization levels.
- (vi) The Board of Directors is obliged to follow up audit findings and recommendations from the Company's internal audit unit and/or external auditor, as well as monitoring the results of other authorities that are material in nature to the Company's business sustainability.
- (vii) In order to implement the principles of Good Corporate Governance, the Board of Directors is obliged, at the minimum, to establish an Internal Audit Unit and a Compliance Work Unit.

Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Tabel ruang lingkup tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi

Scope of Duties and Responsibilities of Each Member of Board of Directors

Scope of duties and responsibilities of each member of the Company's Board of Directors is as follows:

Table of scope of duties and responsibilities of each member of Board of Directors

Jabatan / Position	Tugas dan Tanggung Jawab / Duties and Responsibilities
Direktur Utama President Director	Bertanggung jawab atas keseluruhan operasi Perseroan dan memastikan profitabilitas Perseroan. Responsible for the overall operations of the Company and ensure company profitability.
Wakil Direktur Utama Vice President Director	Bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam kegiatan operasional sehari-hari Perseroan dan memastikan Perseroan menjalankan usahanya dengan baik serta mencapai tingkat keuntungan yang telah ditetapkan sebelumnya. Responsible for assisting the President Director in the Company's daily operations, and to ensure that the Company runs its business properly and achieves its profitability target.
Direktur Keuangan Finance Director	Bertanggung jawab mengelola strategi, kebijakan, dan prosedur keuangan perusahaan yang sesuai dengan ketentuan dan standar keuangan dan akuntansi untuk menjamin ketersediaan dan pemanfaatan dana untuk mendukung bisnis. Responsible for managing financial strategy, policy, and procedures, in accordance with the provisions and accounting standards in order to ensure the availability and proper utilization of funds to support the business.
Direktur Penelitian dan Pengembangan Research and Development Director	Bertanggung jawab dalam mengarahkan pelaksanaan strategi dan kebijakan terkait riset & teknologi, inovasi, dan keberlanjutan dalam rangka mendukung penerapan praktik tata kelola terbaik dan berkelanjutan dalam bisnis Perseroan. Responsible for directing the implementation of strategies and policies related to research and technology, innovation, and sustainability in order to support the Company's business in implementing sustainable and best governance practices.
Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	Bertanggung jawab mengarahkan pelaksanaan strategi, kebijakan, dan program sumber daya manusia untuk membangun organisasi, sumber daya manusia, dan praktik-praktik yang efektif dalam mencapai tujuan Perseroan. Responsible for directing the implementation of strategies, policies, and programs related to human resource management in order to develop the organization, workforce, and organizational practices that are effective in achieving the Company's goals.
Direktur Komersial Commercial Director	Bertanggung jawab merencanakan dan mengelola penjualan produk-produk Perseroan serta pembelian barang-barang strategis pendukung bisnis sesuai dengan rencana dan sasaran jangka pendek serta jangka panjang Perseroan. Responsible for planning and managing the sales of the Company's products as well as purchase of supporting goods in accordance with the Company's short term and long term strategic business plan.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat

Sepanjang 2015, Direksi telah menyelenggarakan 15 (lima belas) rapat internal dan 2 (dua) rapat gabungan bersama Dewan Komisaris dengan persentase rata-rata kehadiran mencapai 97% untuk seluruh anggota. Tahun ini, Direksi mengadakan rapat-rapat sebagai sarana untuk koordinasi dan kewajiban pelaporan.

Meeting Frequency and Attendance of Board of Directors

During 2015, the Board of Directors has held 15 (fifteen) internal meetings and 2 (two) joint meetings with the Board of Commissioners. Average attendance percentage reached 97% for all members of Board of Directors. This year, the Board of Directors held meetings as a medium to coordinate and meet reporting compliance.

Tabel rapat Direksi

Table of Board of Directors meeting

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	15	87%	13
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	15	100%	15
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	15	100%	15
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research and Development Director	15	100%	15
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	15	100%	15
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	15	100%	15

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi

Pada 2015, Direksi telah mengikuti berbagai program pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi masing-masing anggota sebagai berikut:

Training Programs to Improve Board of Directors Competency

In 2015, the Board of Directors participated in various training programs in order to improve their competency. The training programs are shown in the following table:

Tabel pelatihan Direksi

Table of Board of Directors training

Training/Seminar/Workshop	Penyelenggara / Organizer	Nama Direksi / BOD Name
Executive Team Building & Motivation	SGRO Training & Development	1. Ekadharmajanto Kasih 2. Marc Stephan Louis Louette 3. Budi Setiawan Halim 4. Dwi Asmono 5. Hero Djajakusumah 6. Lim King Hui
Strategy: Building and Sustaining Competitive Advantage	Harvard Business School	Marc Stephan Louis Louette
PIPOC 2015 Seminar	Malaysian Palm Oil Board	Dwi Asmono
International Seminar On Gearing Oil Palm Breeding And Agronomy For Climate Change	The International Society for Palm Oil Breeders	Dwi Asmono
13th Annual Roundtable Conference On Sustainable Palm Oil Conference	Roundtable on Sustainable Palm Oil	1. Dwi Asmono 2. Lim King Hui

Program Orientasi bagi Direksi Baru

Setiap anggota Direksi baru yang diangkat untuk pertama kalinya wajib diberikan program pengenalan mengenai Perseroan dan tanggung jawab untuk mengadakan program pengenalan tersebut berada pada Sekretaris Perusahaan atau siapapun yang menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan. Program pengenalan meliputi:

- Gambaran mengenai Perseroan berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah strategis lainnya;
- Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit dan Komite-Komite lain di bawah Dewan Komisaris;

Orientation Program for New Directors

New members of the Board of Directors must be given a program to introduce them to the Company. Responsibility to hold such program is carried out by Corporate Secretary of the Company or any other individual that holds the function of Corporate Secretary. The introduction program covers:

- A description of the Company, including the objectives, nature and scope of activities, financial and operational performance, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risk and other strategic issues;
- A description related to the authority delegated unto him/her, internal and external audit divisions of the Company, internal control system and policy, Audit Committee and other committees under the Board of Commissioners; and

- c. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan; dan

Program pengenalan dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke Unit/Unit Bisnis Perseroan dan proyek-proyeknya dan pengkajian dokumen atau program lainnya yang dianggap relevan dengan kebutuhan untuk mengenal Perseroan dan Anak Perusahaan.

Piagam Direksi

Berdasarkan ketentuan Pasal 35 dan Pasal 36 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib menyusun pedoman yang mengikat setiap anggota Direksi. Pedoman Direksi melaksanakan fungsi pengelolaan kegiatan usaha didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan serta *Board of Directors Charter*. *Board of Directors Charter* disusun guna memenuhi ketentuan POJK No. 33 tersebut, dengan mempertimbangkan peran penting Direksi dalam menjalankan tugas fungsi pengelolaan Perseroan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja (*Charter*) sebagai pedoman bagi Direksi dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk memenuhi ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Board of Directors Charter menjadi acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan, serta standar kinerja yang tinggi.

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris menjalin hubungan kerja yang akrab dan efektif dengan Direksi, melalui rapat tahunan dan rapat rutin, serta rapat-rapat insidental apabila dianggap perlu untuk dilaksanakan oleh seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih atau atas permintaan tertulis dari seorang anggota Direksi atau lebih atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian dari seluruh jumlah saham Perseroan dengan hak suara yang sah.

- c. A description of duties and responsibilities of the Board of Directors and actions that are not allowed;

The orientation program can be in the form of presentation, meeting, visit to the Company's business units or projects, review on the Company's documents or other articles that are deemed relevant to the needs of knowing the Company and its Subsidiaries better.

Board of Directors Charter

Referring to the Articles 35 and 36 of the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Company's Board of Directors is obliged to draft a guideline that binds each member of the Board of Directors. This guideline stating that the Board of Directors performs business management functions is based on the Company's Articles of Association and the Board of Directors Charter. The Charter is composed in order to meet the provision of OJK Regulation No. 33 by taking into account the roles of Board of Directors in conducting its management duty; thus, a Work Guideline (Charter) is needed to guide the Board of Directors in implementing its duties, responsibilities and authority. This is done to meet the provisions of Articles of Association, prevailing rules and regulations, as well as the interests of Shareholders and other Stakeholders.

The Charter serves as a reference for Board of Directors to conduct their duties in order to achieve the Company's Vision and Mission and obtain high performance standards.

JOINT MEETING OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners establishes a sound and effective relationship with the Board of Directors through their annual and routine meetings, as well as incidental meetings that are deemed necessary to be held if asked by one or more members of Board of Commissioners. Meetings can also be organized if there is a written request from one or more members of Board of Directors or if there is a request from one or more shareholders who, collectively, represent one-tenth of the total shares of the Company with valid voting rights.

Pada 2015, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Tabel rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

In 2015, joint meetings held by the Board of Commissioners and Board of Directors are presented in the following table.

Table of joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	2	100%	2
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	2	100%	2
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2	100%	2
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2	100%	2
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	2	100%	2
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	2	100%	2
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	2	100%	2
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research and Development Director	2	100%	2
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	2	100%	2
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	2	100%	2

PENILAIAN TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Proses Pelaksanaan Penilaian

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui rapat yang diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau dari seorang atau lebih pemegang saham. Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS. Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perseroan serta dalam memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

Kriteria Penilaian Kinerja

Indikator untuk mengukur kinerja Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan.
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS.
- Pencapaian realisasi dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Assessment Process

The assessment process for the performance of Board of Commissioners and Board of Directors is conducted through a meeting held per written request from one or more members of Board of Commissioners and Board of Directors, or one or more shareholders of the Company. The assessor for the performance of Board of Commissioners is the GMS while the assessors for the performance of Board of Directors are the GMS and Board of Commissioners. Criteria for the assessment of the Board of Commissioners performance are compiled based on the duties of Board of Commissioners in monitoring the Company's management policy and in providing advice to the Board of Directors for the interest of the Company and its objectives.

Criteria for Performance Assessment

Indicators to assess the performance of Board of Commissioners and Board of Directors cover the following points:

- Implementation of duties and responsibilities of each member of Board of Directors in line with the Company's Articles of Association.
- Implementation of GMS resolutions.
- Achievement and realization of the Company's Work Plan and Budget.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai kriteria penilaian kinerja unggul untuk penyelarasan dan konsistensi dalam penataan sistem pengelolaan kinerja Perseroan. Kinerja masing-masing Direksi selama tahun 2015 telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris dengan nilai pencapaian yang baik/memuaskan.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penetapan Remunerasi

Secara umum, prosedur dan penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada 2015 merujuk pada Pasal 96 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang mengatur besarnya gaji dan tunjangan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

Prosedur penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk mulai mengkaji remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan kajian remunerasi berdasarkan peraturan yang berlaku serta survei remunerasi yang dilakukan terhadap perusahaan dengan bisnis yang sama.
- Komite kemudian mendesain rencana penentuan remunerasi yang wajar dan kompetitif berdasarkan hasil kajian sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta kinerja tahunan Perseroan.
- Komite mempersiapkan usulan remunerasi bagi Dewan Komisaris serta rekomendasi remunerasi bagi Direksi.
- RUPS Tahunan akan menyetujui atau menolak usulan remunerasi Dewan Komisaris yang dibuat oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sementara itu, Dewan Komisaris akan memutuskan struktur remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi telah disebutkan sebelumnya di bagian Dewan Komisaris dan Direksi.

Assessment Result on the Performance of Board of Commissioners and Board of Directors

The Company determines Key Performance Indicators (KPI) as the criteria to assess the performance in order to align and create a consistency in the administration of the Company's performance and management system. The performance of Board of Directors during 2015 has been evaluated by the Board of Commissioners and resulted in a satisfying score.

REMUNERATION POLICY FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Procedure to Determine Remuneration

In general, the procedure and determination of the Board of Commissioners and Board of Directors remuneration in 2015 refers to the Article 96 paragraph (1) of the Law of Limited Liability Company No. 40 of 2007 which stipulates that the amount of salary and allowance for the Board of Directors is determined based on the GMS resolutions.

Procedure to determine the remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

- The Board of Commissioners asked the Nomination and Remuneration Committee to review the amount of remuneration that will be given to the Board of Commissioners and Board of Directors.
- The Nomination and Remuneration Committee reviews remuneration based on the prevailing regulations and the results of remuneration survey conducted on the companies with similar business line.
- The Committee then designs a remuneration determination plan that is fair and competitive based on the result of the review and in line with the Company's Article of Association and annual performance.
- The Committee prepares a remuneration proposal for the Board of Commissioners and remuneration recommendation for the Board of Directors.
- The Annual GMS is entitled to either approve or refuse the remuneration proposal for the Board of Commissioners prepared by the Nomination and Remuneration Committee.

At the same time, the Board of Commissioners will decide the remuneration package for the Board of Directors based on the recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners has been presented in their respective sections.

Struktur Remunerasi yang Menunjukkan Komponen Remunerasi dan Jumlah Nominal Per Komponen untuk Setiap Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Keputusan RUPS 2015 menetapkan bahwa remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diberikan secara *gross* per bulan. RUPS juga menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket remunerasi untuk anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2015, dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Remunerasi yang diberikan bagi anggota Direksi pada 2015 adalah sebesar Rp37.173.005.723.

Berdasarkan RUPS 2015, penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dengan jumlah remunerasi setinggi-tingginya Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) per bulan *gross* untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa dan wewenang bagi Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara para anggota Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Tabel struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Structure Showing Remuneration Components and Nominal Value per Component for Each Member of Board of Commissioners and Board of Directors

The 2015 GMS resolution states that remuneration package for the Board of Commissioners and Board of Directors is to be given in gross amount each month. The GMS also approved of the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration package for the members of Board of Directors for 2015 Fiscal Year, by taking into account the inputs from the Company's Nomination and Remuneration Committee. Total remuneration given to the members of Board of Directors in 2015 reached Rp37,173,005,723.

Based on the 2015 GMS, the Company's shareholders approved the determination of remuneration package for the members of Board of Commissioners for 2015 Fiscal Year with a maximum amount of Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) monthly gross collectively for all members of Board of Commissioners and granted authority to the Board of Commissioners to determine the distribution among its members with due consideration to the recommendations of the Company's Nomination and Remuneration Committee.

Table of remuneration structure for the Board of Commissioners and Board of Directors

Nama / Name	Jabatan / Position	Jenis Remunerasi / Type of Remuneration	Jumlah Remunerasi / Total Remuneration (Rp.)	
			2015	2014
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner			
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner			
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Honorarium	1.020.000.000	1.020.000.000
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner			
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director			
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director			
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director			
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research and Development Director	Gaji, tunjangan, fasilitas dan bonus / Salary, allowance, facilities and bonus	37.173.005.723	31.728.927.195
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director			
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director			

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pertumbuhan ekonomi yang cenderung mengalami perbaikan baik global maupun domestik memberikan harapan bagi Pemerintah dan investor agar kinerja perusahaan lebih dioptimalkan. Hal ini turut berimplikasi pada tuntutan adanya keahlian dan kompetensi bagi jajaran kepemimpinan manajemen, dalam hal ini Dewan Komisaris dan Direksi. Guna memenuhi harapan tersebut, Manajemen sepenuhnya mendukung adanya keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan berbagai keahlian dan kompetensi yang dapat mendukung kemajuan usaha Perseroan, yaitu bidang Agribisnis, Riset & Teknologi, Ekonomi Makro, Bisnis Administrasi, dan Pemasaran. Informasi mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Tabel keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Nama / Name	Jabatan / Position	Usia / Age	Pendidikan / Education
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	37	Sarjana / Bachelor Degree
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	65	Sarjana / Bachelor Degree
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	83	Sarjana / Bachelor Degree
R.B. Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	63	Doktor / Doctorate Degree
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	64	Sarjana / Bachelor Degree
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	50	Magister / Master Degree
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	44	Sarjana / Bachelor Degree
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research and Development Director	50	Doktor / Doctorate Degree
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	49	Magister / Master Degree
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	51	Magister / Master Degree

HUBUNGAN AFILIASI

Tabel hubungan afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi

Nama / Name	Jabatan / Title	Terafiliasi dengan / Affiliated with		
		Direksi / Board of Directors	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Pemegang Saham / Shareholders
Michael Sampoerna	Komisaris Utama / President Commissioner	x	x	✓
Hendra Prasetya	Komisaris / Commissioner	x	x	x
Phang Cheow Hock	Komisaris Independen / Independent Commissioner	x	x	x
RB Permana Agung Dradjattun	Komisaris Independen / Independent Commissioner	x	x	x

POLICY ON THE DIVERSITY OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Current economic growth that is improving in general, be it globally and domestically, provides hope for the Government and investors, and a reason for the Company to optimize its performance. As such, implying demand for diverse expertise and competence of company top management, in particular the Board of Commissioners and Board of Directors. In order to meet the expectation, the Company fully supports the policy of diversity within its Board of Commissioners and Board of Directors' competencies and expertises to support its business growth, namely in the field of Agribusiness, Research & Technology, Macro Economic, Business Administration, and Marketing. Information related to the diversity in the composition of Board of Commissioners and Board of Directors is presented in the following table:

Table of diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

AFFILIATIONS

Table of affiliations of the Board of Commissioners and Board of Directors

Nama / Name	Jabatan / Title	Terafiliasi dengan / Affiliated with		
		Direksi / Board of Directors	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Pemegang Saham / Shareholders
Ekadharmajanto Kasih	Direktur Utama / President Director	x	x	x
Marc Stephan Louis Louette	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	x	x	x
Dwi Asmono	Direktur Penelitian dan Pengembangan / Research & Development Director	x	x	x
Hero Djajakusumah	Direktur Sumber Daya Manusia / Human Resources Director	x	x	x
Budi Setiawan Halim	Direktur Keuangan / Finance Director	x	x	x
Lim King Hui	Direktur Komersial / Commercial Director	x	x	x

KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan organ tata kelola yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Tujuannya adalah membantu Dewan Komisaris memenuhi tanggung jawab pengawasannya terhadap pengurusan Perseroan dan entitas anak.

Dasar Pendirian

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("POJK No.55"). Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat untuk memiliki Komite Audit sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kehadiran Komite Audit adalah untuk meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam kegiatan operasional dan ekspansi Perseroan. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan dua anggota profesional yang independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang luas di bidang keuangan sebagaimana disyaratkan sesuai ketentuan POJK No. 55.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Audit yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.463/SA/VII/13/RO/CD tanggal 18 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel struktur dan keanggotaan Komite Audit

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Hukum Pengangkatan / Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan / Term of Office
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.274/SA/ VI/12/RO/CD tanggal 18 Juni 2012 Jo. No.463/SA/VII/13/RO/CD tanggal 18 Juni 2013	5 tahun / years
Timotius Ak.	Anggota / Member	Board of Commissioner Resolution No.274/SA/ VI/12/RO/CD dated on June 18, 2012 Jo. jo No.463/SA/VII/13/RO/CD dated June 18, 2013	
Irawan Sastrotanojo	Anggota / Member		

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is a governance instrument established by the Board of Commissioners whose main function is to support the Board of Commissioners in conducting its duties in monitoring management of the Company and its subsidiaries.

Basis of Establishment

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 55/POJK.04/2015 on Formation and Guidelines for the Working Implementation of Audit Committee ("POJK No.55"). The regulation requires listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance. The presence of an Audit Committee is to enhance the implementation of GCG practices within the Company's operation and expansion activities. The Committee is chaired by an Independent Commissioner and comprised of two independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experiences as required by in accordance with the POJK No. 55.

Structure and Composition

The Audit Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The composition of the Audit Committee members appointed based on the Decree of Board of Commissioners No. 463/SA/VII/13/RO/CD dated June 18, 2013, is as follows:

Table of Audit Committee structure and composition

Profil Komite Audit

RB Permana Agung Dradjattun – Ketua

Profil Beliau telah tercantum dalam bagian Dewan Komisaris

Timotius Ak – Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir pada 19 Juni 1958, berumur 57 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2010. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia dan masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelumnya, Ia menjabat sebagai Direktur PT Moritas Agrobi, Direktur PT Suprawira Finance dan anggota Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk. Ia meraih gelar *Doctor of Agriculture Economics* dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

Irawan Sastrotanojo – Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir pada 9 Juli 1954, berumur 61 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 2010. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indopoly Swakarsa Industry dan anggota Dewan Pengawas Putera Sampoerna Foundation. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Mitra dan Kepala Transaksi Advisory Services PT Ernst & Young Advisory Services, afiliasi dari Ernst & Young International. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dan Keuangan dari Universitas De La Salle, Filipina.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pribadi yang profesional dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan serta tidak mempunyai hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha dengan Perusahaan, guna menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Komite Audit yang dibentuk Perusahaan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas.

Tabel independensi Komite Audit

Uraian	R.B. Permana Agung Dradjattun	Timotius Ak.	Irawan Sastrotanojo	Description
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Komite, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau/atau Pemegang Saham Utama Perseroan.	Ya / Yes	Ya / Yes	Ya / Yes	Does not have any affiliated relationship with the member of the Committee, member of BOC, member of BOD and/or Main Shareholder of the Company
Tidak memiliki saham Perusahaan	Ya / Yes	Ya / Yes	Ya / Yes	Does not have any share in the Company
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan	Ya / Yes	Ya / Yes	Ya / Yes	Does not have any business relationships whether direct or indirectly related to the Company's business activity
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perseroan, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi	Ya / Yes	Ya / Yes	Ya / Yes	Does not have any managerial relationship in the Company, subsidiaries and affiliate entities

Audit Committee Profile

RB Permana Agung Dradjattun – Chairman

His profile has been presented in the Profile of Board of Commissioners.

Timotius Ak – Member

An Indonesian citizen born on June 19, 1958, 57 years old. He has been serving as an Audit Committee member since 2010. Currently, he also serves as a Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia and is still an active lecturer at the Faculty of Economics of the University of Indonesia. Previously, he served as a Director of PT Moritas Agrobi, a Director of PT Suprawira Finance and a member of the Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk. He received his Doctor of Agriculture Economics degree from Bogor Agricultural University (IPB).

Irawan Sastrotanojo – Member

An Indonesian citizen born on July 9, 1954, 61 years old. He has been serving as an Audit Committee member since 2010. Currently, he also serves as the Independent Commissioner of PT Indopoly Swakarsa Industry and is a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation. Previously, he served as a Partner and the Head of Transactions Advisory Services at PT Ernst & Young Advisory Services, an affiliate entity of Ernst & Young International. He received his Bachelor degree majoring in Accounting and Finance from De La Salle University, the Philippines.

Audit Committee Independency

Each member of the Company's Audit Committee is a professional who does not possess any affiliated relations to the BOC, BOD and/or Controlling Shareholder of the Company and does not have any relations to the Company's business activity, in order to maintain their independency in conducting its duties and responsibilities. The Audit Committee has fulfilled all criteria of independency, expertise, experience and integrity.

Table of Audit Committee independency

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris telah menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Komite Audit juga menilai kinerja Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya. Selain itu, Komite Audit juga telah melakukan audit atas kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan dan perundang-undangan lainnya yang berlaku, memantau jalannya sistem pengendalian internal, dan menilai proses audit.

Komite Audit bertugas untuk menelaah laporan keuangan konsolidasian setiap triwulan dan tahunan untuk memberi kepastian kepada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta Peraturan OJK di Indonesia dan semua informasi telah dilaporkan secara lengkap dan akurat sebelum laporan diterbitkan. Penelaahan ini juga membantu Direksi mengidentifikasi dan memberi solusi atas segala permasalahan yang mungkin muncul sebelum penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Sesuai dengan Piagam Komite Audit dan POJK No. 55, tugas pokok dan tanggung jawab Komite Audit meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

- Meninjau laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang dipersiapkan bagi para pemegang saham, masyarakat, dan otoritas pasar modal;
- Meninjau kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- Meninjau dan memantau sistem pengendalian internal Perseroan;
- Meninjau laporan tahunan Perseroan; dan
- Meninjau proses dan hasil karya audit oleh auditor independen.

Konsisten dengan fungsinya, Komite Audit juga turut mendorong usaha perbaikan yang berkelanjutan terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik Perseroan pada seluruh tingkatan. Komite Audit juga memfasilitasi jalur komunikasi antara auditor eksternal, auditor internal, manajemen senior, dan Dewan Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Pada 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Piagam Komite Audit. Komite Audit melaksanakan sejumlah rapat baik dengan Manajemen Perseroan (sebanyak empat kali) maupun dengan auditor internal dan eksternal, diskusi internal dan interaksi lainnya secara langsung maupun melalui media elektronik yang

Audit Committee Duties and Responsibilities

Based on the recommendations submitted by the Audit Committee, the Board of Commissioners has approved the publication of the consolidated financial statements. The Audit Committee has also assessed the performance of the Public Accounting Firm that audited previous year consolidated financial statements. In addition, the Committee has also been taking part on compliance review in accordance with capital market and other applicable laws and regulations, monitoring established systems of internal control and appraising the audit process.

The Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly and annual basis to assure the Board of Commissioners that the Company's consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) as well as the OJK Regulations, and that all information is both complete and accurate prior to their publication. This assessment also helps to identify and provide solutions on potential issues to the Board of Directors prior to the publication of the consolidated financial statements.

In compliance with the Audit Committee Charter and the POJK No. 55, the main duties and responsibilities of Audit Committee include the following scope:

- To review the financial statements and other financial information prepared for shareholders, the public, and the capital market authorities;
- To review compliance towards prevailing laws and regulations;
- To review and monitor the Company's internal control system;
- To review Company's annual report; and
- To review the process and results of audit works by the independent auditors.

Consistent with its function, the Audit Committee also encourages continuous improvement and compliance to the Company's group policies, procedures and practices at all levels. The Audit Committee also provides an open avenue of communication between the external auditors, internal auditors, senior management, and the Board of Commissioners.

Brief Report on the Activity of Audit Committee

Throughout 2015, The Audit Committee has carried out its duties and responsibilities in accordance with the prevailing regulations as well as the Audit Committee Charter. The Committee performed a series of activities which include meeting sessions with the Company's Management (four times), interaction with internal and external auditors, internal discussions, and other form of interactions, directly and

dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan ruang lingkup kerja Komite Audit.

Lebih lanjut, laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada 2015 sebagai berikut:

1. Menelaah, mendiskusikan serta memberi masukan kepada Direksi Perseroan perihal kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan setiap triwulan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik yang ditunjuk Perseroan untuk melakukan audit terkait dengan laporan-laporan keuangan tersebut. Komite Audit juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2015 yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya yang diusulkan bersama dengan Direksi Perseroan.
2. Melakukan diskusi dengan Direksi Perseroan mengenai langkah dan kebijakan yang diambil oleh Direksi dalam menghadapi dinamika kondisi perekonomian nasional dan internasional yang dapat berdampak pada bisnis Perseroan, khususnya fluktuasi nilai tukar rupiah, perubahan kebijakan seputar industri dari waktu ke waktu yang secara material mempengaruhi jalannya bisnis Perseroan dan kinerja Perseroan pada umumnya serta rencana pengembangan kegiatan usaha Perseroan di masa mendatang.
3. Melakukan penelaahan dan mendiskusikan pelaksanaan pemeriksaan oleh Departemen Audit Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut temuan Departemen Audit Internal secara berkala, membahas program dan rencana kerja Departemen Audit Internal, serta menyampaikan usul perbaikan atas program dan pelaksanaan rencana kerja Departemen Audit Internal tersebut.
4. Melakukan pembahasan dengan pejabat bagian hukum Perseroan utamanya untuk membicarakan perkembangan permasalahan hukum yang dapat berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan, perubahan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang berdampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasional Perseroan, aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta potensi risiko-risiko hukum yang dapat menimpa Perseroan sebagai akibat dari kegiatan bisnisnya yang dampaknya bersifat material terhadap Perseroan.

electronically. The purpose of these activities was to help the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities in supervising steps taken by the Board of Directors in running the Company, and to give advice within the scope of work laid out for the Audit Committee.

In specific terms, activities performed by the Committee in 2015, are as follows:

1. Reviewed, discussed and advised the Board of Directors on matters relating to its accounting procedure and policy, quarterly financial statements and the audited annual version, as well as held meeting sessions with the appointed external Public Accountant to audit Company's financial statements. The Audit Committee also provided recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant to audit Company's financial statements for 2015, based on independency, scope of assignment, and fee-based proposed together with the Board of Directors.
2. Conducted discussion sessions with the Board of Directors on steps and policies undertaken by the Company in facing dynamic economic conditions within Indonesia and international that could affect the Company's business, particularly on IDR currency fluctuations and policy changes surrounding the industry from time to time that could affect business operations and Company performance in general, as well as its future development plans.
3. Held review and discussion sessions with Internal Audit Department on its audit implementation and supervised follow up actions to the findings of the Internal Audit Department on a regular basis, discussed the work plans and programs of the Internal Audit Department, made recommendations to improve the programs and its execution.
4. Held discussion sessions with legal officers of the Company on matters relating to legal matters which could have material impact to the Company's business, changes on government regulations and policies that could materially affect the Company business and its compliance with the associated industry regulations, activities performed as a publicly listed company, and potential legal risks that could be imposed to the Company while doing its business operations, particularly those that were fatal in nature.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak-anak perusahaannya untuk tahun buku 2015 telah dibuat dengan memenuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan menyajikan secara wajar hasil kinerja operasional dan keuangan Perseroan dan anak-anak perusahaannya;
2. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia dalam penyampaian Laporan Keuangannya;
3. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan;
4. Manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasi Perseroan dan aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka;
5. Komite Audit menerima dengan baik pendapat dari auditor eksternal yang meyakinkan bahwa laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Komite Audit

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 50% dari total anggota Komite Audit, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Pada 2015, Komite Audit menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan beberapa agenda rapat, termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan pelaksanaan dari fokus yang memerlukan perhatian.

Data kehadiran dari masing masing anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Tabel frekuensi rapat dan kehadiran Komite Audit

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency
R.B. Permana Agung Dradjattun	Ketua / Chairman	4	100%	4
Timotius Ak.	Anggota / Member	4	100%	4
Irawan Sastrotanojo	Anggota / Member	4	100%	4

Based on the above mentioned activities, the Audit Committee finds that:

1. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for 2015 have been prepared in compliance with the Indonesian Accounting Principles (PSAK) and fairly presented its operational and financial performance for the Company and its subsidiaries;
2. The Company has complied with the requirements of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Indonesia Stock Exchange in the submission of its Financial Reports;
3. Company Management has taken necessary steps and actions in improving its financial and operational performances;
4. Company Management has taken necessary steps and actions to comply with the prevailing Indonesian laws and regulations relating to its business operations and its activities as a publicly listed company;
5. The Audit Committee acknowledge the assurance given by the external auditor that Company's financial statements have been well prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards.

Meeting Frequency and Attendance of Audit Committee

As stipulated in the Charter, the Audit Committee shall meet, at the minimum, 4 (four) times a year. Meetings can only be held when attended by at least 50% of the total members, including an Independent Commissioner and Independent Parties.

In 2015, the Audit Committee conducted 4 (four) meetings with several agenda items, including discussion and ratification of minutes of meetings, matters arising and implementation of focus that require attention.

The attendance data for each member of the Audit Committee is presented in the following table:

Table of Audit Committee meeting attendance and frequency

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif senior Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris sebagai berikut:

Tabel struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Periode Jabatan / Term of Office
Phang Cheow Hock	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 537/SA/X/12/RO/CD Tanggal 18 Oktober 2012 Jo.	
Michael Sampoerna	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.1132/SA/XI/15/RO/CD tanggal 9 November 2015	5 tahun sejak 2012
Henrica Julprima	Anggota / Member	Board of Commissioners Resolutions No. 537/SA/X/12/RO/CD dated October 18, 2012 and Board of Commissioners Resolutions No.1132/SA/XI/15/RO/CD dated on November 9, 2015	5 years since 2012

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Phang Cheow Hock – Ketua

Profil Beliau telah tercantum di bagian Dewan Komisaris.

Michael Sampoerna – Anggota

Profil Beliau telah tercantum di bagian Dewan Komisaris.

Henrica Julprima – Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir pada 13 Juli tahun 1965, berumur 50 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak Oktober 2012. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai *Head of Human Resources* PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, Ia menjabat sebagai Manager SDM di PT HM Sampoerna Tbk dan Manager Kompensasi di PT Keramik Indonesia Asosiasi. Beliau meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee was formed to provide assistance in supervising the execution of remuneration policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors and senior executives of the Company pursuant to the Company's Articles of Association and prevailing regulations.

Structure and Composition

The Nomination and Remuneration Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The members of the Nomination and Remuneration Committee who were appointed based on the Decree of Board of Commissioners, as follows:

Table of Nomination and Remuneration Committee structure and composition

Nomination and Remuneration Committee Profile

Phang Cheow Hock – Chairman

His profile has been presented in the Profile of Board of Commissioners.

Michael Sampoerna – Member

His profile has been presented in the Profile of Board of Commissioners.

Henrica Julprima – Member

An Indonesian citizen, born on July 13, 1965, 50 years old. She has been serving as a member of the Nomination and Remuneration Committee since October 2012. Currently, she also serves as the Head of Human Resources at PT Sampoerna Strategic. Previously, she held the position of Human Resources Manager at PT HM Sampoerna Tbk and Compensation Manager at PT Keramik Indonesia Asosiasi. She received her Bachelor of Psychology degree from the University of Indonesia.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Tabel independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Independency of Nomination and Remuneration Committee

Table of Nomination and Remuneration Committee independency

Syarat Keanggotaan sesuai/ Membership Requirements in accordance with POJK No.34/POJK.04/2014	Phang Cheow Hock Ketua/ Chairman	Michael Sampoerna Anggota/ Member	Henrica Julprima Anggota/ Member
a. Ketua merupakan Komisaris Independen / The Head of the Committee is an Independent Commissioner	Ya/Yes		
b. Anggota lainnya berasal dari anggota Dewan Komisaris / Other Members from Board of Commissioners		Ya/Yes	
c. Anggota lainnya berasal dari pihak yang berasal dari luar Perseroan: / Other member from external Company:			Ya/Yes
1. tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama Perseroan; / does not have any affiliation with the Company, members of Board of Directors, Board of Commissioners, or Major Shareholder of the Company;			Ya/Yes
2. memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi; dan / has experiences in the Nomination and/or Remuneration sector			Ya/Yes
3. tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki Perseroan / does not hold any concurrent position in other committees in the Company.			Ya/Yes

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Terkait dengan fungsi Nominasi:
 - 1) memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - (i) komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - (ii) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - (iii) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - 2) membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - 3) memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
 - 4) memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- b. Terkait dengan fungsi Remunerasi :
 - 1) memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a) struktur Remunerasi;
 - b) kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c) besaran atas Remunerasi;

Nomination and Remuneration Committee Duties, Responsibilities and Authority

Duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- a. Related to the Nomination function:
 - 1) providing recommendation to the Board of Commissioners regarding:
 - (i) composition for the position of Board of Directors and/or Board of Commissioners;
 - (ii) policy and criteria required in the Nomination process; and
 - (iii) policy to evaluate performance of the members of Board of Directors and/or Board of Commissioners
 - 2) assisting the Board of Commissioners in evaluating the performance of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners based on the set benchmark;
 - 3) providing recommendations to the Board of Commissioners regarding programs to develop the competencies of Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
 - 4) giving suggestions to the Board of Commissioners on the candidate for new members of Board of Directors and/or Board of Commissioners to be submitted to the GMS.
- b. Related to the Remuneration function:
 - 1) providing recommendations to the Board of Commissioners on:
 - a) Remuneration structure;
 - b) Remuneration policy; and
 - c) Remuneration amount;

- 2) membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- c. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
 - d. Komite wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal anggota Komite wajib memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan usulan yang direkomendasikan, maka dalam usulan tersebut wajib diungkapkan adanya benturan kepentingan serta pertimbangan-pertimbangan yang mendasari usulan tersebut.
 - e. Atas kewenangan yang diberikan oleh RUPS, Komite melakukan *review* serta memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas perubahan-perubahan yang terkait dengan kebijakan Remunerasi dan kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi.
 - f. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi.
- 2) assisting the Board of Commissioners in conducting performance evaluation adjusting the amount of Remuneration received by each member of Board of Directors and/or Board of Commissioners.
- c. In conducting its duties, the Committee answers directly to the Board of Commissioners.
 - d. The Committee must act independently in conducting its duties. In the event that a member of the Committee having conflict of interest with the proposed recommendations, then the conflict of interest must be stated in the recommendations including the considerations that serve as the basis for the recommendations.
 - e. Based on the authority granted by the GMS, the Committee may review and provide suggestions and recommendations to the Board of Commissioners on changes related to the Remuneration policy and compensation given to the Board of Commissioners and Board of Directors.
 - f. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the independent parties that may be appropriate for members of Audit Committee, Risk Management Committee and Nomination and Remuneration Committee.

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan program kerja yang ditetapkan di awal tahun. Program kerja komite tersebut disusun dalam rangka mencapai visi dan misi Perseroan dengan melakukan review dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan kegiatan nominasi dan remunerasi.

Pada tahun 2015, Komite Nominasi & Remunerasi telah melaksanakan program kerja: (i) merestrukturisasi keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah diputuskan dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada prosedur dalam Anggaran Dasar, dan (ii) merekomendasikan kepada Komisaris Utama atas jumlah remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris atas jumlah gaji dan tunjangan lain yang diterima oleh Direksi.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi menyelenggarakan rapat sebanyak 2 (dua) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Implementation of the Nomination and Remuneration Committee Duties

The Nomination and Remuneration Committee has conducted all its duties and responsibilities based on the work plan set at the beginning of the year. The Committee's work program was compiled in order to reach the Company's vision and mission and implemented through the review and provision of recommendations on the effectiveness of the nomination and remuneration activities.

In 2015, the Nomination and Remuneration Committee : (i) restructured the composition of Nomination and Remuneration Committee that had been decided and approved by the Board of Commissioners by referring to the procedure set in the Company's Articles of Association, and (ii) provided a recommendation to the President Commissioner regarding total remuneration received by the members of Board of Commissioners as well as recommendation on the amount of salary and other allowances given to the Board of Directors.

Meeting Frequency and Attendance of Nomination and Remuneration Committee

During the course of the year, the Nomination and Remuneration Committee has held 2 (two) meetings with the attendance frequency presented in the following table:

Tabel frekuensi rapat dan tingkat kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi

Table of Nomination and Remuneration Committee meeting attendance and frequency

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency
Phang Cheow Hock	Ketua / Chairman	2	100%	2
Michael Sampoerna	Anggota / Member	2	100%	2
Henrica Julprima	Anggota / Member	2	100%	2

Kebijakan Suksesi Direksi

Penelaahan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Komite Nominasi dan Komite Remunerasi. Komite Nominasi dan Komite Remunerasi dapat menggunakan penasihat profesional independen dalam melakukan evaluasi kinerja tahunan para Pimpinan Puncak. Perencanaan suksesi Dewan Komisaris dan Direksi paling sedikit dilaksanakan setahun sekali untuk menelaah rencana suksesi untuk Direktur Utama dan para eksekutif senior lainnya. Rencana suksesi mencakup suksesi dalam kegiatan usaha yang lazim maupun rencana alternatif dalam kasus kejadian yang tidak diharapkan.

Succession Policy of Board of Directors

The performance of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company is evaluated each year by the Company's Nomination and Remuneration Committee. In this evaluation, the Committee may employ an independent professional advisor to provide assistance. The succession plan for Board of Commissioners and Board of Directors is performed, at the very least, once a year to review the succession initiative for the President Director and other members of senior executive line. This plan covers a succession in the regular business activities and other alternative plans if unexpected issues should arise.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan terlaksananya pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta proses-proses yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee is formed and responsible to assist the Board of Commissioners in ensuring that the supervision and advisory functions of the Board of Commissioners are implemented. In addition, the Committee also supports the Board of Commissioners in ensuring that the Company complies with the prevailing rules and regulations through the drafting and monitoring of risk management policies that are related to the Company's business activity.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Manajemen Risiko yang diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 adalah sebagai berikut:

Structure and Composition

The Risk Management Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The composition of the Risk Management Committee members who were appointed based on the Decree of Board of Commissioners No. 537/SA/X/12/RO/CD of October 18, 2012, are:

Tabel struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Table of Risk Management Committee structure and composition

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Periode Jabatan / Term of Office
Phang Cheow Hock	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD	5 tahun / years
Hilton Romney King	Anggota / Member	Tanggal 18 Oktober 2012	
Liau She Jin	Anggota / Member	Decree of the Board of Commissioners No. 537/SA/X/12/RO/CD dated October 18, 2012	

Profil Komite Manajemen Risiko

Phang Cheow Hock – Ketua

Profil Beliau telah tercantum di bagian Dewan Komisaris.

Risk Management Committee Profile

Phang Cheow Hock – Chairman

His profile has been presented in the Profile of Board of Commissioners.

Hilton Romney King – Anggota

Warga Negara Australia, lahir tanggal 8 April 1962, berumur 53 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko sejak Oktober 2012. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai General Counsel PT Sampoerna Strategic dan Foreign Legal Consultant di Makarim & Taira S., Jakarta. Beliau menerima gelar *Bachelor of Commerce dan Bachelor of Law* dari University of Melbourne, Australia.

Liauw She Jin – Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tanggal 13 April 1971, berumur 44 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko sejak Oktober 2012. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Kepala Internal Audit PT Sampoerna Strategic. Sebelumnya, Beliau adalah seorang Partner di KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan serta Head of Finance & Accounting PT Nokia Siemens Network. Ia menerima gelar Magister di Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama dari Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

- Memberikan pendapat professional kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan manajemen risiko Perseroan;
- Melakukan penilaian berkala dan memberikan rekomendasi mengenai jenis dan cakupan asuransi Perseroan;
- Melakukan penilaian berkala mengenai potensi dan/atau risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dan merumuskan langkah-langkah penanganan risiko dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris; dan
- Melakukan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Sepanjang 2015, Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan rapat sebanyak 2 (dua) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Tabel frekuensi rapat dan tingkat kehadiran Komite Manajemen Risiko

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency
Phang Cheow Hock	Ketua / Chairman	2	100%	2
Hilton Romney King	Anggota / Member	2	100%	2
Liauw She Jin	Anggota / Member	2	100%	2

Hilton Romney King – Member

An Australian citizen, born on April 8, 1962, 53 years old. He has been serving as a member of the Risk Management Committee since October 2012. Previously, he was served as a General Counsel of PT Sampoerna Strategic and as a Foreign Legal Consultant at Makarim & Taira S, Jakarta. He received his Bachelor of Commerce and Bachelor of Law degrees from the University of Melbourne, Australia.

Liauw She Jin – Member

An Indonesian citizen, born on April 13, 1971, 44 years old. He has been serving as a member of the Risk Management Committee since October 2012. Currently, he also serves as the Head of Internal Audit of PT Sampoerna Strategic. Previously, he was a Partner at the Public Accounting Firm of Tanubrata Sutanto, Fahmi & Rekan, as well as the Head of Finance & Accounting of PT Nokia Siemens Network. He received his Master degree in Accounting from Gadjah Mada University.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Risk Management Committee are as follows:

- Providing professional opinion to the Board of Commissioners on the reports or matters conveyed by the Board of Directors or Board of Commissioners and identifying the Company's risk management issues that require immediate attention from the Board of Commissioners;
- Conducting periodical assessment and providing recommendations on the Company's insurance type and scope;
- Conducting periodical assessment on the potential and/or risks faced by the Company and drafting the risk mitigation steps to be submitted to the Board of Commissioners; and
- Performing other duties and responsibilities delegated by the Board of Commissioners at any given time.

Meeting Frequency and Attendance

In 2015, the Risk Management Committee held 2 (two) meetings with the attendance frequency presented in the following table:

Table of Risk Management Committee meeting attendance and frequency

KOMITE BELANJA MODAL DAN INVESTASI

Komite Belanja Modal dan Investasi dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam mengawasi dan meninjau variasi biaya pengeluaran belanja modal serta menyetujui anggaran keuangan dan rencana bisnis Perseroan.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Belanja Modal dan Investasi terdiri dari 1 (satu) Ketua dan 2 (dua) anggota. Komposisi Komite Belanja Modal dan Investasi yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris sebagai berikut:

Tabel struktur dan keanggotaan Komite Belanja Modal dan Investasi

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Periode Jabatan / Term of Office
Michael Sampoerna	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris No. 537/SA/X/12/RO/CD tanggal 18 Oktober 2012 jo Keputusan Dewan Komisaris No. : 897/SA/XI/15/RO/CD tanggal 24 November 2015	5 tahun sejak 2012 / 5 years since 2012
Liauw She Jin	Anggota / Member	Board of Commissioners (BOC) Resolutions No. 537/SA/X/12/RO/CD dated October 18, 2012 and BOC Resolution No. : 897/SA/XI/15/RO/CD dated on November 24, 2015	
Hendra Prasetya	Anggota / Member		

Profil Komite Belanja Modal dan Investasi

Michael Sampoerna – Ketua

Profil Beliau telah tercantum di bagian Dewan Komisaris.

Liauw She Jin – Anggota

Profil Beliau telah tercantum di bagian Komite Manajemen Risiko.

Hendra Prasetya – Anggota

Profil Beliau telah tercantum di bagian Dewan Komisaris.

Independensi Komite Belanja Modal dan Investasi

Tabel independensi Komite Belanja Modal dan Investasi

Syarat Keanggotaan sesuai Piagam Komite/ Membership Requirements in accordance with Committee's Charter	Michael Sampoerna	Liauw She Jin	Hendra Prasetya
	Ketua/ Chairman	Anggota/ Member	Anggota/ Member
a. Ketua merupakan anggota Dewan Komisaris / The Head of the Committee is an Independent Commissioner	Ya/Yes		
b. Anggota lainnya merupakan pihak yang memiliki keahlian di bidang keuangan / Other members have qualification and competency in finance			Ya/Yes
c. Anggota lainnya merupakan pihak yang memiliki keahlian di bidang pengelolaan investasi / Other members have qualification and competency in investment management		Ya/Yes	

CAPITAL EXPENDITURE AND INVESTMENT COMMITTEE

The Capital Expenditure and Investment Committee is established by and is responsible to assist the Board of Commissioners in supervising and reviewing variances in capital project expenditures as well as approving financial budgets and business plans.

Structure and Composition

The Capital Expenditure and Investment Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members. The composition of the Capital Expenditure and Investment Committee members who were appointed by the Resolutions of Board of Commissioners as follows:

Table of Capital Expenditure and Investment Committee structure and composition

Capital Expenditure and Investment Committee Profile

Michael Sampoerna – Chairman

His profile has been presented in the Profile of Board of Commissioners.

Liauw She Jin – Member

His profile has been presented in the Profile of Risk Management Committee

Hendra Prasetya – Member

His profile has been presented in the Profile of Board of Commissioners.

Independency of Capital Expenditure and Investment Committee

Table of Capital Expenditure and Investment Committee independency

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Belanja Modal dan Investasi mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- Mengkaji kebijakan investasi dan belanja modal Perseroan.
- Mengkaji rencana investasi dan belanja modal.
- Memberikan rekomendasi mengenai sumber dana dan investasi dan belanja modal yang akan dilakukan, termasuk risiko-risiko investasi.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Belanja Modal dan Investasi

Sepanjang 2015, Komite Belanja Modal dan Investasi menyelenggarakan rapat sebanyak 2 (dua) kali rapat dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Tabel frekuensi rapat dan tingkat kehadiran Komite Belanja Modal dan Investasi

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency
Michael Sampoerna	Ketua / Chairman	2	100%	2
Liauw She Jin	Anggota / Member	2	100%	2
Hendra Prasetya	Anggota / Member	2	100%	2

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan keterbukaan informasi Perseroan dan memastikan bahwa penyebaran informasi Perseroan dilakukan secara akurat, jelas, tepat waktu, dan selengkap mungkin sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan yang berlaku untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan yang juga dijabat oleh *Head of Corporate Affairs (CA) and Legal* Perseroan bekerja sama dengan Divisi Hubungan Investor.

Profil Sekretaris Perusahaan

Eris Ariaman

Warga Negara Indonesia, lahir pada 7 November 1978, berumur 37 tahun. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 22 Juni 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Head of Corporate Affairs & Legal* PT Sampoerna Agro Tbk. Jabatan sebelumnya di antaranya *Head of Legal & Compliance* PT Sampoerna Agro Tbk (2008- 2009), *Counsel* PT HM Sampoerna Tbk. (2002- 2008), dan *Counsel* Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007). Meraih gelar Sarjana Hukum pada 2001 dari Universitas Indonesia, serta gelar Magister Hukum (MH) bidang Hukum Bisnis pada 2006 dari Universitas Padjajaran.

Duties and Responsibilities

The Capital Expenditure and Investment Committee has a duty and responsibility to give recommendations to the Board of Commissioners regarding the following:

- A review on the Company's investment and capital expenditure.
- A review on the investment and capital expenditure plans.
- A recommendation on source of funds and the investment and capital expenditure that will be executed, including the investment risks.

Meeting Frequency and Attendance of Capital Expenditure and Investment Committee

In 2015, the Capital Expenditure and Investment Committee held 2 (two) meetings with the attendance frequency presented in the following table:

Table of Capital Expenditure and Investment Committee meeting attendance and frequency

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary conducts disclosure on Company's information and ensures that the distribution of Company's information is carried out accurately, clearly, punctually, and completely as required by the prevailing laws and regulations so as to maintain and enhance stakeholder's trusts. In performing its function, the Corporate Secretary, which is concurrently held by the Head of Corporate Affairs (CA) and Legal of the Company, works with the Investor Relations Division.

Profile of Corporate Secretary

Eris Ariaman

An Indonesian citizen, born on November 7, 1978, 37 years old. He has been serving as Corporate Secretary since June 22, 2009. Currently, he also serves as the Head of Corporate Affairs & Legal of PT Sampoerna Agro Tbk. His previous positions include the Head of Legal & Compliance of PT Sampoerna Agro Tbk (2008-2012), a Counsel of PT HM Sampoerna Tbk. (2002-2008), and a Counsel of Philip Morris (Malaysia) Sdn Bhd (2007). He received his Bachelor in Law degree in 2001 from the University of Indonesia, and Master of Law degree (MH) in Business Law in 2006 from Padjajaran University.

Tugas dan Fungsi

Fungsi Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas paling kurang:

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs Perseroan;
 - penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepat waktu;
 - penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

Program dan Implementasi

Sepanjang 2015, Sekretaris Perusahaan telah secara efektif melaksanakan fungsinya dalam hal:

- Memberikan update atas peraturan-peraturan, khususnya hal-hal terkait GCG, kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Bersama dengan Hubungan Investor, Sekretaris Perusahaan telah melakukan sejumlah kegiatan untuk berbagi informasi Perseroan secara terbuka, yang meliputi penerbitan buletin, laporan tahunan, pertemuan analis/investor dan paparan publik.
- Penyebaran informasi tentang Sampoerna Agro untuk semua pegawai, termasuk mengenai kebijakan dan program manajemen.
- Memfasilitasi serta mendokumentasikan rapat dan risalah rapat Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Komite Audit.
- Mengkoordinasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Luar Biasa.
- Menyampaikan pelaporan wajib secara berkala sebagai perusahaan publik kepada pihak yang berwenang, seperti Laporan Keuangan Tahunan dan Triwulanan, Laporan Tahunan, laporan dan/atau keterbukaan informasi terkait lainnya.

Duties and Functions

The followings are the functions of Corporate Secretary:

- a. To keep abreast with the development of Capital Market, particularly the regulations prevailing in Capital Market;
- b. To provide inputs to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, particularly in complying to the regulations prevailing in Capital Market;
- c. To assist the Board of Directors and Board of Commissioner in the implementation of corporate governance, including:
 - information disclosure to the public, including the availability of information on the Company's website;
 - timely submission of report to the Financial Services Authority (OJK);
 - convention and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - convention and documentation of the meetings of Board of Directors and/or Board of Commissioners;
 - implementation of orientation programs for members of Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
 - acting as a liaison between the Company and its shareholders, OJK and other stakeholders.

Programs and Implementation

Throughout the course of 2015, the Corporate Secretary has effectively performed its functions in the following events:

- Provide regulatory updates, especially in GCG related matters, to the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Together with the Investor Relations Division, the Corporate Secretary conducted a number of activities that were intended to disclose the Company's information, such as the publication of newsletter, annual report, analyst/investor gatherings and public expose.
- Dissemination of information about Sampoerna Agro to all employees, including on management's policies and programs.
- Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the BOC, BOD, and/or the Audit Committee.
- Coordinating the Annual and Extraordinary of General Meeting of Shareholders.
- Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Financial Statements and Quarterly Reports, the Annual Reports, and/or other relevant disclosure.

Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan harus mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan dalam bidang-bidang terkait *corporate secretary* ataupun bidang-bidang lain yang relevan. Informasi pelatihan tersebut sebagai berikut:

Tabel informasi program pelatihan Sekretaris Perusahaan

Training Programs for Corporate Secretary

In order to expand and improve their knowledge and competency as well as to facilitate its duty implementation, the Company encourages its Corporate Secretary to participate in various training programs related but not limited to the functions of corporate secretary. Information on the trainings is as follows:

Table of information on training programs for Corporate Secretary

Training/Workshop/Seminar	Penyelenggara / Organizer
Workshop Sukuk Sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan / Workshop on Bonds as a Company's Source of Fund	Otoritas Jasa Keuangan / Financial Services Authority
Konggres Stakeholders CSR dan Workshop Menjalin Sinergi CSR Daerah / Stakeholders Congress in CSR and Workshop to Create a Synergy in Regional CSR Programs	The La Tofi School of CSR
Pelatihan penyampaian Laporan Keuangan eXtensible Business Reporting Language (XBRL) / Training on the Submission Procedure of Financial Statement in eXtensible Business Reporting Language (XBRL)	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
Good Corporate Governance Training	Otoritas Jasa Keuangan / Financial Services Authority

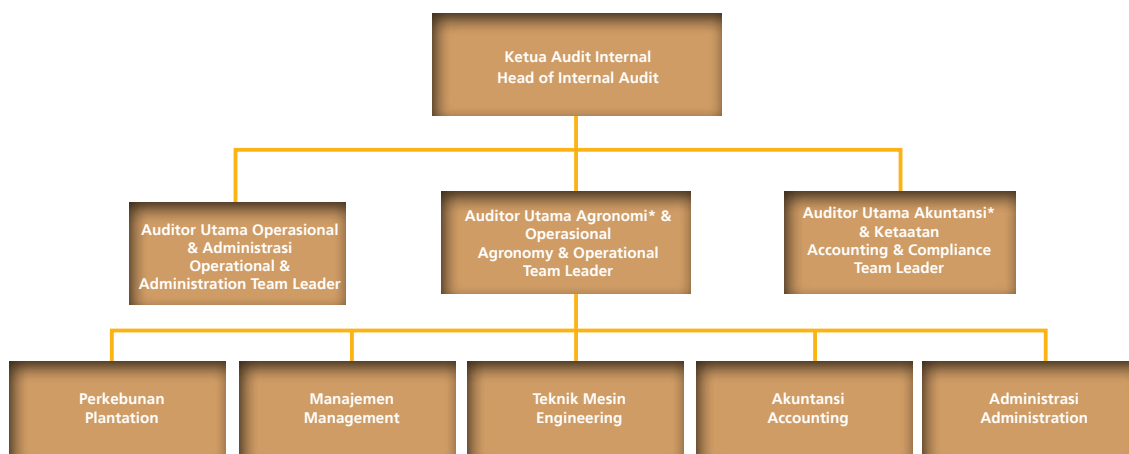
AUDIT INTERNAL

Audit Internal merupakan suatu proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasional dan nilai tambah bagi Perseroan. Penilaian tersebut dilakukan melalui evaluasi sistematis untuk meningkatkan tingkat efektivitas manajemen risiko, sistem pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan memiliki Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*) yang telah disahkan oleh Direksi Perseroan. Piagam Audit ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Ruang Lingkup, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Kedudukan dan Struktur Organisasi, Tindak Lanjut Hasil Audit, Persyaratan menjadi Auditor Internal, dan Kode Etik Auditor Internal

Struktur dan Kedudukan Audit Internal



INTERNAL AUDIT

Internal audit is an appraisal process established in order to provide objective assurance as well as consultation activities to improve the operational ability and provides added values to the Company. The appraisal process is undertaken through a systematic evaluation to improve the effectiveness of risk management, control and corporate governance process.

Internal Audit Charter

Pursuant to the Regulation of Financial Services Agency (OJK) No. 56/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has established an Audit Charter ratified by the Board of Directors. In general, the Audit Charter sets out the Vision and Mission, Scope of Work, Duties and Responsibilities, Authority, Position and Organizational Structure, Follow-up of Audit Results, as well as Requirements and Code of Ethics for Internal Auditors.

Internal Audit Structure and Position

Berdasarkan kedudukan dan struktur organisasinya, Audit Internal dipimpin oleh seorang Ketua Departemen Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atau *Chief Executive Officer* (CEO). Ketua Audit Internal secara langsung diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Berdasarkan Keputusan Direksi No. PEN/IT WTH/VI/2008 tanggal 25 Juni 2008, Ketua Audit Internal dijabat Sudung Halomoan sejak tahun 2008. Departemen Audit Internal didukung oleh tenaga-tenaga audit profesional dalam bidangnya (Agronomi, *Engineering*, Akunting dan Manajemen).

Guna memperkuat dan memudahkan pelaksanaan kerja Departemen Audit Internal, maka Tim Audit Internal ditempatkan di kantor dan lokasi usaha Perseroan di Jakarta, Sumatera dan Kalimantan.

Profil Ketua Audit Internal

Sudung Halomoan

Warga Negara Indonesia, lahir pada 2 Februari 1969, berumur 46 tahun. Beliau menjabat sebagai Ketua Audit Internal sejak 2008. Jabatan sebelumnya, di antaranya adalah: Kepala Audit Internal Rajawali Plantation (2006-2008), Internal Audit Manager Minamas Plantation Group (2000-2006), dan Internal Audit Manager Salim Plantations Group (1993-2000). Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Persada Jakarta dan sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA) dari Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (DSQIA) serta Sertifikasi Audit Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO*) dari Dirjen Kementerian Pertanian RI.

Sertifikasi Profesi Audit Internal

Audit Internal Perseroan memiliki beberapa sertifikasi audit sebagai berikut:

- *Qualified Internal Auditor* (QIA) dari Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (DSQIA).
- Audit Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO*) dari Dirjen Kementerian Pertanian RI.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana dicantumkan dalam Piagam Audit Internal, untuk memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan, maka Departemen Audit Internal melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan berdasarkan metode pemeriksaan berbasis risiko (*risk-based audit*).
- Menetapkan frekuensi audit, subyek pemeriksaan, dan lingkup pemeriksaan audit untuk mencapai tujuan audit.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Based on its position and organizational structure, the Internal Audit is led by the Head of Internal Audit Department who reports to the President Director or Chief Executive Officer (CEO). The Head of Internal Audit is directly appointed and dismissed by the President Director with the approval from the Board of Commissioners. Based on the Decree of Board of Directors No. PEN/IT WTH/VI/2008 of June 25, 2008, the Head of Internal Audit Unit has been chaired by Sudung Halomoan since 2008. The Internal Audit Department comprises of auditors who are professionals in their respective fields (Agronomy, Engineering, Accounting and Management).

In order to strengthen and facilitate the operations of Internal Audit Department, therefore, the Internal Audit Teams are placed in Company's office and business location, in Jakarta, Sumatra and Kalimantan.

Profile of Head of Internal Audit

Sudung Halomoan

Indonesian citizen, born on February 2, 1969, 46 years old. He has been serving as the Head of Internal Audit since 2008. His previous positions include: the Head of Internal Audit at Rajawali Plantation (2006-2008), the Internal Audit Manager at Minamas Plantation Group (2000-2006) and the Internal Audit Manager at Salim Plantations Group (1993-2000). He obtained his Bachelor degree in Accounting from Persada University in Jakarta and the certification of *Qualified Internal Auditor* (QIA) from Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (DSQIA) as well as Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO Audit Certification from Director General of Ministry of Agriculture, Republic of Indonesia.

Professional Certifications of Internal Audit

The Company's Internal Audit obtains several certifications such as:

- *Qualified Internal Auditor* (QIA) from Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (DSQIA).
- Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO Audit Certification from Director General of Ministry of Agriculture, Republic of Indonesia.

Duties and Responsibilities

As set out in the Internal Audit Charter, in order to ensure an effective internal control within the Company, the Internal Audit Department assumes the following roles:

- Prepare and implement the Annual Internal Audit Work Plan through risk-based audit method.
- Set the frequency of audits, inspection subjects, and audit scopes to achieve the audit objective.
- Test and evaluate the implementation of the internal control and risk management systems in compliance with company policies.

- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.
 - Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif lainnya tentang kegiatan yang diperiksa di seluruh tingkatan manajemen yang diperlukan.
 - Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
 - Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (menggunakan sistem pelaporan pelanggaran).
 - Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
 - Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
 - Berkoordinasi dengan manajemen, Komite Audit, dan Auditor Eksternal.
- Perform inspection and assessment of efficiency and effectiveness in the areas of operations, finance, accounting, human resources and other activities.
 - Provide advice on improvements and other objective information relating to activities under review within all required levels of management.
 - Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activity performed.
 - Perform special audit whenever needed (whistleblowing).
 - Prepare reports containing audit findings and submit it to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
 - Monitor, analyze and make follow-up reports on the implementation of suggested improvements.
 - Coordinate with management, the Audit Committee and External Auditor.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal memiliki wewenang untuk mengakses seluruh informasi tentang Perseroan yang relevan dengan tugas dan fungsinya, termasuk informasi pihak ketiga yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan. Sepanjang tugasnya, Departemen Audit Internal melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

Untuk itu, Departemen Audit Internal mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kerja

Selama 2015, Departemen Audit Internal telah melakukan penugasan sebanyak 101 kali (unit kerja diaudit 1-2 kali per tahun) di seluruh wilayah unit bisnis Perseroan; termasuk melakukan meninjau laporan keuangan konsolidasian Perseroan setiap triwulan. Audit ini berupa kegiatan audit operasional, audit khusus dan penilaian atas pengendalian internal. Hasil dari proses pelaksanaan audit ini didokumentasikan dalam Laporan Internal Audit yang berisi kesimpulan hasil audit, termasuk di dalamnya adalah temuan-temuan audit, potensi risiko terkait temuan audit, pengungkapan suatu peristiwa/kondisi yang perlu perbaikan, tindak lanjut yang perlu diambil manajemen dan pelaksana rekomendasi. Laporan tersebut disampaikan kepada *Chief Executive Officer* (CEO) serta Manajemen terkait.

Untuk meningkatkan kualitas GCG, Perseroan juga telah menerapkan sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing Policy*), yaitu suatu wujud nyata upaya Perseroan untuk menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam

In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Department has the authority to access all relevant information regarding the Company in relation to its duties and functions, including the information on a third party that has business relations with the Company. Throughout its duty implementation, the Internal Audit Department communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.

Hence, the Internal Audit Department meets regularly with the Board of Directors, Board of Commissioners and the Audit Committee, and coordinates their activities with the external auditors' activities.

Brief Report on Duty Implementation

Throughout 2015, the Internal Audit Department has conducted 101 assignments (each business unit is audited 1-2 times per year) in all the Company operational areas; including having reviewed the consolidated financial statements of the Company quarterly. The audit activities were in the form of operational audit, special audit and assessment pertaining to internal control. Results of audit process is documented in the Audit Report which contained the audit conclusion including audit findings, potential risk associated with audit findings; the disclosures of the conditions that needed improvement; follow ups that needed to be taken by the management, and executor of such recommendations. The Audit Report then was submitted to the Chief Executive Officer (CEO) and the Management.

With an aim to improve the quality of Good Corporate Governance (GCG), the Company has also carried out a system of Reporting on Violations (*Whistleblowing Policy*) which is a concrete manifestation of the Company's efforts to maintain

kegiatan operasionalnya. Sistem ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi risiko operasional Perseroan melalui sistem pengendalian yang menitikberatkan pada pelaporan dugaan pelanggaran.

Melalui sistem ini, Perseroan telah menyediakan sarana yang resmi, baik untuk karyawan dan pihak ketiga yang berhubungan dengan Perseroan, untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran atau terjadinya pelanggaran di lingkungan Perseroan terhadap nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan (*The Sampoerna Way*), kode etik, etika bisnis, peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta hukum dan peraturan perundang-undangan.

AKUNTAN PUBLIK

Menindaklanjuti hasil RUPS Tahunan 2015, telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja sebagai auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Perseroan selama 1 (satu) tahun. Akuntan publik yang ditunjuk tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan Perseroan.

Berikut adalah informasi mengenai akuntan publik dalam 5 (lima) tahun terakhir:

Tabel akuntan publik Perseroan 5 (lima) tahun terakhir

Tahun Periode Penugasan / Period of Assignment	KAP / Public Accountant	Total Biaya / Total Fee	Jasa / Services
2011	Purwantono, Suherman & Surja	Rp475.000.000	Audit atas laporan keuangan / Audit of financial statements
2012	Purwantono, Suherman & Surja	Rp485.000.000	Audit atas laporan keuangan / Audit of financial statements
2013	Purwantono, Suherman & Surja	Rp485.000.000	Audit atas laporan keuangan / Audit of financial statements
2014	Purwantono, Suherman & Surja	Rp530.000.000	Audit atas laporan keuangan / Audit of financial statements
2015	Purwantono, Sungkoro & Surja	Rp530.000.000	Audit atas laporan keuangan / Audit of financial statements

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan memahami bahwa sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, kinerja operasional dan keuangan rentan terhadap berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian telah menjadi suatu keharusan bagi Perseroan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang

accountability and transparency in its operations. This scheme is one of the attempts to mitigate the Company's operational risks through a control system that focuses on reporting the alleged violations.

Through this system, the Company provides a formal instrument for the employees as well as third parties related to the Company to deliver a report on the allegation or violation against the Company's values (*The Sampoerna Way*), code of conduct, business ethics, regulations and policies which occurred both in the Company, as well as legal and prevailing statutory regulations.

PUBLIC ACCOUNTANT

To carry out the resolutions of the 2015 Annual GMS, the Public Accounting Firm of Purwantono, Sungkoro & Surja was appointed as the Company's external auditors responsible for performing the audit on the Company's financial statements for the 2015 Fiscal Year. The appointed Public Accounting Firm has conducted an audit on the Company's financial statements for 1 (one) year. The appointed public accountants do not provide any other services other than auditing the Company's financial statements.

The following is the information on the public accountant in the past 5 (five) years:

Table of the Company's public accountant in the last 5 (five) years

RISK MANAGEMENT

The Company is aware of the fact that in line with growth, it is exposed to operating and financial risks of various forms. As such, risk management practices that are based on prudential principles have become mandatory for the Company in order to ensure healthy and sustainable growth.

The Company has identified the risks inherent to its business and formulated steps that need to be taken in order to mitigate the adverse effects of those risks. Risks that may

mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset, keuangan, dan posisi laba pada 2015 dibagi menjadi empat kategori, yaitu risiko operasional, keuangan, hukum, serta sosial dan lingkungan.

Penjelasan Mengenai Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Perusahaan

a. Prinsip Manajemen Risiko

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Manajemen Risiko berikut :

- menciptakan dan melindungi nilai tambah
- merupakan bagian dari pengambilan keputusan
- didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia
- disesuaikan untuk penggunaannya
- memperhitungkan faktor manusia dan budaya
- bersifat transparan dan inklusif
- bersifat dinamis, berulang dan responsif terhadap perubahan
- memfasilitasi perbaikan berkesinambungan dari organisasi.

b. Strategi Manajemen Risiko

Strategi yang ditempuh Perseroan untuk mengimplementasikan manajemen risiko:

- Membangun komitmen Direksi dan Pimpinan Divisi atau Unit Kerja untuk memberikan dukungan penuh terhadap penerapan Kebijakan ini;
- Menyusun dan menetapkan struktur tata kelola risiko (*risk governance structure*) yang sesuai di Perseroan serta menetapkan struktur akuntabilitas hingga level yang terendah;
- Penyusunan infrastruktur organisasi sebagai unit untuk mendorong penerapan manajemen risiko ke seluruh organisasi, termasuk di dalamnya akuntabilitas penerapan tersebut pada setiap tingkatan dalam organisasi;
- Memastikan keselarasan program manajemen risiko dengan strategi perusahaan, sekaligus menentukan ukuran kinerja pencapaian sasaran Manajemen Risiko;
- Menerapkan seluruh Kebijakan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses manajemen Perusahaan;
- Melakukan pengembangan kompetensi dan proses pembelajaran Manajemen Risiko Perseroan secara berkesinambungan;
- Melakukan pengembangan struktur organisasi Perseroan yang dapat mendukung penerapan Manajemen Risiko;
- Membangun budaya peduli risiko di seluruh proses manajemen Perusahaan melalui antara lain komunikasi kebijakan dan implementasi manajemen risiko secara berkesinambungan.

pose significant impact to the Company's assets, financials, and earnings position in 2015 were divided into four categories, namely: operational, financial, legal, as well as social and environmental risks.

Explanation on Risk Management System implemented by the Company

a. Risk Management Principles

The Company is committed to implementing the following Risk Management principles:

- to create and protect added value
- to be a part of the decision-making
- to be based on the available trusted information
- to be adjusted to its user
- to be taking into account the human and cultural factors
- to be transparent and inclusive in nature
- to be dynamic, repetitive and responsive to changes
- to facilitate continuous improvement from the organization.

b. Risk Management Strategy

The strategy taken by the Company to implement risk management:

- Enhancing commitment of the Board of Directors and Head of Divisions or Working Units to give full support to the implementation of this Policy;
- Developing and establishing relevant risk governance structure at the Company and determining the structure of accountability up to the lowest level;
- Developing an organizational infrastructure as a unit that promotes the implementation of risk management across the organization, including the accountability of the implementation in each level;
- Ensuring the alignment of the risk management program with the corporate strategy, while at the same time determining performance target indicators of the Risk Management;
- Ensuring a consistent and continuous implementation of the policy to make it an inseparable part of the Company's management process;
- Holding competency development and Company Risk Management learning process program on a continuous basis;
- Developing the Company's organization structure that can support the implementation of Risk Management;
- Building risk awareness culture throughout the Company's management process through, among others, disseminating policy and continuously managing risks.

Penjelasan Mengenai Evaluasi yang Dilakukan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Saat ini, implementasi Manajemen Risiko di Perseroan menggunakan pendekatan *Bottom-Up*, di mana setiap *Head of Division* atau Unit Bisnis berperan dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengontrol dan memitigasi risiko dalam bisnis.

Pada masa mendatang, Perseroan berencana mengimplementasikan manajemen risiko berdasarkan pendekatan *Top-Down*, di mana Komite Manajemen Risiko bersama dengan Internal Audit akan terlebih dahulu memfasilitasi Direksi di dalam mengidentifikasi dan memahami risiko strategis Perseroan, sebelum kemudian diinformasikan kepada seluruh entitas/unit Perseroan hingga tingkat Divisi atau Unit Bisnis, agar dapat memahami risiko pada tingkatan masing-masing.

Pada 2015, evaluasi terhadap sistem manajemen risiko Perseroan telah berjalan efektif. Hasil kajian menjadi rekomendasi yang harus ditindaklanjuti dalam perbaikan sistem manajemen risiko Perseroan yang lebih baik pada masa mendatang.

Penjelasan Mengenai Risiko-Risiko yang Dihadapi Perusahaan dan Upaya untuk Mengelola Risiko

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang ada serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut. Risiko yang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap aset dan keuangan Perseroan dapat dikategorikan antara lain sebagai berikut:

1. Risiko Operasional

Risiko operasional ini meliputi faktor cuaca yang dapat berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha Perseroan serta pembinaan Plasma Perseroan. Untuk mengurangi dampak dari kondisi cuaca yang buruk, Perseroan melakukan pengembangan usaha baru pada lokasi-lokasi yang relatif tidak merespon ekstrim dampak perubahan cuaca, seperti Kalimantan. Perseroan juga berusaha menyempurnakan praktik-praktik agronomis yang dapat meminimalkan dampak negatif dari kondisi cuaca yang buruk. Sedangkan untuk menghindari adanya konflik dengan petani Plasma, Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan tata kelola usaha yang baik dengan para petani plasma dan selalu memperlakukan petani plasma sebagai mitra usaha.

2. Risiko Terkait Ekspansi

Risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan dalam menyelesaikan proyek-proyek ekspansinya, antara lain risiko tidak dapat ditingkatkannya status izin lokasi menjadi Hak Guna Usaha atau tidak terselesaikannya proyek-proyek ekspansi perkebunan dan pabrik pengolahan tepat

Explanation of Evaluation Conducted on the Effectiveness of Risk Management System

Currently, Risk Management implementation in the Company utilizes a *Bottom-Up* approach, in which each *Head of Division* or *Business Unit* assumes role and is responsible for identifying, evaluating, controlling, and mitigating risks in conducting business.

In the future, the Company plans to implement *Top-Down*-based risk management where the Risk Management Committee, together with the Internal Audit, will first facilitate the Board of Directors in identifying and understanding strategic risks of the Company before the risks are informed to all entities/units of the Company, up to the *Division* or *Business Unit* level, so that each rank of position can understand the potential risks.

In 2015, evaluation on the Company's risk management system was performed effectively. The evaluation result serves as a recommendation that is necessary to be followed-up for the better improvement of risk management system in the future.

Explanation on Risks Faced by the Company and the Efforts to Manage the Risks

The Company has identified the risks inherent to its business and formulated steps that need to be taken in order to mitigate the adverse effects of those risks. The risks that might have significant impact on the Company's assets and finance can be categorized as follows:

1. Operational Risk

This operational risk includes weather conditions that can significantly affect the Company's business continuity and plasma development. In order to mitigate severe weather impacts, the Company expands new business in locations that are not significantly affected by climate changes, such as Kalimantan. The Company also strives to improve its agronomic practices that can minimize adverse impacts arising from the unfavorable weather conditions. As for the purpose of avoiding conflicts with Plasma farmers, the Company continues to maintain and improve business governance with the farmers and treat them as its business partners.

2. Expansion-related Risk

The risks that may be faced by the Company in completing its expansion projects are, among others, the risk that the Company may not be able to convert the status from location permit to land rights (*Hak Guna Usaha/HGU*) or the risk that the Company may not be able to complete the plantation

pada waktunya atau sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan selalu berusaha untuk memperpanjang izin lokasi tepat waktu ataupun memperoleh izin lokasi dan Hak Guna Usaha baru sebagai lahan cadangan dan Perseroan telah memiliki kebijakan untuk hanya menunjuk kontraktor yang bereputasi baik dan berpengalaman tinggi, dan bukan hanya menunjuk kontraktor yang didasarkan pada harga termurah.

3. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Perseroan mungkin tidak dapat mempekerjakan para pekerja ahli dalam jumlah yang cukup untuk mendukung usaha ekspansi Perseroan. Guna mengantisipasi risiko ini, Perseroan merekrut dan melatih sarjana-sarjana baru untuk ditempatkan di perkebunan serta pabrik pengolahan yang baru. Perseroan juga menawarkan remunerasi yang kompetitif dan jenjang karir yang jelas untuk menjaga serta menarik minat mereka yang memiliki keahlian dan keterampilan tinggi.

4. Risiko Keuangan

Perseroan telah mengidentifikasi risiko keuangan antara lain, risiko tingkat suku bunga yang timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi, risiko mata uang asing serta risiko kredit yang diberikan Perseroan kepada Pelanggan. Penanganan risiko ini dilakukan antara lain dengan melakukan pembayaran cicilan kredit tepat waktu, pemantauan suku bunga kredit, kontrak lindung dalam mata uang tertentu berjangka secara cermat, pemberian kredit kepada pelanggan yang memiliki reputasi kredit yang baik, serta pembayaran uang muka di depan untuk penjualan produk Perseroan serta pemantauan saldo piutang secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang tidak tertagih.

5. Risiko Hukum dan Regulasi

Divisi Hukum Perseroan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko hukum dan menetapkan Kebijakan Hukum yang dari waktu ke waktu dikaji ulang untuk memenuhi dan menyesuaikan dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi risiko hukum melalui pengendalian internal yang efektif serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan, kebijakan Pemerintah, serta kontrak-kontrak yang dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain.

6. Risiko Sosial Dan Lingkungan

Selain isu lingkungan hidup, seperti deforestasi dan jejak karbon, aktivis lingkungan dan lembaga swadaya masyarakat kerap menuding perkebunan kelapa sawit sebagai industri yang memperlakukan tenaga kerjanya dengan tidak layak,

and mill expansion projects within schedule or budget that has been set. To mitigate this risk, the Company constantly strives to extend the location permit on time or to secure new land permits and HGU as land banks. The Company also enforces a policy of hiring only highly reputable and experienced contractors, in which the decision of such appointment is not merely centered around one of which that offers the most competitive price.

3. Human Resources Risk

The Company may not be able to sufficiently employ adequately skilled labors to support its business expansion. To mitigate such risk from occurring, the Company recruits and trains fresh university graduates to be posted in new plantation estates and mills. The Company also offers competitive remuneration and a clear career path to maintain as well as attract highly skilled and knowledgeable workers.

4. Financial Risk

The Company has identified financial risks, to name a few, the interest rate risk that mainly arises from loan for working capital and investment purposes, foreign currency risks, and credit risks given by the Company to its Customers. These risks are managed by, among others, paying an installment loan in a timely manner, monitoring credit interest rate, carefully establishing hedging contract for a certain currency, giving credit to customers who have proven track record, requiring payment in advance for the Company's product sales, and continuously monitoring receivables balance to minimize the possibility of non-performing loan arising.

5. Legal and Regulation Risk

The Company's Legal Division is responsible for managing legal risks and determining legal policies that have been reviewed from time to time in order to comply with the applicable laws and regulations or to make adjustments to it. To minimize the impact of such risks, the Company strives to avoid these risks through effective internal control as well as corporate compliance to all prevailing rules and regulations, Government policies as well as contracts made by the Company with other parties.

6. Social and Environmental Risk

In addition to environmental issues, such as deforestation and carbon footprint, environmental activists and non-governmental organizations often accuse oil palm plantations as an industry that exploits its workers,

termasuk mengeksploitasi tenaga kerja wanita dan pekerja anak di bawah umur. Untuk meminimalkan risiko ini, tata kelola yang Perseroan lakukan telah sesuai dengan prosedur dan regulasi lingkungan yang berlaku di Indonesia. Sementara untuk hubungan industrial, khususnya dengan para pekerja perkebunan, Perseroan mendukung keberadaan serikat-serikat pekerja yang bersifat independen yang dibuat oleh dan untuk kepentingan pegawai Perseroan dan anak perusahaan Perseroan.

7. Risiko Reputasi

Risiko reputasi ini meliputi pemberitaan yang tidak benar mengenai peristiwa material yang terjadi pada Perseroan atau anak usahanya. Guna menghindari risiko ini dilakukan antara lain dengan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dengan tunduk pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, menjalin komunikasi yang baik dengan media dan investor yang dilakukan oleh *Investor Relations* Perseroan dan meningkatkan kinerja Perseroan melalui produk-produk yang dihasilkan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem Pengendalian Keuangan dan Operasional

Perseroan senantiasa meningkatkan dan memperkuat lingkup pengendalian internal dengan mengkaji dan memantau sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal Perseroan merupakan proses penyatuan tindakan serta kegiatan secara berkesinambungan baik oleh pimpinan perusahaan maupun karyawan untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan melalui kinerja yang efektif dan efisien, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu perusahaan, Perseroan mewajibkan adanya Sistem pengendalian Internal yang mencakup pengendalian keuangan dan operasional.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern dengan Kerangka COSO

Sistem pengendalian keuangan dan operasional Perseroan sejalan dengan sistem pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission* (COSO). Sistem pengendalian tersebut mencakup berbagai kebijakan, prosedur, kegiatan pemantauan dan komunikasi, serta standar perilaku dan berbagai inisiatif yang ditujukan untuk:

- Mengamankan aset (*security objectives*);
- Mengupayakan efisiensi dan efektivitas operasi Perseroan (*operational objectives*);
- Mengembangkan keandalan dan kelengkapan informasi akuntansi/finansial dan manajemen (*information objectives*); serta

including the exploitation of women and underage children for labor. To minimize the impact of such risks, the Company's corporate governance practices are in accordance with prevailing environmental procedures and regulations in Indonesia. While on the aspect of industrial relations, particularly with its plantation workers, the Company supports the presence of independent labor unions that are formed by, and in the interest of the workers of the Company and its subsidiary entities.

7. Reputation Risk

This reputation risk includes untrue reporting on the material event happened in the Company or its subsidiaries. To avoid this risk, the Company attempts to continuously comply with the prevailing laws and regulations, build good communications with the media and investors, which are done by the Company's Investor Relations, and improve the Company's performance through its products.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Financial and Operational Control System

The Company continues to increase and strengthen its internal control scope by reviewing and monitoring the internal control system that has been established. The Company's internal control system is a process to continuously integrate actions and activities of both the leaders and employees, in order to provide assurance on the achievement of goals through effective and efficient performance, financial reporting accountability, asset protection, and compliance with the laws and regulations.

Given the importance of the internal control system in business continuity of a company, Sampoerna Agro requires an internal control system that includes financial and operational control.

Conformity of Internal Control System with COSO Framework

The financial and operational control system of the Company is in line with the internal control system developed by the Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission (COSO). The control system includes various policies, procedures, monitoring and communication activities, and code of conduct as well as various initiatives that are aimed at:

- Protecting assets (*security objectives*);
- Achieving efficiency and effectiveness of the Company's operations (*operational objectives*);
- Developing the reliability and completeness of accounting/ financial information and management (*information objectives*); and

- Menjamin kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta peraturan perundangan yang berlaku (*compliance objectives*).

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

a. Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Keuangan

Evaluasi yang telah dilakukan Perseroan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal menjadi salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan. Dalam melakukan evaluasi, perusahaan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh *Internal Control – Integrated Framework* yang telah dikeluarkan oleh COSO. Berdasarkan penilaian ini, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2015, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

b. Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Operasional

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui Komite Audit dan Audit Internal. Komite Audit merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal Perseroan yang dibentuk untuk memastikan bahwa sistem akuntansi dan pengendalian internal yang efektif disusun dan dipertahankan agar dapat menangani resiko keuangan. Sedangkan Audit Internal melakukan upaya peningkatan pengendalian internal (*internal control*) dalam berbagai kegiatan operasional Perseroan.

Pada 2015, evaluasi terhadap sistem pengendalian operasional Perseroan telah berjalan efektif. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan bisnis Perseroan.

PERKARA PENTING

Sepanjang 2015, Perseroan memiliki beberapa perkara penting dalam persoalan hukum yang dihadapi sebagai berikut:

PT Mutiara Bunda Jaya (“**MBJ**”), entitas anak Perseroan, bersengketa terkait kepemilikan lahan dengan Ir. Dedek Pranata di pengadilan tata usaha negara dan pengadilan perdata sejak tahun 2012. Dalam perkara sengketa tata usaha negara dimana Ir. Dedek Pranata mengajukan gugatan pembatalan

- Ensuring compliance with the policy and procedures, as well as the applicable laws and regulations (*compliance objectives*).

Evaluation on the Effectiveness of the Internal Control System

a. Evaluation on the Effectiveness of the Financial Control System

Evaluation that has been conducted by the Company on the effectiveness of internal control system serves as one of the foundations of the Company to continuously make improvement in the control system, which can further increase the company’s growth. The evaluation is taken through, among others, financial statements. In carrying out evaluation process, the company employs criteria that have been set by the *Internal Control – Integrated Framework* issued by COSO. Based on this assessment, the Board of Commissioners and Board of Directors concludes that as of December 31, 2015, the Company’s internal control system on the financial statements has run effectively.

b. Evaluation on the Effectiveness of Operational Control System

In addition, the evaluation is conducted through the Audit Committee and Internal Audit. The Audit Committee is part of the Company’s Internal Control System which is established to ensure that the effective accounting system and internal control is prepared and maintained to manage financial risk. Meanwhile, the Internal Audit strives to improve the internal control in the Company’s operational activities.

In 2015, evaluation on the Company’s operational control system ran effectively. The evaluation result on the implementation of internal control system is one of the bases of the management’s evaluation on the effectiveness of internal control to determine improvement of system or policies that enable management to run the operational activities more effectively. Internal control in the Company’s environment is continuously evaluated to be able to keep up with the Company’s business development.

LITIGATIONS

Throughout 2015, the Company has faced several litigations as follows:

PT Mutiara Bunda Jaya (“**MBJ**”), a subsidiary of the Company having legal dispute with Ir. Dedek Pranata in relation to the land ownership, in administrative and civil court since 2012. In administrative case, where Ir. Dedek Pranata urged to cancel right to cultivate (HGU) certificate of MBI covering an area of

Sertipikat Hak Guna Usaha (HGU) atas nama MBI seluas 2.790,3 hektar yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan, telah diperoleh putusan final dan mengikat dari Mahkamah Agung pada bulan September 2013 yang menolak gugatan Ir. Dedek Pranata dan memenangkan Kepala Kantor Pertanahan Ogan Komering Ilir dan MBI serta mengukuhkan MBI sebagai pemilik yang sah atas Sertipikat HGU yang digugat oleh Ir. Dedek Pranata.

Sedangkan untuk perkara perdata, Putusan Mahkamah Agung (MA) pada bulan Februari 2014 telah memenangkan gugatan perdata yang diajukan oleh MBI terhadap Ir. Dedek Pranata menyangkut lahan yang dipersengketakan. Namun pada bulan September 2014, Ir. Dedek Pranata mengajukan peninjauan kembali, dan saat ini perkara tersebut sedang dalam proses pemeriksaan oleh MA.

Entitas anak Perseroan lainnya, PT National Sago Prima (“NSP”) dan dua orang karyawan NSP didakwa atas peristiwa bencana kebakaran hutan dan lahan yang terjadi sekitar akhir Januari - Maret 2014 lalu pada konsesinya di Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri Bengkalis mendakwa NSP dan karyawan NSP dengan beberapa dakwaan dalam bidang lingkungan hidup dan kehutanan.

Pada 22 Januari 2015, Majelis Hakim PN Bengkalis dalam putusannya menyatakan bahwa NSP tidak terbukti secara sah dan meyakinkan dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan terlampunya baku mutu ambien kerusakan lingkungan hidup, dan menyatakan bersalah atas karena kelalaiannya mengakibatkan dilampunya kriteria baku mutu kerusakan lingkungan hidup, dan menetapkan pidana denda sebesar Rp.2.000.000.000,-(Dua Milyar Rupiah). Majelis Hakim PN Bengkalis juga menjatuhkan vonis bebas kepada dua karyawan NSP, karena dakwaan JPU dinilai tidak terbukti secara sah dan meyakinkan.

Atas putusan PN Bengkalis ini, NSP dan JPU mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Riau di Pekanbaru. Pada Juni 2015, Pengadilan Tinggi Pekanbaru melalui putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bengkalis. Atas putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal Laporan Tahunan ini, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan kasasi oleh Mahkamah Agung.

Pada Oktober 2015, NSP, menerima gugatan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (“Penggugat”). Dalam gugatan tersebut, Penggugat melalui kuasa hukumnya mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap NSP sehubungan dengan peristiwa bencana

2,790.3 hectare, located at Ogan Komering Ilir (OKI) Regency, South Sumatra, have obtained final and binding verdict from the Supreme Court on September 2013, which the verdict is rejected the claim from Ir. Dedek Pranata and in favor of the Head of Land Agency (BPN) of Ogan Komering Ilir (OKI) and state MBI as the entitled party on the HGU certificate which claimed by Ir. Dedek Pranata.

Similarly with the civil case, the Supreme Court (MA) on its verdict on February 2014 was in favor of MBI in relation to the disputed land claim by Ir. Dedek Pranata. But, in September 2014, Ir. Dedek Pranata has filed judicial review on the civil case, and being processed for examination by the Supreme Court.

Another Company’s subsidiary, PT National Sago Prima (“NSP”) and two of its employees have been charged for fire incident that occurred in January – mid March 2014 within its concession in Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau province. Prosecutor of Bengkalis charged NSP and two of its employees for several criminal acts in environment and forestry regulations.

On January 22, 2015, Judges of PN Bengkalis, in its verdict, stated that NSP is not proven legally and convincingly deliberately perform acts that resulted in exceeding the quality standard criteria of environmental damage, and found them guilty to negligence which resulted in exceeding the quality standard criteria of environmental damage, and imposed criminal charge of Rp.2.000.000.000,-(Two billion Rupiah). On the other hand, the Judges also stated both of NSP employees not guilty since the prosecutor’s indictment is not considered to be legal and convincing.

NSP and the Prosecutor then filed an appeal against’s PN Bengkalis’s verdict to the High Court of Riau in Pekanbaru on January 28, 2015. On June 2015, High Court of Pekanbaru, through its verdict, confirmed the verdict of District Court of Bengkalis. NSP and Prosecutor then filed for cassation against the verdict of High Court of Pekanbaru to Supreme Court. Until the date of this Annual Report, the cassation is being examined by the Supreme Court.

On October 2015, NSP, receive a lawsuit from Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia (“Plaintiff”). Plaintiff through its Attorney claimed a tort suit against NSP in relation to the fires incident that occurred within NSP’s concession and its sago palms on January 2014 until mid of



kebakaran yang menimpa lahan konsesi IUPHHBK HTI dan tanaman milik NSP yang terjadi pada akhir Januari 2014 s/d pertengahan Maret 2014, dan dalam petitumnya, Penggugat meminta Pengadilan untuk menghukum NSP membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp.319.168.422.500,- dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp.753.745.500.000,-. Sampai dengan tanggal Laporan Tahunan ini, perkara tersebut dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Selain perkara tersebut di atas, per tanggal Laporan Tahunan ini, baik Perseroan dan/atau Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan tidak sedang tersangkut perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang yang bersifat material dan berdampak negatif terhadap kemampuan Perseroan dalam menjalankan usahanya.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Tidak ada transaksi benturan kepentingan yang melibatkan Perseroan di tahun 2015.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada 2015, Perseroan beserta entitas anak dan jajaran manajemen, tidak pernah mendapatkan sanksi administratif dari lembaga otoritas terkait.

March 2014, and in their claim's requested (petitum) to the Court to sentence NSP to pay fines for environment damage amounting to IDR 319,168,422,500 and fines for environment rehabilitation amounting to IDR 753,746,500,000. Until the date of this Annual Report, the case is being proceed for examination in District Court of Jakarta Selatan.

Other than the above cases, as of the date of this Annual Report, to the best of our knowledge, the Company, and/or the Board of Directors and/or the Board of Commissioners are not involved in any civil and criminal cases and/or disputes/claims in court and/or arbitration body anywhere in Indonesia or in a foreign country or in administrative disputes with government agencies that could have material adverse impact to the business of the Company.

CONFLICT OR INTEREST TRANSACTIONS

There were no conflict of interest transactions involved the Company and/or the Directors and/or the Board of Commissioners during 2015.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTION

In 2015, the Company, along with its subsidiaries and the management, do not have administrative sanction imposed by the related authorities.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Sampoerna Agro tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Grup Sampoerna Strategic yang telah teruji, dengan tetap menjaga integritas filosofi Sampoerna Agro. Filosofi yang dimiliki oleh kami juga telah membantu Perseroan dalam membentuk hubungan yang akrab dan erat dengan semua pemangku kepentingan.

Sejalan dengan perkembangan bisnis, maka Perseroan menyadari perlunya menetapkan suatu kebijakan yang memuat prinsip-prinsip dasar-dasar yang berkaitan dengan etika perilaku yang bertanggungjawab untuk diterapkan oleh seluruh Karyawan Perseroan. Prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan merupakan dasar bagi Kode Etik Perseroan yang mulai disosialisasikan sejak 9 November 2015, dan akan dilakukan evaluasi dari waktu ke waktu.

Isi Kode Etik

Kode Etika kerja Sampoerna Agro merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan, yang menolak segala bentuk diskriminasi terhadap jenis kelamin, ras, agama, dan sebagainya. Kode etik disusun dalam Peraturan Etika Kerja yang telah disahkan oleh manajemen Perseroan. Pedoman Perilaku Sampoerna Agro ini berlaku bagi seluruh Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan.

Perseroan mendorong pelaksanaan etika kerja oleh seluruh karyawan, yang harus tercermin dalam sikap dan profesionalisme kerja mereka, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah kepada Perseroan dan pemangku kepentingan. Kode etik Perseroan merangkum standar yang memungkinkan masing-masing karyawan untuk dapat menjalankan bisnis Perseroan secara benar. Dengan konsisten menerapkan standar etika yang tinggi untuk semua urusan bisnis, Perseroan akan terus mendukung lingkungan kerja dengan suasana yang kondusif untuk keberhasilan individu dan Perseroan. Isi dari kode etik Sampoerna Agro mengatur beberapa hal sebagai berikut:

- Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku
- Kebijakan mengenai keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan
- Kebijakan Perseroan mengenai hubungan pelanggan dan pemasok
- Hubungan dengan Pemerintah
- Konflik Kepentingan
- Perlingungan dan penggunaan aset
- Pengungkapan informasi dan keuangan Perseroan
- Hubungan investor dan media
- Perdagangan orang dalam

CODE OF CONDUCT

Sampoerna Agro remains firm to the proven Sampoerna Strategic Group values while maintaining the integrity of the philosophy of Sampoerna Agro. Our philosophy also helps the Company to build a warmer and tighter relationship among all stakeholders.

In line with its business development, the Company is aware of the importance to establish a policy that covers basic principles related to responsible etiquette to be implemented by all employees of the Company. GCG principles include transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, serve as the foundation of the Company's Code of Ethics which has started to be disseminated on November 9 2015, and will be evaluated periodically.

Contents of Code of Conduct

Sampoerna Agro's work ethics constitute a set of values, moral conduct and habit that refuse any form of discrimination against gender, race, religion, etc. The employees' work ethics are set forth in an official Code of Conduct article that has been approved by the Company's Management. Sampoerna Agro's Code of Conduct applies to all members of the Board of Directors, Board of Commissioners and its employees.

The Company encourages all of its personnel to apply the work ethics, which should be reflected in their attitude and professionalism to their work, so as to generate added values to the Company and its stakeholders. The Company's Code of Conduct summarizes the standards that enable each employee to conduct business activities of the Company in a proper manner. By consistently implementing high standards of business ethics in all activities, the Company will continue to promote work environment that is conducive and intended for the success of the Company and its personnel. Content of Sampoerna Agro Code of Conduct stipulates the following subjects:

- Compliance with the prevailing laws
- Policy on the environment and occupational health and safety
- Company policy on relationship with customers and suppliers
- Relationship with the Government
- Conflict of Interest
- Protection and use of assets
- The Company's information and financial disclosure
- Relationship with investors and media
- Insider trading

Pengungkapan Bahwa Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Sebagai syarat untuk bekerja dengan Perseroan, pemimpin dan karyawan Perseroan diharapkan untuk mematuhi standar Etika Bisnis Perseroan serta prosedur dan kebijakan yang mendasarinya. Kode Etik ini memberikan panduan dasar kepada karyawan mengenai etika dan tanggung jawab hukumnya. Apabila ragu, karyawan memiliki tanggung jawab untuk meminta penjelasan kepada atasannya atau, jika diperlukan, berkonsultasi dengan penasihat hukum Perseroan atau unit Audit Internal. Pelanggaran atas standar etika Perseroan dapat dikenakan tindakan disipliner sampai dengan pemutusan hubungan kerja dan tuntutan hukum.

Penyebarluasan Kode Etik

Berbagai program terkait penerapan kode etik dan budaya perusahaan telah dilaksanakan melalui manajemen kepatuhan, pelatihan, sosialisasi, dan lain sebagainya. Sosialisasi terhadap penerapan kode etik juga dilakukan kepada segenap warga Perseroan, mulai dari *top management* sampai dengan level operasional melalui berbagai media yang dimiliki Perseroan, termasuk pemanfaatan melalui media teknologi informasi yang dapat diakses oleh seluruh karyawan dengan mudah setiap saat.

Kepatuhan tidak akan tercipta tanpa adanya komitmen dari setiap orang di dalam Perseroan. Itulah sebabnya Perseroan berusaha untuk memaparkan Kode Etik ini kepada unsur pimpinan perusahaan yang berperang penting dalam mengatur aspek penting dari GCG ini.

Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Untuk mendukung upaya Perseroan guna mematuhi hukum dan menegakkan standar etika Perseroan, Perseroan telah membentuk “Komite Kepatuhan Perseroan” (CCC) untuk mengawasi upaya kepatuhan dan memastikan bahwa Perseroan memiliki kebijakan dan sistem yang diperlukan untuk melatih karyawan dalam tanggung jawab hukum mereka, memantau kepatuhan dan memperbaiki kekurangan dalam program kepatuhan. Pertanyaan mengenai CCC ini dapat diajukan kepada CEO dan/atau *Legal Counsel* atau unit Audit Internal.

Jenis Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Sepanjang 2015, tidak terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan terhadap kode etik yang dimiliki Perseroan. Adapun jenis dan sanksi yang diberikan kepada karyawan apabila melakukan pelanggaran, telah disosialisasikan dan tercantum dalam Kode Etik Perseroan yang juga telah dimuat dalam *website* Perseroan.

Dissemination that Code of Conduct Applies on All Organizational Levels

As a requirement to work with Sampoerna Agro, all leaders and staffs of the Company are expected to comply with the standards of Business Ethics as well as the procedures and policies upon which they are founded. The Company's Code of Conduct shall provide basic guideline for all employees regarding their conducts and legal responsibilities. Should the employees be doubtful, they are entitled to ask for explanation from their supervisors and, if needed, to consult with the Company's legal advisor or the Internal Audit Unit. Violation against the Company's ethics will result in a disciplinary action, including termination of work contract as well as lawsuit.

Dissemination of Code of Conduct

The Company through its management line has conducted various programs related to the dissemination and implementation of code of conduct and corporate culture, such as the compliance management activities, trainings and socializations. Code of conduct dissemination is also conducted towards all individuals of the Company, from the top management level to the operational levels through various company media, including utilizing information technology media that are highly accessible by all employees at any given time.

Compliance will never be created without commitment from all individuals of the Company. To that end, Sampoerna Agro relentlessly strives to disseminate and remind its Code of Conduct to company leaders that play significant roles in administering this essential aspect of GCG.

Enforcement of Code of Conduct and Sanction for Its Violation

To support the Company's efforts in complying with the laws and enforcing business ethics, Sampoerna Agro has established a “Company Compliance Committee” (CCC) to supervise its compliance to the law aspect and ensure that it possesses policy and system that are required to provide trainings for the employees, monitor compliance and improve the deficiency in its compliance program. Inquiries regarding the CCC can be submitted to the CEO and/or the Legal Counsel and the Internal Audit unit.

Type of Sanction and Number of Violation against Code of Conduct

Throughout 2015, there was no violation conducted by the employees against the Company's code of conduct. Sanctions given to the employees if they are proven to violate the code of conduct have been disseminated and stipulated in the Company's Code of Conduct, and can be read on the Company's website.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Selaras dengan komitmen Perseroan untuk menyelenggarakan komunikasi secara terbuka dan untuk meningkatkan kualitas GCG, Perseroan membentuk sistem pelaporan pelanggaran. Sistem ini dibentuk untuk memberikan wadah bagi karyawan dan pihak eksternal yang terkait dengan Grup Perseroan mengenai adanya dugaan pelanggaran serta perbuatan yang tidak etis lainnya.

Prosedur Penyampaian Laporan Pelanggaran

Pelapor dalam menyampaikan laporan harus memberikan informasi lengkap yang meliputi nama pelapor, Departemen atau Divisi, Perusahaan, dan nomor kontak serta alamat *e-mail* (jika ada) yang dapat dihubungi. Laporan tidak akan ditanggapi apabila informasi yang diminta tidak disebutkan. Penyelidikan dan pertanyaan lanjutan secara tepat tidak dimungkinkan terjadi kecuali sumber informasinya telah diidentifikasi. Pelapor dengan anonim (tanpa nama) akan diselidiki, dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Berat ringannya persoalan yang dilaporkan;
- Kredibilitas pihak yang dilaporkan; dan
- Kemungkinan mengkonfirmasi tuduhan dari sumber-sumber yang terkait.

Perlindungan bagi Whistleblower

Perseroan senantiasa melindungi dengan seluruh sumber daya yang ada untuk melindungi pelapor. Identitas pelapor akan dirahasiakan.

Penanganan Pengaduan

Tim *Whistleblowing System* (Tim WBS), berwenang dalam mengupayakan terpeliharanya daftar laporan. Prosedur investigasi atas laporan yang diterima tim WBS akan melaksanakan investigasi dengan tahapan sebagai berikut:

- Apabila perlu, tim WBS akan mengadakan pertemuan dengan pelapor untuk memperoleh detail hasil temuan dan dibuat secara tertulis;
- Melaksanakan penyelidikan atau pemeriksaan lanjutan;
- Merekomendasikan hal yang terkait sebagai langkah-langkah pencegahan atau perbaikan yang dianggap tepat;
- Melibatkan pihak ketiga apabila dianggap perlu oleh Direksi untuk melakukan tindakan perbaikan, memulai atau melaksanakan penyelidikan atau pemeriksaan lebih lanjut;
- Melaporkan persoalan yang dilaporkan kepada otoritas berwenang, apabila terdapat cukup bukti bahwa suatu kejahatan telah dilakukan; dan/atau
- Mengambil tindakan lainnya sebagaimana ditentukan oleh Direksi demi kepentingan Grup Perusahaan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In line with the Company's commitment to perform a transparent communication to the public and to improve the GCG quality, the Company has established a form of violation reporting system. This system is created as a medium for both the Company's employees and external parties related to the Company's Group to report allegation of violation against code of conduct and other unethical behaviors in the Company.

Procedure to Submit Violation Report

In submitting their report, whistleblowers must provide complete and clear information, including the whistleblower's name. Department or Division, Company, and their personal contact or e-mail address (if any). The report will not be handled in the above mentioned information is incomplete. Proper investigation and further inquiries cannot be conducted unless the source of information has been identified thoroughly. Anonymous whistleblower will be investigated by taking into account the following points:

- Severity of the reported transgression;
- Credibility of the whistleblower; and
- Probability of confirming the allegation from the related resources.

Protection for Whistleblower

The Company will constantly prioritize the protection for whistleblower with all of its available resources. Whistleblower's identity is confidential.

Complaint Handling

The Whistleblowing System Team (WBS Team) is authorized in maintaining and documenting the incoming report. Investigation procedure on report received by the WBS team will be conducted through the following steps:

- If deemed necessary, the WBS team holds a meeting with the whistleblower to get the details on the findings and will document it thoroughly;
- Conduct a follow-up investigation or examination;
- Recommend several steps related to the proper preventive measures and improvements;
- Involve a third party if deemed necessary by the Board of Directors in order to perform corrective measures, and start to conduct further investigation;
- Report the allegation to the authorities, if there is enough evidence that a crime has been committed; and/or
- Take other actions as decided by the Board of Directors for the sake of the Company's Group.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Seluruh laporan pengaduan yang diterima, disampaikan kepada Tim WBS melalui surat elektronik yang ditujukan kepada: pengaduan@sampoernaagro.com, dan secara tertulis melalui surat (dalam amplop tertutup), yang ditandai dengan “pribadi dan sangat rahasia” ke alamat:

Pengaduan SGRO
PT Sampoerna Agro Tbk.
Sampoerna Strategic Square
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930, Indonesia

Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses pada Tahun Buku Terakhir serta Tindak Lanjutnya

Sepanjang 2015, tidak terdapat laporan pelanggaran yang masuk dan diproses pada tahun buku.

INISIATIF-INISIATIF GCG 2015

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor : 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK No.8”), mewajibkan bahwa Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang memuat informasi meliputi : a) informasi umum Emiten atau Perusahaan Publik; b) informasi bagi pemodal atau investor; c) informasi tata kelola perusahaan; dan d) informasi tanggung jawab sosial perusahaan, dan POJK Nomor: 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK No.33”) mewajibkan Direksi dan Dewan Komisaris untuk memiliki pedoman atau Piagam serta diungkapkan dalam Situs Web Perseroan.

Sejalan dengan pemenuhan ketentuan tersebut dan sebagai komitmen Perseroan untuk peningkatan tata kelola perusahaan, pada Desember 2015, Perseroan telah menyediakan informasi berikut pada situs Perseroan (www.sampoernaagro.com):

- a. Piagam Direksi dan Dewan Komisaris;
- b. Piagam Sekretaris Perusahaan;
- c. Piagam Unit Audit Internal;
- d. Piagam Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris :
 - Piagam Komite Audit;
 - Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi;
 - Piagam Komite Belanja Modal dan Investasi;

 - Piagam Komite Manajemen Risiko;
 - Kode Etik;
 - Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran; dan
 - Kebijakan Manajemen Risiko

Party Handling the Complaint

All complaints received can be forwarded to the WBS Team through an email at: pengaduan@sampoernaagro.com, and by written format in a sealed envelope and marked with the sign of “private and confidential” to the following address:

Pengaduan SGRO
PT Sampoerna Agro Tbk.
Sampoerna Strategic Square
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930, Indonesia

Total Incoming Complaints Processed in the Last Fiscal Year and Their Follow-up

Throughout the 2015 fiscal year, there was no complaint received and processed by the Company.

2015 GCG INITIATIVES

Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 8/POJK.04/2015 on the website of Public Company (“POJK 8”), requires the website of the Issuer or a Public Company at least contains information which includes: a) general information of Issuer or Public Company; b) information for the investor or investors; c) corporate governance information; and d) information of corporate social responsibility, and POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company (“POJK 33”) requires the Board of Directors and Board of Commissioners to provide corporate guideline or charter as well as disclosure of those documents on the Company website.

In line with the fulfillment of these regulations as well as the Company commitment to improve company’s governance, in December 2015, we have provided the following information on the Company’s website (www.sampoernaagro.com):

- a. Charter of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- b. Charter Corporate Secretary;
- c. Internal Audit Charter;
- d. Charter Committee-Committee under the Board of Commissioners:
 - Audit Committee Charter;
 - Nomination and Remuneration Committee Charter;
 - Capital Expenditures and Investments Committee Charter;
 - Risk Management Committee Charter;
 - Code of Ethics;
 - Whistleblowing Policy; and
 - Risk Management Policy

Selain informasi tersebut diatas, informasi umum mengenai Perseroan, informasi bagi pemodal atau investor serta informasi tanggung jawab sosial Perseroan sesuai ketentuan POJK No.8 juga telah tersedia di situs Perseroan.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Informasi Keuangan

Informasi rinci tentang Perseroan, seperti laporan keuangan konsolidasian triwulanan, laporan tahunan, dan informasi Perseroan terkait lainnya dapat diakses melalui situs resmi Perseroan di www.sampoernaagro.com.

Informasi Perusahaan

Informasi perusahaan lainnya dapat diperoleh secara langsung dengan menghubungi Sekretaris Perusahaan atau Hubungan Investor di:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 Jakarta 12930
Phone : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712
Email : eris.ariaman@sampoernaagro.com
michael.kesuma@sampoernaagro.com

Siaran Pers/Buletin Perseroan

Pada 2015, Perseroan telah menerbitkan Buletin Perseroan sebanyak 4 (empat) edisi kepada berbagai pihak untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan produk dan aktivitas Perseroan. Artikel tersebut bisa diakses melalui website Perseroan.

In addition to the above information, general information for investors about the Company as well as our social responsibility program pursuant to POJK 8 is also available on the Company's website.

ACCESS TO CORPORATE INFORMATION AND DATA

Financial Information

Detailed information on the Company, such as the quarterly consolidated financial statements, annual reports and other relevant information can be accessed through the Company's official website at www.sampoernaagro.com.

Corporate Information

Other information regarding the Company can be obtained directly by contacting the Corporate Secretary or the Investor Relations at:

Sampoerna Strategic Square, North Tower 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 Jakarta 12930
Phone : +62 21 5771711
Fax : +62 21 5771712
Email : eris.ariaman@sampoernaagro.com
michael.kesuma@sampoernaagro.com

Press Release/the Company's Newsletter

In 2015, the Company issued 4 (four) editions of the Company's Newsletter to various parties as a media to promote and communicate the Company's products and activities. The articles can be accessed on the Company's website.

07/

LAPORAN
KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT





LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT

Akar dari Prinsip Keberlanjutan

Sampoerna Agro berkomitmen untuk menciptakan sebuah praktik bisnis yang seimbang dan harmonis melalui konsep triple bottom line (3P). Ketiga aspek ini merupakan fondasi dan kepercayaan kami bahwa kesejahteraan adalah puncak dari sebuah bisnis yang berkelanjutan. Untuk menyempurnakan implementasi program tanggung jawab sosial kami, aspek 3P dikembangkan menjadi 4P, yaitu people, planet, product, dan profit.

Konsep ini semakin diperkuat dengan filosofi sukses yang telah dipegang oleh Grup Sampoerna Strategic selama lebih dari 100 tahun, yaitu filosofi "Tiga Tangan". Filosofi ini lahir dengan kepercayaan bahwa kerjasama atau hubungan yang saling menguntungkan antara pemangku kepentingan akan menghasilkan manfaat terbaik.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Berkelanjutan

Berpijak dari kewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku, Perseroan bergerak pada tahap tanggung jawab sosial dengan melakukan lebih dari apa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku dengan tetap meminimalisir dampak negatif. Tanggung jawab sosial ini diperkuat melalui pendekatan yang proaktif dan penuh kesadaran untuk menciptakan perubahan yang lebih baik.

Dalam mengimplementasikan program CSR, Perseroan tidak mewakili siapa pun serta tidak mendekonstruksi peran dan tanggung jawab Pemerintah. Perseroan bersikap independen dan tunduk pada asas persetujuan bebas, didahulukan dan diinformasikan (free, prior and in consent) dengan masyarakat. Maka, Perseroan berpegang teguh pada 5 (lima) prinsip sebagai pedoman untuk menciptakan praktik bisnis yang berkelanjutan, yaitu:

- Akuntabel dan Transparan
- Menghormati Kepentingan Bersama
- Berperilaku Etis
- Menghormati Hak Asasi Manusia
- Mematuhi Peraturan yang Berlaku

Dasar Kebijakan Program dan Kegiatan CSR

Pada setiap tahunnya, Sampoerna Agro mengalokasikan anggaran program dan kegiatan CSR agar dapat terus ditingkatkan. Pelaksanaan program CSR menggunakan sumber dana yang sudah dianggarkan. Kebijakan umum serta pedoman pelaksanaan program CSR yang diterapkan Sampoerna Agro

Foundation of Sustainability Principles

Sampoerna Agro is committed to create a harmonious and balanced business practice through the triple bottom line (3P) concept. The three aspects mentioned in the concept serve as a foundation and belief that welfare creation is the peak of a sustainable business performance. Thus, to improve the implementation of our social responsibility programs, Sampoerna Agro decides to further develop the 3P concept into 4P concept, namely people, planet, product, and profit.

The 4P concept is further strengthened by our philosophy of success held firmly by Sampoerna Strategic Group for more than 100 years, the Three Hands Philosophy. The philosophy originates from the belief that the creation of mutually beneficial relationship among key stakeholders will produce best result.

A Sustainable Corporate Social Responsibility

Based on the duty to comply with all prevailing rules and regulations, the Company carries out various social responsibility programs as the manifestation of its commitment to go beyond compliance while continue to minimize the negative effects. These social responsibility programs are strengthened through proactive and responsible approaches in order to create positive transformation.

In implementing the CSR programs, the Company is careful to not seem biased nor undermines the role and responsibility of the government. The Company acts independently and abides by the foundations of free, prior and in consent to the society in general. Hence, Sampoerna Agro upholds 5 (five) principles that act as the guidelines in creating sustainable business practices, as follows:

- Accountable and Transparent
- Respecting Common Interest
- Conducting Ethical Behavior
- Honoring Human Rights
- Complying with Prevailing Regulations

Policy Basis of CSR Programs and Activities

Each year, Sampoerna Agro allocates funds that dedicated for CSR programs and activities. The funds are then used to carry out the planned CSR programs as well as to develop and improve new activities. In addition, the Company has also set several policies that serve as the basis for CSR program



merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia sebagai berikut:

1. UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
2. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
4. UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Dalam Pasal 15 b.
5. UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
6. UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Mikro dan Menengah
7. UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
8. UU No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin
9. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
10. Peraturan Menteri Sosial No. 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
11. Permentan No. 11 Tahun 2015 tentang Sistem sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO), PnC No. 6 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Perusahaan

Merujuk pada ketentuan Peraturan X.K.6, Sampoerna Agro menyampaikan ruang lingkup program tanggung jawab sosial dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3L)
- Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
- Lingkungan Hidup
- Tanggung Jawab terhadap Konsumen

Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Ketenagakerjaan yang Berkelanjutan (PEOPLE)

Aspek People mencerminkan sumber daya manusia, baik secara internal dan eksternal. Secara internal, Perseroan yakin bahwa kesejahteraan karyawan mencerminkan kesejahteraan sebuah perusahaan. Lebih lanjut lagi, Perseroan berupaya agar

implementation. The policies refer to the prevailing rules and regulations in Indonesia, as follows:

1. Law No. 8 of 1999 on Customer's Protection
2. Law No. 20 of 2003 on National Education System
3. Law No. 25 of 2004 on National Development Planning System
4. Law No. 25 of 2007 on Capital Investment, Article 15b
5. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company
6. Law No. 20 of 2008 on Micro, Small and Medium Enterprise
7. Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management
8. Law No. 13 of 2011 Treatment for Destitute People
9. Government Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility
10. Regulation of the Minister of Social Affairs No. 13 of 2012 on the Forum of Corporate Responsibility in the Establishment of Social Welfare
11. Regulation of the Minister of Agriculture No. 11 of 2015 on the Indonesia Sustainable Palm Oil Certification, PnC No. 6 on Corporate Social Responsibility and Economic Empowerment

Referring to the provisions stipulated in the Regulation No. X.K.6, Sampoerna Agro implements CSR activities within 4 (four) aspects, as follows:

- Manpower and Occupational Health and Safety (OHS)
- Social and Community Development
- Environment
- Social Responsibility to Customers

A Sustainable Empowerment of Local Communities and Labor Management (PEOPLE)

People represent human resources, internal and external alike. On internal level, Sampoerna Agro believes that the welfare of employees is a reflection of the company success. Taking it to a next level, the Company also strives to elevate welfare

dalam lingkup eksternal, pemangku kepentingan Perseroan juga mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang layak. Hal ini dicapai khususnya dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada para petani plasma agar mampu menghasilkan kinerja yang baik, selain berbagai program community development yang terus berjalan.

Komitmen Perseroan dalam pelaksanaan program dan kegiatan CSR di bidang *people* diselenggarakan untuk menjamin kelangsungan hidup karyawan dan masyarakat sekitar, serta turut meningkatkan daya saing perusahaan. Untuk itu, Perseroan memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan dan manusia yang merupakan aset berharga bagi Perseroan.

Visi & Misi Investasi Sosial

Visi

Menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Misi

1. Mengembangkan strategi dan metode pembinaan hubungan pemangku kepentingan yang konstruktif di setiap wilayah operasional Perseroan;
2. Mengembangkan program-program pengembangan masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas pembangunan daerah;
3. Mengembangkan program dan skema investasi sosial yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (pendidikan, kesehatan dan infrastruktur komunitas) serta mampu mendorong kemandirian masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal;
4. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi komunitas agar dapat mengakses sumber-sumber daya pembangunan; dan
5. Mengembangkan mekanisme pemantauan, evaluasi, pengukuran dampak dan pelaporan yang mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan.

Prinsip-Prinsip Investasi Sosial

Perseroan berkontribusi atas program investasi sosial dengan merujuk pada ISO 26000 serta mengedepankan prinsip-prinsip berikut:

- Konsisten terhadap pengembangan yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial;
- Mengakomodir harapan para pemangku kepentingan;
- Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku serta standar internasional; dan
- Terintegrasi dalam kegiatan usaha.

Bagi Perseroan, investasi sosial ialah bagian dari proses untuk menghasilkan pertumbuhan jangka panjang melalui pemberdayaan dan pengembangan kapasitas. Untuk itu, Sampoerna Agro telah menetapkan strategi investasi sosial yang ditujukan bagi para pemangku kepentingan, baik internal dan eksternal, sebagai penerima manfaat.

of stakeholders to a decent level outside the Company. Hence, the Company provides various trainings and competency development for smallholders in order to produce satisfactory performance, in addition to the various community development programs that are continuously undertaken.

Our commitment to implement CSR programs and activities within the people aspect is carried out to empower life quality of its employees and surrounding communities, as well as to improve the Company's competitiveness. Thus, the Company continuously pays attention on the welfare of its employees and stakeholders as one of the most valuable assets.

Vision and Mission of Social Investment

Vision

To create mutually beneficial relationships in the long run and improve quality of life of stakeholders in the surrounding communities.

Mission

1. Develop strategies and methods to foster constructive stakeholder relations in every area where the Company's operates;
2. Build community development programs which are in line with the community needs and priorities by the regional development;
3. Develop programs as well as social investment schemes to improve the quality of life in surrounding communities (education, health and community infrastructure) and to encourage self-reliance through economic development that is aligned to availability of local resources;
4. Elevate capabilities of the communities and socio-economic institutions to have access to community development resources; and
5. Develop an effective monitoring mechanism, evaluation, impact measurement, and reporting in aiming to promote transparency and accountability of the stakeholders.

Social Investment Principles

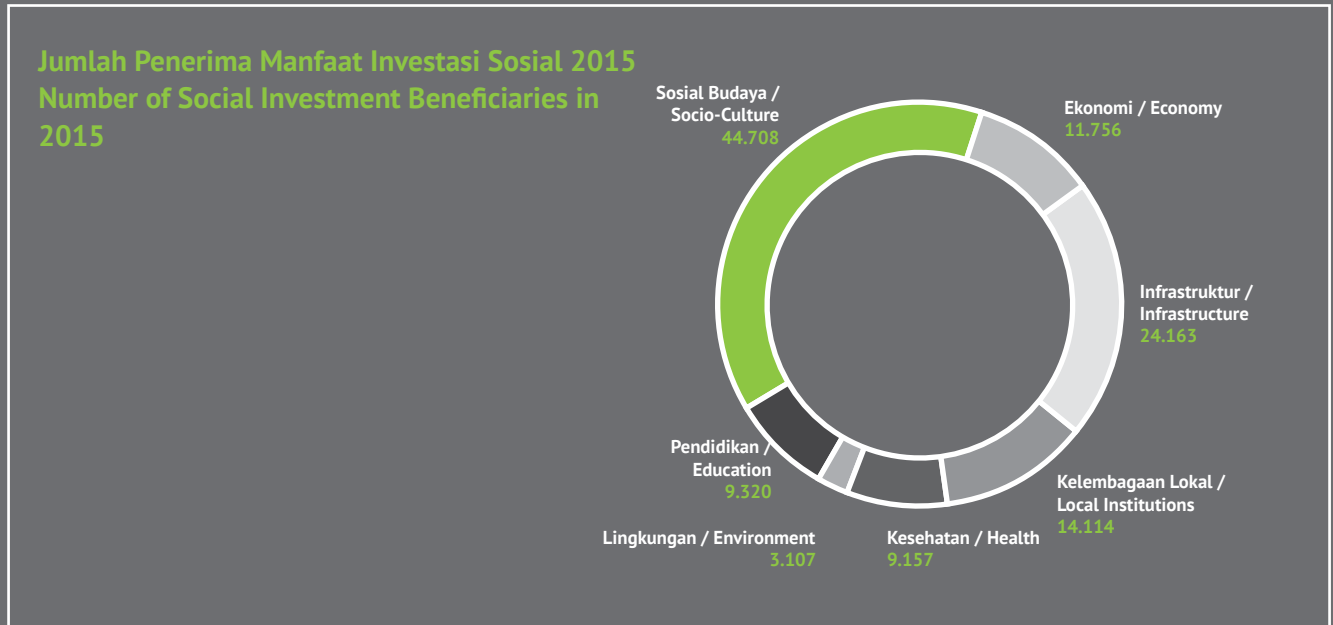
The Company contributes through social investment program, which refers to ISO 26000 by upholding the following principles:

- Consistent towards sustainable development and social welfare;
- Accommodating the expectations of all stakeholders;
- Complying to prevailing law and regulations, as well as consistent with the international norms; and
- Integrated into business activities.

For the Company, social investment is a part of a scheme to create sustainable long-term growth through the process of empowerment and capacity development. Sampoerna Agro has set a social investment strategy that is aimed at stakeholders as beneficiaries, internal and external alike.

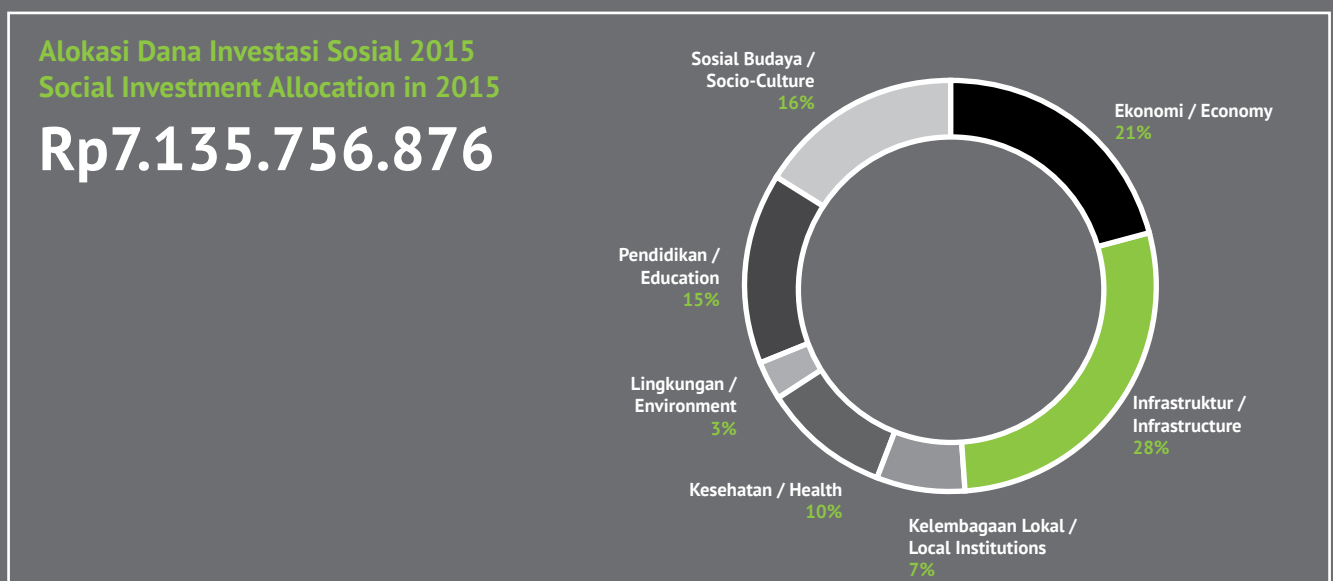
Kegiatan investasi sosial Perseroan saat ini difokuskan pada 7 (tujuh) pilar utama yakni ekonomi, pendidikan, kelembagaan, kesehatan, infrastruktur, lingkungan dan kegiatan sosial budaya. Melalui pilar ini, Perseroan memiliki komitmen untuk berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals* - MDGs) yang ditetapkan oleh Pemerintah. Perseroan menyadari bahwa aktivitas sosial ini tidak hanya memberikan dampak bagi masyarakat sekitar namun juga berdampak terhadap pembangunan nasional.

The Company's social investment is currently focused on 7 (seven) pillars: economy, education, institutional, health, infrastructure, environment, and socio-cultural activities. Through this social investment, the Company is committed to contribute to the Millennium Development Goals (MDGs) promoted by the Government. The Company realizes that its social investment complements and contributes to local as well as to the national development.



Sepanjang tahun 2015, Sampoerna Agro melaksanakan berbagai program investasi sosial yang telah menjangkau lebih dari 116.000 Kepala Keluarga (KK) atau 465.000 jiwa yang tersebar di seluruh wilayah operasional Perseroan. Fokus kegiatan investasi sosial Perseroan dilaksanakan melalui tujuh pilar yang saling berkesinambungan. Total dana yang dialokasikan oleh Perseroan untuk kegiatan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Throughout 2015, Sampoerna Agro carried out various social investment programs reaching 116,000 families (KK) or 465,000 people with spread out locations over the entire operational areas of the Company. The focus of these social investment activities are categorized under seven pillars that are inter-linked. Total funds allocated for the activities are presented in the following table:



Pilar Investasi Sosial

Ekonomi

Perseroan melaksanakan program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pilar ekonomi di beberapa wilayah yang tersebar di Sumatera Selatan serta Kalimantan. Perseroan menyelenggarakan pemberdayaan ekonomi rintisan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sei Menang berbasis pengelolaan air bersih dan air minum. Program pemberdayaan ekonomi rintisan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan di Desa Sungai Menang Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan yang melibatkan 600 Kepala Keluarga atau sebanyak 1.600 orang.

Sebelumnya masyarakat harus membeli air minum ini ke Provinsi Lampung dengan harga Rp. 10.000/gallon, namun setelah beroperasinya teknologi tepat guna (TTG) berupa *Water Treatment Plant – Reverse Osmosis* ini, masyarakat dapat membeli dengan harga yang relatif lebih murah sehingga berdampak pada efisiensi dan peningkatan kas desa yang dapat dialokasikan untuk berbagai agenda pembangunan dan kegiatan kemasyarakatan. Inisiatif dukungan dari Perseroan juga dilakukan di berbagai desa lainnya, khususnya yang dikategorikan sebagai kelompok rentan secara sosio-ekonomi.

Di tempat lain, Perseroan melakukan asistensi pemberdayaan kelompok budidaya ikan lele, nila dan itik di Desa Sandai Kiri, Kecamatan Sandai. Program pemberdayaan ini melibatkan 60 kepala keluarga atau sebanyak 240 orang. Di Desa Sukasari Kecamatan Mesuji Raya, Perseroan melakukan kegiatan pengembangan pakan alternatif ternak sapi berbasis bahan baku bungkil inti sawit dan pemanfaatan limbah padat berupa solid sebagai konsentrat pakan ternak sapi. Di Desa Mulyajaya Kecamatan Mesuji Raya secara swadaya kelompok tani juga melakukan inovasi pakan ikan berbahan baku solid sehingga mampu menghemat biaya operasional hingga mencapai 70% dimana diantaranya merupakan belanja pakan pabrikan.

Di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat dilaksanakan program pemberdayaan ekonomi bagi komunitas perempuan dengan penerima manfaat sebanyak 65 KK. Adapun jenis kegiatannya berupa kelompok budidaya ikan lele beserta produk olahan / turunannya, keterampilan menjahit dan optimalisasi pekarangan rumah dengan tanaman sayur organik.

Pendidikan

Pada pilar pendidikan, Perseroan terlibat dalam komitmen jangka panjang dengan Putera Sampoerna Foundation (PSF) untuk mengimplementasikan program tanggung jawab sosial, terutama dalam bidang pendidikan. Selain itu, PSF memiliki kapabilitas yang substansial untuk menjalankan program tersebut. Perseroan secara bertahap mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tiap program untuk menilai keefektifan program tersebut dan dampaknya bagi para penerima keuntungan. Kerja sama jangka panjang yang dilakukan dengan PSF telah menghasilkan sejumlah pencapaian yang signifikan di beberapa wilayah sekitar area

Social Investment Pillars

Economy

The Company conducted corporate social responsibility programs and activities within the economic pillar in several regions of South Sumatra and Kalimantan. The Company executed economic empowerment efforts with Sei Menang Village-Owned Enterprise (BUMDes) in the form of clean water and drinking water management. This program was carried out in Desa Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), South Sumatra Province, engaging 600 families or around 1,600 people.

Prior to the implementation of this program, the villagers had to buy drinking water in Lampung Province that is priced Rp10,000/gallon. However, since the operations of appropriate technology of Water Treatment Plant – Reverse Osmosis, the villagers were able to buy the drinking water at a relatively cheaper price, resulting in more efficient and effect allocations of the village's treasury to other development and social activities. Other initiatives of the Company were also carried out in many other villages, particularly the ones categorized as socio-economically vulnerable.

On another front, the Company also provided some assistance to empower catfish, tilapia and duck farming in Desa Sandai Kiri, Kecamatan Sandai. The empowerment program engaged 60 families or around 240 people. In Desa Sukasari, Kecamatan Mesuji Raya, the Company assisted in the development of alternative cattle feed from palm kernel meal, and utilized solid waste from the estates as cattle feed concentrate. Furthermore, in Desa Mulyajaya, Kecamatan Mesuji Raya, a group of farmer was also empowered to independently create innovation in solid fish feed and enabled them to reduce operational cost up to 70%, which was previously spent for buying manufactured fish feed.

In Ketapang Regency of West Kalimantan, we carried out economic empowerment program for female communities by engaging 65 families. Type of activities performed were catfish farming and some of its downstream processing products, sewing as well as optimizing home gardens by cultivating edible vegetables.

Education

Within the pillar of education, Sampoerna Agro was involved in a long-term commitment with Putera Sampoerna Foundation (PSF) as a partner to conduct social responsibility programs together. PSF is specialized to carry out these programs. The Company periodically monitored and evaluated the implementation of each program to understand the effectiveness on all beneficiaries and its impact. The long-term partnership with PSF had resulted in various significant achievements in several areas surrounding the Company's operations, through either Sampoerna School Development Program Outreach or scholarships program managed by



operasi Perseroan. Pencapaian tersebut dilakukan melalui Sampoerna School Development Program Outreach ataupun Akademi Siswa Bangsa Internasional (ASBI) sebelumnya dikenal dengan Sampoerna Academy Program.

Akademi Siswa Bangsa Internasional (ASBI), previously known as Sampoerna Academy Program.

Beberapa implementasi program lainnya dalam pilar pendidikan sepanjang 2015 adalah sebagai berikut:

Several programs in the educational pillar implemented in 2015 were as follows:

- Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Perseroan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa sebagai bentuk kontribusi terhadap masyarakat serta negara. Dalam bidang pendidikan, mahasiswa memiliki tiga peran penting yakni sebagai *iron stock*, *agent of change*, dan *moral force*. Mahasiswa juga berperan sebagai pemimpin masa depan, karena itu diperlukan adanya suatu proses pembelajaran. Salah satu wadah pembelajarannya adalah lewat kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa ini diselenggarakan dua desa yakni Desa Serimbu dan Jambu serta Desa Semuntik Kecamatan Air Besar, Kalimantan Barat. Kegiatan ini melibatkan 30 kepala keluarga atau 120 orang di desa Serimbu dan Jambu. Sedangkan di Desa Semuntik melibatkan 20 kepala keluarga atau sebanyak 80 orang.
- Pelatihan pengembangan tenaga pendidik yang handal dan profesional
 - Di Desa Bantan Sari Kecamatan Marau dan Desa Mekarjaya, Kalimantan, Perseroan mengadakan pelatihan pengembangan tenaga pendidik yang hadal dan profesional. Kegiatan ini melibatkan 70 kepala keluarga atau sebanyak 280 orang yang berasal dari 19 Sekolah Dasar baik di Kecamatan Marau dan Kecamatan Air Upas Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.
 - Dukungan Sarana Kegiatan belajar mengajar. Lebih dari 600 set meubelier (meja-kursi) telah diserahkan kepada 6 Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di Kecamatan Mesuji, Kecamatan Pedamaran Timur dan Kecamatan Cengal Kabupaten OKI Sumatera Selatan dan Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.
 - Perbaikan ruang belajar kelas Sekolah Dasar di Desa Berinang Mayun, pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di berbagai lokasi di wilayah operasional Perseroan, dan pengadaan buku bacaan lebih dari

- Community service activities by college students

Sampoerna Agro facilitated community service programs carried out by several college students as a form of contribution to the society as well as to the nation. In education, students functioned in three key roles: as iron stock, agents of change, and the moral force. College students were also potentials for future leaders. Hence, proper educational process and system were required, and one of which was through the community service activities. Throughout 2015, these activities were conducted by the college students in two villages in Kecamatan Air Besar, West Kalimantan, namely Desa Serimbu dan Jambu, involving 30 families or 120 people, and Desa Semuntik, involving 20 families or 80 people.
- Trainings to develop skilled and professional educators
 - In Desa Bantan Sari, Kecamatan Marau, and Desa Mekarjaya, Kalimantan, the Company held training to develop skilled and professional educators. 70 families, or around 280 people, engaged in the activity. They came from 19 Primary Schools across Kecamatan Marau and Kecamatan Air Upas, Kabupaten Ketapang, West Kalimantan Province.
 - Providing educational facilities in the form of 600 furniture sets (desks and chairs) for 6 Primary Schools, spread in Kecamatan Mesuji, Kecamatan Pedamaran Timur and Kecamatan Cengal, Kabupaten OKI, South Sumatra, and Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.
 - Renovated classrooms in a Primary School located in Desa Berinang Mayun, constructed Early Childhood Education Centers (PAUD) in various locations within the Company's operational areas, and distributed books

300 koleksi judul disamping dukungan sarana belajar seperti peralatan audio, seragam, Alat Permainan Edukatif (APE) outdoor hingga rehabilitasi Rumah Guru Sekolah (RGS) yang layak huni di 4 (empat) desa di Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

Kesehatan

Pada pilar kesehatan, kegiatan yang diselenggarakan Perseroan antara lain meliputi bakti sosial operasi bibir sumbing, pemeriksaan kesehatan gratis, serta dukungan kegiatan posyandu. Bakti sosial operasi bibir sumbing dikhususkan bagi warga setempat tidak mampu, Perseroan menyelenggarakan kegiatan ini di beberapa Desa meliputi Pangkalan Batu, Jelayan, Kedondong, Mekar Utama, dan Pulau Bawal dengan pemberian manfaat bagi 200 kepala keluarga atau 800 orang di desa-desa tersebut.

Perseroan menyelenggarakan kesehatan gratis (*rapid test* dan khitanan massal) di beberapa Desa meliputi Pulau Geronggang, Kayu Labu, Sungai Menang, dan Sungai Sodong dengan pemberian manfaat bagi 400 kepala keluarga atau sebanyak 1.600 orang. Sebagai bentuk perhatian terhadap generasi penerus pada masa mendatang, Perseroan menyelenggarakan dukungan kegiatan posyandu yang meliputi pemberian makanan sehat tambahan serta penyuluhan hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan ini diselenggarakan di hampir seluruh wilayah kerja Perseroan.

Pada saat bersamaan kegiatan penyuluhan ini juga diikuti mayoritas penduduk yang juga merupakan karyawan Perseroan sehingga secara tidak langsung mampu mendorong produktivitas dalam bekerja. Terkait peningkatan akses air bersih untuk menjamin higienitas dan kebersihan sanitasi masyarakat, Perseroan juga melakukan pembangunan sarana air bersih (sumur bor) di berbagai wilayah baik di Sumatera maupun Kalimantan. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan secara swadaya dengan masyarakat sekitar sehingga peningkatan kualitas kesehatan dapat tercapai dengan optimal.

Infrastruktur

Dalam pilar infrastruktur, kegiatan yang paling sering diselenggarakan antara lain perbaikan dan penyiraman jalan umum. Perseroan juga tercatat melakukan rehabilitasi jalan desa sepanjang 119 km dan 74 km di Kecamatan Air Kupas. Di beberapa wilayah lain, Perseroan melakukan pemadatan, penyiraman, serta perbaikan jalan umum di Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI. Rehabilitasi jembatan di 2 Kecamatan yakni Mesuji dan Lempuing Jaya. Kegiatan Infrastruktur (sarana umum dan sarana sosial) seperti perbaikan jembatan akses transportasi yang menghubungkan sekitar 9 Desa ini direalisasikan secara kolaboratif bersama masyarakat (swakelola).

of more than 300 titles. In addition, the Company also provided other educational infrastructure, such as audio equipment, uniforms and outdoor educational games. Sampoerna Agro also rehabilitated teacher's housings, making them livable, in 4 (four) villages in Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, West Kalimantan Province.

Health

Activities conducted that were associated with the health pillar included cleft lip surgery performed as a community service, free medical check-ups, and facilitating public maternal health center (posyandu). The cleft lip surgeries were performed for underprivileged residents belonging to a number of villages, namely Pangkalan Batu, Jelayan, Kedondong, Mekar Utama, and Pulau Bawal. Total number of beneficiaries for the cleft lip surgeries reached 800 people or 200 families.

The Company also carried out free medical treatments, such as rapid test and mass circumcision in several villages, namely Pulau Geronggang, Kayu Labu, Sungai Menang, and Sungai Sodong. The beneficiaries amounted to 1,600 people or 400 families. Furthermore, as a form of attention for the next generation, Sampoerna Agro provided facilitated public maternal health center (posyandu) activities, which focused on providing healthy dietary supplements and dissemination on clean and healthy lifestyle.

The posyandu was conducted in nearly all operational areas of the Company and majority of the participants were company employees; thereby, enhancing their work productivity. In relation to improving access to clean water and ensure hygienic and clean life, the Company also developed clean water facilities (artesian wells) in several areas in Sumatera and Kalimantan. The program was implemented independently by the community with the support from the Company; elevating and optimizing the health quality of the community living the surrounding areas.

Infrastructure

Regarding the infrastructure pillar, one of the most implemented activities was road maintenance and rehabilitation. In 2015, the Company rehabilitated village roads totaling a length of 119 km and 74 km in Kecamatan Air Kupas. In various other areas, the Company performed road compaction, watering and other maintenance activities, such as in Desa Bumiarjo, Kecamatan Lempuing, Kabupaten OKI, and bridge rehabilitation in Kecamatan Mesuji and Kecamatan Lempuing Jaya. Infrastructure development activities (including public and social facilities), such as the rehabilitation of the bridge that connected 9 (nine) villages, were performed collaboratively with the society (self-management).

Keterlibatan yang sama juga difasilitasi PT Sungai Rangit dalam pembangunan jalan protokol dari Kotawaringin Lama hingga Pangkalan Bun sepanjang 5 Km serta pemasangan 1.000 marka jalan mata kucing di Sukamara. Di sisi lain Pembangunan jalan penghubung antar Desa di Kecamatan Tebing Tinggi Timur sekitar wilayah PT NSP juga direalisasikan sepanjang 6,5 Km. Kegiatan sejenis ini dilakukan hampir seluruh unit usaha yang turut dalam perawatan jalan (luar) kebun secara periodik. Pilar infrastruktur ini memainkan peranan penting dalam mempermudah aktivitas sosial-ekonomi masyarakat dan pada saat bersamaan turut menunjang kegiatan operasional Perseroan.

Lingkungan

Dalam pilar lingkungan, Perseroan mengadakan pembentukan, pelatihan, dan dukungan perlengkapan bagi Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam mengantisipasi kebakaran hutan dan lahan di Desa Kepau baru, Teluk Buntal, Tanjung Gadai, Lukun, dan Batin Suwir Kecamatan Tebing Tinggi Timur. Pelatihan ini melibatkan 150 kepala keluarga atau sebanyak 600 orang. Di wilayah lain, Perseroan juga melakukan pembentukan dan pelatihan MPA pertama kali di Desa Mekar Utama dan Desa Pangkalan Batu Kecamatan Kedawangan Kabupaten Ketapang yang melibatkan 30 kepala keluarga atau sebanyak 60 orang.

Di Sumatera Selatan kegiatan serupa dilaksanakan di Kecamatan Sungai Menang, Kecamatan Pedamaran Timur, dan Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, kegiatan ini melibatkan unsur Kepolisian, Pemerintahan Daerah, dan masyarakat setempat untuk menggalang kesepahaman dan kerja sama dalam mengantisipasi serta upaya pencegahan Karhutla secara sinergis.

MPA dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, terutama konservasi hutan. Permasalahan lingkungan, seperti perlindungan hutan, terutama mengantisipasi bahaya kebakaran hutan dan lahan, telah dikampanyekan secara aktif melalui berbagai alat peraga atau media publikasi seperti iklan, *banner*, pengumuman, dan siaran radio. Perseroan akan terus mengembangkan program MPA melalui kerja sama dengan masyarakat lokal dan berbagai pihak berwenang sebagai fasilitator kegiatan.

Sebagai upaya mengantisipasi dampak negatif dari musim kemarau panjang (el nino) Perseroan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Palang Merah Indonesia dan Pemerintahan Desa dalam mendistribusikan lebih dari 32.000 masker kepada warga sekitar wilayah operasional Sumatera Selatan dan Kalimantan.

A similar involvement was also facilitated by PT Sungai Rangit in the development of main road connecting Kotawaringin Lama to Pangkalan Bun covering 5 km long, as well as the installation of 1,000 cat eye reflector studs on the roads in Sukamara. Meanwhile, the development of connecting road between villages in Kecamatan Tebing Tinggi Timur covering 6.5 km long, was carried out by PT NSP. Almost all of the company subsidiaries were involved in periodical maintenance programs of roads outside the Company's estates. Sampoerna Agro observes that the infrastructure pillar has an essential role in facilitating the socio-economic activities in general while also directly supporting company operational activities.

Environment

In the environment pillar, Sampoerna Agro established Fire Prevention Awareness Community (MPA) and provided them with trainings and equipment as an active preparation towards anticipating forest fire and wildfire in Desa Kepau Baru, Desa Teluk Buntal, Desa Tanjung Gadai, Desa Lukun, and Desa Batin Suwir, all of which were located in Kecamatan Tebing Tinggi Timur. The trainings were joined by 150 families or equivalent to 600 people. The Company also established and provided MPA trainings for the first time to the villagers of Desa Mekar Utama and Desa Pangkalan Batu in Kecamatan Kedawangan, Kabupaten Ketapang, involving 30 families of 60 people.

In South Sumatra, similar activities also took place in Kecamatan Sungai Menang, Kecamatan Pedamaran Timur, and Kecamatan Mesuji of Kabupaten Ogan Komering Ilir. The program was carried out by engaging the police, regional government and local people to raise common understanding and cooperation in anticipating and preventing forest and wild fire synergistically.

The establishment of MPA aimed to boost the awareness of the community to the environment, particularly forest conservation. Environmental issues such as forest protection, particularly the danger of wildfire, had been actively campaigned through various visual aids and publication channels such as advertisements, banners, notices, as well as and radio broadcasts. The Company continues to support the development of MPA by working hand-in-hand with the local communities and authorities as the facilitators.

Furthermore, to anticipate the negative impacts from the long dry season (El Nino), the Company cooperated with Health Department, Indonesian Red Cross and village governments to distribute more than 32.000 masks to the society living adjacent to the Company's operational areas in South Sumatra and Kalimantan.

Sosial Budaya & Kelembagaan Lokal

Dalam pilar sosial budaya & kelembagaan lokal, Perseroan melakukan beberapa kegiatan, seperti perayaan hari besar keagamaan dan hari nasional bersama dengan masyarakat sekitar. Beberapa aktivitas yang dilakukan antara lain perayaan ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, melakukan rehabilitasi sarana dan prasarana tempat dan kegiatan keagamaan, serta bakti sosial bagi warga tidak mampu. Dalam bidang budaya, Perseroan berkontribusi dalam melestarikan kebudayaan masyarakat lokal, terutama di daerah Kalimantan di mana Perseroan turut mendukung berbagai acara daerah seperti dukungan alat Kesenian Dayak (Gong & Dawu/gamelan) untuk kegiatan Naik Dangau. Dalam hal kelembagaan lokal Perseroan bersama unsur Pemerintahan Kecamatan dan Desa serta institusi kepolisian melakukan penyuluhan Keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dengan penerima manfaat lebih dari 3.300 KK di 11 Desa wilayah Sumatera selatan. Kegiatan yang sama dilakukan di wilayah Kalimantan Tengah dalam hal peningkatan kesadaran lalu lintas bagi masyarakat.

Di aspek Kepemudaan, beberapa fasilitas dan kegiatan olahraga mendapat sentuhan program CSR. Di tahun 2015 ini sejumlah sarana olahraga telah dibangun ataupun direnovasi. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat menikmati fasilitas olahraga yang memadai sehingga dapat meningkatkan budaya hidup yang positif dan produktif.

Memperkuat Individu Perseroan

(untuk keterangan lebih lanjut, bisa dilihat di bagian SDM dalam profil perusahaan)

Pada 2015, sebagai wujud komitmen Manajemen dalam upaya untuk mengimplementasikan program investasi sosial, Manajemen melakukan penguatan SDM melalui penambahan tim pelaksana program seiring dengan bertambahnya cakupan wilayah kegiatan baik di wilayah Sumatera maupun Kalimantan. Tak hanya itu, Perseroan memberikan dukungan anggaran program yang memadai bagi setiap unit bisnis baik di perkebunan sawit maupun tanaman lainnya.

Proporsi anggaran khususnya di unit-unit kebun yang termasuk kategori pengembangan (*new planting*) seperti di wilayah Kalimantan umumnya lebih banyak berupa bidang infrastruktur sarana fisik sosial dan umum, disusul dukungan di bidang pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Adapun di wilayah Sumatera Selatan, Perseroan memberikan dukungan melalui program pemberdayaan ekonomi berupa usaha agribisnis; seperti perkebunan, peternakan dan perikanan, dan program peningkatan kapasitas kelembagaan lokal sebagai upaya menyikapi tingkat konstelasi sosial seperti penyuluhan Keamanan & Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas), bahaya narkoba serta pencegahan kebakaran lahan.

Socio-Culture & Local institutions

In 2015, the Company conducted various socio-cultural activities and local institutions, such as celebration of religious and national days together with the surrounding communities. These activities include the commemoration of Independence Day, rehabilitation of religious facilities and infrastructure, and community service programs to underprivileged people. The Company also contributed to the preservation of indigenous culture, particularly in Kalimantan where the Company supported the preservation of Dayak traditional events and arts (traditional instruments, such as Gong and Dawu/gamelan), as well as Naik Dangau cultural performance. Within the local institutions activities, the Company cooperated with Kecamatan and Village authorities as well as police institutions to perform dissemination on public security and public order with beneficiaries totaling 3,300 families in 11 villages in South Sumatra. Similar activities were also carried out in Central Kalimantan to increase orderly traffic awareness among the communities.

In the youth pillar, the Company allocated various CSR programs to promote sporting activities. Several sports infrastructure were constructed and renovated in 2015 so as to provide the community with adequate sports facilities and improve their lifestyle towards positive and productive culture.

Strengthening Our Individuals

(for more details, please refer to our human resources section under the company profile)

In 2015, company management continued its commitment to implement social investment programs by employing more field officers as we increase our operational coverage in Sumatra and Kalimantan regions. Aside from that, the Company also continued to allocate some budget for social programs in its palm oil business coverage as well as other crops.

Budget allocation is typically more in developing (new planting) areas in Kalimantan. Usually, more applicable programs are infrastructure and public facilities, including education, health, and socio-cultural activities. As for South Sumatra, CSR programs were mainly focused on the economic empowerment in agribusiness sector, namely plantation, livestock farming, and fishery. Other programs included local organization enhancement to pursue greater capability in addressing social issues. Such programs covered counseling activities on public security and public order (Kamtibmas), harmful effects of drug abuse, and prevention of wildfire.

Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan bahwa program CSR yang diimplementasikan disusun dalam rencana kerja dan anggaran yang lebih variatif dan mampu merepresentasikan semua pilar atau bidang kegiatan. Dengan demikian, investasi sosial PT Sampoerna Agro Tbk dapat terpetakan dengan baik dan mampu merangkul seluruh sendi kehidupan masyarakat sekitar.

Setiap bidang program memiliki tujuan jangka pendek (*output*), jangka menengah (*outcome*), dan dampak (*impact*) yaitu mewujudkan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan para pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Perseroan berharap dengan adanya program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan ini, Perseroan dan para pemangku kepentingan mampu menjalin sebuah hubungan yang harmonis dan seimbang sehingga kelancaran usaha terjaga.

Lingkungan Kerja Aman dan Sehat

(untuk keterangan lebih lanjut, bisa dilihat di bagian SDM dalam profil perusahaan)

Penerapan praktik K3L yang benar membutuhkan sistem manajemen dan komitmen yang kuat dari setiap individu Perseroan. Dalam operasional bisnisnya, Perseroan memperlakukan setiap orang dengan setara dan adil tanpa mengutamakan pihak-pihak tertentu. Terkait dengan hal ini, Perseroan juga mengutamakan kesetaraan dan keseimbangan terhadap gender, ras, suku, dan agama.

Perseroan menyadari bahwa kegiatan bisnis membutuhkan perhatian khusus dan mendalam terhadap aspek sumber daya manusia. Oleh sebab itu, Perseroan mematuhi segala peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur dan tidak mendukung penyalahgunaan hak asasi manusia dalam hal apapun.

Di samping itu, sejalan dengan komitmen kami terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan mempunyai kebijakan internal yang memberikan kesempatan bagi seluruh karyawan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sebagai contoh pemberian waktu selama 3 (tiga) hari kerja bagi seluruh karyawan untuk melakukan pekerjaan sosial (*social work*) dengan tetap diperhitungkan sebagai hari kerja yang dibayar. Kami percaya bahwa inisiatif ini akan meningkatkan moral yang cukup signifikan bagi karyawan.

Pengelolaan Lingkungan yang Lestari (PLANET)

Salah satu pilar penting dalam praktik keberlanjutan adalah lingkungan. Bisnis yang ditekuni Perseroan memiliki kaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidup, dan dari lingkungan yang lestari, Perseroan mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Oleh karena itu, Perseroan berupaya

These policies demonstrated that the implemented CSR programs had been prepared within a more varied work and budget plan and capable of representing all pillars. Therefore, the social investment made by PT Sampoerna Agro Tbk had been well-mapped and able to further expand its outreach to meet the growing needs of the society.

Each of our social investment program has short-term target (to produce output), medium-term target (to pursue outcome), and impact, namely to forge long-term relationship that is mutually beneficial and able to enhance life quality of key stakeholders within the vicinity of the Company's operational areas.

The Company hopes with the consistent implementation of CSR activities, the Company will cement harmonious and balanced relationship with all stakeholders in the long run thereby ensuring the flow of operations.

Safe and Healthy Work Environment

(for more details, please refer to our human resources section under the company profile)

The proper implementation of OHSE practice requires robust management system and commitment from all individual within the Company. In carrying out its daily activities, Sampoerna Agro provides unbiased and equal treatment towards individuals. This is in line with the Company's efforts to put forward principle of equality in every aspect of activity without prejudice against certain gender, race, ethnic, and religious belief.

The Company is aware that human resources aspect is one of the major concerns in maintaining its business activities. Therefore, Sampoerna Agro puts strong adherence to the applicable regulations, especially related to labor practice, in which it does not employ underage worker nor violate human rights regardless of any condition.

Moreover, in line with its commitment to social activities, the Company has an internal policy that provides an opportunity to all employees to actively participate in any social works. For instance, the Company grants 3 (three) working days for all employees to undertake social works, in which the off days are treated as paid working days. Sampoerna Agro believes that this initiative will bring significant moral boost for the Company's employees.

Environmental-friendly Practices (PLANET)

Another key factor in sustainable business practice is undoubtedly environment, especially since the Company engages a business that is closely related to the environment because a sustainable environment enables the Company to generate high-quality products. Thus, the Company embodies

untuk mewujudkan prinsip secara nyata, dengan mematuhi kriteria yang tercantum dalam Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) dan International Sustainability and Carbon Certification (ISCC). Beberapa Anak Perusahaan kami yang telah berdiri dan beroperasi memiliki sertifikasi ISO 14001 dalam kegiatan usahanya, hal ini merupakan bukti nyata komitmen kami untuk melakukan kegiatan operasional yang bersahabat dengan lingkungan dan memperhatikan alam sekitarnya.

Penerapan praktik perkebunan terbaik adalah salah satu kontribusi Perseroan dalam penerapan prinsip-prinsip bisnis yang berkelanjutan. Praktik perkebunan yang baik meliputi manajemen lahan, manajemen air, teknik *zero burning* untuk pembukaan lahan dan penanaman kembali, manajemen pengendalian hama terpadu, identifikasi dan pengelolaan areal dengan nilai konservasi tinggi (HCV), manajemen limbah dan pelestarian sumber daya alam, serta keterlibatan peran masyarakat.

Manajemen Lahan

Dalam rangka mempraktikkan perkebunan yang berkelanjutan, Perseroan melakukan manajemen lahan dengan menggunakan sejumlah kriteria dasar sebagai berikut:

- Mempertahankan vegetasi alami di lereng bukit guna melestarikan keanekaragaman hayati, langkah ini berfungsi sebagai cadangan bagi musuh alami hama kelapa sawit dan pencegahan erosi.
- Mempertahankan kondisi alami kawasan riparian sungai untuk meminimalkan erosi dan sedimentasi. Kawasan riparian juga berfungsi sebagai sistem filtrasi untuk menjaga kualitas air yang masuk ke dalam sungai.
- Melakukan pengembangan lahan secara bertahap dengan memulai penanaman tanaman penutup lahan (*legume covers crops*). Tanaman tersebut berfungsi mengurangi erosi tanah, serta memperbaiki sifat kimia tanah dengan mengikat unsur N di udara. Untuk areal dengan kelerengan 6-12%, selain penanaman *Legume Cover Crops*, juga dibangun teras dan tapak kuda.

Manajemen Air

Air merupakan sumber daya alam yang memiliki peran penting dalam keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit membutuhkan pasokan air yang memadai, karenanya cadangan sumber daya air yang tidak stabil akan membahayakan produktivitas tanaman. Perseroan berkomitmen penuh untuk menjaga kelestarian cadangan sumber daya air, baik cadangan air bawah tanah maupun sungai. Upaya konservasi di resapan air area serta menjaga pelestarian kawasan konservasi tinggi (*High Conservation Value/HCV*) adalah bagian integral dari manajemen air. Demikian pula dengan upaya mengantisipasi penurunan kualitas air, khususnya yang disebabkan oleh pembuangan Limbah Cair dari IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) ke sungai. Perseroan terus melakukan pengkajian untuk penerapan *land application* sebagai alternatif penanganan limbah cair.

this principle through complying with regulations stipulated in Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) and International Sustainability and Carbon Certification (ISCC). Furthermore, some of our established subsidiaries have obtained the ISO 14001 certification. These are some of the indications which reflect our commitment to conduct operational activities that are environmental-friendly while also being mindful of the surrounding nature.

The implementation of best agricultural practices is one of the Company's contributions to accomplishing sustainable development principles. Good agricultural practices that have been implemented comprise of land management, water management, zero burning technique for land clearing and replanting, integrated pest control, identification and management of land with high conservation value (HCV), waste management and nature conservation, as well as community involvement.

Land Management

In an effort to implement sustainable plantation practices, the Company conducts land management based on the following fundamentals:

- Maintains the natural vegetation on the hillside. In addition to preserving biodiversity, this method also functions to prevent erosion and serves as repellent of oil palm pests.
- Maintain the natural condition of riverbank area to minimize erosion and sedimentation. This area also acts as filtration system to maintain the quality of water that enters into the river.
- Conduct land development in a gradual manner, starting from the planting of legume covers crops. These crops function to reduce land erosion as well as fixing the chemical properties of the land by binding Nitrogen from the air. For area with slant level of 6-12% the Company builds terrace and plants *tapak kuda* vegetation in addition to legume cover crops.

Water Management

Water is a critical natural resource for the sustainability of oil palm estates. Oil palm requires adequate water supply; therefore, unstable water resource reservoirs will endanger crop productivity and business sustainability. The Company is fully committed to preserve the water resource reservoirs, including underground water reservoirs and rivers. The conservation efforts surrounding water catchment areas, as well as the maintenance of High Conservation Value (HCV) areas, are integral to water management. This is also true for the efforts to anticipate the decline in water quality, particularly as a result of liquid waste disposal from Wastewater Processing Installation (IPAL) to the rivers. Sampoerna agro continues to assess the possibility of land use as an alternative for liquid waste treatment.

Prinsip manajemen air pada tanaman sagu sedikit berbeda dengan manajemen air yang diterapkan pada tanaman kelapa sawit. Pada tanaman sagu, tinggi muka air tanah dipertahankan antara 10-30 cm dari permukaan tanah, hal tersebut sesuai dengan sifat tumbuh tanaman sagu yang dapat tumbuh optimal pada air tanah 10-30 cm. Untuk menjaga agar muka air tanah berada pada kisaran tersebut, sistem kanalisasi dibuat tertutup (*long storage*). Fungsi utama dari kanal adalah menampung dan menjaga muka air tanah agar sesuai dengan kebutuhan tanaman sagu dan memenuhi standar transportasi.

Penerapan Teknik *Zero Burning* dalam Pembukaan Lahan dan Penanaman Kembali

Perseroan menentang kegiatan pembukaan lahan dengan cara membakar, sebagai pemenuhan peraturan Surat Keputusan Direktur Jendral Perkebunan No. 38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 tentang Petunjuk Teknis Pembukaan Lahan Tanpa Pembakaran untuk Pengembangan Perkebunan.

Penerapan teknik tanpa bakar (*zero burning*) juga berlaku pada saat penanaman kembali (*replanting*). Teknik ini memungkinkan terjadinya pengembalian bahan organik ke dalam tanah, yang mampu membantu untuk melestarikan, mengembalikan, serta meningkatkan kesuburan, sifat fisik, dan kandungan unsur hara tanah.

Manajemen Pengendalian Hama Terpadu

Sejak awal, Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian hama terpadu. Sistem ini didesain untuk menurunkan penggunaan pestisida kimia dengan lebih mengedepankan metode organik dan biologis.

Water management principle in sago plantation is slightly different from the water management applied to palm oil. In sago, groundwater level is maintained between 10-30 cm from the soil surface, so as to support the optimum growth of sago. In maintaining the groundwater levels, canal system is designed to be closed (for long storage). The main function of the canal is to contain and to maintain the water level for sago as well as to meet its transportation standards.

Implementation of *Zero Burning* Technique for Land Clearing and Replanting

The Company is vigorously against clearing and replanting by burning method, as a compliance with the Decision Letter of the Director General of Plantation No. 38/KB-110/SK/DJ.BUN/05.95 regarding Technical Guidelines for Land Clearing Without Burning for Plantation Expansion.

This also includes the implementation of zero burning technique for replanting purposes. The application of zero burning technique for replanting is intended to restore organic matters in the soil and enable the preservation, recovery, and improvement of soil fertility, physical characteristics, and nutrients.

Integrated Pest Control Management

The Company has applied an integrated pest control management system since the beginning. This system is designed to reduce the use of chemical pesticides in favor of biological and organic methods for pest control.



Foto diambil di areal Nilai Konservasi Tinggi di konsesi Perseroan di Sumatera Selatan

Beberapa praktik pengendalian hama dengan cara biologis adalah:

- Pengendalian hama dengan menggunakan agen hayati (mikroorganisme berupa jamur, bakteri atau virus), contohnya penggunaan virus untuk mengendalikan ulat api, pengendalian kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*).
- Pengendalian hama dengan menggunakan musuh alami, contohnya pengembangan *Tyto alba*, sejenis burung hantu, dan predator alami lainnya untuk mengendalikan hama tikus.
- Penanaman tumbuhan bermanfaat (*beneficial weeds*) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai bagi musuh alami.
- Penanaman *cover crop* yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma dan membantu menyuburkan tanah, contohnya penanaman *Mucuna bracteata*.

Identifikasi dan Pengelolaan Area Bernilai Konservasi Tinggi (*High Conservation Value Area/HCV*)

Perseroan mengidentifikasi area yang memiliki nilai konservasi tinggi (HCV) sebelum melakukan pembukaan area/*Land clearing*. Kawasan Bernilai konservasi tinggi ini tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan kualitasnya. Kriteria nilai konservasi tinggi meliputi: nilai keanekaragaman hayati flora dan fauna dan ekosistem yang dilindungi menurut peraturan Nasional ataupun peraturan internasional yang telah diratifikasi, nilai penting manfaat lingkungan, dan nilai penting sosial budaya sebagai wujud pengakuan kebudayaan lokal dan memberi ruang kepada masyarakat lokal dalam menjalankan pola hidup aslinya.

Hingga saat ini kami terus melakukan pemantauan terhadap kehadiran satwa penting dan vegetasi alami yang ada di daerah HCV. Keanekaragaman hayati tersebut terus dijaga, bahkan ditingkatkan keberadaannya dan kualitasnya dengan pengayaan vegetasi. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar terhadap keberadaan area konservasi juga dilakukan, disertai dengan pemasangan papan himbauan, dan juga pelatihan kepada staf operasional mengenai HCV.

Manajemen Limbah dan Pelestarian Sumber Daya Alam

Proses pengolahan minyak sawit di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menghasilkan sejumlah residu yang tergolong sebagai limbah, yaitu limbah padat dan limbah cair. Akan tetapi, limbah tersebut dapat diolah dan dimanfaatkan, serta menghasilkan nilai lebih bila mampu dikelola dengan benar dan bijaksana. Dalam pengelolaan limbah, Perseroan menggunakan prinsip 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Dalam pengelolaannya, limbah cangkang dan serat mesokarp dapat digunakan sebagai sumber bahan bakar *boiler* untuk pembangkit listrik. Sedangkan limbah cair dan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) diaplikasikan ke kebun sawit sebagai pupuk organik untuk menambah unsur hara tanah, mengurangi kehilangan air tanah dan mencegah erosi tanah.

Several examples of these organic pest control practices are as follows:

- Pest control by using biological agents (microorganism such as fungi, bacteria, or virus). For instance, the use of virus to control stinging nettle caterpillar and rhinoceros beetle (*Oryctes rhinoceros*).
- Pest control by using natural predators, such as breeding the species of *Tyto alba* (a certain type of owl) and other natural predators to control rats.
- Planting of beneficial weeds with the aim to create favorable environment for natural predators to thrive.
- Planting of cover crops, such as *Mucuna bracteata* that intends to reduce gulma (weeds) and improve soil fertility.

Identification and Management of High Conservation Value Area

The Company identifies areas that have high conservation value (HCV) before undertaking land clearing. The quality of these HCV areas is retained and even enhanced. The criteria for HCV areas comprise the quality of flora and fauna biodiversity as well as ecosystem that are protected under national and international regulations that have been ratified, critical value of environmental and socio-cultural benefits in recognition of indigenous culture, and provision of room for indigenous people to preserve their way of life.

To date, Sampoerna Agro continues to monitor the presence of endangered animal species and natural vegetation in HCV areas. The quality of their biodiversity is preserved, and even enhanced through vegetation enrichment. Awareness on the importance of biodiversity is also instilled in the surrounding communities, by installing notices billboards and providing training to operational staffs on HCV.

Waste Management and Environmental Sustainability

Palm oil production process in the Palm Oil Mills produces waste categorized as solid and liquid waste. Nevertheless, the waste can be processed and utilized, and even bring added values under correct and proper waste management. In its waste management, the Company applies the 3R principles: Reduce, Reuse, and Recycle. Kernel shell and mesocarp fiber are utilized as boiler fuel for power plants, while liquid waste and empty palm fruit bunch are utilized as additional organic fertilizer in the palm estates for soil nutrients and to minimize groundwater loss as well as to prevent soil erosion.

Perseroan juga telah melakukan peningkatan fasilitas pengomposan TKKS untuk dijadikan pupuk organik dengan kapasitas 100 ton kompos/hari. Kompos tersebut diaplikasikan ke kebun di sekitarnya sebagai pengganti pupuk anorganik. Selain mengandung unsur hara tertentu, kompos TKKS juga mempengaruhi ketersediaan unsur hara melalui ketersediaan air, oksigen, dan asam-asam organik terlarut yang merupakan agen dalam proses hidrolisa dan pelarutan unsur hara. Humus dalam kompos dapat menetralkan sifat racun dari beberapa unsur mikro dengan mengurangi penyerapannya. Kompos juga menghasilkan bahan sejenis perekat untuk menstabilkan agregat tertentu.

Selain dalam bentuk kompos TKKS juga diaplikasikan langsung ke lahan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan mengurangi kehilangan air tanah akibat penguapan. Selain itu aplikasi TKKS ke lahan dapat juga menjadi sumber makanan atau media tumbuh *Trichoderma spp* dan *Metharhizium anisopliae*, dimana *Trichoderma spp* dapat menjadi agen pengendali biologis terhadap infeksi jamur *Ganoderma* sementara *Metharhizium anisopliae* untuk mengendalikan serangan *Oryctes*.

Kebijakan Keberlanjutan

Sampoerna Agro dalam seluruh kegiatan operasional pengolahan kelapa sawit dan produk agribisnis lainnya, selalu mengutamakan kepuasan para *stakeholder* (pelanggan, mitra kerja, karyawan, pemegang saham, masyarakat sekitar, pemerintah daerah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya), serta berkomitmen untuk memproduksi minyak sawit lestari. Komitmen tersebut tertuang dalam kebijakan Sampoerna Agro yang ditetapkan pada 1 Juli 2015.

Komitmen Sampoerna Agro sebagai berikut:

1. Berintegritas dan berperilaku etis dalam seluruh transaksi dan operasi bisnis sesuai dengan Sampoerna Way. Patuh terhadap praktik bisnis yang wajar, pelarangan seluruh bentuk korupsi dan penyalahgunaan lainnya, serta pembukaan informasi sesuai dengan hukum yang berlaku.
2. Memenuhi semua persyaratan pelanggan, ketentuan hukum dan peraturan perundangan terkait yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional yang telah diratifikasi.
3. Menjaga keamanan, ketertiban dan hubungan yang harmonis dalam setiap kegiatan usaha perkebunan, dengan mengutamakan konsultasi bersama stakeholder, serta melarang aksi intimidasi di luar hukum atau bentuk kekerasan lainnya.
4. Menghormati hak asasi manusia, termasuk hak seluruh pekerja untuk berserikat dan berunding secara kolektif, serta memberikan peluang dan perlakuan yang sama dalam kesempatan kerja.
5. Memberi perlindungan bagi pekerja wanita di tempat kerja dengan mencegah pelecehan dan kekerasan seksual, serta perlindungan terhadap hak-hak reproduksinya. Tidak mempekerjakan anak di bawah umur dan memfasilitasi perawatan anak.

The Company has also improved its facilities for producing organic fertilizer (compost) from empty fruit bunch with a capacity of up to 100 tons of fertilizer per day. The fertilizer is used in the surrounding plantation estates as an alternative for inorganic fertilizer. Aside from containing certain nutrients, it also affects the availability of nutrients through water, oxygen, and dissolved organic acids that serve as processing agent for hydrolysis and nutrient dissolution processes. Nutrients contained in the fertilizer can neutralize the toxic nature of some microelements by reducing its absorption. The fertilizer also produces adhesive material to stabilize particular aggregates.

Other than being produced into fertilizers, empty fruit bunches are also directly applied on soil as mulch in order to maintain soil moisture and minimize groundwater loss caused by evaporation. Additionally, the application of empty fruit bunches to the soil can serve as food intake resources or growing media for *Trichoderma spp* and *Metharhizium anisopliae*, where *Trichoderma spp* serves as a biological control agent against fungal infections from *Ganoderma*, while *Metharhizium anisopliae* controls the pest attack from *Oryctes*.

Policies on Sustainability

In each operational activity conducted in palm oil and other crops, Sampoerna Agro always prioritizes stakeholders' satisfaction (customers, business partners, employees, shareholders, surrounding community, regional government and other stakeholders). The Company is fully committed to produce a sustainable palm oil product and this commitment has been stated in the Company's policy made on July 1, 2015.

Sampoerna Agro is committed to:

1. Have an integrity and ethical behavior in conducting all business transactions and operations, in line with the Sampoerna Way, as well as demonstrating compliance with fair business practices, obedience to the prohibition of all corruption forms and abuse, and information disclosure according to the prevailing laws.
2. Fulfill all customer requirements, law provisions and related local, national and international regulations in force that have been ratified.
3. Uphold security, order and harmonious relationship in all plantation activities by prioritizing stakeholders' consultations, and prohibit intimidation outside of legal practices or other forms of violence.
4. Respect human rights, including employee's rights to join in a union and conduct collective discussion, as well as providing fair opportunity and treatment in their career.
5. Protect female employees within work environment by preventing sexual harassment and violence acts and protect their reproductive rights. The Company shall not employ underage children and shall facilitate child care in its work environment.

6. Mengutamakan dan melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aspek mutu, lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta keamanan produk.
7. Secara konsisten menyediakan produk unggul yang ramah lingkungan, serta mengedepankan kepuasan pelanggan.
8. Secara optimum mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang disebabkan oleh kondisi dan tindakan yang tidak aman.
9. Mencegah pencemaran lingkungan dan melakukan pembukaan lahan tanpa bakar (*zero burning*).

Sertifikasi di Bidang Lingkungan Hidup

Selain pemenuhan terhadap sistem manajemen yang terintegrasi, efektif, dan efisien, Perseroan juga berupaya untuk memenuhi standar internasional seperti sertifikasi ISO, OHSAS, praktik manufaktur yang baik (GMP) serta kriteria *International Sustainability and Carbon Certification* (ISCC), *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), dan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Keseluruhan standar internasional tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa praktik bisnis yang dijalani beroperasi dengan aman serta benar. Beberapa sertifikasi yang dimiliki Perseroan dalam bidang lingkungan hidup sebagai berikut:

Tabel sertifikasi lingkungan hidup

Tahun / Year	Implementasi Sistem / System Implementation	Deskripsi / Description	Lokasi / Location
2004	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatera
2006	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Aek Tarum, Sumatera
	ISO14001:2004	Environment Management System	
2006	ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Telaga Hikmah, PT Binasawit Makmur (ISO 14001:2014), Sumatera
	ISO14001:2004	Environment Management System	
2007	Bergabung dengan RSPO / Joined RSPO	Menjadi anggota RSPO / Became a member of RSPO	-
2008	PROPER	Peringkat: Biru / Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum dan PT Sampoerna Agro, Sumatera
2009	ISO 9001:2008, revisi versi ISO 9001:2000 / ISO 9001:2008, revision of ISO 9001:2000	Quality Management System	PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Gunung Tua Abadi, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Telaga Hikmah, PT Binasawit Makmur, Sumatera
2009	PROPER	Peringkat: Biru / Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum dan PT Sampoerna Agro, Sumatera
2010	GMP+B2	Good Manufacturing Practices Kernel Crushing Plant	PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatera
2010	OHSAS 18001:2007	Health and Safety Management System	PT Binasawit Makmur, Sumatera
2011	ISO 9001:2008	Quality Management System	PT Sungai Rangit, Kalimantan
	ISO 14001:2004	Environment Management System	
	RSPO Certified	Roundtable on Sustainable Palm Oil	
2012	PROPER	Peringkat: Biru / Compliance: Blue Ratings	PT Sungai Rangit, Kalimantan
2013	ISCC	ISCC Certification	PT Aek Tarum, PT Mutiara Bunda Jaya, Sumatera
2014	ISPO	ISPO Certification	PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, dan PT Sampoerna Agro Tbk, Sumatera
2015	ISPO	ISPO Certification	PT Sungai Rangit, Kalimantan
2015	PROPER	Peringkat: Biru / Compliance: Blue Ratings	PT Aek Tarum, PT Gunung Tua Abadi, PT Mutiara Bunda Jaya, PT Telaga Hikmah, dan PT Sampoerna Agro Tbk, Sumatera

Certifications in the Field of Environment

Aside from the implementation of an integrated, effective and efficient management system, Sampoerna Agro continuously endeavors to meet international standards including ISO certifications, OHSAS, the principle of Good Manufacture Practices (GMP) and the criteria stipulated in the International Sustainability and Carbon Certification (ISCC), Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), and Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). This compliance with various international standards is aimed to ensure that the Company's business operations are carried in a proper and safe manner. The following table details the certifications achieved by the Company in environmental field.

Table of certifications in environmental field

Tanggungjawab Terhadap Kualitas Produk (PRODUCT)

Dalam aspek ini, Perseroan berkonsentrasi dalam menghasilkan produk yang aman dan berkualitas serta berfokus pada penerapan teknologi yang inovatif. Penerapan aspek ini berkaitan erat dengan kualitas kinerja Divisi R&D dan unit operasional yang optimal. Kami sadar bahwa produk yang berkualitas tinggi lahir dari tangan orang-orang yang berkomitmen pada kepuasan pelanggan, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta mampu mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Kami percaya bahwa dengan kapabilitas internal yang memadai, Perseroan dapat menciptakan produk terbaik bagi pelanggan. Contoh nyata komitmen kami bisa diartikan melalui sembilan varietas unggulan Perseroan dengan merk dagang DxP Sriwijaya.

Dalam perjalanan bisnisnya, Perseroan telah berpartisipasi dalam beragam inisiatif lingkungan yang mengedepankan prinsip bisnis yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut merupakan landasan bagi kami dalam menciptakan produk unggulan dan inovatif bagi pelanggan. Partisipasi ini melibatkan hubungan kerja sama dengan beberapa pihak, dan bersama-sama dengan mereka, Perseroan mengimplementasikan langkah-langkah strategis untuk mencapai praktik bisnis yang berkelanjutan. Contohnya adalah Perseroan bergerak aktif dalam bidang riset dan pengembangan dan telah menyediakan sembilan varietas sawit unggul melalui merk dagang DxP Sriwijaya (*detil lebih lanjut bisa dilihat di bagian riset dan pengembangan*).

Product Quality Responsibility (PRODUCT)

In this aspect, the Company focuses on generating quality products that are safe for its customers and constantly seeks way to implement innovative technology as a solution. This aspect is tightly linked to the optimum performance of company R&D Division and operational unit. The Company is aware that high-quality products are shaped by people who are committed to customer satisfaction, knowledgeable and skilled, as well as mindful of maintaining a sustainable environment. We believe that with sufficient inhouse capability, we can provide our customers with the best quality products. The commitment can be translated through our nine superior seed varieties under the DxP Sriwijaya brand.

In its business development, Sampoerna Agro has participated in various environmental initiatives that uphold sustainable business principles. The principles, then, become its foundation in creating excellent and innovative products for the customers. The Company's active participation can be evidenced by many efforts of cooperation with various related parties. Together the Company carries out its strategic initiatives to achieve sustainable business practices. One of the examples is the Company's active participation in the field of research and development of oil palm plants, whereby the Company had yielded 9 (nine) excellent oil palm variants marketed under DxP Sriwijaya brand (*further information can be seen in the Research and Development section*).



Perseroan juga menetapkan standar operasional perkebunan kelapa sawit sebagai berikut:

- berkomitmen terhadap transparansi;
- patuh terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- berkomitmen terhadap keberlangsungan ekonomi dan finansial secara jangka panjang;
- penggunaan praktik-praktik terbaik oleh pekerja perkebunan dan pabrik;
- bertanggung jawab terhadap lingkungan serta pelaksanaan konservasi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati;
- bertanggung jawab atas karyawan serta individu dan masyarakat yang terkena dampak aktivitas perkebunan dan pabrik;
- pengembangan perkebunan baru yang bertanggung jawab; dan
- berkomitmen untuk perbaikan terus-menerus di bidang-bidang utama.

Berdasarkan keputusan yang diterbitkan oleh Menteri Pertanian, seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit wajib untuk menerapkan *P&C Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)*. ISPO merupakan Kebijakan Pemerintah yang bersifat wajib mengacu pada Permentan No. 19 tahun 2011.

Prinsip dan Kriteria ISPO menjadi acuan Perseroan guna memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar yang terbaik. Beberapa kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem perijinan dan manajemen perkebunan.
2. Penerapan pedoman teknik budidaya dan pengolahan kelapa sawit.
3. Pemantauan dan pengelolaan lingkungan.
4. Tanggung jawab terhadap pekerja.
5. Tanggung jawab sosial dan komunitas.
6. Pemberdayaan ekonomi masyarakat.
7. Peningkatan usaha secara berkelanjutan.

Selain itu, Perseroan telah menerima sertifikasi *International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)* sejak 2013. ISCC adalah sistem sertifikasi untuk memproduksi *sustainable bioenergy* berdasarkan *EU Renewable Energy Directives*. Sistem ISCC mempersyaratkan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), produksi biomassa berkelanjutan, konservasi biodiversitas dan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi dari semua pemangku kepentingan. Enam prinsip ISCC yang senantiasa ditaati oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan tanah
Biomassa tidak boleh diproduksi di lahan dengan nilai biodiversitas tinggi dan kandungan karbon tinggi.
2. Produksi Biomassa
Biomassa diproduksi dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

The Company has also determined operational standards of oil palm plantation, as detailed below:

- commitment to transparency;
- compliance with the prevailing laws and regulations,
- commitment to long-term economic and financial viabilities,
- use of appropriate best practices by estate workers and millers;
- environmental responsibility and conservation implementation of natural resources and biodiversity;
- responsible consideration of employees and of individuals and communities affected by estates and mills' activities,
- responsible developments of new plantings; and
- commitment to continuous improvement in key areas of activities.

In accordance with a decree issued by the Minister of Agriculture, all oil palm plantation companies are obliged to implement the *P&C Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)*. ISPO is a mandatory Government's Policy that refers to the Regulation of the Minister of Agriculture No. 19 of 2011.

The ISPO Principles and Criteria are the Company's guidelines to ensure that its products meet the highest standard. The criteria are as follows:

1. Plantation management and licensing system.
2. Implementation of guideline on palm oil cultivation techniques and processing.
3. Environmental management and monitoring.
4. Responsibility to employees.
5. Responsibility in social and community development.
6. Community's economic empowerment.
7. Sustainable business enhancement.

In addition, the Company has received the *International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)* since 2013. ISCC is a certification system to produce sustainable bioenergy based on the *EU Renewable Energy Directives*. The ISCC system requires reduction on greenhouse gas (GHG) emissions, sustainable biomass production, biodiversity conservation and a balance between social and economic aspects of all stakeholders within the Company. Six ISCC principles to adhere to are as follows:

1. Land Utilization
Biomass shall not be produced on land with high biodiversity value or high carbon stock.
2. Biomass Production
Biomass shall be produced in an environmentally responsible way.

3. **Kondisi Kerja dan Keselamatan**
Kondisi kerja yang aman melalui pelatihan dan pendidikan, menggunakan pakaian pelindung dan penanganan yang layak dan tepat waktu jika terjadi kecelakaan.
4. **Hak Asasi Manusia dan Kesejahteraan**
Tidak melanggar hak asasi manusia, hak buruh atau hak atas tanah.
5. **Kepatuhan Hukum**
Mematuhi semua peraturan regional dan nasional yang berlaku dan harus mengikuti perjanjian internasional yang relevan.
6. **Menerapkan Praktik Manajemen yang Baik**
Mengikuti dan menjalankan proses produksi dengan sistem manajemen yang terstandardisasi.

Pengelolaan Usaha yang Produktif dan Berkelanjutan (PROFIT)

Guna melengkapi piramida 4P, aspek profit merupakan dampak dan hasil dari perpaduan ketiga aspek sebelumnya dan Perseroan dapat mendistribusikannya kepada para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan mengedepankan aspek people, planet dan product, Perseroan mampu mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi bisnis. Aspek ini tentunya harus berjalan dalam kaidah praktik tata kelola yang baik dan berkelanjutan.

Keberlangsungan Perseroan dalam beroperasi dan memberi manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan tergantung pada pengelolaan operasional dan finansial Perseroan. Oleh sebab itu, untuk mengelola area perkebunan dan menjaga pengelolaan biaya menjadi hal yang material bagi konteks keberlanjutan. Hingga akhir 2015, Perseroan telah mengelola lebih dari 150.000 area tertanam dan lebih dari 26.000 petani plasma binaan. Dengan komposisi luasan lahan yang terus bertumbuh, Perseroan berfokus dalam pengelolaan perkebunan yang tetap mengedepankan efisiensi dan inovasi secara strategis.

Perseroan juga senantiasa berupaya agar perkembangan bisnis baik finansial dan operasional berjalan dengan selaras guna mendapatkan hasil yang *profitable*. Oleh sebab itu, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan pengembangan dan inovasi bisnis guna mencapai hasil yang diharapkan. Perseroan percaya bahwa inovasi merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan daya saing Perseroan, dan pada saat yang bersamaan turut memberikan kontribusi terhadap pendapatan Perseroan.

Kami terus berupaya untuk setiap pemangku kepentingan Perseroan dapat menerima manfaat ekonomi dari hasil kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan, begitu halnya untuk terus berkontribusi terhadap perkembangan Bangsa dan Negara.

3. **Work and Safety Conditions**
Secure working conditions should be assured through training and educational activities, the use of protective clothing, and proper and timely response to accidents.
4. **Human Rights and Welfare**
Human rights, labor rights and land rights shall not be violated.
5. **Compliance with Law**
All prevailing regional or national laws shall be complied with, and all relevant international treaties shall be observed.
6. **Good management practices shall be implemented.**
The management system standards should be adhered to and carried out in running the production.

A Sustainable and Profitable Business Management (PROFIT)

To complete the 4P pyramid, profit aspect is the end result of blending the previous three aspects which enable the Company to distribute the fortune to key stakeholders increasing their welfare. By putting forward the three aspects; people, planet, and product, Sampoerna Agro is able to implement policies that could capable to enhance effectiveness and efficiency of its business. This aspect, however, should be applied using best practices in corporate governance and sustainability.

The Company's sustainability in carrying out its business activities and providing contributions within the economy, social issues and environment aspects depends on its financial and operational capability. Therefore, plantation and efficient cost management becomes a critical issue for the Company in order to create sustainable business practice. Up to the end of 2015, the Company has managed over 150,000 planted areas and more than 26,000 smallholders or plasma farmers. With the ever growing plantation area, the Company focuses on managing its estates by promoting strategic efficiency and innovations.

The Company also continuously strives to develop and align its business, financially and operationally, so as to generate profitable results. In this regard, the Company is fully committed to improve business development and never cease innovating to achieve the expected targets. The Company believes that innovation is one of the keys to increase its competitiveness while simultaneously providing positive contributions to the revenues.

Furthermore, Sampoerna Agro shall always maintain its commitment to ensure that all stakeholders receive economic benefits from its business operations and to always provide contributions to the development of the Nation.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Sampoerna Agro Tbk.

Letter of Statement from the Board of Commissioners and Directors
claiming responsibility towards PT Sampoerna Agro Tbk. Annual Report
for 2015

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Maret 2016

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



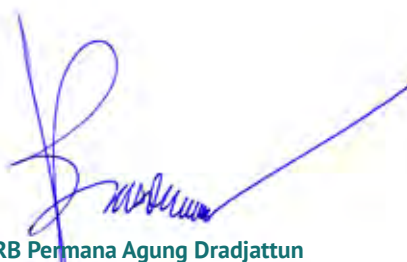
Michael Sampoerna
Komisaris Utama
President Commissioner



Hendra Prasetya
Komisaris
Commissioner



Phang Cheow Hock
Komisaris Independen
Independent Commissioner



RB Permana Agung Dradjattun
Komisaris Independen
Independent Commissioner

We, whose signatures appear below, testify that all the information stated in PT Sampoerna Agro Tbk. Annual Report for 2015 is complete and assume full responsibility for the accuracy of its content. This letter of statement is made and signed in good faith.

Jakarta, March 31st, 2016

Direksi
The Board of Directors



Ekadharmajanto Kasih
Direktur Utama
President Director



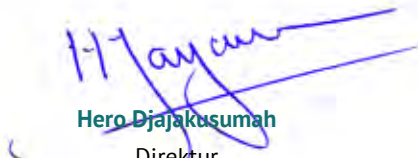
Marc Stephan Louis Louette
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Budi Setiawan Halim
Direktur
Director



Dwi Asmono
Direktur
Director



Hero Djajakusumah
Direktur
Director



Lim King Hui
Direktur
Director

**PT Sampoerna Agro Tbk
dan Entitas Anaknya/*and Its Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements
as of December 31, 2015 and for the year then ended
with independent auditors' report***

PT SAMPOERNA AGRO Tbk



Sampoerna Agro

Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2015
PT Sampoerna Agro Tbk dan Anak Perusahaan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Ekadharmajanto Kasih**
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang 30127, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Tmn Kb Jeruk Blk Q.1/6, Srengseng, Kembangan
Jakarta Barat, DKI Jakarta
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Budi Setiawan Halim**
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 788
Palembang 30127, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Kota Wisata Central Park Blok E/3, Ciangsana, Gunung Putri
Kab. Bogor, Jawa Barat
Telepon : 0711-813388
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Maret 2016

Direktur Utama



Ekadharmajanto Kasih

Direktur



Budi Setiawan Halim

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-121	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Purwanto, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax : +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-475/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sampoerna Agro Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjabaran lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyalakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-475/PSS/2016

*The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors
PT Sampoerna Agro Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



Building a better
working world

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-475/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-475/PSS/2016 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditor's responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sampoerna Agro Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sampoerna Agro Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Arief Somantri

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1174/Public Accountant Registration No. AP.1174

24 Maret 2016/March 24, 2016

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	2,6,31a,38	302.977.589	22.596.349	-	Related party
Pihak ketiga	2,6,38	456.587.161	172.038.769	162.758.831	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	2,7,38	143.011.171	90.372.701	139.129.579	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	2,31b,38	20.462.896	18.452.949	18.080.626	Related party
Pihak ketiga	2,7,38	151.255.701	98.711.515	65.494.895	Third parties
Persediaan, neto	2,8	469.442.065	297.599.665	271.784.119	Inventories, net
Pajak dibayar di muka	18a	44.874.460	58.737.960	45.275.731	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2,9	4.620.255	4.481.245	2.679.943	Prepaid expenses
Uang muka dan aset lancar lainnya	2,10	12.795.529	21.523.550	23.132.255	Advances and other current assets
TOTAL ASET LANCAR		1.606.026.827	784.514.703	728.335.979	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Uang muka perkebunan plasma	2,11,35a,35c	267.507.791	189.821.915	149.126.341	Advances for plasma plantations
Tanaman perkebunan					Plantation assets
Tanaman menghasilkan	2,12a	1.048.630.986	1.061.464.674	853.040.085	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	2,12b	1.320.808.184	907.002.872	742.750.718	Immature plantations
Hutan tanaman industri siap panen	2,12c	46.509.366	49.132.486	61.237.448	Mature industrial timber and non-timber plantations
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	2,12d	708.636.428	460.674.097	268.569.368	Industrial timber and non-timber plantations under development stage
Aset tetap	2,13	1.909.328.520	1.706.165.605	1.400.910.592	Fixed assets
Aset takberwujud	2,14	98.001.896	99.407.712	102.104.737	Intangible assets
Bibitan	2	103.882.463	68.610.816	64.611.393	Nursery
Tagihan restitusi pajak	18d	55.550.195	29.728.207	52.759.892	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	2,18f	107.118.241	100.135.142	74.682.836	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	15,38	22.671.724	12.230.182	14.013.201	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		5.688.645.794	4.684.373.708	3.783.806.611	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		7.294.672.621	5.468.888.411	4.512.142.590	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2,21a,38	475.924.771	322.546.279	204.310.829	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2,16,38	404.815.504	331.849.555	257.330.369	Trade payables - third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	2,31c,38	9.500.000	8.500.000	12.400.000	Related parties
Pihak ketiga	2,38	10.748.538	4.327.171	7.716.978	Third parties
Uang muka penjualan	17	40.484.636	61.040.129	24.200.541	Sales advances
Utang pajak	18b	78.471.171	129.587.675	29.360.335	Taxes payable
Beban akrual	2,19,38	25.018.153	18.681.586	17.004.204	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,20,38	45.132.843	41.513.705	39.312.837	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang					Current maturity of
jatuh tempo dalam satu tahun	2,21b,38	174.462.025	60.716.679	101.565.797	long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.264.557.641	978.762.779	693.201.890	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2,21b,38	2.122.788.472	1.307.157.075	991.476.416	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	2,22	131.727.485	142.711.331	95.785.631	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	2,18f	32.512.037	29.908.122	31.943.380	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	35d, 38	326.301.769	-	-	Other long-term liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.613.329.763	1.479.776.528	1.119.205.427	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		3.877.887.404	2.458.539.307	1.812.407.317	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham (angka penuh)					Share capital - Rp200 par value per share (full amount)
Modal dasar - 5.500.000.000 saham					Authorized - 5,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.890.000.000 saham	2,23	378.000.000	378.000.000	378.000.000	Issued and fully paid- 1,890,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2,24	681.230.929	681.230.929	681.230.929	Additional paid-in capital - net
Saham treasury (40.799.700 saham)	23	(55.815.572)	-	-	Treasury shares (40,799,700 shares)
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	2	(10.047.585)	(1.391.325)	(1.391.325)	Difference due to transaction with non-controlling interests
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	33	63.994.710	53.994.710	48.994.710	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		2.060.519.933	1.858.679.909	1.559.637.955	Unappropriated
		3.117.882.415	2.970.514.223	2.666.472.269	
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2,32	298.902.802	39.834.881	33.263.004	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS		3.416.785.217	3.010.349.104	2.699.735.273	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7.294.672.621	5.468.888.411	4.512.142.590	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
PENJUALAN	2.999.448.452	2,25,36	3.242.381.541	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.165.884.281)	2,26,36	(2.373.804.791)	COST OF SALES
LABA BRUTO	833.564.171		868.576.750	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(102.131.726)	2,27,36	(91.842.089)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(264.266.395)	2,27,31d,36	(234.602.658)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	54.694.975	28,36	49.048.977	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(13.298.542)	29,36	(18.517.839)	<i>Other expenses</i>
LABA USAHA	508.562.483		572.663.141	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	(132.135.980)	30,36	(64.956.978)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	19.727.938	30,36	2.547.034	<i>Finance income</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	396.154.441		510.253.197	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(140.262.318)	2,18c,18e,36	(160.222.105)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	255.892.123		350.031.092	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	44.192.064	22	(10.692.743)	<i>Re-measurement gain/(loss) on employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	(11.048.016)	18c	2.673.186	<i>Income tax effect</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	33.144.048		(8.019.557)	Other comprehensive income for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	289.036.171		342.011.535	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	247.569.071		340.262.628	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	8.323.052	2,32	9.768.464	Non-controlling interests
TOTAL	255.892.123		350.031.092	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	279.880.024		332.391.954	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	9.156.147	2,32	9.619.581	Non-controlling interests
TOTAL	289.036.171		342.011.535	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	131	2	180	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent										
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahannya modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings		Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan untuk cadangan umum/ Appropriated	Belum ditemukan penggunaannya/ Unappropriated				
										Balance as of December 31, 2013/ January 1, 2014 as previously reported
Saldo tanggal 31 Desember 2013/ 1 Januari 2014, dilaporkan sebelumnya	378.000.000	681.230.929	-	(1.391.325)	48.994.710	1.558.719.888	2.665.554.202	33.082.752	2.698.636.954	
Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	4	-	-	-	-	918.067	918.067	180.252	1.098.319	Adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)
Saldo tanggal 31 Desember 2013/ 1 Januari 2014, disajikan kembali (Catatan 4)	378.000.000	681.230.929	-	(1.391.325)	48.994.710	1.559.637.955	2.666.472.269	33.263.004	2.699.735.273	Balance as of, December 31, 2013/ January 1, 2014, as restated (Note 4)
Penyisihan cadangan umum	33	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen tunai	34	-	-	-	-	(28.350.000)	(28.350.000)	(3.047.704)	(31.397.704)	Cash dividend distribution
Laba tahun berjalan, disajikan kembali (Catatan 4)		-	-	-	-	340.262.628	340.262.628	9.768.464	350.031.092	Profit for the year, as restated (Note 4)
Penghasilan komprehensif lain, disajikan kembali (Catatan 4)		-	-	-	-	(7.870.674)	(7.870.674)	(148.883)	(8.019.557)	Other comprehensive income, as restated (Note 4)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2014, disajikan kembali (Catatan 4)		-	-	-	-	332.391.954	332.391.954	9.619.581	342.011.535	Total comprehensive income for the year 2014, as restated (Note 4)
Saldo tanggal 31 Desember 2014, disajikan kembali (Catatan 4)	378.000.000	681.230.929	-	(1.391.325)	53.994.710	1.858.679.909	2.970.514.223	39.834.881	3.010.349.104	Balance as of December 31, 2014, as restated (Note 4)
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali		-	-	(8.656.260)	-	-	(8.656.260)	3.756.260	(4.900.000)	Difference due to transaction with non-controlling interest
Saham treasury		-	(55.815.572)	-	-	-	(55.815.572)	-	(55.815.572)	Treasury shares
Penyisihan cadangan umum	33	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	32	-	-	-	-	-	-	263.307.675	263.307.675	Advance for shares subscription from non-controlling interests
Pembagian dividen tunai	34	-	-	-	-	(68.040.000)	(68.040.000)	(17.152.161)	(85.192.161)	Cash dividend distribution
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	247.569.071	247.569.071	8.323.052	255.892.123	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	32.310.953	32.310.953	833.095	33.144.048	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2015		-	-	-	-	279.880.024	279.880.024	9.156.147	289.036.171	Total comprehensive income for the year 2015
Saldo tanggal 31 Desember 2015	378.000.000	681.230.929	(55.815.572)	(10.047.585)	63.994.710	2.060.519.933	3.117.882.415	298.902.802	3.416.785.217	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2015	Catatan/ Notes	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.926.254.489		3.327.978.008
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, beban operasi, dan lain-lain	(2.322.819.884)		(2.378.155.493)
Kas yang diperoleh dari operasi	603.434.605		949.822.515
Pembayaran pajak penghasilan badan - neto	(220.853.777)		(68.273.844)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	382.580.828		881.548.671
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan tanaman belum menghasilkan dan bibit	(404.827.862)		(377.256.688)
Perolehan aset tetap	(364.117.277)	13	(449.950.075)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan dan bibit	(213.282.208)		(176.137.669)
Penambahan uang muka perkebunan plasma	(130.827.593)		(78.521.201)
Penerimaan dana dari bank atas pembiayaan pengembangan kebun plasma	11.387.149		21.588.571
Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak	(3.500.000)	5	-
Penerimaan pendapatan bunga	2.721.676		2.547.034
Perolehan aset takberwujud	(2.063.735)	14	(1.876.559)
Penurunan uang muka aset tetap	1.399.606		1.769.187
Penerimaan dari penjualan aset tetap	119.091	13	2.437.273
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.102.991.153)		(1.055.400.127)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	3.407.401.804		2.010.143.491
Pembayaran utang bank	(2.320.493.993)		(1.615.029.459)
Penerimaan liabilitas jangka panjang lainnya	325.109.700		-
Penerimaan uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	263.307.675		-
Pembayaran biaya keuangan	(249.092.179)		(158.022.280)
Pembayaran dividen pada pemegang saham	(68.040.000)		(28.350.000)
Pembayaran untuk saham treasury	(55.815.572)		-
Pembayaran dividen tunai entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali	(17.152.161)		(3.047.704)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.285.225.274		205.694.048

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	Catatan/ Notes	
PENINGKATAN NETO KAS DAN SETARA KAS	564.814.949		31.842.592 NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	114.683		33.695 NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	194.635.118		162.758.831 CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	759.564.750	6	194.635.118 CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam
Catatan 41

Supplemental cash flows information
is presented in Note 41

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sampoerna Agro Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang antara lain sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008. Terakhir diubah sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Mala Mukti, SH, LL.M No.54 tanggal 18 Agustus 2015 mengenai perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar dalam rangka penyesuaian dengan peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia dan untuk ketentuan lainnya. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menkumham dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0940998.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 24 Agustus 2015.

Perusahaan dan entitas anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu), kehutanan, dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Riau dan Papua. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan entitas anak tertentu juga mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Sampoerna Agro Tbk ("the Company") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia on June 7, 1993, based on Notarial Deed No. 8 of Tina Chandra Gerung, S.H., under the name of PT Selapan Jaya. The Articles of Association was approved by the Ministry of Justice under letter No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 dated February 4, 1994 and published in the State Gazette No. 60, Supplement No. 4842 dated July 29, 1994.

The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, under Notarial Deed of Notary Sutjipto, S.H., No. 265 dated on June 27, 2008 regarding the amendment of Company's Articles of Association in order to comply with Law No.40 Year 2007 on Limited Liability Companies. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("MOLHR") under Letter No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 dated October 21, 2008. Lastly, the Articles of Association was amended under Notarial Deed of Notary Mala Mukti, SH, LL.M No.54 dated on August 18, 2015 regarding amendment of Company's Articles of Association in order to comply with prevailing Regulations of the Financial Services Authority and to the other provisions. This amendment was approved by MOLHR under Letter No.AHU-0940998.AH.01.02.Tahun 2015 dated on August 24, 2015.

The Company and subsidiaries are engaged in the oil palm and rubber plantations, palm oil mill, kernel crushing plant, germinated seeds production, utilization of forestry product non-timber (sago), forestry, and others, that are located in South Sumatera, West Kalimantan, Central Kalimantan, Riau and Papua. In addition to the development of their own plantations, the Company and certain subsidiaries have been developing plasma plantations and managing cooperation with plasma farmers.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, lahan yang telah ditanam oleh Perusahaan dan entitas anak seluas 105.254 hektar (tidak diaudit) terdiri dari tanaman inti kelapa sawit, tanaman sagu, dan tanaman karet (2014: 95.012 hektar). Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB) atas lahan tersebut akan jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2099. Sedangkan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu yang diberikan kepada entitas anak akan jatuh tempo pada tahun 2030 dan 2107. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar HGU, HGB, dan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Pabrik pengolahan Perusahaan dan entitas anak berkapasitas produksi 485 ton tandan buah segar per jam, 10 ton inti sawit per jam dan 100 ton tepung sagu per hari (tidak diaudit).

Perusahaan beroperasi secara komersial sejak bulan November 1998 dengan kantor pusatnya berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, Sumatera Selatan.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., dan Xian Investments Holding Ltd., masing-masing merupakan entitas induk Perusahaan dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 7 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 461.350.000 saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp200 (angka penuh). Pada tanggal 18 Juni 2007, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2016.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

As of December 31, 2015, total planted area of the Company and subsidiaries represents 105,254 hectares (unaudited), of oil palm inti plantations, sago plantations, and rubber plantations (2014: 95,012 hectares). Cultivation Rights Title ("Hak Guna Usaha (HGU)") and Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan (HGB)") will expire in various dates in 2021 up to 2099. The forestry utilization permits Timber or Non-timber given to the subsidiaries will expire in 2030 and 2107. The management believes that the HGU, HGB, and forestry utilization permit Timber or Non-timber can be renewed or extended.

Milling capacity of the Company and subsidiaries is 485 tonnes of fresh fruit bunches per hour, 10 tonnes of palm kernel per hour and 100 tonnes of sago starch per day (unaudited).

The Company commenced its commercial operations on November 1998 with its head office located at Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, South Sumatera.

Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd., and Xian Investments Holding Ltd., are the parent entity and the ultimate parent entity of the Company, respectively.

b. Public offering of the Company's shares

On June 7, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Monetary Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") to execute Initial Public Offering ("IPO") of 461,350,000 ordinary shares, with par value per share Rp200 (full amount). On June 18, 2007, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Completion of consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 24, 2016.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak

Investasi Perusahaan pada Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries

The Company's investment in Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014, consist of the following:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2015	2014	2015	2014
<u>Entitas Anak langsung / Direct Subsidiaries</u>							
PT Telaga Hikmah ("Telaga Hikmah")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1998	99,45%	99,45%	653.129	567.612
PT Aek Tarum ("Aek Tarum")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, karet, dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm, rubber plantations, and palm oil mill	1992	99,00%	99,00%	296.434	206.582
PT Gunung Tua Abadi ("Gunung Tua Abadi")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1999	99,86%	99,86%	257.993	238.895
PT Mutiara Bunda Jaya ("Mutiara Bunda Jaya")	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan inti sawit/ Oil palm plantations, palm oil mill and kernel crushing plant	2001	99,38%	99,38%	543.744	498.951
PT Binasawit Makmur ("Binasawit Makmur")	Palembang	Perkebunan dan produksi benih kelapa sawit/ Oil palm plantations and germinated seeds production	1999	99,00%	99,00%	130.650	118.391
PT Sawit Selatan ("Sawit Selatan")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,93%	99,88%	282.471	244.456
PT Sungai Menang ("Sungai Menang")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan, dan hortikultura/ Oil palm plantations, food crops, and horticulture	-	99,99%	99,99%	283.690	169.656
PT Tania Binatama ("Tania Binatama")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,67%	99,67%	1.125	1.167
PT Selatpanjang Permai ("Selatpanjang Permai")	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2011	99,99%	99,99%	507.171	402.754
PT Usaha Agro Indonesia ("Usaha Agro Indonesia")	Jakarta	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	2010	99,99%	99,99%	834.205	672.677
PT Pertiwi Lenggara Agromas ("Pertiwi Lenggara Agromas")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2014	99,99%	99,99%	296.345	229.430
PT Sungai Rangit ("Sungai Rangit")	Pangkalan Bun	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit/ Oil palm plantations and palm oil mill	1997	95,00%	95,00%	1.290.278	1.442.633
PT Sampoerna Bio Fuels ("Sampoerna Bio Fuels")	Jakarta	Konsultasi bisnis dan manajemen/ Business consultation and management	2010	99,99%	99,99%	448.311	286.581
PT Nusantara Sago Prima ("Nusantara Sago Prima")	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	-	99,98%	99,98%	8.553	6.008
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/ Indirect Subsidiaries</u>							
PT Lanang Agro Bersatu ("Lanang Agro Bersatu") ¹	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	2014	99,99%	99,98%	501.844	362.739

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Nature of business activities	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				2015	2014	2015	2014
<u>Entitas Anak tidak langsung/ Indirect Subsidiaries</u>							
PT National Sago Prima ("National Sago Prima") ²	Jakarta	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu)/ Utilization of forestry product non-timber (sago)	2010	96,73%	93,88%	623.332	527.985
PT Pertiwi Agro Sejahtera ("Pertiwi Agro Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	-	99,99%	99,99%	124.154	71.261
PT Wawasan Kebun Utama ("Wawasan Kebun Utama") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	16	17
PT Pangan Agro Nusantara ("Pangan Agro Nusantara") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	39	40
PT Palma Timur Sejahtera ("Palma Timur Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	26	27
PT Sentosa Timur Palma ("Sentosa Timur Palma") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	26	27
PT Palma Timur Sentosa ("Palma Timur Sentosa") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	35	36
PT Industri Hutan Lestari ("Industri Hutan Lestari") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	35	37
PT Industri Hutan Unggul ("Industri Hutan Unggul") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	35	37
PT Usaha Agro Jaya ("Usaha Agro Jaya") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	35	37
PT Usaha Agro Sejahtera ("Usaha Agro Sejahtera") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	108	108
PT Tebar Tandan Tenerah ("Tebar Tandan Tenerah") ⁴	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,67%	99,67%	165.248	77.796
PT Hutan Ketapang Industri ("Hutan Ketapang Industri") ³	Jakarta	Kehutanan/ Forestry	-	99,99%	99,99%	1.119.431	296.723
PT Kusuma Mentari Makmur ("Kusuma Mentari Makmur") ⁵	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,96%	99,52%	37.046	16.575
PT Nusantara Sarana Alam ("Nusantara Sarana Alam") ³	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,99%	99,99%	37.242	6.218
PT Agro Planindo Utama ("Agro Planindo Utama") ⁶	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,98%	99,60%	29.444	11.395
PT Kedurang Prakarsa Nabati ("Kedurang Prakarsa Nabati") ⁷	Jakarta	Perkebunan/ Plantation	-	99,20%	-	1.449	-

- 1) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Usaha Agro Indonesia dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 2) Dimiliki 96,73% dan 3,27% oleh Sampoerna Bio Fuels dan Sungai Menang
- 3) Dimiliki 99,99% dan 0,01% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 4) Dimiliki 99,67% dan 0,33% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 5) Dimiliki 99,96% dan 0,04% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 6) Dimiliki 99,98% dan 0,02% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas
- 7) Dimiliki 99,20% dan 0,80% oleh Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas

Perusahaan dan Entitas Anak untuk selanjutnya disebut menjadi "Grup".

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

The Company's investment in Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014, consist of the following: (continued)

	Mulai beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
		2015	2014	2015	2014
<u>Entitas Anak tidak langsung/ Indirect Subsidiaries</u>					
PT National Sago Prima ("National Sago Prima") ²	2010	96,73%	93,88%	623.332	527.985
PT Pertiwi Agro Sejahtera ("Pertiwi Agro Sejahtera") ³	-	99,99%	99,99%	124.154	71.261
PT Wawasan Kebun Utama ("Wawasan Kebun Utama") ³	-	99,99%	99,99%	16	17
PT Pangan Agro Nusantara ("Pangan Agro Nusantara") ³	-	99,99%	99,99%	39	40
PT Palma Timur Sejahtera ("Palma Timur Sejahtera") ³	-	99,99%	99,99%	26	27
PT Sentosa Timur Palma ("Sentosa Timur Palma") ³	-	99,99%	99,99%	26	27
PT Palma Timur Sentosa ("Palma Timur Sentosa") ³	-	99,99%	99,99%	35	36
PT Industri Hutan Lestari ("Industri Hutan Lestari") ³	-	99,99%	99,99%	35	37
PT Industri Hutan Unggul ("Industri Hutan Unggul") ³	-	99,99%	99,99%	35	37
PT Usaha Agro Jaya ("Usaha Agro Jaya") ³	-	99,99%	99,99%	35	37
PT Usaha Agro Sejahtera ("Usaha Agro Sejahtera") ³	-	99,99%	99,99%	108	108
PT Tebar Tandan Tenerah ("Tebar Tandan Tenerah") ⁴	-	99,67%	99,67%	165.248	77.796
PT Hutan Ketapang Industri ("Hutan Ketapang Industri") ³	-	99,99%	99,99%	1.119.431	296.723
PT Kusuma Mentari Makmur ("Kusuma Mentari Makmur") ⁵	-	99,96%	99,52%	37.046	16.575
PT Nusantara Sarana Alam ("Nusantara Sarana Alam") ³	-	99,99%	99,99%	37.242	6.218
PT Agro Planindo Utama ("Agro Planindo Utama") ⁶	-	99,98%	99,60%	29.444	11.395
PT Kedurang Prakarsa Nabati ("Kedurang Prakarsa Nabati") ⁷	-	99,20%	-	1.449	-

- 1) Owned 99.99% and 0.01% by Usaha Agro Indonesia and Pertiwi Lenggara Agromas
- 2) Owned 96.73% and 3.27% by Sampoerna Bio Fuels and Sungai Menang
- 3) Owned 99.99% and 0.01% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 4) Owned 99.67% and 0.33% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 5) Owned 99.96% and 0.04% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 6) Owned 99.98% and 0.02% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas
- 7) Owned 99.20% and 0.80% by Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas

The Company and Subsidiaries are collectively referred hereinafter as the "Group".

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Michael Sampoerna
Komisaris	:	Hendra Prasetya
Komisaris Independen	:	Phang Cheow Hock
Komisaris Independen	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun

Direksi

Direktur Utama	:	Eka Dharmajanto Kasih
Wakil Direktur Utama	:	Marc Stephan Louis Louette
Direktur	:	Hero Djajakusumah
Direktur	:	Dwi Asmono
Direktur	:	Lim King Hui
Direktur	:	Budi Setiawan Halim

Komite Audit

Ketua	:	DR. R.B. Permana Agung Dradjattun
Anggota	:	Irawan Sastrotanojo
Anggota	:	Dr. Timotius, Ak

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	2014
Imbalan kerja jangka pendek	38.193.006	32.748.927
Imbalan pasca kerja	2.584.062	-
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	40.777.068	32.748.927

Grup mempunyai 10.337 dan 9.797 karyawan tetap masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

e. Key management and other information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner

Directors

	:	President Director
	:	Vice President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

Audit Committee

	:	Chairman
	:	Member
	:	Member

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Group is as follows:

	Short-term employee benefits
	Post employment benefits
Total gross compensation paid to the key management	

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has 10,337 and 9,797 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII. G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan konsolidasian Grup.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Monetary Services Authority ("OJK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2015.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of several amended SAK effective January 1, 2015 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" which was adopted on January 1, 2015.

The adoptions of PSAK No. 1 (Revised 2013) has no significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements. The revisions affect presentation only and have no impact on the consolidated financial position or performance of the Group.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi ribuan Rupiah.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasi".

Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK No. 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya ditetapkan dalam PSAK No. 4. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 65 dan PSAK No. 4 tersebut, kecuali bagi pengungkapan kebijakan akuntansi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah which is the Company's and its subsidiaries functional currency.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, thousands Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 65: "Consolidated Financial Statements".

The changes introduced by PSAK No. 65 required management to exercise significant judgment to determine which entities are controlled and therefore are required to be consolidated by a parent, compared with the requirements that were imposed in PSAK No. 4. There was no impact to the consolidated financial position and performance of the Group upon the initial adoptions of PSAK No. 65 and PSAK No. 4, except for the related disclosures of accounting policies.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan Entitas Anak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Group as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a Subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a Subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business combination

Business combinations are accounted by using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business combination (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and the liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances, and pertinent conditions as at the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of income and other comprehensive income as gain on bargain purchase after previously management assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sependengali". Revisi terhadap PSAK No. 38 menetapkan secara spesifik bahwa ruang lingkupnya hanya meliputi kombinasi bisnis yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang dilakukan dengan entitas sependengali.

Transaksi restrukturisasi entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Kombinasi bisnis entitas sependengali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sependengalian.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Restructuring transactions of entities under common control

The Group adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations under Common Control". The revised PSAK No. 38 prescribes specifically that its scope only includes business combinations that fulfilled the criteria set forth in PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" and transacted with entities under common control.

The restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

e. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting currency gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
1 Pound Sterling Inggris/Rupiah	20.451	19.370
1 Euro/Rupiah	15.070	15.133
1 Dolar AS/Rupiah	13.795	12.440
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.751	9.422
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	3.210	3.562

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign currency transactions and balances (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the rates of exchange used are as follows (full amount in Rupiah):

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
1 Great Britain Pound Sterling/Rupiah	19.370	15.133
1 Euro/Rupiah	15.133	12.440
1 US Dollar/Rupiah	12.440	9.422
1 Singapore Dollar/Rupiah	9.422	3.562
1 Malaysian Ringgit/Rupiah	3.562	

f. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted in use.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Pengungkapan". Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories (continued)

The Group determines allowance for obsolescence and/or impairment in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

j. Financial instruments

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK 50 (Revised 2014), "Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Recognition and Measurement", and PSAK 60 (Revised 2014), "Disclosure". There is no significant impact on the adoption of this revised PSAK to the consolidated financial statements.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

At initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2014) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current asset – refundable deposits classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2014) requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila: (lanjutan)

- ii) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (I) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (II) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (continued)

- ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (I) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (II) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as the profit or loss.

Impairment

At each reporting date, The Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset ("an incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment as impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

- i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- ii) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The recovery shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is recovered. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- ii) Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang, dan pinjaman atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans, and borrowings or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, and other long-term liability classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

- Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting date, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

• Utang

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional).

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

• Payables

Liabilities for short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pengukuran nilai wajar

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 68 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis dengan nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang plasma dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fair value measurement

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

There was no impact to the financial position and performance of the Group upon the initial adoption of the said PSAK No. 68, except for the related disclosures of accounting policies and the relevant Notes to the consolidated financial statements.

The Group initially measures financial instruments and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group measures certain recoverable amounts of cash generating units ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing plasma receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1*—Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2*—Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3*—Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1*—Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2*—Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3*—Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014) antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

l. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman industri

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fair value measurement (continued)

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2014) such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instrument are recognized and measured at their carrying amounts.

l. Plantation assets and industrial timber and non-timber plantations

Immature plantations and mature plantations

Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations, and allocation of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature plantations dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature plantations are not amortized.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**1. Tanaman perkebunan dan hutan tanaman
industri (lanjutan)**

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman
menghasilkan (lanjutan)

Jangka waktu untuk menjadi tanaman
menghasilkan tergantung pada tingkat
pertumbuhan tanaman dan penilaian
manajemen. Secara umum, tanaman kelapa
sawit memerlukan waktu sekitar empat (4)
tahun sejak penanaman bibit di area
perkebunan untuk menjadi tanaman
menghasilkan dan tanaman karet dianggap
sudah menghasilkan bila sudah berumur lima
(5) sampai enam (6) tahun.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar
akumulasi biaya perolehan yang merupakan
reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan
dilakukan, dan diamortisasi dengan metode
garis lurus selama estimasi masa produktif
tanaman yang bersangkutan selama 20 tahun.

Hutan tanaman industri

Biaya dan beban yang terjadi untuk kegiatan
pengembangan hutan tanaman industri
("HTI"), yang meliputi biaya perencanaan,
penanaman, pemeliharaan, pembinaan, dan
pengamanan HTI untuk setiap areal
penanaman (lokasi) sampai dengan adanya
pohon siap panen, dikapitalisasi dan disajikan
dalam laporan posisi keuangan konsolidasian
sebagai "Hutan Tanaman Industri dalam
Pengembangan", kecuali beban umum dan
administrasi.

Pada saat areal HTI tersebut
menghasilkan/siap panen, akumulasi biaya
HTI dalam pengembangan untuk areal
penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon
siap panen dipindahkan ke akun "Hutan
Tanaman Industri Siap Panen" dan
diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat
hak perusahaan HTI dengan menggunakan
metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**1. Plantation assets and industrial timber
and non-timber plantations (continued)**

Immature plantations and mature plantations
(continued)

*Actual time to maturity is dependent upon
vegetative growth and is assessed by
management. In general, an oil palm
plantation takes about four (4) years to reach
maturity from the time of planting the
seedlings to the field and rubber plantations
takes about five (5) to six (6) years to reach
maturity.*

*Mature plantations are stated at cost, which
represents reclassification from immature
plantations, and are amortized using the
straight-line method over their estimated
productive lives of 20 years.*

Industrial timber and non-timber plantations

*Cost and expenses incurred for the
development of industrial plantations, which
include planning, planting, maintenance,
forest cultivation, and security costs for each
planting area (location) until the plantations in
the area are ready for harvesting, are
capitalized and presented in the consolidated
statement of financial positions as "Industrial
Timber and Non-timber Plantations under
Development Stage", except for general and
administrative expenses.*

*When the industrial plantations are ready for
harvesting, the related accumulated costs
and expenses for such area are reclassified to
"Mature Industrial Timber and Non-Timber
Plantations" and amortized based on the
remaining terms of the concession rights of
the industrial timber and non-timber
plantations using the straight line method.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Bibitan

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai akun "Bibitan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	10-20	<i>Buildings</i>
Prasarana	10-20	<i>Infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	4-12	<i>Machinery and equipment</i>
Tangki	4-20	<i>Tanks</i>
Kendaraan dan alat-alat berat	4-8	<i>Vehicles and heavy equipment</i>
Peralatan kantor	4-8	<i>Office equipment</i>

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Nursery

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their up-keep/maintenance, and presented as "Nursery" account in the consolidated statement of financial position.

n. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak didepresiasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the rights can be renewed/extended upon expiration.

The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Aset tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed assets (continued)

In accordance with the transitional provision of ISAK No. 25, "Land Rights", legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

o. Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". There is no significant impact on the adoption of this revised PSAK to the consolidated financial statements.

At the end of each annual reporting, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

q. Uang muka perkebunan plasma

Uang muka perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Grup sementara menunggu pendanaan dari bank terealisasi.

r. Aset takberwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (1) tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya, yaitu 4 tahun.

Beban tangguhan hak pengusahaan hutan

Biaya dan iuran yang terjadi untuk memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK), seperti iuran IUPHHK, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

q. Advances for plasma plantations

Advances for plasma plantations represent cost to develop plasma area, in which these are temporarily funded by the Group while waiting for realization of funding from bank.

r. Intangible assets

Deferred charges

Costs incurred in relation with systems software cost, which have beneficial period of more than one (1) year, are deferred and amortized using the straight-line method over the periods benefited of 4 years.

Deferred costs of forest concession rights

Costs and fees incurred in obtaining Forest Concession Rights, such as, among others, forest concession fees, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the concession rights.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Disamping itu, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

t. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expense and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

t. Taxation

Effective January 1, 2015, the Group has adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". There is no significant impact on the adoption of this revised PSAK to the consolidated financial statements.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction is recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax asset. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) which, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Imbalan kerja karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Undang-undang ini mewajibkan Grup untuk mengakui imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, di bawah peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja, dan imbalan kompensasi berbasis ekuitas. Perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan konsolidasian awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK No. 24 revisi merubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti.

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika program diamandemen atau kurtailmen terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Sebagaimana disajikan kembali sesuai revisi PSAK No. 24, jumlah yang dicatat pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam liabilitas imbalan kerja neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Employee benefits

The Group recognizes employees' benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. This Law requires the Group to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employee benefits, termination benefits, and equity compensation benefits. The calculation of liability for employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial method.

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively in accordance with the transitional requirement set out in the revised standard. The opening consolidated statement of financial position of the earliest comparative period presented (January 1, 2014) and the comparative figures have been accordingly restated. The revised PSAK No. 24 changes, among other things, the accounting for defined benefit plans.

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been not allowed, and past service cost has to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

As restated in accordance with the revised PSAK No. 24, amounts recorded in profit or loss are limited to current and past service costs, gains or losses on settlements, and net interest income/(expense). All other changes in the net employee benefits liability, including actuarial gains and losses, are recognized in other comprehensive income which are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Pengembalian yang diharapkan digantikan dengan mencatat penghasilan bunga dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas kurtailmen tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

w. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Employee benefits (continued)

Expected returns are replaced by recording interest income in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the employee benefits liability.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on non-routine curtailments, and*
- ii) Net interest expense or income.*

w. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

x. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 1.882.806.664 dan 1.890.000.000 saham (angka penuh).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**w. Revenue and expense recognition
(continued)**

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

x. Segment information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on its products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

y. Earnings per share

Basic net earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent by the weighted average number of issued and fully paid shares during the year. Weighted average number of outstanding shares in 2015 and 2014 are 1,882,806,664 and 1,890,000,000 shares (full amount), respectively.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Laba per saham (lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

z. Saham treasuri

Saham treasuri diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mengakui bahwa mata uang fungsional dari Grup adalah Rupiah yang merupakan mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Earnings per share (continued)

The Company has no dilutive ordinary shares as of December 31, 2015 and 2014. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

z. Treasury shares

Treasury shares are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management assessed that the functional currency of the Group is Rupiah, it is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp7.702.540 (Catatan 14).

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK No.48 (Revisi 2014): "Penurunan Nilai Aset."

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 18d.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. In accordance with PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp7,702,540 (Note 14).

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK No.48 (Revised 2014): "Impairment of Assets."

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimation on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

Claims for tax refund

Based on the currently enacted tax regulation, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 18d.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma antara lain merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai uang muka perkebunan plasma dan piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") atau kelompok petani plasma pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh uang muka perkebunan plasma dapat dipulihkan dan piutang plasma dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan penurunan nilai.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of advances for plasma plantations and plasma receivables

As explained in Note 2, advances for plasma plantations and plasma receivables, among others, represent advances made for the costs to develop plasma plantations. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group estimates the allowance for amount of impairment of advances for plasma plantations and plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received.

Based on a review of the status on account receivable each group of Koperasi Unit Desa ("KUD") or group of plasma farmers at the end of the period, the management believes that all advances for plasma plantations are recoverable and plasma receivables are collectible, and allowance for impairment is considered unnecessary.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Evaluasi individual

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp143.011.171 (2014: Rp90.372.701). Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

Individual assessment

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Collective assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2015 was Rp143,011,171 (2014: Rp90,372,701). Further details on trade receivables are disclosed in Note 7.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan
keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp476.573.398 (2014: Rp297.599.665). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset
takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan/diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud masing-masing berkisar antara 4 hingga 20 tahun dan 1 hingga 4 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian perkembangan teknologi, dan perubahan perizinan tertentu dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap neto Grup pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.909.328.520 (2014: Rp1.706.165.605). Sedangkan untuk aset takberwujud neto pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp98.001.896 (2014: Rp99.407.712). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for decline in market values and
obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying value of the Group's inventories before allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as of December 31, 2015 was Rp476,573,398 (2014: Rp297,599,665). Further details are disclosed in Note 8.

Depreciation of fixed assets and amortization of
intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of the fixed assets and intangible assets to be within 4 to 20 years and 1 to 4 years, respectively, which are common life expectations applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage technological development, and certain license could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2015 amounted to Rp1,909,328,520 (2014: Rp1,706,165,605). While for net intangible assets as of December 31, 2015 amounted to Rp98,001,896 (2014: Rp99,407,712). Further details are disclosed in Notes 13 and 14.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Amortisasi tanaman menghasilkan dan hutan
tanaman industri siap panen

Biaya perolehan tanaman menghasilkan dan hutan tanaman industri siap panen diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan dan berdasarkan sisa manfaat hak perusahaan HTI. Manajemen mengestimasi masa produktif tanaman menghasilkan adalah 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan usahanya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12a dan 12c.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp131.727.485 (2014: Rp142.711.331). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Amortization of mature plantations and mature
industrial timber and non-timber plantations

The costs of mature plantations and mature industrial timber and non-timber plantations are amortized on a straight-line basis over their estimated productive lives and based on the remaining terms of the concession rights of the industrial timber and non-timber plantations, respectively. Management properly estimates the productive lives of these mature plantations to be 20 years. These are common life expectations adopted in the industry where the Group conducts its business. Further details are disclosed in Notes 12a and 12c.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying amount of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2015 amounted to Rp131,727,485 (2014: Rp142,711,331). Further details are disclosed in Note 22.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp15.397.804 (2014: Rp81.688.710). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup memiliki aset pajak tangguhan - rugi pajak, neto sebesar Rp105.459.665 (2014: Rp91.442.897) (Catatan 18f). Rugi pajak tersebut terkait kepada entitas-entitas anak yang tanaman perkebunannya masih belum menghasilkan atau baru mulai menghasilkan, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18f.

Penurunan nilai aset non - keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount. The corporate income tax payable as of December 31, 2015 amounted to Rp15,397,804 (2014: Rp81,688,710). Further details are disclosed in Note 18b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

As of December 31, 2015, the Group has deferred tax assets - tax losses, net amounting to Rp105,459,665 (2014: Rp91,442,897) (Note 18f). These tax losses, related to subsidiaries where the plantations are still in immature stage or just started to mature, are not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group. Further details are disclosed in Note 18f.

Impairment of non - financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non – keuangan (lanjutan)

Berdasarkan penilaian kecuali untuk aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset nonkeuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kecuali aset tetap dan persediaan.

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah disajikan kembali sesuai dengan persyaratan berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja Karyawan".

Efek penyajian kembali dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non - financial assets (continued)

Based on assessment, except for fixed assets, management believes that there is no indication of potential impairment of non - financial assets as of the December 31, 2015 and 2014, except fixed assets and inventories.

4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Group's consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 have been restated in conformity with the requirements under PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

The restatement effects of the Group's consolidated statement of financial position and the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

31 Desember 2014/December 31, 2014

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	98.121.096	2.014.046	100.135.142	Deferred tax assets
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	133.372.410	9.338.921	142.711.331	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	30.240.784	(332.662)	29.908.122	Deferred tax liabilities
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	1.865.692.620	(7.012.711)	1.858.679.909	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	39.814.383	20.498	39.834.881	Non-controlling interests

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/
Year ended December 31, 2014

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
Beban umum dan administrasi	(234.494.900)	(107.758)	(234.602.658)	General and administrative expenses
Beban pajak penghasilan	(160.258.888)	36.783	(160.222.105)	Income tax expense

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Efek penyajian kembali dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

The restatement effects of the Group's consolidated statement of financial position and the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows: (continued)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/ Year ended December 31, 2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
Laba tahun berjalan	350.102.067	(70.975)	350.031.092	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-	(10.692.743)	(10.692.743)	<i>Re-measurement loss on employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	-	2.673.186	2.673.186	<i>Income tax effect</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	350.102.067	(8.090.532)	342.011.535	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	340.322.732	(60.104)	340.262.628	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	9.779.335	(10.871)	9.768.464	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	340.322.732	(7.930.778)	332.391.954	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	9.779.335	(159.754)	9.619.581	<i>Non-controlling interests</i>

1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	75.195.771	(512.935)	74.682.836	<i>Deferred tax assets</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	97.247.211	(1.461.580)	95.785.631	<i>Employee benefits liability</i>
Liabilitas pajak tangguhan	32.093.054	(149.674)	31.943.380	<i>Deferred tax liabilities</i>
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Belum ditentukan penggunaannya	1.558.719.888	918.067	1.559.637.955	<i>Unappropriated</i>
Kepentingan nonpengendali	33.082.752	180.252	33.263.004	<i>Non-controlling interests</i>

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. AKUISISI

Kedurang Prakarsa Nabati

Pada bulan Juli 2015, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan para pemegang saham Kedurang Prakarsa Nabati untuk mengambil alih masing-masing 99,20% dan 0,80% saham Kedurang Prakarsa Nabati sejumlah Rp3.500.000. Nilai akuisisi tersebut merupakan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, yaitu berupa perizinan untuk memperoleh hak atas tanah. Tidak ada *goodwill* yang timbul dari transaksi ini.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi Kedurang Prakarsa Nabati adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	3.500.000
Saldo kas yang diperoleh dari akuisisi	-
Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak	<u>3.500.000</u>

5. ACQUISITIONS

Kedurang Prakarsa Nabati

On July 2015, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, signed a Deed of Transfer of Shares with the shareholders of Kedurang Prakarsa Nabati for total value of Rp3,500,000, in order to acquire 99.20% and 0.80% ownership interest, respectively, in Kedurang Prakarsa Nabati. The acquisition cost represents the fair value of net asset acquired which represents the license to obtain the land right. There is no *goodwill* arising from this transaction.

Cash flows information arising from the acquisition of Kedurang Prakarsa Nabati is as follows:

	Acquisition cost
	Cash balance received from the acquisition
	Payment for acquisition of a Subsidiary

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Kas	2.658.550	2.769.630
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 31a)		
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Sahabat Sampoerna	2.977.589	22.596.349
Pihak ketiga		
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46.127.144	47.162.145
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	36.353.030	38.096.374
PT Bank UOB Indonesia	17.779.247	11.724.838
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.100.709	37.904.034
PT Bank DBS Indonesia	2.869.482	937.699
PT Bank ANZ Indonesia	1.652.361	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	967.275	4.975.317
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.722	22.514.711
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	710.080	718.492
<u>Dalam Dolar AS (Catatan 37)</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	453.595	4.176.615
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	713.966	1.058.914
Sub-total	<u>127.706.200</u>	<u>191.865.488</u>

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Related party (Note 31a)
<u>In Rupiah</u>
PT Bank Sahabat Sampoerna
Third parties
<u>In Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Others (each below Rp1 billion)
<u>In US Dollar (Note 37)</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Others (each below Rp500 million)
Sub-total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 31a)		
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Sahabat Sampoerna	300.000.000	-
Pihak ketiga		
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	260.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	69.200.000	-
Sub-total	<u>629.200.000</u>	<u>-</u>
Total	<u>759.564.750</u>	<u>194.635.118</u>

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>
Time deposits		
Related party (Note 31a)		
<u>In Rupiah</u>		
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	-
Third parties		
<u>In Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
Sub-total	<u>-</u>	<u>-</u>
Total	<u>759.564.750</u>	<u>194.635.118</u>

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk tahun 2015 berkisar antara 7,25% sampai dengan 9,25% (2014 : 7,00% sampai dengan 10,00%)

The annual interest rates on time deposits in 2015 ranged from 7.25% to 9.25% (2014: 7.00% to 10.00%)

7. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang usaha - pihak ketiga

	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>
Dalam Rupiah	143.011.171	83.972.268
Dalam Dolar AS (Catatan 37)	-	6.400.433
Total	<u>143.011.171</u>	<u>90.372.701</u>

7. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade receivables - third parties

	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>
In Rupiah	143.011.171	83.972.268
In US Dollar (Note 37)	-	6.400.433
Total	<u>143.011.171</u>	<u>90.372.701</u>

Piutang usaha terutama merupakan piutang kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit dan inti sawit. Piutang usaha memiliki jangka waktu kredit dalam waktu 30 hari.

Trade receivables mainly represent receivables from customers for sale of crude palm oil and palm kernel. Trade receivables have credit term of 30 days.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap indikasi kerugian penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Based on the results of review for impairment losses at the end of the year, the management believes that all trade receivables can be collected and no allowance for impairment losses of trade receivables is necessary.

Piutang usaha tertentu Grup sebesar Rp16.185.445 (2014 : Rp3.140.181) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 21).

Certain trade receivables of the Group amounting to Rp16,185,445 (2014 : Rp3,140,181) are pledged as collateral for bank loan facility (Note 21).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain - pihak ketiga

Piutang lain-lain - pihak ketiga terutama terdiri atas bagian lancar dari piutang plasma.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 26)	189.205.412	77.960.011	Crude palm oil and palm kernel (Note 26)
Bahan, suku cadang, dan perlengkapan perawatan	182.502.017	173.296.047	Materials, spare parts, and maintenance supplies
Kecambah (Catatan 26)	42.614.264	39.316.604	Germinated seeds (Note 26)
Lain-lain	62.251.705	7.027.003	Others
Total	476.573.398	297.599.665	Total
Penyisihan untuk penurunan nilai pasar	(7.131.333)	-	Allowance for decline in market values
Neto	469.442.065	297.599.665	Net

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp472.200.000 (2014: Rp498.370.000) dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan pada tanggal 31 Desember 2015 tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan tertentu Grup sebesar Rp48.448.000 (2014 : Rp9.025.079) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 21).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran di muka atas sewa gedung dan asuransi.

7. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Other receivables - third parties

Other receivables - third parties mainly consist of current portion of plasma receivables.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all other receivables can be collected and no allowance for impairment losses of other receivables is necessary.

8. INVENTORIES

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with insurance coverage totalling to Rp472,200,000 (2014: Rp498,370,000) which in management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review of the market price and physical conditions of the inventories at the reporting date, management believes that the allowance as of December 31, 2015 is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

As of December 31, 2015, certain inventories of the Group amounting Rp48,448,000 (2014 : Rp9,025,079) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 21).

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepaid expenses from building rental and insurance.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri atas uang muka kepada pemasok dan karyawan.

11. UANG MUKA PERKEBUNAN PLASMA

Akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara didanai sendiri oleh Grup.

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank di mana Grup bertindak sebagai *avalist* atas pengembalian pinjaman (Catatan 35a dan 35c).

12. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman menghasilkan

10. ADVANCES AND OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of advances to suppliers and employees.

11. ADVANCES FOR PLASMA PLANTATIONS

This account represents cost to develop plasma area, which is temporarily funded by the Group.

The financing of these plasma plantations are provided by banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") and the respective banks whereby the Group acts as guarantor of the loan repayments (Notes 35a and 35c).

12. PLANTATION ASSETS

a. Mature plantations

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015/
Year ended December 31, 2015

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Nilai perolehan					Cost
Tanaman sawit	1.589.636.302	55.870.773	742.015	1.644.765.060	Oil palm plantations
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560	Rubber plantations
Total nilai perolehan	1.590.658.862	55.870.773	742.015	1.645.787.620	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Tanaman sawit	528.478.396	68.653.333	742.015	596.389.714	Oil palm plantations
Tanaman karet	715.792	51.128	-	766.920	Rubber plantations
Total akumulasi amortisasi	529.194.188	68.704.461	742.015	597.156.634	Total accumulated amortization
Nilai tercatat neto	1.061.464.674			1.048.630.986	Net carrying value

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/
Year ended December 31, 2014

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Nilai perolehan					Cost
Tanaman sawit	1.301.959.762	288.120.303	443.763	1.589.636.302	Oil palm plantations
Tanaman karet	1.022.560	-	-	1.022.560	Rubber plantations
Total nilai perolehan	1.302.982.322	288.120.303	443.763	1.590.658.862	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Tanaman sawit	449.277.573	79.644.586	443.763	528.478.396	Oil palm plantations
Tanaman karet	664.664	51.128	-	715.792	Rubber plantations
Total akumulasi amortisasi	449.942.237	79.695.714	443.763	529.194.188	Total accumulated amortization
Nilai tercatat neto	853.040.085			1.061.464.674	Net carrying value

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman menghasilkan (lanjutan)

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp68.704.461 (2014: Rp79.695.714) dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 26).

Pada tahun 2015 dan 2014, pengurangan tanaman menghasilkan merupakan penghapusan tanaman yang sudah tidak menghasilkan sehubungan dengan rencana penanaman kembali.

b. Tanaman belum menghasilkan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	2014
Saldo awal	907.002.872	742.750.718
Biaya pengembangan dan bibit Dialihkan ke tanaman menghasilkan (Catatan 12a)	469.676.085	452.372.457
	(55.870.773)	(288.120.303)
Saldo akhir	1.320.808.184	907.002.872

Kapitalisasi biaya keuangan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp74.733.977 dan Rp61.773.028 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagian tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 21).

c. Hutan tanaman industri siap panen

12. PLANTATION ASSETS (continued)

a. Mature plantations (continued)

Amortization expenses for the year ended December 31, 2015 amounting to Rp68,704,461 (2014: Rp79,695,714) were charged to cost of sales (Note 26).

In 2015 and 2014, deduction of mature plantations represent disposal of unproductive plants related to replanting plan.

b. Immature plantations

Beginning balance
Development costs and nursery
Transferred to mature plantations
(Note 12a)

Ending balance

The finance costs capitalized into immature plantations amounted to Rp74,733,977 and Rp61,773,028 for the year ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, certain immature and mature plantations are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 21).

c. Mature industrial timber and non-timber plantations

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015/ Year ended December 31, 2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan	60.062.151	-	-	-	60.062.151	Cost
Akumulasi amortisasi	10.929.665	2.623.120	-	-	13.552.785	Accumulated amortization
Nilai buku neto	49.132.486				46.509.366	Net book value

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

c. Hutan tanaman industri siap panen (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/ Year ended December 31, 2014					Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Nilai perolehan	71.065.787	-	3.287.911	(7.715.725)	60.062.151	Cost	
Akumulasi amortisasi	9.828.339	3.103.686	598.310	(1.404.050)	10.929.665	Accumulated amortization	
Nilai buku neto	61.237.448				49.132.486	Net book value	

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp2.623.120 (2014: Rp3.103.686) dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 26).

Pada tahun 2014, pengurangan tanaman perkebunan disebabkan karena kebakaran lahan.

12. PLANTATION ASSETS (continued)

c. Mature industrial timber and non-timber plantations (continued)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/ Year ended December 31, 2014					Saldo akhir/ Ending balance	
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Nilai perolehan	71.065.787	-	3.287.911	(7.715.725)	60.062.151	Cost
Akumulasi amortisasi	9.828.339	3.103.686	598.310	(1.404.050)	10.929.665	Accumulated amortization
Nilai buku neto	61.237.448				49.132.486	Net book value

Amortization expenses for the year ended December 31, 2015 amounting to Rp2,623,120 (2014: Rp3,103,686) were charged to cost of sales (Note 26).

In 2014, the deduction represents plantation assets damaged by fire.

d. Hutan tanaman industri dalam pengembangan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
	Saldo awal	460.674.097	
Beban pengembangan	247.962.331	185.793.054	Development cost
Reklasifikasi dari hutan tanaman industri siap panen	-	6.311.675	Reclassification from mature industrial timber and non-timber plantations
Saldo akhir	708.636.428	460.674.097	Ending balance

Kapitalisasi biaya keuangan ke hutan tanaman industri dalam pengembangan sebesar Rp43.602.460 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: Rp16.792.500).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas tanaman perkebunan. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai tanaman perkebunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Tanaman perkebunan kelapa sawit Grup dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU (Catatan 1), atau lahan yang telah memperoleh ijin lokasi dan /atau sedang dalam proses pengurusan HGU. Sedangkan untuk tanaman Sagu dan Karet dikembangkan dan dikelola di atas lahan izin pemanfaatan hasil hutan kayu atau bukan kayu.

d. Industrial timber and non-timber plantations under development stage

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
2015	2014	
Saldo awal	460.674.097	268.569.368
Beban pengembangan	247.962.331	185.793.054
Reklasifikasi dari hutan tanaman industri siap panen	-	6.311.675
Saldo akhir	708.636.428	460.674.097

The finance costs capitalized into industrial timber and non-timber plantations under development stage amounted to Rp43,602,460 for the year ended December 31, 2015 (2014: Rp16,792,500).

Management believes that there is no potential impairment on the value of plantation assets. Thus, no provision for impairment losses of plantation assets is necessary as of December 31, 2015 and 2014.

The Group's oil palm plantations are developed and managed on the area which have obtained HGU (Note 1), or have obtained location permits and/or in the process of obtaining HGU. While for Sago and Rubber plantations, are developed and managed on the area which obtained forestry utilization permits timber or non-timber.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015/
Year ended December 31, 2015

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions *	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	299.933.261	77.184.287	-	-	377.117.548	Land
Bangunan	575.629.973	43.152.469	240.099	71.496.637	690.038.980	Buildings
Prasarana	227.101.621	8.035.019	-	32.961.526	268.098.166	Infrastructures
Mesin dan peralatan	895.419.425	28.269.924	1.066.356	48.987.345	971.610.338	Machinery and equipment
Tangki	19.043.457	382.491	42.611	-	19.383.337	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	269.321.550	51.177.074	2.025.319	-	318.473.305	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	68.677.224	13.363.627	231.725	-	81.809.126	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	240.415.998	146.052.386	-	(153.445.508)	233.022.876	Constructions in progress
Total nilai perolehan	2.595.542.509	367.617.277	3.606.110	-	2.959.553.676	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	140.852.590	33.580.924	101.180	-	174.332.334	Buildings
Prasarana	41.394.448	12.285.583	-	-	53.680.031	Infrastructures
Mesin dan peralatan	508.985.634	77.161.011	882.831	-	585.263.814	Machinery and equipment
Tangki	12.012.490	645.614	29.516	-	12.628.588	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	130.505.092	30.358.732	1.401.921	-	159.461.903	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	48.184.473	9.366.090	134.254	-	57.416.309	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	881.934.727	163.397.954	2.549.702	-	1.042.782.979	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	1.713.607.782				1.916.770.697	Carrying value
Penurunan nilai	7.442.177	-	-	-	7.442.177	Impairment loss
Nilai tercatat neto	1.706.165.605				1.909.328.520	Net carrying value

*) Penambahan nilai perolehan tanah termasuk penambahan dari kombinasi bisnis - pada nilai wajar sebesar Rp3.500.000 (Catatan 5)/
Additions of cost of land is including additions through business combination - at fair value amounted to Rp3,500,000 (Note 5)

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/
Year ended December 31, 2014

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan						Cost
Tanah	246.250.479	53.682.782	-	-	299.933.261	Land
Bangunan	475.062.224	33.257.332	1.175.818	68.486.235	575.629.973	Buildings
Prasarana	195.999.075	25.449.014	-	5.653.532	227.101.621	Infrastructures
Mesin dan peralatan	783.529.141	88.545.402	947.431	24.292.313	895.419.425	Machinery and equipment
Tangki	18.789.676	253.781	-	-	19.043.457	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	223.507.028	50.423.882	4.609.360	-	269.321.550	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	62.165.117	6.712.857	200.750	-	68.677.224	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	141.905.295	196.942.783	-	(98.432.080)	240.415.998	Constructions in progress
Total nilai perolehan	2.147.208.035	455.267.833	6.933.359	-	2.595.542.509	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	114.140.030	27.597.136	884.576	-	140.852.590	Buildings
Prasarana	31.244.612	10.149.836	-	-	41.394.448	Infrastructures
Mesin dan peralatan	433.075.142	75.965.899	55.407	-	508.985.634	Machinery and equipment
Tangki	11.393.757	618.733	-	-	12.012.490	Tanks
Kendaraan dan alat-alat berat	109.777.857	25.144.497	4.417.262	-	130.505.092	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	39.223.868	9.131.742	171.137	-	48.184.473	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	738.855.266	148.607.843	5.528.382	-	881.934.727	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	1.408.352.769				1.713.607.782	Carrying value
Penurunan nilai	7.442.177	-	-	-	7.442.177	Impairment loss
Nilai tercatat neto	1.400.910.592				1.706.165.605	Net carrying value

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Semua aset tetap tersebut merupakan aset tetap kepemilikan langsung.

Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset tetap sebesar Rp5.317.758 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	2014
Beban pokok penjualan	142.188.537	133.274.538
Tanaman belum menghasilkan - biaya pengembangan	11.232.252	6.909.395
Beban umum dan administrasi	5.687.644	6.070.039
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	4.289.521	2.353.871
Total	163.397.954	148.607.843

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2015	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value
Mesin dan peralatan	81%	122.672.642
Bangunan	46%	87.954.203
Prasarana	75%	22.361.031
Tangki	5%	35.000
		233.022.876

31 Desember 2014	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value
Mesin dan peralatan	67%	139.338.684
Bangunan	41%	68.314.947
Prasarana	61%	32.762.367
		240.415.998

13. FIXED ASSETS (continued)

All fixed assets are direct ownership.

The borrowing costs capitalized into fixed assets amounted to Rp5,317,758 for the year ended December 31, 2014.

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	2014
Beban pokok penjualan	142.188.537	133.274.538
Tanaman belum menghasilkan - biaya pengembangan	11.232.252	6.909.395
Beban umum dan administrasi	5.687.644	6.070.039
Hutan tanaman industri dalam pengembangan	4.289.521	2.353.871
Total	163.397.954	148.607.843

As of December 31, 2015 and 2014, the details of percentage of completion and estimated completion dates of constructions in progress are as follows:

31 Desember 2015	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2015
Mesin dan peralatan	81%	122.672.642	Juni/June 2016	Machinery and equipment
Bangunan	46%	87.954.203	September/September 2016	Buildings
Prasarana	75%	22.361.031	Agustus/August 2016	Infrastructure
Tangki	5%	35.000	Juni/June 2016	Tanks
		233.022.876		

31 Desember 2014	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2014
Mesin dan peralatan	67%	139.338.684	November/November 2015	Machinery and equipment
Bangunan	41%	68.314.947	November/November 2015	Buildings
Prasarana	61%	32.762.367	Juni/June 2015	Infrastructures
		240.415.998		

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp391.303.499 (2014: Rp214.654.047), yang terutama terdiri atas bangunan, mesin dan peralatan, dan kendaraan dan alat-alat berat.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	2014
Penerimaan dari penjualan aset tetap	119.091	2.437.273
Nilai tercatat neto	(1.056.408)	(1.404.977)
Labu(rugi) atas penjualan aset tetap	(937.317)	1.032.296

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan kerugian nilai aset tetap memadai untuk menutupi kerugian dari penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap dengan nilai tercatat - neto sebesar Rp731.383.511 (2014: Rp616.209.411), digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari Bank (Catatan 21).

Grup mengasuransikan bangunan, mesin, alat-alat berat, kendaraan, dan peralatan kantor atas risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.770.474.910 dan AS\$3.015.773 (2014: Rp1.485.528.848 dan AS\$5.107.477) dimana menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko aset tetap tersebut.

13. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2015, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp391,303,499 (2014: Rp214,654,047), which mainly consist of buildings, machineries and equipment, and vehicles and heavy equipment.

Deductions in fixed assets represent the sales and disposal of fixed assets with details as follows:

Proceeds from sales of fixed assets	119.091	2.437.273
Net carrying value	(1.056.408)	(1.404.977)
Gain/(loss) on sales of fixed assets	(937.317)	1.032.296

Management believes that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover impairment losses.

As of December 31, 2015, fixed assets with net carrying amounts of Rp731,383,511 (2014: Rp616,209,411) are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 21).

The Group insured its buildings, machinery, heavy equipment, vehicles, and office equipment against losses from fire and other risks under blanket policy with insurance coverage totaling to Rp1,770,474,910 and US\$3,015,773 (2014: Rp1,485,528,848 dan US\$5,107,477), which in the management's opinion, is adequate to cover possible losses from such risks.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Perangkat lunak			<i>Softwares</i>
Harga perolehan	17.618.648	15.742.089	<i>Acquisition cost</i>
Penambahan	2.063.735	1.876.559	<i>Additions</i>
	19.682.383	17.618.648	
Akumulasi amortisasi	(15.320.275)	(12.792.507)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku	4.362.108	4.826.141	<i>Book value</i>
Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)			<i>Licence for Utilization of Timber Forest Products (IUPHHK)</i>
Harga perolehan	89.179.788	89.179.788	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi amortisasi	(3.242.540)	(2.300.757)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku	85.937.248	86.879.031	<i>Book value</i>
<i>Goodwill</i>	7.702.540	7.702.540	<i>Goodwill</i>
Total	98.001.896	99.407.712	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset takberwujud.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of intangible assets.

Beban amortisasi aset takberwujud dibebankan ke akun beban umum dan administrasi dan hutan tanaman industri dalam pengembangan.

Amortization expense of intangible assets is charged to general and administrative expenses and industrial timber and non-timber plantations under development stage.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas uang muka kepada kontraktor, simpanan jaminan, dan simpanan yang dapat dikembalikan.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of advance to contractors, guarantee deposits, and refundable deposits.

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Petani - dalam Rupiah	97.681.262	63.657.520	<i>Farmers - in Rupiah</i>
Pemasok dan Kontraktor			<i>Suppliers and Contractors</i>
Dalam Rupiah	303.881.630	259.586.079	<i>In Rupiah</i>
Dalam Dolar AS (Catatan 37)	1.833.809	3.005.961	<i>In US Dollar (Note 37)</i>
Dalam Euro (Catatan 37)	1.316.468	5.367.049	<i>In Euro (Note 37)</i>
Dalam Pound Sterling Inggris (Catatan 37)	102.335	-	<i>In Great Britain Pound Sterling (Note 37)</i>
Dalam Ringgit Malaysia (Catatan 37)	-	220.132	<i>In Malaysian Ringgit (Note 37)</i>
Dalam Dolar Singapura (Catatan 37)	-	12.814	<i>In Singapore Dollar (Note 37)</i>
Total	404.815.504	331.849.555	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Utang usaha pada petani merupakan utang atas pembelian tandan buah segar ("TBS") dari para petani Plasma dan Mitra, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan perawatan, termasuk pupuk dan suku cadang.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terima faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
1 - 30 hari	378.532.566	322.647.139
Lebih dari 30 hari	26.282.938	9.202.416
Total	404.815.504	331.849.555

**16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

Trade payables to farmers represent payables for purchases of fresh fruit bunches ("FFB") from Plasma and Partnership farmers, while trade payables to suppliers and contractors mainly represent payables for purchases of maintenance materials, including fertilizers and spare parts.

An aging detail of trade payables calculated from the invoices' receiving date is as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
1 - 30 days	378.532.566	322.647.139
More than 30 days	26.282.938	9.202.416
Total	404.815.504	331.849.555

17. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit, dan kecambah.

17. SALES ADVANCES

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of crude palm oil, palm kernel, and germinated seeds.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pajak pertambahan nilai	22.381.903	17.582.127
Tagihan restitusi pajak:		
Pajak pertambahan nilai	14.222.580	-
Pajak penghasilan	8.269.977	41.155.833
Total	44.874.460	58.737.960

18. TAXATION

a. Prepaid taxes

Value added tax
Claims for tax refund:
Value added tax
Income tax

Total

b. Utang pajak

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	2.631.964	1.786.750
Pasal 15	34.616	23.003
Pasal 21	2.818.669	2.608.783
Pasal 22	114.034	8.550
Pasal 23/26	34.850.060	27.000.120
Pasal 25	13.161.178	5.973.194
Pasal 29	15.397.804	81.688.710
Pajak pertambahan nilai	9.462.846	10.498.565
Total	78.471.171	129.587.675

b. Taxes payable

Income tax
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 22
Article 23/26
Article 25
Article 29
Value added tax

Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Komponen beban/(manfaat) pajak penghasilan

Rincian beban/(manfaat) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

c. Components of income tax expense/(benefit)

Details of income tax expense/(benefit) for the year ended December 31, 2015 and 2014, consist of the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan	12.246.331	6.906.609	The Company
Entitas anak	133.853.320	169.756.837	Subsidiaries
Sub-total	146.099.651	176.663.446	Sub-total
Penyesuaian atas tahun lalu			Adjustments in respect
Perusahaan	2.355.753	2.399.812	of the previous years
Entitas anak	7.234.114	5.973.225	The Company
Sub-total	9.589.867	8.373.037	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(1.185.600)	(1.840.557)	The Company
Entitas anak	(14.241.600)	(22.973.821)	Subsidiaries
Sub-total	(15.427.200)	(24.814.378)	Sub-total
Total	140.262.318	160.222.105	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Komponen beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

Rincian beban/(manfaat) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31,

	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain		
Pajak tangguhan		
Laba/(rugi) atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	11.048.016	(2.673.186)

18. TAXATION (continued)

- c. Components of income tax expense/(benefit) (continued)

Details of income tax expense/(benefit) for the year ended December 31, 2015 and 2014, consist of the following: (continued)

*Charged to
other comprehensive income
Deferred tax
Re-measurement gain/(loss) of
employee benefits liability*

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred income tax benefits are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31,

	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	759.815	503.499
Penyusutan aset tetap	425.785	1.337.058
Sub-total	1.185.600	1.840.557
Entitas anak		
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	14.016.768	25.854.552
Penyisihan imbalan kerja karyawan	6.345.862	7.328.624
Amortisasi tanaman perkebunan	(3.127.743)	(8.178.658)
Penyusutan aset tetap	(2.578.025)	(1.645.974)
Perubahan neto rugi antar perusahaan yang belum direalisasi	(2.432.397)	(619.025)
Penyisihan kerugian penurunan persediaan	1.782.833	-
Aset takberwujud - IUPHHK	234.302	234.302
Sub-total	14.241.600	22.973.821
Manfaat pajak tangguhan, neto	15.427.200	24.814.378

Income tax benefit - deferred

The Company
Provision for employee benefits
Depreciation of fixed assets

Sub-total

Subsidiaries
Tax losses carry forward
Provision for employee benefits
Amortization of plantation assets
Depreciation of fixed assets

Net changes in unrealized intercompany loss
Provision for impairment losses of inventory
Intangible assets- IUPHHK

Sub-total

Deferred tax benefit, net

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31,**

	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	396.154.441	510.253.197
Dikurangi: laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(392.920.966)	(550.581.237)
Eliminasi	39.585.453	62.882.735
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	42.818.928	22.554.695
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.039.261	2.013.997
Penyusutan aset tetap	1.703.140	5.348.233
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	9.046.232	4.987.470
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(658.943)	(314.664)
Beda tetap lain-lain	(6.963.295)	(6.963.295)
Laba kena pajak yang diatribusikan kepada Perusahaan	48.985.323	27.626.436
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	12.246.331	6.906.609
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka	(22.956.406)	(14.880.629)
Tagihan pajak penghasilan - Perusahaan	(10.710.075)	(7.974.020)

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2015 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2015 ke Kantor Pajak.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax

Current tax

The reconciliation between the income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the current year estimated taxable income of the Company is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	510.253.197
Less: income from subsidiaries before income tax expense	(550.581.237)
Eliminations	62.882.735
Profit before income tax of the Company	22.554.695
Temporary differences:	
Provision for employee benefits	2.013.997
Depreciation of fixed assets	5.348.233
Permanent differences:	
Non-deductible expenses	4.987.470
Income already subjected to final tax	(314.664)
Other permanent difference	(6.963.295)
Taxable income attributable to the Company	27.626.436
Income tax expense – current year	6.906.609
Less: prepaid income taxes	(14.880.629)
Claims for income tax refund of the Company	(7.974.020)

Taxable income of the Company and current income tax expense for 2015, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2015 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Laba kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2014 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2014 ke Kantor Pajak.

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	15.397.804	81.688.710
Total	15.397.804	81.688.710
Tagihan restitusi pajak		
Perusahaan	10.854.580	10.942.129
Entitas anak	44.695.615	18.786.078
Total	55.550.195	29.728.207

Perusahaan

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp79.932.682. Pada Juni 2010, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan berbagai jenis Surat Keputusan yang mengabulkan sebagian besar permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan, sehingga pajak kurang bayar Perusahaan telah berkurang menjadi sejumlah Rp12.097.714 (termasuk di dalamnya STP) dan telah dilunasi oleh Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak dan telah mengajukan permohonan pembatalan STP ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp11.108.114. Pada tahun 2011, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan sebagian permohonan pembatalan STP sebesar Rp287.398. Sehingga sisa permohonan banding dan permohonan pembatalan STP adalah sebesar Rp10.820.716.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Taxable income of the Company and current income tax expense for 2014, as stated in the foregoing have been reported by the Company in its 2014 SPT as submitted to the Tax Office.

Income tax payable
The Company
Subsidiaries

Total

Claims for tax refund
The Company
Subsidiaries

Total

The Company

In 2009, the Company has received tax assessment letters (SKPKB) and tax collection letters (STP) for underpayment of various taxes for fiscal year 2007 totalling to Rp79,932,682. In June 2010, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to grant the Company's objection letters of several assessment letters to be Rp12,097,714 (including STP) and those underpayments have been fully paid by the Company. Based on this Decision Letter, the Company appealed to tax court and has filed request to cancel those STP to Directorate General of Taxation amounting to Rp11,108,114. In 2011, Directorate General of Taxation has granted some of the Company's objection on tax collection letter amounting to Rp287,398. Thus, the remaining appeal and request to cancel STP amounted to Rp10,820,716.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Februari 2013, Perusahaan telah menerima keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut, yang memutuskan mengabulkan banding Perusahaan dengan hasil keputusan nilai lebih bayar sejumlah Rp5.363.553. Pada bulan April 2013, pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut telah diterima. Pada bulan Januari 2016, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan permohonan pembatalan STP sebesar Rp2.715.923. Pengembalian dana hasil pembatalan STP tersebut telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Februari 2016.

Sehubungan dengan Putusan Pengadilan Pajak atas banding tahun pajak 2007 tersebut di atas, pada bulan Mei 2013 Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Surat pemberitahuan atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Perusahaan pada akhir bulan September 2013. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI pada bulan Oktober 2013. Berdasarkan Surat Pemberitahuan dari Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2014 dan informasi dalam situs resmi (*website*) Mahkamah Agung RI bahwa Mahkamah Agung RI menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

The Company (continued)

In February 2013, the Company has received decision from the Tax Court on the said appeal, which decided to accept the Company's appeal with decision of overpayment totalling to Rp5,363,553. In April 2013, the refund of the said appeal decision amount has been received. In January 2016, Directorate General of Taxation has granted the Company's request to cancel STP of Rp2,715,923. The refund of the cancelled STP decision amount has been received in February 2016.

In relation to the Tax Court decision on appeal of the fiscal year 2007 above, in May 2013, the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification of the judicial review application was received by the Company at the end of September 2013. The Company has filed a contra judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in October 2013. Up to the date of the completion of the consolidated financial statements, the judicial review is still in process. Based on notification from Tax Court in October 2014 and information from the Supreme Court of Republic of Indonesia's website, the Supreme Court of Republic of Indonesia's rejected the judicial review filed by Directorate General of Taxation.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Sungai Rangit

Pada bulan Maret 2011, Sungai Rangit, entitas anak, menerima SKPKB dan STP atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2008 sejumlah Rp16.266.873. Sungai Rangit telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp15.100.711. Pada bulan Juni 2012, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Sungai Rangit. Atas Surat Keputusan ini, Sungai Rangit telah mengajukan banding ke pengadilan pajak. Pada bulan November 2013, Sungai Rangit menerima Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan banding Sungai Rangit. Pada bulan Februari 2014, pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut telah diterima. Sehubungan dengan keputusan banding tersebut, Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Surat Pemberitahuan atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut diterima oleh Sungai Rangit pada bulan Mei 2014. Sungai Rangit telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI pada awal bulan Juni 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, peninjauan kembali tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit telah menerima berbagai SKPKB dan STP atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2007 sejumlah Rp10.294.570. Pada bulan Juli 2013, Sungai Rangit telah mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sejumlah Rp9.319.844. Pada bulan Juni 2014, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Sungai Rangit. Atas Surat Keputusan ini, Sungai Rangit telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak pada bulan September 2014. Pada bulan Desember 2015, Pengadilan Pajak mengabulkan banding Sungai Rangit. Pada bulan Januari 2016, pengembalian dana hasil keputusan banding tersebut telah diterima.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Sungai Rangit

In March 2011, Sungai Rangit, a subsidiary, received SKPKB and STP for underpayment of various taxes for fiscal year 2008 totalling to Rp16,266,873. Sungai Rangit has filed objection to Directorate General of Taxation totalling to Rp15,100,711. In June 2012, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Sungai Rangit's objection letter. Based on this Decision Letter, Sungai Rangit has appealed to tax court. In November 2013, Sungai Rangit received a Tax Court Decision Letter accepting appeal. In February 2014, the refund of the said appeal decision amount has been received. In relation to the Tax Court decision on the appeal, the Directorate General of Taxation has filed a judicial review application to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Notification of the judicial review application was received by Sungai Rangit at the end of May 2014. Sungai Rangit has filed a Contra Judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in June 2014. Until the completion date of the consolidated financial statements, the judicial review is still in process.

In May 2013, Sungai Rangit has received various SKPKB and STP for various taxes for fiscal year 2007 totalling to Rp10,294,570. In July 2013, Sungai Rangit has filed objection to Directorate General of Taxation totalling to Rp9,319,844. In June 2014, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Sungai Rangit's objection letters. Based on this Decision Letter, Sungai Rangit has appealed to tax court in September 2014. In December 2015, the Tax Court granted Sungai Rangit's appeal. In January 2016, the refund of the said appeal decision amount has been received.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Telaga Hikmah

Pada bulan April 2014, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan SKPKB atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2010 dan 2011 sejumlah Rp15.920.567 kepada Telaga Hikmah, Entitas Anak. Atas SKPKB ini, Telaga Hikmah telah mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada bulan Juli 2014 sejumlah Rp11.275.556. Pada bulan Desember 2014, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan yang menolak keberatan Telaga Hikmah. Atas surat keputusan ini, Telaga Hikmah telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak pada bulan Maret 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan Pengadilan Pajak masih dalam proses.

Gunung Tua Abadi

Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan SKPKB atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2009, 2010 dan 2011 masing-masing sejumlah Rp2.546.576, Rp1.878.075 dan Rp2.798.860 kepada Gunung Tua Abadi, Entitas Anak. Atas SKPKB ini, Gunung Tua Abadi telah mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak masing-masing sebesar Rp1.653.562, Rp688.502 dan Rp1.817.241. Pada beberapa tanggal antara Desember 2014 sampai dengan Maret 2016, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat keputusan yang menolak keberatan Gunung Tua Abadi untuk tahun pajak 2009, 2010 dan 2011. Atas surat keputusan untuk tahun pajak 2009 dan 2010, Gunung Tua Abadi telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak masing-masing pada bulan Maret 2015 dan Februari 2016 dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, banding tersebut masih dalam proses. Untuk tahun pajak 2011, Gunung Tua Abadi akan mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak.

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Telaga Hikmah

In April 2014, the Directorate General of Taxation has issued SKPKB for various taxes for fiscal year 2010 and 2011 totalling to Rp15,920,567 to Telaga Hikmah, a Subsidiary. For this SKPKB, Telaga Hikmah has filed objection to Directorate General of Taxation in July 2014 totalling to Rp11,275,556. In December 2014, the Directorate General of Taxation has issued Decision Letter to reject Telaga Hikmah's objection letters. Based on this Decision Letter, Telaga Hikmah has appealed to tax court in March 2015. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Tax Court decision is still in process.

Gunung Tua Abadi

The Directorate General of Taxation has issued SKPKB for various taxes for fiscal years 2009, 2010 and 2011 totalling to Rp2,546,576, Rp1,878,075 and Rp2,798,860, respectively to Gunung Tua Abadi, a Subsidiary. For this SKPKB, Gunung Tua Abadi has filed objection to the Directorate General of Taxation totalling to Rp1,653,562, Rp688,502 and Rp1,817,241, respectively. On several dates between December 2014 to March 2016, the Directorate General of Taxation has issued decision letter which reject the objection of Gunung Tua Abadi for the fiscal year 2009, 2010 and 2011. For the fiscal years 2009 and 2010, Gunung Tua Abadi has appealed to the tax court on March 2015 and February 2016, respectively and until the completion date of the consolidated financial statements, the appeal is still in process. For the fiscal year 2011, Gunung Tua Abadi will file appeal to the Tax Court.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Aek Tarum

Pada bulan September 2014, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan SKPKB atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2011 sejumlah Rp5.406.503 kepada Aek Tarum, Entitas Anak. Atas SKPKB ini, Aek Tarum telah mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak sejumlah Rp3.720.617 pada bulan November 2014. Pada bulan September 2015, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat keputusan yang menolak keberatan Aek Tarum. Atas surat keputusan ini, Aek Tarum telah mengajukan banding kepada pengadilan pajak pada bulan Desember 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan dari Pengadilan Pajak tersebut masih dalam proses.

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Aek Tarum

In September 2014, the Directorate General of Taxation has issued SKPKB for various taxes for fiscal year 2011 totalling to Rp5,406,503 to Aek Tarum, a Subsidiary. For this SKPKB, Aek Tarum already filed objection to the Directorate General of Taxation totalling to Rp3,720,617 in November 2014. In September 2015, the Directorate General of Taxation has issued a decision letter rejecting Aek Tarum's objection. For this decision letter, Aek Tarum has appealed to the tax court in December 2015. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Tax Court decision is still in process.

- e. The reconciliation between income tax expense as computed with the applicable tax rate from income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	396.154.441	510.253.197	<i>Profit before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	99.038.610	127.563.299	<i>Income tax expense calculated at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap: Pendapatan/beban yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	7.579.109	(456.127)	<i>Tax effects on permanent differences: Income/expenses already subjected to final income tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	16.216.306	21.141.280	<i>Non-deductible expenses</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	7.838.426	3.600.616	<i>Unrecognized deferred tax assets</i>
Beban pajak penyesuaian tahun lalu (Catatan 18c)	9.589.867	8.373.037	<i>Adjustments in respect of the previous years (Note 18c)</i>
Beban pajak penghasilan	140.262.318	160.222.105	<i>Income tax expense</i>

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated - Note 4)
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan		
Rugi fiskal	105.459.665	91.442.897
Liabilitas imbalan kerja	23.010.471	25.458.705
Bibitan	553.325	2.985.722
Aset tetap	937.643	1.745.771
Tanaman perkebunan	(24.625.696)	(21.497.953)
Provisi penurunan nilai persediaan	1.782.833	-
Aset pajak tangguhan	107.118.241	100.135.142
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja	5.796.280	7.290.385
Aset tetap	(7.015.461)	(5.671.349)
Tanaman perkebunan	(9.912.825)	(9.912.825)
Aset takberwujud - IUPHHK	(21.380.031)	(21.614.333)
Liabilitas pajak tangguhan	(32.512.037)	(29.908.122)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas saldo rugi fiskal sebesar Rp56.545.410 pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: Rp49.639.628) dengan pertimbangan ketidakpastian rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

19. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terutama terdiri dari beban bunga, beban jasa tenaga ahli, dan lainnya.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan gaji yang masih harus dibayar.

18. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets/(liabilities)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated - Note 4)	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan		Deferred tax assets/(liabilities)
Rugi fiskal	91.442.897	Tax losses
Liabilitas imbalan kerja	25.458.705	Employee benefits liability
Bibitan	2.985.722	Nursery
Aset tetap	1.745.771	Fixed assets
Tanaman perkebunan	(21.497.953)	Plantation assets
Provisi penurunan nilai persediaan	-	Provision for declining in value of inventories
Aset pajak tangguhan	100.135.142	Deferred tax assets
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan		Deferred tax assets/(liabilities)
Liabilitas imbalan kerja	7.290.385	Employee benefits liability
Aset tetap	(5.671.349)	Fixed assets
Tanaman perkebunan	(9.912.825)	Plantation assets
Aset takberwujud - IUPHHK	(21.614.333)	Intangible assets - IUPHHK
Liabilitas pajak tangguhan	(29.908.122)	Deferred tax liabilities

Management believes that the deferred tax assets are expected to be realized in the future.

The Group did not recognize deferred tax assets on tax loss carryforwards of Rp56,545,410 as of December 31, 2015 (2014: Rp49,639,628), on the basis that there is uncertainty that the future taxable income will be available and carry forward of unused tax losses can be utilized.

19. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses mainly represent accruals for interest charges, professional fees, and others.

20. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Short-term employee benefits liability represents accruals for salaries.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	263.000.000	239.000.000
PT Bank ANZ Indonesia	95.000.000	-
PT Bank DBS Indonesia	70.000.000	70.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	47.924.771	13.546.279
Total	475.924.771	322.546.279

b. Utang bank jangka panjang

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	956.000.000	699.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	550.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	427.058.522	330.473.954
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	185.469.000	183.226.000
PT Bank DBS Indonesia	135.925.000	129.906.250
Indonesia Eximbank	55.539.255	33.856.255
Total	2.309.991.777	1.376.462.459
<u>Dalam Rupiah</u>		
Jatuh tempo dalam satu tahun	175.789.010	61.960.099
Dikurangi: biaya transaksi	(1.326.985)	(1.243.420)
Neto	174.462.025	60.716.679
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.134.202.767	1.314.502.360
Dikurangi: biaya transaksi	(11.414.295)	(7.345.285)
Neto	2.122.788.472	1.307.157.075

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Grup memperoleh pinjaman dari Mandiri sebagai berikut:

Perusahaan dan Entitas Anak

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan dan entitas anak tertentu mendapat fasilitas *Import General Facility* (IGF) sebesar Rp30.000.000, yang bersifat *revolving*, digunakan untuk pembayaran *supplier/vendor*/kontraktor dengan maksimal tenor 180 hari. Pada bulan Mei 2013, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi Rp50.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga bulan Mei 2016. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,52%-10,27% pada periode 2015 (2014: 8,96% sampai dengan 9,52%). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp47.924.771 (2014: Rp13.546.279).

21. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>In Rupiah</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	263.000.000	239.000.000
PT Bank ANZ Indonesia	95.000.000	-
PT Bank DBS Indonesia	70.000.000	70.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	47.924.771	13.546.279
Total	475.924.771	322.546.279

b. Long-term bank loans

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>In Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	956.000.000	699.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	550.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	427.058.522	330.473.954
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	185.469.000	183.226.000
PT Bank DBS Indonesia	135.925.000	129.906.250
Indonesia Eximbank	55.539.255	33.856.255
Total	2.309.991.777	1.376.462.459
<u>In Rupiah</u>		
Jatuh tempo dalam satu tahun	175.789.010	61.960.099
Dikurangi: biaya transaksi	(1.326.985)	(1.243.420)
Net	174.462.025	60.716.679
Net of current maturity	2.134.202.767	1.314.502.360
Less: transaction costs	(11.414.295)	(7.345.285)
Net	2.122.788.472	1.307.157.075

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

The Group obtained loan from Mandiri as follows:

The Company and Subsidiaries

In August 2012, the Company and certain subsidiaries obtained *Import General Facility* (IGF), revolving loan amounting to Rp30,000,000, which is used for payment to suppliers/vendors/contractors and is repayable within 180 days. In May 2013, the facility has been increased Rp50,000,000. This facility remains available for drawdown until May 2016. The credit facility bears interest at 9.52%-10.27% in 2015 (2014: 8.96% to 9.52%). The outstanding loan as of December 31, 2015 amounted to Rp47,924,771 (2014: Rp13,546,279).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Perusahaan

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Mandiri sebesar Rp170.000.000, digunakan untuk perluasan kebun kelapa sawit yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp111.000.000 (2014: Rp146.000.000). Pada tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp35.000.000 (31 Desember 2014: Rp20.000.000). Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,75% pada tahun 2015 (2014: 10% sampai dengan 10,75%).

Seluruh pinjaman dari Mandiri di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik, dan mesin milik Perusahaan (Catatan 12 dan 13).

Seluruh pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan Perusahaan dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian kredit, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Bank, melakukan *merger*, pengambilalihan atau peleburan, mengajukan permohonan pailit dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman atau melunasi pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali pinjaman dari entitas anak. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

The Company

In June 2010, the Company obtained investment credit facility from Mandiri amounting to Rp170,000,000, which was used for plantation expansion and is repayable in maximum eight (8) years starting from the loan agreement date. The Company has used all the loan facility amount which will be due in December 2017. The outstanding loan as of December 31, 2015 amounted to Rp111,000,000 (2014: Rp146,000,000). In 2015, the Company has repaid Mandiri for the credit facility amounting to Rp35,000,000 (December 31, 2014: Rp20,000,000). The investment credit facility bears interest at 10.75% in 2015 (2014: 10% to 10.75%).

The facility is collateralized by Business Usage Rights, including plantation, buildings, and machineries of the Company (Notes 12 and 13).

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of business of the Company and the Company is able to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement, participate in new investment, provide guarantee, transfer of collateral or the Company's assets which can have adverse effect to the Company's ability to fulfill its obligation to Bank, conduct merger, acquisition or consolidation, file bankruptcy and pay interest or repay the loan to shareholder or affiliate companies, except loan from subsidiaries. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp250.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan usaha, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal enam (6) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Juni 2021. Sampai dengan 31 Desember 2015, Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman ini seluruhnya sebesar Rp250.000.000. Pembayaran angsuran fasilitas pinjaman ini kepada Mandiri akan dimulai setelah 30 Juni 2017.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,75% per tahun pada tahun 2015.

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik, dan mesin milik Perusahaan dan Sungai Rangit, entitas anak (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, melakukan *merger*, akuisisi, ekspansi usaha atau investasi baru, memindahtangankan agunan atau harta. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

The Company (continued)

In June 2015, the Company obtained loan facility from Mandiri with maximum credit amount of Rp250,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and repayable in six (6) years, starting from the loan agreement date and will be due in June 2021. As of December 31, 2015, the Company has utilized the entire loan facility amounting to Rp250,000,000. Repayment of the loan to Mandiri will start after June 30, 2017.

The above facility bears interest at 10.75% in 2015.

The facility is secured by landrights and buildings usage rights, including plantation, buildings, and machineries of the Company and Sungai Rangit, a subsidiary (Notes 12 and 13).

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, obtain new loan unless in the ordinary course of the business of the company, enter into new investment, act as guarantor, merger, acquisition, business expansion or new investment, transfer of collateral or the company's assets. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Sungai Rangit

Pada bulan Agustus 2009, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas maksimal Rp215.000.000, digunakan untuk membayar utang dari fasilitas kredit di PT Bank Central Asia Tbk, yang akan dilunasi dalam lima (5) tahun lima (5) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan telah dilunasi pada bulan Desember 2014.
- b. Fasilitas maksimal Rp85.000.000, digunakan untuk membiayai kebun dan pengeluaran modal serta kebutuhan lainnya, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun enam (6) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kredit. Sungai Rangit telah menggunakan seluruh fasilitas kredit ini dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017. Sisa saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp45.000.000 (2014: Rp61.000.000). Pada tahun 2015, Sungai Rangit telah melakukan pembayaran kepada Mandiri atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp16.000.000 (2014: Rp11.000.000).

Pada bulan Mei 2013, Sungai Rangit mendapat fasilitas kredit dari Mandiri maksimal Rp550.000.000, digunakan antara lain untuk membiayai pengembangan usaha, yang akan dilunasi dalam jangka waktu 8 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada Desember 2020. Sampai dengan 31 Desember 2015, Sungai Rangit telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp550.000.000 (2014: Rp492.000.000). Pembayaran angsuran fasilitas pinjaman ini kepada Mandiri akan dimulai setelah 31 Desember 2015.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,75% per tahun pada tahun 2015 (2014: 10% sampai dengan 10,75%).

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

Sungai Rangit

In August 2009, Sungai Rangit obtained loan facilities from Mandiri, with the following details:

- a. *Facility at the maximum credit amount of Rp215,000,000 to repay the investment credit facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility is repayable in five (5) years and five (5) months, starting from the loan agreement date. Sungai Rangit has utilized all the loan facility and paid in December 2014.*
- b. *Facility at the maximum credit amount of Rp85,000,000 to expand the plantation activities and for capital expenditure, which is repayable in eight (8) years and six (6) months, starting from the loan agreement date. Sungai Rangit has fully utilized the loan facility which will be due in December 2017. The outstanding loan as of December 31, 2015 amounted to Rp45,000,000 (2014: Rp61,000,000). In 2015, Sungai Rangit has repaid Mandiri for such credit facility amounting to Rp16,000,000 (2014: Rp11,000,000).*

In May 2013, Sungai Rangit obtained loan facility from Mandiri at the maximum credit amount of Rp550,000,000 to be used to expand the plantation activities and capital expenditure and is repayable in 8 years, starting from the loan agreement date and will be due in December 2020. As of December 31, 2015, Sungai Rangit has utilized the loan facility amounting to Rp550,000,000 (2014: Rp492,000,000). Repayment of the loan to Mandiri will start after December 31, 2015.

The above facility bears interest at 10.75% in 2015 (2014: 10% to 10.75%).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(lanjutan)**

Sungai Rangit (lanjutan)

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman, bangunan perumahan, bangunan pabrik, dan mesin milik Sungai Rangit (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Sungai Rangit antara lain untuk memperoleh pinjaman atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim, melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, memindahtangankan agunan atau harta, melakukan merger pengambilalihan atau peleburan, mengubah susunan pengurus atau pemegang saham Sungai Rangit, mengajukan permohonan pailit, dan melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi. Pinjaman mengharuskan Sungai Rangit untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 (“BNI”)**

**Sawit Selatan (“SS”) dan Selatanjaya Permai
 (“SJP”)**

Pada bulan Agustus 2011, SS dan SJP, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS dan SJP mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* “IDC”) dari BNI masing-masing sejumlah Rp244.123.689 (terbagi dalam 3 *tranche*) dan Rp282.006.294 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk investasi pembangunan kebun kelapa sawit Inti, masing-masing *tranche* mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 11,50% pada tahun 2015 (2014: 10,75% sampai dengan 11,75%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman dan bangunan kantor milik SS dan SJP (Catatan 12 dan 13). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)
(continued)**

Sungai Rangit (continued)

The facility is collateralized by Business Usage Rights and Buildings Usage Rights, including plantation, buildings, and machineries of Sungai Rangit (Notes 12 and 13).

The loan contains certain restrictions on Sungai Rangit such as, among others, obtain new loan or give borrowing unless in the ordinary course of the business of the company, enter into new investment, act as guarantor, transfer of collateral or the company’s assets, enter into a merger or acquisition, change the composition of Sungai Rangit’s management or shareholders, file bankruptcy, and pay interest of loan to shareholder or affiliate companies. The loan requires Sungai Rangit to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreement.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 (“BNI”)**

**Sawit Selatan (“SS”) and Selatanjaya Permai
 (“SJP”)**

In August 2011, SS and SJP, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”).

SS and SJP obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction “IDC”) from BNI totaling to Rp244,123,689 (consisting of 3 tranches) and Rp282,006,294 (consisting of 3 tranches), respectively, for oil palm plantation expansion, each tranche is repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period.

The above facilities bear interest of 11.50% in 2015 (2014: 10.75% to 11.75%).

The facilities are collateralized by landrights including plantation and office buildings of SS and SJP (Notes 12 and 13). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

**Sawit Selatan ("SS") dan Selatanjaya Permai
("SJP") (lanjutan)**

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak SS dan SJP antara lain untuk mengadakan *merger*, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan, mengubah bentuk dan status hukum perusahaan, membayar utang subordinasi, memberikan pinjaman, melakukan investasi, membagikan laba atau membayar dividen, menerima pinjaman, mengambil *finance lease*, mengikatkan diri sebagai penjamin, membubarkan perusahaan, dan merubah susunan direksi dan komisaris perusahaan. Pinjaman mengharuskan SS dan SJP untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sampai dengan 31 Desember 2015, SS dan SJP telah menggunakan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp107.811.639 dan Rp167.683.945 (2014: Rp89.194.679 dan Rp134.232.833). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI akan dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*. Pada tahun 2015, SS dan SJP telah melakukan pembayaran kepada BNI atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp178.849.

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

Pada bulan Agustus 2012, LAB mendapat fasilitas kredit investasi (Pokok dan *Interest During Construction* "IDC") dari BNI sejumlah Rp323.000.000 (terbagi dalam 3 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit, fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sebelas (11) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 11,50% pada tahun 2015 (2014: 10,75% sampai dengan 11,75%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan, kendaraan, dan alat-alat berat milik LAB (Catatan 12 dan 13). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

**Sawit Selatan ("SS") and Selatanjaya Permai
("SJP") (continued)**

The loan contains certain restrictions on SS and SJP such as, among others, enter into merger, transfer and/or lease the companies, change legal status of the companies, repay subordinated loan, provide loan, enter into investment, pay share profit or dividend, obtain loan, obtain finance lease, act as guarantor, dissolve the companies, and change directors' and commissioners' of the companies. The loans require SS and SJP to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

As of December 31, 2015, SS and SJP have utilized the loan facility amounting to Rp107,811,639 and Rp167,683,945 (2014: Rp89,194,679 and Rp134,232,833), respectively. Repayment of the loan to BNI will start after four (4) years of grace period for each *tranche*. In 2015, SS and SJP has repaid BNI for such credit facility amounting to Rp178,849.

Lanang Agro Bersatu ("LAB")

In August 2012, LAB obtained investment loan facilities (Principal and Interest During Construction "IDC") from BNI totaling to Rp323,000,000 (consisting of 3 *tranches*), for oil palm plantation expansion, the facilities are repayable in eleven (11) years including four (4) years of grace period for each *tranche*.

The above facilities bear interest of 11.50% in 2015 (2014: 10.75% to 11.75%).

The facilities are collateralized by landrights including plantation, building, vehicles, and heavy equipment of LAB (Notes 12 and 13). The facilities are also collateralized by corporate guarantee from the Company.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (lanjutan)**

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (lanjutan)

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak LAB antara lain mengadakan merger, mengubah bentuk atau status hukum perusahaan, mengubah anggaran dasar perusahaan atau susunan pengurus atau pemegang saham, menggunakan dana perusahaan atau kredit untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai bank, mengalihkan usahanya kepada pihak lain, menjamin dalam bentuk apapun kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru, membagikan laba atau membayar dividen, membuka usaha baru, atau bertindak sebagai penjamin, melakukan investasi baru, membayar utang subordinasi, menjual dan/atau menyewakan harta, membubarkan perusahaan, dan *interfinancing* antar Grup selain dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis dan keuangan perusahaan. Pinjaman mengharuskan LAB untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian kredit.

Sampai dengan 31 Desember 2015, LAB telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp151.562.938 (2014: Rp107.046.442). Pembayaran angsuran fasilitas kredit investasi kepada BNI akan dimulai setelah empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") dan Telaga Hikmah ("TH")

Pada bulan Juli 2011, MBJ dan TH, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). MBJ dan TH mendapat fasilitas kredit investasi dari BRI masing-masing sebesar Rp127.600.000 dan Rp122.900.000, digunakan untuk *refinancing* dan pengembangan kebun kelapa sawit Inti. Fasilitas ini akan dilunasi dalam sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk enam (6) tahun masa tenggang.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
("BNI") (continued)**

Lanang Agro Bersatu ("LAB") (continued)

The loan contains certain restrictions on LAB such as, among others, merger, change company's business entity or legal status, change the Articles of Association or management or shareholders, use company fund or credit facility other than the purpose as financed by the bank, divert/transfer to another party, give any form of guarantee to another party, accept new credit facilities, share profit or pay dividend, open new business, or act as guarantor, make new investment, repay subordinated loan, sell and/or leased assets, dissolve the company, and do interfinancing between work Groups unless for increasing the company's work performance and finance. The loans require LAB to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

As of December 31, 2015, LAB has utilized the loan facilities amounting to Rp151,562,938 (2014: Rp107,046,442). Repayment of the loan to BNI will start after four (4) years of grace period for each tranche.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI")**

Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") and Telaga Hikmah ("TH")

In July 2011, MBJ and TH, subsidiaries, signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). MBJ and TH obtained investment loan facilities from BRI amounting to Rp127,600,000 and Rp122,900,000, respectively, for refinancing and expanding the oil palm Inti plantation. The facilities are repayable in ten (10) years starting from the date of the signing of the loan agreements date including six (6) years of grace period.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(lanjutan)**

**Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") dan Telaga Hikmah
("TH") (lanjutan)**

Tingkat bunga pinjaman sebesar 12% pada tahun
2015 (2014: 11% sampai dengan 12%).

Pinjaman di atas dijamin dengan
beberapa/sebagian Hak Guna Usaha berikut
tanaman, bangunan perumahan, dan mesin
masing-masing milik MBJ dan TH (Catatan 12
dan 13).

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang
membatasi hak MBJ dan TH antara lain untuk
mengajukan permohonan pailit, mengikatkan diri
sebagai penjamin, memperoleh pinjaman investasi,
mengubah Anggaran Dasar atau susunan
pengurus atau pemegang saham, membayar
bunga atau utang pemegang saham dan
menyewakan aset. Pinjaman mengharuskan MBJ
dan TH untuk memenuhi persyaratan rasio
keuangan sebagaimana disebutkan dalam
perjanjian kredit. Pinjaman juga membatasi hak
MBJ dan TH, apabila tidak memenuhi persyaratan
rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam
perjanjian kredit, antara lain untuk melakukan
investasi atau penyertaan modal kecuali di bidang
usaha sejenis, membagi keuntungan atau dividen
tunai, melakukan *merger* dan/atau akuisisi kecuali
di bidang usaha sejenis, memberikan pinjaman
kepada pemegang saham di luar *core business*
dan memberikan pinjaman kepada perusahaan
afiliasi, di luar piutang usaha.

Sampai dengan 31 Desember 2015, MBJ dan TH
telah menggunakan fasilitas pinjaman ini masing-
masing sebesar Rp87.781.000 dan Rp97.688.000
(2014: Rp87.100.000 dan Rp96.126.000).

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
("BRI") (continued)**

**Mutiara Bunda Jaya ("MBJ") and Telaga
Hikmah ("TH") (continued)**

The above facilities bear interest of 12% in 2015
(2014: 11% to 12%).

The facilities are collateralized by several/partial
landrights including plantation, buildings, and
machineries of MBJ and TH (Notes 12 and 13).

The loan contains certain restrictions on MBJ and
TH such as, among others, file bankruptcy, act as
guarantor, obtain new loan, change the Articles of
Association or management or shareholder, pay
interest or principal to shareholders and leased
assets. The loan requires MBJ and TH to fulfill
certain financial ratios as mentioned in the loan
agreements. The loan also restricts MBJ and TH,
provided certain financial ratios as mentioned in the
loan agreements are not met, among others, enter
into investment unless in the same business, pay
cash dividends, merger and/or acquisition unless in
the same business, provide loan to shareholders
beyond core business and provide loan to affiliated
company, except trade receivables.

As of December 31, 2015, MBJ and TH have
utilized the loan facility amounting to Rp87,781,000
and Rp97,688,000 (2014: Rp87,100,000 and
Rp96,126,000), respectively.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

Sampoerna Bio Fuels (“SBF”)

Pada bulan September 2010, SBF mendapat fasilitas kredit dari DBS dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja maksimal Rp35.000.000 digunakan untuk membiayai modal kerja entitas anak (National Sago Prima) yang harus dilunasi dalam satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian. Pada 2011, fasilitas pinjaman ini telah ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp70.000.000. Pada 2015, jangka waktu pinjaman telah diperpanjang satu (1) tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp70.000.000 (2014: Rp70.000.000). Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,98% pada tahun 2015 (2014: 10,05% sampai dengan 10,98%).
- b. Fasilitas pinjaman investasi maksimal Rp115.000.000, digunakan untuk membiayai pengeluaran entitas anak (National Sago Prima) untuk tahun 2010 sampai 2011 antara lain pembangunan infrastruktur, rehabilitasi, dan penanaman kembali perkebunan sagu serta pengadaan kendaraan/peralatan dan pembangunan pabrik tepung sagu tahap pertama, yang akan dilunasi dalam delapan (8) tahun sejak penandatanganan perjanjian termasuk delapan belas (18) bulan masa tenggang. SBF telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini dan akan jatuh tempo pada bulan September 2018. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp89.125.000 (2014: Rp99.906.250). Pada periode 2015, SBF telah melakukan pembayaran kepada DBS atas pinjaman investasi sebesar Rp10.781.250 (2014: Rp7.906.250). Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 11,35% pada tahun 2015 (2014: 10,5% sampai dengan 11,35%).

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

Sampoerna Bio Fuels (“SBF”)

In September 2010, SBF obtained loan facilities from DBS, with the following details:

- a. *Working capital loan facility at the maximum amount of Rp35,000,000 to finance the subsidiary's (National Sago Prima) working capital requirement which is repayable in one (1) year from the agreement date. In 2011, the loan facility has been increased to maximum amount of Rp70,000,000. In 2015, the term of the loan has been extended for one (1) year. The outstanding loan as of December 31, 2015 amounted to Rp70,000,000 (2014: Rp70,000,000). The above facility bears interest at 10.98% in 2015 (2014: 10.05% to 10.98%).*
- b. *Investment loan facility at the maximum of Rp115,000,000, used to finance the subsidiary's (National Sago Prima) capital expenditure requirement in 2010 until 2011 which includes the development of infrastructures, rehabilitation and replanting of sago plantation, acquisition of vehicles/equipment and first stage of sago starch factory, which is repayable in eight (8) years from the signing date including eighteen (18) months of grace period. SBF has fully utilized the loan facility and will be due in September 2018. The outstanding loan as of December 31, 2015 amounted to Rp89,125,000 (2014: Rp99,906,250). In 2015, SBF has repaid DBS for investment loan facility amounting to Rp10,781,250 (December 31, 2014: Rp7,906,250). The above facility bears interest at 11.35% in 2015 (2014: 10.5% to 11.35%).*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”) (lanjutan)

Sampoerna Bio Fuels (“SBF”) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, SBF mendapat fasilitas pinjaman investasi dari DBS maksimal Rp46.800.000, digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali pengeluaran/belanja modal Entitas Anak, NSP, termasuk tetapi tidak terbatas pada boiler, pembangkit listrik, dan fasilitas-fasilitas yang mengakomodasi lainnya, yang akan dilunasi dalam jangka waktu maksimal 5 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada 4 Desember 2019. Sampai dengan 31 Desember 2015, SBF telah menggunakan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp46.800.000 (2014: Rp30.000.000). Pada periode 2015 dan 2014, SBF belum melakukan pembayaran kepada DBS atas fasilitas pinjaman ini karena masih dalam batas tenggang waktu pembayaran sampai dengan Juni 2016. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 12,4% pada tahun 2015 dan 2014.

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan, perjanjian gadai seluruh saham milik SBF dalam National Sago Prima (“NSP”), jaminan pengalihan hak atas rekening bank milik SBF dan NSP, jaminan kebendaan fidusia atas mesin-mesin milik NSP yang berkaitan dengan pabrik tepung sago tahap pertama, persediaan serta atas tagihan/piutang milik NSP yang dibiayai oleh bank dan pengalihan hasil tagihan asuransi atas mesin-mesin dan barang dagangan/persediaan milik NSP yang dijaminkan kepada bank.

Pinjaman tersebut mencakup persyaratan yang membatasi hak SBF antara lain mengubah susunan pemegang saham, mengubah jenis serta bentuk usaha, memindahtangankan sebagian besar aset atau aset penting, menerima pinjaman atau kredit baru, mengajukan permohonan paillit, bertindak sebagai penjamin, melakukan pembayaran pinjaman kepada pemegang saham, dan membayar dividen kepada pemegang saham sampai tahun 2016. Pinjaman mengharuskan SBF untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”) (continued)

Sampoerna Bio Fuels (“SBF”) (continued)

In December 2014, SBF obtained loan facility from DBS at the maximum amount of Rp46,800,000 to be used for financing and refinancing capital expenditure for Subsidiary, NSP, but not limited to boiler, power plant, and facilities that accommodate others, and will be repayable in 5 years, starting from the loan agreement date and will be due in December 4, 2019. As of December 31, 2015, SBF has utilized the loan facility amounting to Rp46,800,000 (2014: Rp30,000,000). In 2015 and 2014, SBF has not made payments to DBS for such credit facility because the loan is still within the grace period until June 2016. The above facility bears interest at 12.4% in 2015 and 2014.

The facility is collateralized by corporate guarantee from the Company, pledge of SBF's shares in National Sago Prima (“NSP”), assignment of current accounts of SBF and NSP in the bank, fiduciary assignment of NSP's machinery in relation to first stage of sago starch factory, inventory and receivables financed by bank and assignment of insurance proceed of NSP's machineries and inventory pledged to the bank.

The loan contains certain restrictions on SBF such as, among others, to change the composition of SBF's shareholders, change the type and forms of business, transfer of major or material assets, obtain new credit facility, file bankruptcy, provide guarantee, pay loan to shareholder, and pay dividends to shareholder until 2016. The loan requires SBF to fulfill certain financial ratios as mentioned in the agreements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

Indonesia Eximbank (“Eximbank”)

Perusahaan

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan mendapat fasilitas kredit investasi dari Eximbank sejumlah Rp498.250.000 (terbagi dalam 4 *tranche*), digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit. Fasilitas kredit investasi tersebut mempunyai tenor sepuluh (10) tahun termasuk empat (4) tahun masa tenggang untuk setiap *tranche*.

Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,5% pada tahun 2015 (2014: 9,25% sampai dengan 9,5%).

Pinjaman di atas dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut pabrik, bangunan, mesin-mesin, tanaman, kendaraan dan alat-alat berat milik Aek Tarum (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melakukan *merger*, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta, memperoleh pinjaman baru, memperluas atau mempersempit usaha, menggunakan fasilitas untuk tujuan lain, mengajukan permohonan pailit, bertindak sebagai penjamin, melakukan transaksi dengan suatu pihak diluar kebiasaan dagang, menyerahkan sebagian atau seluruh hak atau kewajiban atas fasilitas kepada pihak lain, dan memberi pinjaman kecuali untuk kegiatan usaha normal dan pihak terafiliasi. Pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp55.539.255 (2014: Rp33.856.255).

21. BANK LOANS (continued)

Indonesia Eximbank (“Eximbank”)

The Company

In May 2013, the Company obtained investment loan facilities from Eximbank totaling Rp498,250,000 (consisting of 4 tranches), for oil palm plantation expansion. The facilities are repayable in ten (10) years including four (4) years of grace period for each tranche.

The facilities bear interest at 9.5% in 2015 (2014: 9.25% to 9.5%).

The facilities above are collateralized by landrights including mill, building, machineries, plantation, vehicles and heavy equipments of Aek Tarum (Notes 12 and 13).

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, to merger, acquisition, sell or transfer or dispose assets, obtain new loan facility, to expand or restrict business, use facility for other purpose, file bankruptcy, act as other guarantor, bound in a material transaction with a person or legal entity in unconventional trade, provide part or all of the rights or obligation of the facility to other party, and provide loan except for normal business activities and to affiliate companies. The loan requires the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2015 amounted to Rp55,539,255 (2014: Rp33,856,255).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian kredit pada bulan Maret 2012 yang terakhir kali diubah pada bulan November 2015, Perusahaan mendapat fasilitas dari OCBC NISP dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman modal kerja tanpa agunan sebesar Rp300.000.000, berjangka waktu satu (1) tahun, digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Grup. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 10,5% pada tahun 2015 (2014: 10% sampai dengan 10,5%).
- b. Fasilitas transaksi valuta asing tanpa agunan sebesar AS\$5.000.000, digunakan untuk memfasilitasi pembelian dan/atau penjualan mata uang asing pada nilai *spot* untuk keperluan usaha.

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya membatasi hak Perusahaan antara lain melikuidasi atau membubarkan Perusahaan, penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain, kecuali untuk bidang usaha yang sejenis, pengurangan modal, pengalihan harta, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, membuat hak jaminan lain, terikat dalam suatu transaksi material dengan seseorang atau badan hukum lain kecuali dalam konsep bisnis yang wajar, penghentian kegiatan usaha, dan pembayaran lebih cepat/awal kepada pihak ketiga. Pinjaman mengharuskan Perusahaan mempertahankan kedudukan Grup Sampoerna sebagai pemegang saham mayoritas dan pengendali di Perusahaan dan pemenuhan persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp263.000.000 (2014: Rp239.000.000).

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”)

The Company

Based on loan agreement in March 2012 with latest amendment in November 2015, the Company obtained facilities from OCBC NISP with the following details:

- a. Uncommitted unsecured working capital loan facility of Rp300,000,000, with a term of one (1) year, to finance the Group’s working capital requirement. The facility bears interest at 10.5% in 2015 (2014: 10% to 10.5%).
- b. Uncommitted foreign exchange transaction facility of US\$5,000,000, to facilitate purchase and/or sale of foreign currency based on spot rate for operation purpose.

The loan contains certain restrictions on the Company such as, among others, liquidate or dissolve the Company, merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company, except for a similar industry, reduction of capital, transfer of asset, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee, bound in a material transaction with a person or legal entity unless in a reasonable business, suspend operation, and early payment to third party. The loan requires the Company maintains the position of the Sampoerna Group as the majority and controlling shareholders in the Company and to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2015 amounted to Rp263,000,000 (2014: Rp239,000,000).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

**PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")
(lanjutan)**

Usaha Agro Indonesia ("UAI")

Pada bulan Oktober 2015, Usaha Agro Indonesia ("UAI"), entitas anak, mendapat fasilitas pinjaman *Committed Term Loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp600.000.000, digunakan untuk membiayai kembali pinjaman pemegang saham dan/atau pinjaman afiliasi yang sebelumnya digunakan dalam pengembangan perkebunan UAI, yang akan dilunasi dalam jangka waktu delapan (8) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Tingkat bunga untuk pinjaman tersebut sebesar 11,5% pada tahun 2015.

Pinjaman tersebut dijamin dengan Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan berikut tanaman dan bangunan di atasnya, jaminan fidusia atas mesin dan peralatan, persediaan, dan piutang usaha milik UAI (Catatan 7, 8, 12 dan 13). Pinjaman di atas juga dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman mencakup persyaratan diantaranya pemenuhan persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, membatasi hak UAI antara lain merubah susunan pemegang saham, melikuidasi atau membubarkan perusahaan, atau terikat dalam suatu penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi dan/atau usaha patungan dengan perusahaan lain kecuali untuk bidang usaha yang sejenis dan telah terpenuhinya persyaratan tertentu, memberikan pinjaman dan pembayaran di muka kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari, mengikatkan diri dalam kewajiban lain dan memperoleh pinjaman, dan menjamin kewajiban orang/pihak lain kecuali pembiayaan plasma atau kemitraan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp550.000.000.

21. BANK LOANS (continued)

**PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")
(continued)**

Usaha Agro Indonesia ("UAI")

In October 2015, Usaha Agro Indonesia ("UAI"), a subsidiary, obtained Committed Term Loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp600,000,000, which to be used for refinancing shareholder's loan and/or affiliated loan which are previously used for UAI's plantation development, and is repayable in eight (8) years as of the signing date of the loan agreement. The interest rate of such facility is 11.5% p.a in 2015.

The facility above is secured by landrights and building usage rights, including plantations and buildings, fiduciary over UAI's machinery and equipment, inventories and trade receivables (Notes 7, 8, 12 and 13). The facilities also secured by corporate guarantee provided by the Company.

The loan contains certain conditions such as, among others, to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements, and restrictions on UAI such as, among others, to change the composition of shareholders, liquidate or dissolve the company, engaged in merger, acquisition, consolidate and/or joint venture with other company, except for a similar industry, give borrowing and advance unless in the ordinary course of business, engage in other liabilities and obtain loans, make other guarantee except with plasma or partnership.

The outstanding loan as of December 31, 2015 amounted to Rp550,000,000.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”)

Aek Tarum (“AT”)

Pada bulan April 2015, Aek Tarum mendapat fasilitas kredit bergulir sebesar Rp150.000.000 dari PT Bank ANZ Indonesia, digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja jangka pendek dan kebutuhan umum lainnya. Tingkat bunga untuk pinjaman sebesar 9,5% per tahun.

Pinjaman di atas dijamin dengan jaminan korporasi yang diberikan oleh Perusahaan.

Pinjaman di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Aek Tarum diantaranya untuk melakukan peleburan, *demerger*, penggabungan atau restrukturisasi. Pinjaman mengharuskan Aek Tarum dan Perusahaan untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp95.000.000.

Kepatuhan atas syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek seperti yang diungkapkan pada Catatan ini atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuarial independen, dalam laporan keuangan tertanggal 18 Februari 2016 dan 13 Maret 2015 dengan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*”. Dengan menggunakan asumsi utama:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Tingkat diskonto	8,8%	8,0%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	10,0%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	TMI-11	TMI-11	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	56 tahun	55 tahun	<i>Retirement age</i>

21. BANK LOANS (continued)

PT Bank ANZ Indonesia (“ANZ”)

Aek Tarum (“AT”)

In April 2015, Aek Tarum obtained revolving credit facility of Rp150,000,000 from PT Bank ANZ Indonesia, to support short term working capital requirement and for general corporate purpose. The facility bears interest at 9.5% per annum.

The facility is collateralized by corporate guarantee from the Company.

The loan contains certain restrictions on Aek Tarum such as, among others, enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate reconstruction. The loan requires Aek Tarum and the Company to fulfill certain financial ratios as mentioned in the loan agreements.

The outstanding loan as of December 31, 2015 amounted to Rp95,000,000.

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2015, the Group either has complied with all the covenants of the long-term loans and short-term loans as disclosed in this Notes or has obtained the necessary waiver as required.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded the liability for employee benefits based on the calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuarial, independent actuary, in its report dated February 18, 2016 and March 13, 2015 using the “*Projected Unit Credit*” method, with the following key assumptions:

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporan keuangan tertanggal 18 Februari 2016 dan 13 Maret 2015 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Dengan menggunakan asumsi utama: (lanjutan)

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalitas: Tabel Mortalitas Indonesia 2011 ("TMI'11").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

Beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated – Note 4)	
Biaya jasa kini	24.417.462	33.050.060	Current service cost
Biaya bunga	11.416.907	8.620.707	Interest expense
Efek kurtailmen/penyelesaian	-	(4.261.739)	Effect of curtailment/settlement
Biaya jasa lalu mutasi karyawan	(1.811.914)	(394.833)	Past service cost due to transfer of employee
Beban imbalan kerja karyawan	34.022.455	37.014.195	Employees' benefit expense

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the present value or defined benefit is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated – Note 4)	
Saldo awal	142.711.331	95.785.631	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	24.417.462	33.050.060	Current service cost
Biaya bunga	11.416.907	8.620.707	Interest expense
Efek kurtailmen/penyelesaian	-	(4.261.739)	Effect of curtailment/settlement
Biaya jasa lalu transfer masuk/(keluar)	(1.811.914)	(394.833)	Past service cost due to transfer in/(out)
	34.022.455	37.014.195	

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	2014 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated – Note 4)
<u>Laba/(rugi) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(35.787.750)	12.059.848
Penyesuaian pengalaman	(8.404.314)	(1.367.105)
	(44.192.064)	10.692.743
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(814.237)	(781.238)
Saldo akhir	131.727.485	142.711.331

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movement in the present value or defined benefit is as follows: (continued)

	2015	2014 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated – Note 4)
<u>Re-measurement gains/(losses) charged to other comprehensive income</u>		
Actuarial changes arising from changes in financial assumptions	(35.787.750)	12.059.848
Experience adjustments	(8.404.314)	(1.367.105)
	(44.192.064)	10.692.743
Employee benefits paid during the current year	(814.237)	(781.238)
Ending balance	131.727.485	142.711.331

Kenaikan/penurunan 1 persen tingkat diskonto tahunan menyebabkan (penurunan)/kenaikan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan beban jasa kini masing-masing sebesar (Rp11.368.985)/Rp14.176.544 dan (Rp2.266.882)/Rp3.002.806 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

An increase/a decrease of 1 percent in the annual discount rate will cause (decrease)/increase in the present values defined benefit obligation and current service cost amounted to (Rp11,368,985)/Rp14,176,544 and (Rp2,266,882)/Rp3,002,806, respectively, for the year ended December 31, 2015.

Pembayaran imbalan yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The following expected benefit payments from the undiscounted benefit obligation:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Dalam 12 bulan mendatang	15.285.998	6.285.603	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 2 tahun	3.640.010	1.818.368	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	23.503.119	22.567.313	Between 2 and 5 years
Diatas 5 tahun	4.266.406.654	6.190.622.991	Beyond 5 years
	4.308.835.781	6.221.294.275	

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 12,40 tahun (2014: 12,26 tahun).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Saat ini, karyawan Grup belum ikut serta dalam program pensiun.

23. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total saham/ Total shares		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Modal ditempatkan dan diseder penuhi (Rupiah)/ Issued and fully authorized (Rupiah)		Shareholders
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	
Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.	1.267.217.500	1.267.217.500	68,53%	67,05%	253.443.500	253.443.500	Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd.
PT Union Sampoerna Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	108.267.300	65.565.800	5,85%	3,47%	21.653.460	13.113.160	PT Union Sampoerna
	473.715.500	557.216.700	25,62%	29,48%	94.743.100	111.443.340	Public (each below 5% of ownership)
	1.849.200.300	1.890.000.000	100,00%	100,00%	369.840.060	378.000.000	
Saham treasuri	40.799.700	-			8.159.940	-	Treasury shares
Total	1.890.000.000	1.890.000.000			378.000.000	378.000.000	Total

Saham Treasuri

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.2/POJK.04/2013 dan SE OJK No.22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembelian kembali saham ini dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 27 Oktober 2015 sampai dengan 26 Januari 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp305.000.000.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 was 12.40 years (2014: 12.26 years).

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

Currently, the Group's employees have not been included in pension plan yet.

23. SHARE CAPITAL

The share capital ownership of the Company as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

Treasury Shares

On October 26, 2015 the Company decided to buyback its shares based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No.2/POJK.04/2013 and SE OJK No.22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to the Financial Services Authority (OJK). The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from October 27, 2015 until January 26, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp305,000,000 to finance the shares buyback program.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Treasuri (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 40.799.700 lembar saham, setara dengan 2%, dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp55.815.572. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Treasury Shares (continued)

As of December 31, 2015, the Company has repurchased of 40,799,700 shares, equivalent to 2%, of total issued and paid-up capital, with total purchase price of Rp55,815,572. The said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" under Shareholders' Equity section of the consolidated statement of financial position.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company and certain subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with the relevant entities as of December 31, 2015 and 2014. In addition, the Group is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended December 31, 2015 and 2014.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana, selisih antara nilai perolehan dari saham treasury dengan penerimaan dari penjualannya dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Perincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015 dan 2014/ December 31, 2015 and 2014		
Agio saham	987.289.000		<i>Paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	(55.706.362)		<i>Initial public offering charges</i>
Selisih antara nilai perolehan dari 75.567.500 saham treasury dengan penerimaan dari penjualannya	21.174.825		<i>Difference between total acquisition cost of 75,567,500 treasury shares and proceeds from re-sale</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(271.526.534)		<i>Difference arising from restructuring transactions among entities under common control</i>
Total	681.230.929		Total

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital deducted by expenses related to initial public offering, the difference between total acquisition cost of treasury shares and proceeds from re-sale and difference arising from restructuring transactions among entities under common control. The details of this account are as follows:

25. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
Minyak sawit mentah dan inti sawit	2.876.165.327	3.093.794.849	<i>Crude palm oil ("CPO") and palm kernel ("PK")</i>
Kecambah	78.463.874	49.634.394	<i>Germinated seeds</i>
Lain-lain	44.819.251	98.952.298	<i>Others</i>
Total	2.999.448.452	3.242.381.541	Total

Sales by products are as follows:

Pada tahun 2015 dan 2014, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk kelapa sawit dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales		
	2015	2014	2015	2014	
PT Sumber Indah Perkasa	1.350.731.012	795.663.966	45,03%	24,54%	<i>PT Sumber Indah Perkasa</i>
PT Royal Industries Indonesia	559.862.943	582.625.056	18,67%	17,97%	<i>PT Royal Industries Indonesia</i>
PT Sari Dumai Sejati	24.451.594	397.892.684	0,82%	12,27%	<i>PT Sari Dumai Sejati</i>
Total	1.935.045.549	1.776.181.706	64,52%	54,78%	Total

In 2015 and 2014, the Group's sales to customers that exceeded 10% of total consolidated sales were from operating segment palm products with details as follows:

Tidak ada penjualan kepada pihak-pihak berelasi selama tahun 2015 dan 2014.

There were no sales transaction with related parties during 2015 and 2014.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan konsolidasian untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

26. COST OF SALES

Consolidated cost of sales for the year ended 2015 and 2014 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
Beban pemeliharaan	342.327.346	353.657.877	Upkeep costs
Beban panen	213.871.345	173.804.329	Harvesting costs
Alokasi beban tidak langsung	222.747.358	194.253.955	Allocation of indirect costs
Biaya penyusutan dan amortisasi	140.592.399	146.645.472	Depreciation and amortization
Beban produksi TBS	919.538.448	868.361.633	FFB production costs
Saldo awal TBS	31.744	417.961	Beginning balance of FFB
Pembelian TBS - pihak ketiga	1.172.271.970	1.243.235.076	FFB purchase - third parties
TBS tersedia untuk produksi	2.091.842.162	2.112.014.670	FFB available for production
Saldo akhir TBS	(108.321)	(31.744)	Ending balance of FFB
Pemakaian TBS untuk produksi	2.091.733.841	2.111.982.926	FFB consumed for production
Pemakaian TBS untuk produksi minyak sawit mentah dan inti sawit	(2.053.119.062)	(2.064.623.081)	FFB consumed for production - CPO and PK
Pemakaian TBS untuk produksi kecambah	(13.011.061)	(13.893.991)	FFB consumed for production - germinated seeds
Beban pokok penjualan - TBS	25.603.718	33.465.854	Cost of sales - FFB
Pemakaian TBS untuk produksi minyak sawit mentah dan inti sawit	2.053.119.062	2.064.623.081	FFB consumed for production - CPO and PK
Beban pengolahan minyak sawit mentah dan inti sawit	95.370.677	84.283.898	Manufacturing cost - CPO and PK
Alokasi beban tak langsung dan biaya penyusutan	92.283.034	83.145.010	Allocation of indirect costs and depreciation expenses
Beban pokok produksi	2.240.772.773	2.232.051.989	Costs of goods manufactured
Pemakaian minyak sawit untuk produksi produk minyak sawit	(54.280.681)	-	CPO consumed for production - CPO products
Pemakaian inti sawit untuk produksi produk inti sawit	(6.423.771)	-	PK consumed for production - PK products
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 8)	77.960.011	112.462.668	Beginning balance of CPO and PK (Note 8)
Saldo akhir minyak sawit mentah dan inti sawit (Catatan 8)	(189.205.412)	(77.960.011)	Ending balance of CPO and PK (Note 8)
Beban pokok penjualan - minyak sawit mentah dan inti sawit	2.068.822.920	2.266.554.646	Cost of sales - CPO and PK
Pemakaian TBS untuk produksi - kecambah	13.011.061	13.893.991	FFB consumed for production - germinated seeds
Beban pokok produksi kecambah	21.133.364	14.383.561	Manufacturing cost of germinated seeds
Saldo awal kecambah (Catatan 8)	39.316.604	25.353.767	Beginning balance of germinated seeds (Note 8)
Saldo akhir kecambah (Catatan 8)	(42.614.264)	(39.316.604)	Ending balance of germinated seeds (Note 8)
Beban pokok penjualan - kecambah	30.846.765	14.314.715	Cost of sales - germinated seeds
Beban pokok penjualan - lainnya	40.610.878	59.469.576	Cost of sales - others
Total beban pokok penjualan	2.165.884.281	2.373.804.791	Total cost of sales

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian selama tahun 2015 dan 2014.

Tidak ada pembelian dari pihak berelasi selama tahun 2015 dan 2014.

27. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran dan beban umum dan administrasi konsolidasian untuk tahun 2015 dan 2014.

26. COST OF SALES (continued)

There were no purchases from any supplier which exceeded 10% of total consolidated sales during 2015 and 2014.

There were no purchase transactions with related parties during 2015 and 2014.

27. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of consolidated selling and marketing expenses and general and administrative expenses for 2015 and 2014.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Beban pengangkutan dan pengiriman	87.566.253	79.758.584	Freight and delivery charges
Sewa tangki	3.689.652	3.414.804	Tank rental
Pajak ekspor	2.755.177	1.491.754	Export tax
Lain-lain	8.120.644	7.176.947	Others
Total	102.131.726	91.842.089	Total

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji, upah, dan beban karyawan	172.248.943	153.985.023	Salaries, wages, and employee expenses
Jasa tenaga ahli	23.859.027	15.610.434	Professional fees
Perjalanan dinas	16.125.592	16.495.934	Traveling and transportation
Lisensi, pajak, dan perizinan	9.834.666	3.284.149	Licenses, taxes, and permits
Sewa (Catatan 31d)	9.802.686	9.430.478	Rental (Note 31d)
Penyusutan dan amortisasi	8.215.412	9.701.841	Depreciation and amortization
Komunikasi	8.179.869	7.429.859	Communication
Asuransi	6.713.886	5.434.436	Insurance
Lain-lain	9.286.314	13.230.504	Others
Total	264.266.395	234.602.658	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN LAINNYA

Pendapatan lainnya terutama merupakan pendapatan atas penjualan bibit kelapa sawit dan lainnya.

29. BEBAN LAINNYA

Beban lainnya terutama merupakan beban untuk pemberian sumbangan kepada Yayasan Putera Sampoerna (Catatan 31c), beban klaim mutu dan lainnya.

30. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran, deposito berjangka, dan pendapatan bunga yang ditagihkan dari petani plasma.

Beban keuangan terutama terdiri dari beban bunga dari pinjaman bank dan provisi fasilitas pinjaman bank.

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Saldo kas dan bank pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
PT Bank Sahabat Sampoerna	302.977.589
Persentase terhadap total aset konsolidasian	4,15%

b. Saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
PT Sampoerna Bio Energi	20.462.896
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,28%

Perusahaan mempunyai *Exchangeable Loan* kepada PT Sampoerna Bio Energi yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil alih semua saham PT Sampoerna Bio Energi yang mencerminkan kepemilikan sebesar 5% pada Sungai Rangit, Entitas Anak, setiap waktu manakala dianggap perlu oleh Perusahaan. *Exchangeable Loan* ini disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

28. OTHER INCOME

Other income mainly consists of income from sale of oil palm seedlings and others.

29. OTHER EXPENSES

Other expenses mainly consist of donation to Putera Sampoerna Foundation (Note 31c), quality claim expenses and others.

30. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts, time deposits, and interest income from plasma farmers.

Finance costs mainly consist of interest expense on bank loan and bank loan facility fees.

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

a. *The balance of cash on hand and in banks from a related party is as follows:*

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	
	22.596.349	PT Bank Sahabat Sampoerna
	0,41%	Percentage to consolidated total assets

b. *The balance of other receivables from a related party is as follows:*

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	
	18.452.949	PT Sampoerna Bio Energi
	0,34%	Percentage to consolidated total assets

The Company has an outstanding Exchangeable Loan to PT Sampoerna Bio Energi, which entitles the Company to obtain all of PT Sampoerna Bio Energi's shares at any time when deemed necessary by the Company, which represents 5% share ownership in Sungai Rangit, a Subsidiary. This Exchangeable Loan was presented as part of "Other receivables - related party" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 and 2014.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- c. Saldo utang lain-lain dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
PT Selapan Permai Lestari	6.100.000	6.100.000
Yayasan Putera Sampoerna	3.400.000	2.400.000
Total	9.500.000	8.500.000
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,24%	0,35%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pemberian donasi untuk peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Yayasan Putera Sampoerna sebesar Rp6.800.000 atau sekitar 2% dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tahun buku 2014.

Pembayaran ke Yayasan Putera Sampoerna akan dilakukan secara periodik sesuai dengan progres penyaluran sumbangan serta program tersebut oleh Yayasan Putera Sampoerna kepada penerima program.

- d. Transaksi usaha dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	2014
PT Sampoerna Land	5.995.845	5.092.980
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	2,27%	2,17%

Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, entitas anak, masing-masing mengadakan perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Land (dahulu PT Buana Sakti) dengan periode sewa dimulai pada tanggal 1 April 2010 sampai 31 Desember 2013. Pada tahun 2013, Perusahaan, Sungai Rangit dan National Sago Prima, entitas anak, masing-masing memperpanjang perjanjian sewa tersebut dengan PT Sampoerna Land dengan periode sewa sampai 31 Desember 2017.

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

- c. The balance of other payables to related parties is as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
PT Selapan Permai Lestari Putera Sampoerna Foundation	6.100.000 2.400.000
Total	8.500.000
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,35%

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 9, 2015, the shareholders approved a donation amounting to Rp6,800,000 or around 2% from the 2014 net income attributable to parent company to improve access and quality of the education in Indonesia through Putera Sampoerna Foundation.

Payment to Putera Sampoerna Foundation will be made periodically in accordance with the progress of donation and program from Putera Sampoerna Foundation to the recipients of the program.

- d. Significant operating expense with a related party is as follow:

	31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	2014
PT Sampoerna Land	5.995.845	5.092.980
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	2,27%	2,17%

The Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, subsidiaries, each entered into rental agreements with PT Sampoerna Land (formerly PT Buana Sakti) for a period starting from April 1, 2010 to December 31, 2013. In 2013, the Company, Sungai Rangit and National Sago Prima, subsidiaries, each extended the lease period with PT Sampoerna Land for period until December 31, 2017.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak di atas merupakan pihak berelasi bagi Perusahaan dan/atau Entitas Anak berdasarkan kesamaan dalam kepemilikan dan/atau manajemen dan transaksi dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang wajar (*arm's-length*).

Rincian sifat hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties
PT Sampoerna Bio Energi
PT Selapan Permai Lestari
Yayasan Putera Sampoerna
PT Sampoerna Land
PT Bank Sahabat Sampoerna

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated - Note 4)
Sungai Rangit	28.275.621	36.527.423
Telaga Hikmah	2.373.657	2.034.253
Mutiara Bunda Jaya	2.120.945	2.001.411
Aek Tarum	1.365.524	1.309.883
Binasawit Makmur	1.176.715	1.018.373
Gunung Tua Abadi	270.877	258.139
Sampoerna Bio Fuels	11.788	11.788
National Sago Prima	-	(3.326.389)
	35.595.127	39.834.881
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali Hutan Ketapang Industri	263.307.675	-
Total	298.902.802	39.834.881

31. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

The entities mentioned above are considered as related parties to the Company and/or its Subsidiaries in view of common ownership and/or management and the transactions with related parties are conducted under normal terms and conditions (*arm's-length*).

Nature of relationships with related parties were as follows:

Sifat hubungan/ Nature of relationship
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ Non-controlling interests in subsidiaries
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ Non-controlling interests in subsidiaries
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel
Mempunyai manajemen kunci yang sama/ The same key management personnel

32. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries are as follows:

Sungai Rangit
Telaga Hikmah
Mutiara Bunda Jaya
Aek Tarum
Binasawit Makmur
Gunung Tua Abadi
Sampoerna Bio Fuels
National Sago Prima

Advance for shares subscription
from non-controlling interest
Hutan Ketapang Industri

Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali yang berasal dari Hutan Ketapang Industri merupakan uang muka setoran modal dari Aquarius Plantations Pte., Ltd. Pada bulan Oktober 2015, Sungai Menang dan Pertiwi Lenggara Agromas, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pengambilan Bagian Saham Bersyarat dengan Aquarius Plantations Pte., Ltd. ("Aquarius"), dimana Aquarius bermaksud menanamkan modal dan melakukan pengambilan bagian saham pada Hutan Ketapang Industri, Entitas Anak. Pada bulan Desember 2015, Aquarius telah memberikan uang muka setoran modal senilai Rp263.307.675 kepada Hutan Ketapang Industri, Entitas Anak atas pengambilan 11.516 lembar saham pada Hutan Ketapang Industri atau 35,42% dari modal yang ditempatkan Hutan Ketapang Industri, Entitas Anak. Pada bulan Januari 2016, akta perubahan anggaran dasar Hutan Ketapang Industri, Entitas Anak, yang antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan perubahan pemegang saham tersebut telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0000831.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016 dan diterima berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar nomor: AHU-AH.01.03-0003333 dengan tanggal yang sama (Catatan 42).

Kepentingan nonpengendali atas laba/(rugi) periode berjalan entitas anak adalah sebagai berikut:

32. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interests arising from Hutan Ketapang Industri represent deposit for future share subscription from Aquarius Plantations Pte., Ltd. In October 2015, Sungai Menang and Pertiwi Lenggara Agromas, Subsidiaries, signed an Conditional Share Subscription Agreement with Aquarius Plantations Pte., Ltd. ("Aquarius"), in which Aquarius intends to invest and to subscribe for shares in Hutan Ketapang Industri, Subsidiary. In December 2015, Aquarius has paid advance for investment amounting to Rp263,307,675 to Hutan Ketapang Industri, Subsidiary for shares subscription amounting to 11,516 shares or 35.42% of the issued capital of Hutan Ketapang Industri, Subsidiary. In January 2016, the amendment of Hutan Ketapang Industri's Articles of Association regarding, among others increase of issued shares and change in shareholders was approved by the MOLHR under Letter No.AHU-0000831.AH.01.02.Tahun 2016 dated on January 15, 2016 and received under Letter of Receipt of Notification of Amendment of Articles of Association No. : AHU-AH.01.03-0003333 at the same date (Note 42).

Non-controlling interests in net income/(loss) of subsidiaries are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
Laba/(rugi) tahun berjalan			<i>Net income/(loss) for the year</i>
Sungai Rangit	7.526.936	11.163.100	<i>Sungai Rangit</i>
Telaga Hikmah	535.086	332.356	<i>Telaga Hikmah</i>
National Sago Prima	(429.871)	(2.994.748)	<i>National Sago Prima</i>
Aek Tarum	300.289	731.611	<i>Aek Tarum</i>
Binasawit Makmur	192.105	231.961	<i>Binasawit Makmur</i>
Mutiara Bunda Jaya	105.038	219.601	<i>Mutiara Bunda Jaya</i>
Gunung Tua Abadi	93.469	84.583	<i>Gunung Tua Abadi</i>
	8.323.052	9.768.464	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	833.095	(148.883)	<i>Other comprehensive income for the year</i>
Total	9.156.147	9.619.581	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp10.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui untuk menetapkan Rp5.000.000 sebagai cadangan wajib yang diambil dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

34. DIVIDEN TUNAI

2015

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Juni 2015, disetujui dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2014 yang dibagikan adalah Rp36 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp68.040.000, yang telah dibayar pada tanggal 3 Juli 2015. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp17.152.161 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

2014

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 18 Juni 2014, dividen tunai dari saldo laba per 31 Desember 2013 yang dibagikan adalah Rp15 (angka penuh) per saham sehingga total dividen tunai yang dibagikan adalah Rp28.350.000, yang telah dibayar pada tanggal 24 Juli 2014. Entitas-entitas anak tertentu juga membagikan dividen kas sebesar Rp3.047.704 kepada masing-masing pemegang saham nonpengendalinya untuk tahun yang sama.

33. APPROPRIATED FOR GENERAL RESERVE

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 9, 2015, the shareholders approved to appropriate Rp10,000,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting dated June 18, 2014, the shareholders approved to appropriate Rp5,000,000 of its net income attributable to parent company as statutory reserve.

34. CASH DIVIDENDS

2015

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated June 9, 2015, it has been resolved that cash dividend to be distributed in respect of retained earnings as of December 31, 2014 is Rp36 (full amount) per share amounting to a total cash dividend distributed of Rp68,040,000, which was paid on July 3, 2015. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp17,152,161 to their respective non-controlling shareholders for the same year.

2014

Based on the Annual Shareholders' General Meeting of the Company dated on June 18, 2014, cash dividend distributed in respect of retained earnings as of December 31, 2013 is Rp15 (full amount) per share amounting to a total cash dividend distributed of Rp28,350,000, which was paid on July 24, 2014. Certain subsidiaries also distributed cash dividends amounting Rp3,047,704 to their respective non-controlling shareholders for the same year.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING**

- a. Sesuai perjanjian antara BRI, MBJ, TH, dan GTA, Entitas Anak, diminta untuk bertindak sebagai penjamin utang plasma sampai seluruh utang plasma lunas. Jaminan utang petani plasma kepada BRI adalah sertifikat tanah yang bersangkutan. Pembayaran pinjaman plasma dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani Plasma. MBJ, TH, dan GTA akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, TH memberikan jaminan simpanan dana kepada BRI senilai Rp3.280.000 untuk menjamin utang petani plasma kepada BRI, yang dicatat sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2015, sisa utang petani plasma binaan TH, MBJ, dan GTA adalah sebesar Rp213.923.672.

- b. Sungai Rangit, Entitas Anak, memiliki kerjasama kemitraan dengan petani setempat untuk mengelola kebun kelapa sawit selama periode Tanaman Menghasilkan (TM) milik petani selama satu siklus tanam. Pembiayaan untuk pemeliharaan dan pengelolaan kebun ditanggung oleh petani. Seluruh TBS yang diproduksi dari kebun petani wajib dijual kepada Sungai Rangit dan Sungai Rangit wajib membeli seluruh TBS hasil produksi kebun petani tersebut.
- c. UAI, Entitas Anak, memiliki perjanjian dengan Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna), untuk pengembangan perkebunan dengan pola kemitraan. Sesuai perjanjian kredit antara Kopbun Sempurna dengan Bank Mandiri pada bulan November 2013, UAI, selaku Perusahaan Inti, dan SR, Entitas Anak, diminta bertindak sebagai penjamin utang Kopbun Sempurna sampai seluruh utang lunas. Jaminan utang kepada Mandiri berupa lahan perkebunan kelapa sawit yang akan ditingkatkan menjadi Sertifikat Hak Milik atas nama anggota Kopbun Sempurna. Pembayaran pinjaman Kopbun Sempurna dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS dari Kopbun Sempurna.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

- a. Under the loan agreement with BRI, MBJ, TH, and GTA, Subsidiaries, are required to act as guarantor for the plasma loans until the plasma loans are fully repaid. The collateral for the plasma loan agreements with BRI shall be the related landright certificates of the plasma's farmers. Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. MBJ, TH, and GTA are required to purchase all farmer's plasma FFB production.

As of December 31, 2015 and, 2014, TH placed guarantee deposit to BRI amounting to Rp3,280,000 to guarantee the outstanding loans of plasma participants to BRI, which were recorded under "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2015, plasma loan that must be settled by plasma farmers under guidance of TH, MBJ, and GTA amounted to Rp213,923,672.

- b. Sungai Rangit, a Subsidiary, has a partnership with the local farmers to manage their palm oil plantations on mature period for one crop cycle. Funding for maintenance and management of the plantations are financed by the farmers. All of FFB produced from the farmers' areas are required to be sold to Sungai Rangit and Sungai Rangit is required to purchase all the farmer's FFB productions.
- c. UAI, a Subsidiary, has an agreement with Koperasi Perkebunan Sempurna Bersatu (Kopbun Sempurna), to develop partnership plantation. According to the loan agreement between Kopbun Sempurna and Bank Mandiri on November 2013, UAI, as the nucleus, and SR, a Subsidiary, was required to act as a guarantor for Kopbun Sempurna until its loan is fully paid. The collateral for the loan is the related oil palm plantations land area, which will be increased to Certificate of Ownership of the members of Kopbun Sempurna. The loan will be repaid by deducting the sales of FFB from Kopbun Sempurna.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- d. Pada tanggal 17 Desember 2015, HKI, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan Aquarius Plantations Pte.Ltd. dengan rincian sebagai berikut:
- Pinjaman sebesar Rp258.827.400. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada saat disepakati berdasarkan suatu keputusan Para Pemegang Saham.
 - Pinjaman sehubungan dengan jumlah kontribusi konservasi Kendawangan sebesar Rp66.282.300. Jumlah pokok wajib dilunasi hanya dari hasil uang dari penjualan kredit lingkungan hidup sesuai ketentuan perjanjian.
- Pinjaman ini dikenakan bunga dengan ketentuan sebagai berikut:
- untuk periode dari tanggal perjanjian ini sampai dengan 31 Desember 2016 dengan suku bunga sebesar 11%.
 - untuk setiap tahun kalender yang dimulai sejak tanggal 31 Desember 2016 dengan suku bunga yang diusulkan oleh Debitur dan disepakati secara tertulis oleh Para Pihak.

Bunga yang dihitung bertambah dan menjadi bunga yang dikapitalisasi ke jumlah pokok pinjaman pada setiap hari kerja terakhir di tahun kalender atau setiap tanggal di mana jumlah tersebut dibayarkan.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- d. On December 17, 2015, HKI, a Subsidiary, entered into loan agreement with Aquarius Plantations Pte. Ltd. with the following details:
- Loan amounting to Rp258,827,400. This loan shall be due when agreed by a resolution of the Shareholders.
 - Loan in relation with Kendawangan conservation contribution amounting to Rp66,282,300. This principal amount shall be repayable only from money deriving from the sale of environmental credits pursuant to the agreement.
- These loans bear interest determined as follows:
- for the period from the date of the agreement until December 31, 2016 with interest rate at 11%.
 - for any calendar year commencing after December 31, 2016 at the rate proposed by the Debtor and agreed in writing by the Parties.

Interest calculated accrue and become capitalised interest to principal loan amount on each of the last business day of calendar year or any other date on which such amount is paid.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KEWAJIBAN
KONTINJENSI PENTING (lanjutan)**

- e. Sehubungan dengan peristiwa kebakaran lahan di PT National Sago Prima (NSP), Entitas Anak, NSP didakwa oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri Bengkalis, dengan sengaja melakukan pembakaran di dalam areal konsesi sago milik NSP dengan ancaman hukuman berupa pidana denda sebesar Rp5.000.000 dan pidana tambahan sebesar Rp1.046.018.923 untuk memulihkan lahan yang rusak akibat kebakaran lahan. Di tahun 2015, Pengadilan Negeri Bengkalis dalam putusannya menyatakan bahwa NSP tidak terbukti bersalah atas tuduhan dengan sengaja membakar areal konsesi sago miliknya, namun NSP dinyatakan telah lalai untuk memiliki peralatan kebakaran yang memadai dan oleh karenanya dikenakan denda sebesar Rp2.000.000.

Terhadap putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Pekanbaru. Pada Juni 2015, Pengadilan Tinggi Pekanbaru melalui putusannya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bengkalis. Atas putusan tersebut, NSP dan JPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan kasasi oleh Mahkamah Agung.

- f. Pada Oktober 2015, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap NSP, Entitas Anak, sehubungan dengan peristiwa bencana kebakaran yang menimpa lahan konsesi IUPHHBK HTI dan tanaman milik NSP. Dalam petuturnya, Penggugat meminta Pengadilan untuk menghukum NSP membayar ganti kerugian lingkungan hidup Rp319.168.423 dan biaya pemulihan lingkungan sebesar Rp753.745.500. Perkara tersebut saat ini sedang dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- e. *In connection to the fire incident in National Sago Prima (NSP), a Subsidiary, Public Prosecutor of Bengkalis had accused NSP of having intentionally burning its sago concession areas, with a criminal lawsuit fine amounting to Rp5,000,000 and an additional criminal fine of Rp1,046,018,923 for the purpose of rehabilitating damaged areas caused by the fire. In 2015, the District Court of Bengkalis found NSP not guilty for intentionally burning its area. However, NSP was declared guilty for neglect of having inadequate fire equipment and therefore imposed penalty amounting to Rp2,000,000.*

NSP and the Public Prosecutor then filed an appeal on this verdict to High Court of Pekanbaru. In June 2015, High Court of Pekanbaru, through its decision, reaffirmed the decision of District Court of Bengkalis. Both NSP and the Public Prosecutor then had filed for cassation against the decision of High Court of Pekanbaru to Supreme Court. Up to the date of the consolidated financial statements completion, the cassation is still being examined by the Supreme Court.

- f. *In October 2015, Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia ("plaintiff") filed a suit against NSP, a Subsidiary, regarding fire incident which occurred in NSP's IUPHHBK HTI concession area and NSP plantations. In their petitions, the plaintiff demanded court to punish NSP to pay Rp319,168,423 for cost of environmental damage and Rp753,745,500 for environmental rehabilitation. This case is still being examined in South Jakarta District Court.*

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

Segmen operasi

<u>31 Desember 2015</u>	<u>Produk kelapa sawit/ Palm products</u>	<u>Lain-lain/ Others</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Penjualan	3.452.775.722	109.143.084	3.561.918.806	(562.470.354)	2.999.448.452	Sales
Beban pokok penjualan	(2.664.016.095)	(70.577.775)	(2.734.593.870)	568.709.589	(2.165.884.281)	Cost of sales
Hasil segmen	788.759.627	38.565.309	827.324.936	6.239.235	833.564.171	Segment result
Biaya yang belum dialokasikan: Beban penjualan dan pemasaran					(102.131.726)	Unallocated expenses: Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi					(264.266.395)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya					54.694.975	Other income
Beban lainnya					(13.298.542)	Other expenses
Laba usaha					508.562.483	Operating profit
Biaya keuangan					(132.135.980)	Finance costs
Pendapatan keuangan					19.727.938	Finance income
Beban pajak penghasilan					(140.262.318)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					255.892.123	Profit for the year
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Laba/(rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja Pajak penghasilan terkait					44.192.064 (11.048.016)	Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement gain/(loss) on employee benefits liability Income tax effect
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak					33.144.048	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan					289.036.171	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	9.915.506.625	2.614.472.923	12.529.979.548	(5.235.306.927)	7.294.672.621	Segment assets
Liabilitas segmen	4.613.209.708	1.515.297.244	6.128.506.952	(2.250.619.548)	3.877.887.404	Segment liabilities
Informasi lainnya:						Other information:
Pengeluaran modal	734.317.132	248.574.344	982.891.476	-	982.891.476	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	186.603.975	24.944.193	211.548.168	10.183.364	221.731.532	Depreciation and amortization

36. SEGMENTS INFORMATION

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows:

Operating segments

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut: (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

<u>31 Desember 2014</u>	<u>Produk kelapa sawit/ Palm products</u>	<u>Lain-lain/ Others</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	<u>December 31, 2014</u>
Penjualan	3.737.175.503	104.570.346	3.841.745.849	(599.364.308)	3.242.381.541	Sales
Beban pokok penjualan	(2.876.875.062)	(76.348.416)	(2.953.223.478)	579.418.687	(2.373.804.791)	Cost of sales
Hasil segmen	860.300.441	28.221.930	888.522.371	(19.945.621)	868.576.750	Segment result
Biaya yang belum dialokasikan: Beban penjualan dan pemasaran					(91.842.089)	Unallocated expenses: Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi					(234.602.658)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya					49.048.977	Other income
Beban lainnya					(18.517.839)	Other expenses
Laba usaha					572.663.141	Operating profit
Biaya keuangan					(64.956.978)	Finance costs
Pendapatan keuangan					2.547.034	Finance income
Beban pajak penghasilan					(160.222.105)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					350.031.092	Profit for the year
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja Pajak penghasilan terkait					(10.692.743) 2.673.186	Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement gain (loss) on employee benefits liability Income tax effect
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak					(8.019.557)	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan					342.011.535	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	8.086.854.608	1.405.960.852	9.492.815.460	(4.023.927.049)	5.468.888.411	Segment assets
Liabilitas segmen	3.548.165.703	1.022.653.648	4.570.819.351	(2.112.280.044)	2.458.539.307	Segment liabilities
Informasi lainnya:						Other information:
Pengeluaran modal	753.801.799	249.650.005	1.003.451.804	-	1.003.451.804	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	191.409.413	24.150.334	215.559.747	10.216.032	225.775.779	Depreciation and amortization

36. SEGMENTS INFORMATION (continued)

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows: (continued)

Operating segments (continued)

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut: (lanjutan)

Informasi geografis

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	2014
Negara		
Indonesia	2.954.068.174	3.221.707.135
Malaysia	32.337.573	982.229
Jepang	13.042.705	5.815.906
Singapura	-	13.876.271
Total penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.999.448.452	3.242.381.541

36. SEGMENTS INFORMATION (continued)

For management purposes, the Group is classified into business units based on their products and services and has two reportable operating segments as follows: (continued)

Geographic information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

Countries
Indonesia
Malaysia
Japan
Singapore
Total sales per consolidated statement of income and other comprehensive income

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember 2015/ December 31, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset				
Kas dan setara kas				
Dalam Dolar AS	AS\$ 84.637	1.167.561	AS\$ 420.863	5.235.529
Piutang usaha-pihak ketiga				
Dalam Dolar AS	-	-	AS\$ 514.504	6.400.433
Piutang lain-lain - pihak berelasi				
Dalam Dolar AS	AS\$ 1.483.356	20.462.896	AS\$ 1.483.356	18.452.949
Aset tidak lancar lainnya				
Dalam Dolar AS	AS\$ 87.811	1.211.350	AS\$ 100.549	1.250.835
Total		22.841.807		31.339.746

Assets
Cash and cash equivalents In US Dollar
Trade receivables - third parties In US Dollar
Other receivables - related party In US Dollar
Other non-current assets In US Dollar
Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Liabilitas				
Utang usaha-pihak ketiga				
Dalam Dolar AS	AS\$ 132.933	1.833.809	AS\$ 241.637	3.005.961
Dalam Euro	EUR 87.357	1.316.468	EUR 354.659	5.367.049
Dalam Pound Sterling Inggris	GBP 5.004	102.335	-	-
Dalam Ringgit Malaysia	-	-	MYR 61.800	220.132
Dalam Dolar Singapura	-	-	SGD 1.360	12.814
Utang lain - lain pihak ketiga				
Dalam Dolar AS	AS\$ 59.456	820.196	AS\$ 66.456	826.713
Total		4.072.808		9.432.669
Aset moneter neto		18.768.999		21.907.077

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Liabilities	
Trade payables-	
third parties	
In US Dollar	
In Euro	
In Great Britain	
Pound Sterling	
In Malaysian Ringgit	
In Singapore Dollar	
Other payables-	
third parties	
In US Dollar	
Total	
Net monetary assets	

Apabila posisi aset neto pada mata uang selain Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dinyatakan dengan menggunakan kurs tengah nilai tukar mata uang asing pada tanggal 24 Maret 2016 dan 2015 maka aset dalam mata uang asing neto akan menurun dan meningkat masing-masing sebesar lebih kurang Rp883.813 dan Rp1.520.037.

If the net position of assets in currencies other than Rupiah as of December 31, 2015 and 2014, is reflected using the middle rate of exchange as of March 24, 2016 and 2015, the net assets in foreign currencies will decrease and increase by approximately Rp883,813 and Rp1,520,037, respectively.

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2015 and 2014:

31 Desember 2015	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	December 31, 2015
Aset keuangan			Financial assets
Cash dan setara kas			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	302.977.589	302.977.589	Related party
Pihak ketiga	456.587.161	456.587.161	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	143.011.171	143.011.171	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	20.462.896	20.462.896	Related party
Pihak ketiga	151.255.701	151.255.701	Third parties
Aset tidak lancar lainnya	5.075.340	5.075.340	Other non-current assets
Total	1.079.369.858	1.079.369.858	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014: (lanjutan)

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2015 and 2014: (continued)

31 Desember 2015	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	December 31, 2015
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	475.924.771	475.924.771	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	404.815.504	404.815.504	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	9.500.000	9.500.000	Related parties
Pihak ketiga	10.748.538	10.748.538	Third parties
Beban akrual	25.018.153	25.018.153	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	45.132.843	45.132.843	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	174.462.025	174.462.025	Current maturity of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.122.788.472	2.122.788.472	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas jangka panjang lainnya	326.301.769	326.301.769	Other long-term liability
Total	3.594.692.075	3.594.692.075	Total
31 Desember 2014			December 31, 2014
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	22.596.349	22.596.349	Related party
Pihak ketiga	172.038.769	172.038.769	Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	90.372.701	90.372.701	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	18.452.949	18.452.949	Related party
Pihak ketiga	98.711.515	98.711.515	Third parties
Aset tidak lancar lainnya	5.133.030	5.133.030	Other non-current assets
Total	407.305.313	407.305.313	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	322.546.279	322.546.279	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	331.849.555	331.849.555	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	8.500.000	8.500.000	Related parties
Pihak ketiga	4.327.171	4.327.171	Third parties
Beban akrual	18.681.586	18.681.586	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	41.513.705	41.513.705	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	60.716.679	60.716.679	Current maturity of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1.307.157.075	1.307.157.075	Long-term bank loans - net of current maturity
Total	2.095.292.050	2.095.292.050	Total

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lainnya - simpanan jaminan, utang bank dan liabilitas jangka panjang lainnya dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

Aset keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - simpanan yang dapat dikembalikan) dicatat pada biaya perolehan.

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of other non-current asset - guarantee deposits, bank loans, and other long-term liability with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced periodically.

- *Financial instruments with carrying amounts at cost*

Non-current financial assets which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - refundable deposits) are measured at cost.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin (2014: lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp3.521.806 (2014: lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp3.301.973), terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk, and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

At December 31, 2015, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of short-term bank loans and long-term loans had been 50 basis points higher/lower (2014: 50 basis points higher/lower), with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2015 would have been Rp3,521,806 lower/higher (2014: Rp3,301,973 lower/higher), mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term loans.

b. Foreign currency risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currencies (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between The Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge of the Group's foreign exchange exposure.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10% (2014: melemah/menguat sebesar 10%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp2.018.780 (2014: lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp2.750.707), terutama sebagai akibat dari kerugian/keuntungan selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang usaha dan utang lain-lain dalam Dolar AS.

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma dan penempatan rekening koran.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Foreign currency risk (continued)

At December 31, 2015, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10% (2014: depreciated/appreciated by 10%), with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2015 would have been Rp2,018,780 higher/lower (2014: Rp2,750,707 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, other non-current assets, trade payables and other payables denominated in US Dollar.

c. Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, Grup mensyaratkan 50% to 98% penerimaan kas di muka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang plasma

Pengembangan perkebunan plasma didanai melalui talangan sementara oleh entitas anak. Kredit investasi dari bank yang diperoleh petani plasma akan dikembalikan kepada entitas anak pada saat petani plasma mencairkan pinjaman tersebut. Jaminan utang petani plasma adalah berupa sertifikat tanah yang bersangkutan. Sesuai perjanjian dengan bank, entitas anak diminta untuk bertindak sebagai *avalist* sampai seluruh utang petani plasma dilunasi.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

Trade receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who willing to trade on credit terms are subjected to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the handover of sales documents. For local sales, the Group requires 50% to 98% receipt in advance for the most part and the remaining was invoiced upon the handover of sales documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of overdue payment and/or default.

Plasma receivables

Development of plasma plantation was funded temporarily by subsidiaries. Plasma plantation investment credit from the bank which is received by plasma farmers will be refunded to subsidiaries after plasma farmers dilute the said credit. The collateral for plasma loan shall be the related landright certificates of the plasma farmers. Based on the loan agreement, the subsidiaries are required to act as a guarantor for plasma loans until its fully repaid.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang plasma (lanjutan)

Pembayaran pinjaman petani plasma tersebut dilakukan dengan cara memotong hasil penjualan TBS yang diterima petani yang diproduksi dari lahan petani plasma. Grup akan membeli semua TBS hasil produksi petani plasma sampai seluruh utang petani plasma terbayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Grup secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Credit risk (continued)

Plasma receivables (continued)

Repayments are made by deducting a portion of the proceeds from the sale of FFB produced from the farmers' plasma areas. The Group are required to purchase all plasma FFB production until all of the plasma loans have been settled.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

d. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and manage its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for fund-raising opportunities.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

d. Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

	Total/Total	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ On demand and within 1 Year	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/Within 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Pada tanggal					As at
31 Desember 2015					December 31, 2015
Utang bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pokok pinjaman	475.924.771	475.924.771	-	-	Principal
Beban bunga masa depan	14.295.284	14.295.284	-	-	Future imputed interest charges
Utang usaha	404.815.504	404.815.504	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	20.248.538	20.248.538	-	-	Other payables
Beban akrual	25.018.153	25.018.153	-	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	45.132.843	45.132.843	-	-	Short-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
Pokok pinjaman	2.297.250.497	174.462.025	1.353.087.414	769.701.058	Principal Future imputed interest charges
Beban bungamasa depan	1.077.765.028	255.527.849	693.904.275	128.332.904	Other long-term liability
Liabilitas jangka panjang lainnya					Principal
Pokok pinjaman	326.301.769	-	-	326.301.769	Future imputed interest charges
Beban bunga masa depan	284.017.808	-	-	284.017.808	interest charges
Pada tanggal					As at
31 Desember 2014					December 31, 2014
Utang bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pokok pinjaman	322.546.279	322.546.279	-	-	Principal Future imputed interest charges
Beban bunga masa depan	10.935.030	10.935.030	-	-	Trade payables
Utang usaha	331.849.555	331.849.555	-	-	Other payables
Utang lain-lain	12.827.171	12.827.171	-	-	Accrued expenses
Beban akrual	18.681.586	18.681.586	-	-	Short-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	41.513.705	41.513.705	-	-	Long-term bank loans
Utang bank jangka panjang					Principal
Pokok pinjaman	1.367.873.754	60.716.679	849.768.810	457.388.265	Future imputed interest charges
Beban bunga masa depan	662.609.993	152.387.583	423.681.717	86.540.693	interest charges

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

e. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar, dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan produk kelapa sawit dan karet, di mana *margin* laba atas penjualan produk kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 24 Maret 2016.

a) Amandemen PSAK No. 1: Penyajian laporan keuangan

Amandemen terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan.

Amandemen terhadap PSAK No. 1 ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

b) Amandemen PSAK No. 4: Laporan keuangan tersendiri

Amandemen terhadap PSAK No. 4 menetapkan bahwa entitas dapat mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK No. 55 atau menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

e. *Commodity price risk*

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market, and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of oil palm products and rubbers, where the profit margin on sale of palm products and rubbers may be affected from international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have any formal hedging policy for commodity price exposures.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to March 24, 2016.

a) *Amendments PSAK No. 1: Presentation of financial statements*

Amendment to PSAK No. 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and OCI and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements.

Amendment to PSAK No. 1 is effective January 1, 2017 and early adoption is allowed.

b) *Amendments PSAK No. 4: Separate financial statements*

Amendment to PSAK No. 4 require entities to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost, in accordance with PSAK No. 55 or using the equity method in their separate financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 24 Maret 2016. (lanjutan)

- b) Amandemen PSAK No. 4: Laporan keuangan tersendiri (lanjutan)

PSAK No. 4 yang direvisi, yang akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, harus diterapkan secara retrospektif. Penerapan dini diperkenankan.

- c) Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- d) Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to March 24, 2016. (continued)

- b) Amendments PSAK No. 4: Separate financial statements (continued)

The revised PSAK No. 4, which is effective January 1, 2016, shall be applied retrospectively. Early adoption is allowed.

- c) Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 Consolidated Financial Statements, provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- d) Amendments to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 24 Maret 2016. (lanjutan)

- e) Amandemen PSAK No. 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 Aset Tetap dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

- f) Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to March 24, 2016. (continued)

- e) Amendments to PSAK No. 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 Property, Plant and Equipment and PSAK No. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

- f) Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.

PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 24 Maret 2016. (lanjutan)

- g) Amandemen PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- h) Amandemen PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to March 24, 2016. (continued)

- g) *Amendments to PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- h) *Amendments to PSAK No. 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 Consolidated Financial Statements. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 24 Maret 2016. (lanjutan)

i) ISAK No. 30: Pungutan

Pungutan didefinisikan dalam ISAK 30 sebagai didefinisikan sebagai arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik yang dikenakan oleh pemerintah kepada entitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan. ISAK 30 mengklarifikasi bahwa entitas mengakui liabilitas atas pungutan pada saat aktivitas yang memicu pembayaran, seperti ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang relevan, telah terjadi.

ISAK No. 30, yang akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, harus diterapkan secara retrospektif.

j) PSAK No. 69: Agrikultur dan PSAK No. 16: Aset Tetap - Amandemen atas Tanaman Produktif (*Bearer Plants*)

Amandemen ini memperkenalkan akuntansi atas aset biologis, termasuk yang memenuhi kriteria sebagai tanaman produktif. Dalam amandemen tersebut, aset biologis yang memenuhi definisi sebagai tanaman produktif tidak diatur oleh PSAK No. 69, namun oleh PSAK No. 16.

Setelah pengakuan awal, tanaman produktif diukur sesuai PSAK No. 16 pada akumulasi biaya sebelum menghasilkan, dan menggunakan antara model biaya atau model revaluasi setelah menghasilkan. Amandemen tersebut juga mensyaratkan produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif tetap diatur oleh PSAK No. 69 dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dan penerapan awal diperkenankan.

40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to March 24, 2016. (continued)

i) ISAK No. 30: Levies

Levies are defined in ISAK 30 as outflows of resources embodying economic benefits imposed by government on entities in accordance with legislation. ISAK 30 clarifies that an entity recognizes a liability for a levy when the activity that triggers payment, as identified by the relevant legislation, occurs.

ISAK No. 30, which is effective January 1, 2016, shall be applied retrospectively.

j) PSAK No. 69: Agriculture and PSAK No. 16: Fixed Assets - Bearer Plants amendment

The amendments introduce the accounting requirements for biological assets, including those that meet the definition of bearer plants. Under the amendments, biological assets that meet the definition of bearer plants are not within the scope of PSAK No. 69, but instead within the scope of PSAK No. 16.

After initial recognition, bearer plants will be measured under PSAK No. 16 at accumulated cost before maturity, and using either the cost model or revaluation model after maturity. The amendments also require that produce that grows on bearer plants will remain in the scope of PSAK No. 69 measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

The amendments are retrospectively effective for annual periods beginning on or after January 1, 2018, with early adoption permitted.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 24 Maret 2016. (lanjutan)

- j) PSAK No. 69: Agrikultur dan PSAK No. 16: Aset Tetap - Amandemen atas Tanaman Produktif (*Bearer Plants*) (lanjutan)

Amandemen tersebut diperkirakan akan mempengaruhi pengukuran Grup atas produk agrikultur, HTI dan benih, yang tetap memenuhi syarat sebagai aset biologis dan karenanya harus diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

Namun amandemen tersebut tidak akan mempengaruhi akuntansi bagi tanaman perkebunan lainnya, termasuk tanaman kelapa sawit, karet dan tebu, karena akuntansinya telah sesuai dengan persyaratan PSAK No. 16 terhadap tanaman produktif.

- k) PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to March 24, 2016. (continued)

- j) PSAK No. 69: Agriculture and PSAK No. 16: Fixed Assets - Bearer Plants Amendment (continued)

These amendments are expected to have impact to the Group's measurement on its agriculture produce, HTI and seeds, as they are still considered as biological assets and therefore shall be measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

However the amendments will not have impact to the accounting for all other plantations, including oil palm, rubber and sugar cane plantations, as the accounting is already in line with the requirements of PSAK No. 16 for bearer plants.

- k) PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 24 Maret 2016. (lanjutan)

- l) PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- m) PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- n) PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to March 24, 2016. (continued)

- l) PSAK No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- m) PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- n) PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 24 Maret 2016. (lanjutan)

- o) PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK No. 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.
- Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- p) PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- q) PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated up to March 24, 2016. (continued)

- o) PSAK No. 22 (2015 Improvement): Business Combinations, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK No. 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.
- all contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK No. 55.

- p) PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- q) PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

The Group are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
Penambahan tanaman belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya keuangan (Catatan 12b)	74.733.977	61.773.028	Addition to immature plantations assets through finance cost capitalization (Note 12b)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan melalui kapitalisasi biaya keuangan (Catatan 12d)	43.602.460	16.792.500	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage through finance cost capitalization (Note 12d)
Penambahan tanaman belum menghasilkan melalui kapitalisasi biaya penyusutan (Catatan 13)	11.232.252	6.909.395	Addition to immature plantations assets through depreciation expense (Note 13)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan melalui kapitalisasi biaya penyusutan (Catatan 13)	4.289.521	2.353.871	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage through depreciation expense (Note 13)
Perolehan aset tetap melalui akuisisi Entitas Anak (Catatan 13)	3.500.000	-	Addition of fixed assets through acquisition of Subsidiary (Note 13)
Penambahan hutan tanaman industri dalam pengembangan melalui kapitalisasi biaya amortisasi (Catatan 14)	941.783	941.783	Addition to industrial timber and non-timber plantation under development stage through amortization expense (Note 14)
Perolehan aset tetap melalui kapitalisasi beban bunga (Catatan 13)	-	5.317.758	Addition of fixed assets through interest capitalization (Note 13)

42. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, SH, LL.M No.41 tanggal 14 Januari 2016, Notaris di Jakarta, para pemegang saham HKI, entitas anak, antara lain menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp32.516.000, dengan pengeluaran sebagian saham yang berada dalam simpanan sebanyak 11.516 lembar saham dengan total nilai nominal Rp11.516.000 yang akan diambil seluruhnya oleh Aquarius Plantations Pte., Ltd. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0000831.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 15 Januari 2016 dan diterima berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar nomor: AHU-AH.01.03-0003333 dengan tanggal yang sama (Catatan 32).
- a. Based on Notarial Deed of Mala Mukti, SH, LL.M No. 41 dated January 14, 2016, Notary in Jakarta, the shareholders of HKI, a subsidiary, approved, i.e the increase of issued and paid up capital to Rp32,516,000 by issuance of subscription of stock portfolio total 11,516 shares with nominal value Rp11,516,000 of which taken by Aquarius Plantations Pte., Ltd. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0000831.AH.01.02.Tahun 2016 dated January 15, 2016, and received under the letter of Receipt of Notification of Amendment of the Articles of Association number: AHU-AH.01.03-0003333 on the same date (Note 32).

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SAMPOERNA AGRO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

- b. Pada tanggal 22 Februari 2016, Perusahaan memutuskan untuk membeli kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.2/POJK.04/2013 dan SE OJK No.22/SEOJK.04/2015, sebagaimana disampaikan melalui Keterbukaan Informasi Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembelian kembali saham ini akan dilaksanakan dalam waktu tiga (3) bulan, mulai tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan tanggal 22 Mei 2016. Dana yang dialokasikan untuk membiayai pembelian kembali saham ini berjumlah sebanyak-banyaknya Rp190.000.000.

**42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

- b. On February 22, 2016 the Company decided to buyback its shares with regard to the significantly fluctuating market conditions based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No.2/POJK.04/2013 and SE OJK No.22/SEOJK.04/2015, as notified by the Company through its Disclosure to the Financial Services Authority (OJK). The share buyback program would be exercised within three (3) months, starting from February 23, 2016 until May 22, 2016. The Company allocated fund at the maximum of Rp190,000,000 to finance the shares buyback program.

2015

Annual Report



Sampoerna Agro

Head Office
Jl. Basuki Rahmat 788
Palembang 30127
South Sumatra - Indonesia

Corporate Office
Sampoerna Strategic Square
North Tower, 28th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 45
Jakarta 12930, Indonesia
P. +6221 577 17 11
F. +6221 577 1712

www.sampoernaagro.com